

川原礫
イラスト/abec

020

ソードアート オンライン

ムーン・クレイドル



電撃文庫

Shirayuki-chan's Blog

Sword Art Online Volume 20

Moon Cradle (Part 2)

Writer: Reki Kawahara

Illustration: Abec

English Version By: Github/Sao20

Indonesia Translate Pdf version and Editor: Shirayuki-Chan

DILARANG KERAS MEMPERJUAL BELIKAN HASIL TERJEMAHAN INI SECARA ILEGAL TANPA IZIN DARI PENULIS ASLI.

Hai-hai Shira-chan comeback^^ masih penasaran dengan kelanjutan arc Moon Cradle? Tenang, Shira-chan kembali menerjemahkan kelanjutan dari Arc Moon Cradle, Volume 20! Maaf ya karena menanti lama :3



Shira-chan kembali menerjemahkan volume 20 ini dengan mode solo player alias tanpa google translate, hanya dibantu oleh kamus dan ilmu 😊 Karena sepertinya hanya blog Shira-chan yang up LN SAO volume 19-20 versi Indonesia *cielah sombong :v #plakk* Shira-chan harap di volume 20 ini hasil terjemahannya sudah lebih baik dari volume 18-19 ya ^^

Reader udah pada tahu kan kalau SAO Alicization akan tayang Oktober 2018 mendatang dan akan mempunyai 4 cour alias 50+ episode? Apakah kalian sangat menantikannya? Shira-chan sebagai penerjemah sih, EXCITED banget ><

Sayangnya untuk Arc Moon Cradle ini sepertinya tidak akan diangkat ke anime karena kabarnya hanya mengadaptasi seluruh Arc Alicization saja. Yah ngarep sih boleh ya arc moon cradle diangkat jadi anime, pengen liat Prime Swordsman Kirito & Wakil-Prime Swordsman Asuna versi anime *.* sama pengen liat Ronye dan Tieze jadi Integrity Knight magang *.* #impossible kayaknya xD

Okelah cukup sekian deh sambutan (?) dari Shira-chan, HAPPY READING!

「え、えーと……」

—キリト§ (アンダーワールド)に平穩をもたらした少年。
現在は、央部セントリアで
(人界統一会議)の(代表騎士)を務める。

「俺のことはエンキ、
ネギオのことは
ネギオと呼んでくれれば……」

—エンキア・§ 古夢の整合騎士。
シキセジス・§ (大戦)時はネルギウスとともに、
エイティーン カセドラルと果ての山脈の防衛を担った。

「私を巻き込むな！」

—ネルギウス・§ 古夢の整合騎士。
シキセジス・§ エントキアと行動をとにもすることが多い。
シックスティーン 神器(萌属性)を操る。

「そろそろ良さそうですね」

「ハナ」
元・最高司祭(アドミニストレータ)所属の料理人。
現在はセントラル・カセドラル内で
分け隔てなく料理の腕を振るう。

「熱いうちに頂きましょう」

「アズナ」
キリトとともに(大戦)を戦い、強い
レイピア使いの少女。
(人界統一会議)の(副代表剣士)を務める。

「ロニエ・アラベル」
元・キリトの傍付き初等騎士。
(大戦)での武勇により、
現在は整合騎士見習いを務める。

「ティザー・シュートリーネン」
元・ユージオの傍付き初等騎士。
ロニエと同じく、(大戦)での武勇が認められて、
整合騎士見習いとなる。

「すっごく美味しいです！」





「……う、うそ……」

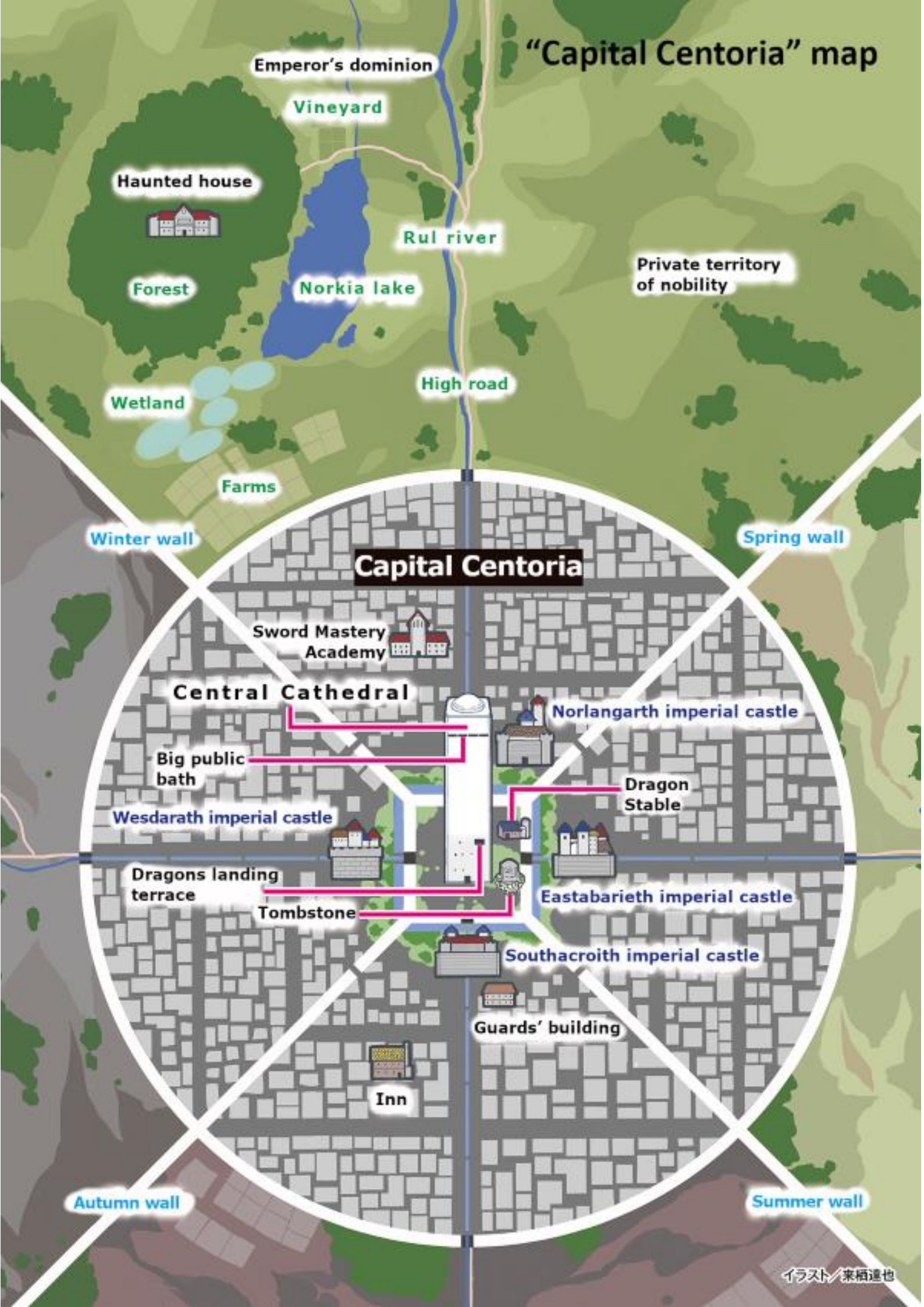
「そんな……有り得ない」

「これは思わぬ来客だ。
いや……ベクタ神の導きと言うべきか」

――黒ローブの男

ヤゼン老人殺害、リーゼッタ誘拐未遂の
首謀者とおぼしき存在。
その正体とは……。

"Capital Centoria" map



Shirayuki-chan's Blog

Intro. Bunga lily seputih salju dan seekor elang yang melebarkan sayapnya

Lengan baju dari kaisar Norlangarth utara menggantung di dinding hitam logam yang terselubungi api yang membara.

Karpet tebal yang menutupi lantai di sekitar singgasana kastil utara Centoria terbakar dimana-mana, dan seorang yang bisa mendengar tebasan pedang dengan suara yang nyaring.

Sekitar 20 meter jaraknya dari depan Ronye dan Tieze yang memegang pedang mereka, seorang pria yang bersandar di singgasana tinggi berwarna emas dan hitam, sedang duduk dengan tenangnya. Itu kelihatannya dia tak peduli dengan semua api yang ada disekitarnya, dia melipatkan kedua kakinya dan tetap meluruskan punggungnya.

“...kurasa itu adalah Integrity Knight yang berdiri dibalik dinding pembatas.”

Pria itu berkata sambil mengetuk-ngetuk jarinya ke jenggot abunya.

“Apa ini, hanya 2 orang gadis yang bukan knight ataupun penjaga...apa kalian ini siswi dari Akademi Master Pedang?”

Tidak ada kewajiban untuk menjawab pertanyaan sombong itu.

Namun Ronye memberanikan diri untuk menundukkan kepalanya dan menjawab

“—dari Akademi Master Pedang Centoria utara, trainee Ronye Arabel!”

Selanjutnya Tieze juga menyerukannya dengan suara nyaring.

“Begitu juga denganku, trainee Tieze Shtolienen!”

“Wow, kedengarannya seperti -seseorang yang masih hijau- dalam memegang pedang asli, kalian hanya boneka yang tidak berguna.”

Pria itu melihat sekilas ke arah kanannya.

Seorang pria tinggi yang mengenakan armor besi hitam dan silver tergeletak di atas karpet. Didadanya ada emblem dari kelompok pasukan kaisar Centoria. Dia belum mati walaupun sudah beradu pedang dengan Tieze dan Ronye, namun ia tak bisa berdiri lagi.

Pria itu menyebut dirinya sebagai kapten pasukan kaisar Centoria, Ronye dan Tieze bertarung dengannya selama lebih dari 20 menit di ruangan itu. Jika hanya sendirian, dia mungkin takkan menang, dan mustahil juga bagi mereka berdua untuk menang jika bertarung dengan sword skill tanpa sacred art. Api yang membakar ruangan itu adalah akibat thermal element sacred art milik Ronye.

Musuh yang kuat, namun dapat melawan seorang kapten saja merupakan sesuatu yang mengesankan.

Shirayuki-chan's Blog

Setelahnya, Ronye berkata dengan kemarahan karena pria itu mengkhianati prajurit yang berusaha membelanya.

Walau tidak menerima jawaban, lengannya terus menahan serangan pedang yang tajam dan menyakitkan hingga menimbulkan banyak luka dan memar. Melupakan kesakitan dan ketakutannya sesaat, Ronye berseru.

“Perang sudah berakhir! Sekarang cepat menyerahlah dan tarik kembali perjanjian dengan pasukan Konoe!”

Tieze disebelah kirinya juga berteriak.

“Integrity Knight dan pasukan pertahanan Dunia Manusia akan segera kemari! Tidak ada jalan untuk kabur!”

Pada kenyataannya, maksud dari strategi Integrity Knight Dusolbert Synthesis Seven ke Centoria utara adalah untuk bertarung melawan para kaum bangsawan. Memang, sampai koridor pintu masuk di samping singgasana, dia maju bersama Ronye dan Tieze yang mengikutinya.

Tetapi Dusolbert mendengar bahwa pasukannya telah diserang di gerbang timur kastil, sehingga memerintahkan Ronye dan lainnya pergi lebih dulu untuk membantu pasukannya, sementara itu, anggota pasukan Konoe bertahan di lorong masuk, sehingga mereka juga memintanya untuk pergi duluan jadi hanya tinggal Ronye dan Tieze yang memasuki ruangan singgasana.

Itu kelihatannya saat-saat ini berjalan terlalu cepat, dan tak ada alasan untuk ini.

Perang selanjutnya yang disebut “Pemberontakan 4 Kekaisaran” dimulai sejak pemerintah ke-4 kaisar di Dunia Manusia menyatakan dekrit melawan Dewan Serikat Dunia Manusia yang baru terbentuk satu bulan lalu dan menyatakan bahwa mereka akan memberontak dan menyerang gereja Axiom dan membiarkan mereka melaporkannya secara langsung pada pasukan Konoe untuk menginvasi Central Cathedral.

(e/n: jadi kesimpulannya 4 kaisar gak mau Dewan Serikat Dunia Manusia ikut campur dalam pemerintahan di Centoria.)

Knight dan prajurit pasukan Konoe bukanlah musuh sebenarnya seperti pasukan crimson yang menyerang di Perang Dunia Asing, tetapi orang-orang yang sama tinggal di kota Centoria. Untuk itulah pengorbanan mereka harus dikurangi—itulah maksud Kirito, sebagai Prime Swordsman Dewan Serikat Dunia Manusia.

Jika semua Integrity Knight dan para pendeta tinggal di Central Cathedral dan mengabdikan dirinya untuk bertahan dan membiarkan Dewan Serikat Dunia Manusia ditempatkan di Centoria untuk menyerang dari belakang, ada kemungkinan untuk menghancurkan pasukan Konoe seluruhnya.

Tetapi Kirito tidak menggunakan strategi itu, hampir semua Integrity Knight yang meninggalkan Cathedral, bergabung di pasukan pertahanan dan diperintah untuk memasuki kastil dari 4 kaisar itu. untuk meminimalisir akibatnya, tidak ada pilihan lain untuk

Shirayuki-chan's Blog

menangkap ke-4 kaisar dan menarik kembali perjanjiannya. Oleh karena itulah para anggota mempercayakan peran besar seperti ini untuk menerobos ruangan singgasana pada Ronye dan Tieze, untuk menjadi umpan dan menarik perhatian para pasukan Konoe.

Di hari itu Kirito dan Asuna melanjutkan mempertahankan Cathedral dengan jumlah kecil knight, prajurit, dan pendeta. Walaupun banyaknya swordsman kuat di Dunia Manusia, tidak mudah untuk memberi tugas ke barat, utara, selatan, dan timur dimana 4 pasukan Konoe juga menyerang.

Buang jauh-jauh keputusan itu secepat mungkin dan akhiri perang di Centoria utara.

Walaupun kata-kata mereka berdua telah dipenuhi tekad, wajah dingin dari bangsawan yang duduk disinggasananya—kaisar Norlangarth, Krueger Norlangarth VI—tidak terlihat terguncang.

“...seorang gadis dari bangsawan rendahan, yang tidak kukenali namanya, mengacungkan pedangnya menerobos batasannya. Walaupun kau melakukan ini, bukankah jelas kalau Dewan Serikat dan para pemberontak lemah itu sudah merusak perintah dan melakukannya di Dunia Manusia kita?”

Setelah mengatakannya dengan tenang, sang kaisar mengangkat gelas kristal dari meja kecil disisi singgasananya yang berisi cairan berwarna ungu dan meminumnya.

Cairan ungu—wine yang diminum oleh kaisar itu adalah yang termahal dan terbaik, dikembangkan oleh Solus dan Terraria yang berlokasi di daerah kaisar itu sendiri atau daerah bangsawan, mereka bilang harga sebotolnya sama dengan gaji 1 bulan pekerja rendahan—Ronye pernah mendengarnya dari ayahnya. Jika semua kebun anggur berubah menjadi kebun gandum, pasti permintaan pasokan gandum di seluruh Centoria utara akan lebih memuaskan.

Pemerintahan yang mementingkan kemewahan seperti ini tidak bisa dimaafkan.

“Apa katamu!? Untuk Dunia Manusia?!”

Teriak Ronye, mengarahkan ujung pedangnya ke wajah sang kaisar.

“Selama Perang Dunia Asing, semua penduduk Dunia Manusia...hanya prajurit dan warga biasa serta bangsawan rendah yang bertarung untuk melindungi orang-orang disini!”

“Ya! Semua bangsawan besar dengan kuasa mereka hanya bisa duduk disini dan ketakutan!”

Seru Tieze, menunjuk jari-jari tangan kiri kaisar, tidak dengan pedangnya. Itu masih sebuah perlakuan untuk menghukum seorang bangsawan. Untuk pertama kalinya, dahi sang kaisar hanya berkerenyit malas.

“...oh masa?”

Melihat gelas winenya, kaisar berkata.

“Kewajiban bangsawan rendahan dan prajurit senior adalah untuk mempertaruhkan nyawa. Tak lebih dari seorang pelayan, dan harus mengikuti keinginan kaisar. Ya, sejauh ini hanya daerah kekaisaran utara yang berada dibawah tanganku, tetapi setelah Dewi Tertinggi tertidur

Shirayuki-chan's Blog

selamanya, gereja Axiom telah dirusak oleh mereka tanpa alasan, dan ini adalah kesalahan yang harus aku perbaiki. Persatuan Dunia Manusia...yang hanya berisi ilmu pedang belaka saja, aku, Krueger Norlangarth yang akan memperbaikinya!”

Mengumumkannya dengan suara yang keras, sang kaisar meminum lagi winenya lalu melemparkan ke lantai.

Ketika gelas kristal mahal itu pecah berkeping-keping, sang kaisar berdiri dari tempatnya dan mengambil pedang panjang yang ada disisinya.

Pisau yang berkilat seperti cermin dengan sarung pedang berwarna merah gelap yang didekorasi dengan sempurna dan belum pernah dilihat Ronye sebelumnya.

Itu mengingatkan kepada angin dingin yang berhembus dari singgasana yang tingginya 3x lipat, dan Ronye menarik sedikit kaki kanannya. Tetapi ia tetap berdiri ditempatnya hingga akhirnya dia mulai bergerak

Walau kedatangan mereka bukan untuk berperang, bukan berarti kalau seorang bangsawan kelas atas tak bisa menggunakan pedang.

Tentunya bangsawan senior yang melakukan banyak latihan keras setiap hari, seperti elite swordsman Volo Levantain yang mereka temui tahun lalu, sangatlah jarang. Menurut penjelasan Kirito, bangsawan senior sering melakukan perburuan dipinggiran kota secara rutin, dan hanya mereka yang boleh melakukannya, untuk meningkatkan level kekuasaan.

Dan juga karena banyaknya anak bangsawan yang masuk ke Akademi Master Pedang tanpa kecuali, sehingga hanya memiliki swords skill yang minim.

Sehingga jika ada seseorang yang menjadi kaisar, pasti ada guru khusus yang akan membantu mengembangkan sword skill mereka, dan banyaknya kesempatan untuk berburu semakin tinggi. Pedang yang kaisar pegang memiliki prioritas yang lebih tinggi daripada pedang di pasukan Dunia Manusia.

Dibelakang koridor, suara tebasan para pasukan Konoe terdengar bising.

Beberapa lengan baju yang menggantung di kiri dan kanan dinding terbakar satu persatu.

Pedang panjang kaisar yang seperti warna api, berkilat kemerahan.

Walaupun dari kelas rendah, Ronye tetaplah berasal dari keluarga bangsawan. Rasa hormat dan setia pada kaisar dan kekaisaran telah terpatrit dalam hatinya sejak kecil yang tidak akan lenyap walaupun sudah mengacungkan pedang untuk melawan mereka. Tetapi kali ini Ronye telah mengetahui sesuatu yang lebih penting daripada kesetiaan yang buta seperti itu.

Yaitu ketika Kirito dan Eugeo yang juga merupakan siswa dari Akademi Master Pedang, mereka bertarung tanpa ampun melawan manusia setengah dewi, Administrator.

Demi Kirito-senpai yang telah berusaha keras untuk melindungi Central Cathedral—dan demi era baru Dunia Manusia, aku takkan mundur!

Shirayuki-chan's Blog

“Jika kau tidak ingin menarik kembali dekrit itu, maka aku akan menebasmu disini sekarang juga!”

Ronye berteriak dan menarik pedang dari bahu kanannya.

Tieze yang berdiri disampingnya juga merubah gerakannya menjadi cara berdiri Aincrad style sword skill.



Shirayuki-chan's Blog

Kaisar Krueger yang menghilangkan senyum di wajahnya mengangkat pedangnya tinggi-tinggi dengan menggunakan High-Norkia style.

Di saat itu, ketika api membakar permadani besar yang menggantung dibelakang singgasananya, Ronye langsung menapak lantai.

Namun tiba-tiba lantai itu kehilangan kepadatannya dan lubang besar raksasa muncul menganga.

Tanpa sempat berteriak, Ronye terjatuh kedalam lubang itu, dan—

BAGIAN 1

“Takkan kumaaf—!”

Kata-kata itu keluar begitu saja dari tenggorokannya, dan dia merasa punggungnya terbentur.

Dia menarik selimut yang menutupi wajahnya karena terasa gelap, dan dia pun menyadari dia berada di kamarnya. Hanya saja dia jatuh dari tempat tidur.

Diluar jendela sana masih gelap. Dia menggenggam selimutnya lagi dan naik ke atas kasurnya.

Ini sudah hampir di penghujung Februari, dan udaranya sudah semakin menghangat, tapi masih terasa dingin sebelum fajar tiba. *Aku harap Central Cathedral memiliki fasilitas mesin penghangat air seperti di Obsidia di Dark Territory*, pikirnya...ia memegang erat selimutnya dan menghela napas singkat.

Tidak biasanya Ronye punya masalah dengan tidur—atau mungkin itu karena dia bermimpi jatuh kedalam lubang. Dia ingin melupakannya secepat mungkin, tetapi mimpi itu masih terbangun dibenaknya.

Setelah Perang Dunia Asing berakhir, mereka kembali ke ibukota di pertengahan November tahun ke 380 kalender Dunia Manusia. Di bulan Desember, Dewan Serikat Dunia Manusia terbentuk dan di bulan Februari tahun 381 Pemberontakan 4 Kekaisaran pecah, sekitar sudah setahun lamanya saat Ronye dan Tieze mengacungkan pedang didepan kaisar utara, Krueger Norlangarth.

Mungkin karena mimpi itu, dan mengapa seseorang mendapat mimpi di tempat yang sama...tetapi walaupun dia sudah mencoba untuk tidur lagi, kelopak matanya tidak berat juga. Dia berbaring selama 3 menit hingga lonceng diluar berdentang tanda pukul 5 pagi, dia pun bangun dan duduk.

Dia menaruh kedua kakinya ke lantai, menyimpan pakaiannya dan meraih lampu meja. Memutarakan sekrup yang ada ditengah lampu itu, hingga membiarkan air mengisi gelas yang

Shirayuki-chan's Blog

membuat apinya menyala di wadah paling bawah, dan potongan seukuran telur yang berisi biji ore menyala dengan sendirinya dan mengeluarkan cahaya berwarna kuning pucat.

Sebelum kembali ke rumah dari Dark Territory 2 hari yang lalu, Kirito membawa lebih dari 10 biji ore, yang hanya ada di Obsidia ke dalam penyimpanan terpisah di mesin naga, sebagai oleh-oleh. Ronye dan Tieze juga mendapatkannya, dan mereka dengan cepat memakainya, karena untuk menyalakannya cukup dengan air, dan sangat mudah juga memadamkannya—tinggal mengubah posisi lampunya ke bawah untuk mengembalikan air disisinya, selain itu lebih murah jika dibandingkan dengan lampu minyak atau lampu yang di gunakan di Cathedral dengan elemen cahaya, biji ore tak perlu mengeluarkan elemen.

Tentu saja, biji ore—atau penduduk lokal menyebutnya batu bercahaya—tidak akan terus terbakar, kalau terus menyala, apinya akan habis dalam 4 hari. Dengan kata lain, walaupun Ronye dan Tieze serta yang lainnya bisa menggunakannya, hanya akan habis dalam sebulan saja, tetapi Kirito sepertinya ingin mengimpor batu bercahaya dalam jumlah banyak dari Dark Territory.

Karena menyala begitu saja, maka akan membutuhkan banyak air, skill tertentu dibutuhkan untuk membawanya dari jarak yang jauh, tetapi jika keadaannya stabil, suasana malam di Centoria akan lebih terang, seperti di Obsidia walau situasinya masih sulit untuk menemukan pekerjaan, itu juga akan sedikit membantu.

Walau begitu, situasi di Dark Territory bukan hanya mengenai biji ore saja. Kirito masih mencoba untuk memecahkan masalah kesuburan daerah itu dan cahaya matahari yang masih kurang untuk lahan pertanian disana, itu kelihatannya dia masih belum mencapai titik terangnya.

Dengan keadaan itu, Kirito berharap banyak pada sisi lain ‘Dinding Ujung Dunia’ yang mengelilingi seluruh wilayah Underworld, tetapi masih ada masalah lainnya. *Akankah mesin naga dapat meraih tebing tiada ujung yang tak pernah terjamah itu...? Dan jika bisa, apakah akan ada lahan baru yang menyebar dibalik dinding itu, atau hanya ‘kekosongan’ belaka?*

“Tetap saja...”

Setelah memikirkannya, Ronye menghentikannya segera dan bergerak.

Dia mengambil pedang panjang dengan sarung hitam yang berdiri di samping meja. Kemudian dia mengambil kotak kayu dari laci dan mengembalikannya ke meja.

Pedang ini, dengan warna silver berkilau seperti bulan sabit di pegangannya dengan sarung pedang berwarna hitam, yang diberikan oleh Wakil-Prime Swordsman Asuna 5 hari yang lalu. Memiliki 39 prioritas, yang sudah lebih dari cukup untuk knight magang, walaupun tidak termasuk kedalam kelas divine object.

Pedang yang ia tarik dari sarungnya berkilat karena cahaya lampu ore, tetapi masih ada goresan kecil dibeberapa bagiannya. Goresan yang disebabkan ketika menebas tangan kiri si pria berjubah hitam yang menculik Lisetta, putri komandan Issukan dan Scheta, di lantai teratas kastil Obsidia.

Shirayuki-chan's Blog

Life dari pedang itu sendiri juga telah pulih karena terus berada didalam sarungnya selama 2 hari, namun noda dan goresannya tidak hilang.

Dia menaruh pedangnya diatas meja, lalu membuka kotak kayu. Pertama dia membersihkan kotorannya dengan memoles mata pedangnya menggunakan kain katun. Lalu ia menuangkan sedikit minyak poles pada sarung kulit 'Bulu Rusa Berwarna Silver dari Kekaisaran Selatan' dan mulai memoles pedangnya.

Selama di Akademi Master Pedang, Eugeo dan Kirito juga sering membicarakan bagaimana cara merawat pedang sambil memegang Night Sky Sword dan Blue Rose Swordnya. Ronye seringkali memperhatikan mereka saat itu. Dia masih bisa merasakannya saat dirinya dan Tieze masih menjadi valet melayani mereka yang merupakan saat-saat paling menyenangkan selama 17 tahun hidupnya.

Setelah Perang Dunia Asing dan Pemberontakan 4 Kekaisaran berakhir, kedamaian kembali menghampiri Cathedral. Tentunya ini melegakan, walaupun latihan sword skill, sacred art, dan incarnation itu sulit, aku berharap hari-hari seperti ini akan terus ada selamanya. Namun setiap kali aku memperhatikan wajah Tieze atau sekilas wajah Kirito-senpai, Eugeo-senpai tetap tidak akan kembali...dan aku sadar seberapa penting keberadaannya. Kirito-senpai dan Eugeo-senpai, Ronye dan Tieze. Seberapa banyak momen berharga yang telah kita habiskan bersama, bila dibandingkan? Itu sudah lenyap, tidak akan pernah kembali.

.....Tidak.

Mungkin, perasaan ini bukan hanya karena Eugeo-senpai saja...

Seperti rasa cinta Tieze yang tidak tersampaikan, perasaan Ronye sendiri juga takkan pernah terbalaskan, dan ini terus saja membuatnya kepikiran...

"Ah....."

Tanpa sengaja mata pedangnya menggores ibu jarinya. Saat dia menaruh pedangnya dan melihat jarinya, terasa sedikit sakit, tetesan darah muncul dari bekasnya.

Ronye menurunkan tangan kirinya dan membuat elemen cahaya. Dia memasukan ibu jarinya yang terluka ke dalam mulutnya. *Sudah tidak berdarah lagi, tetapi perlu waktu agar lukanya hilang. Mungkin ini peringatan untukku agar jangan banyak berpikir saat memegang pedang.*

Dia mengakhiri memoles pedangnya dengan kain berminyak, menyelesaikannya dengan kain lembut untuk menghilangkan sisa nodanya dan mengembalikan ke sarungnya.

Mulai sekarang, sedikit demi sedikit dia harus menuangkan cinta pada pedang barunya yang diberi nama 'Moonlight Sword'. Jika dia bisa menggunakan pedang itu sepenuhnya, tentunya dia akan lebih memahami perasaan ini.

Dia bangkit dan menaruh pedangnya ke tempat penyimpanan di sisi laci, melepaskan syal tidurnya dan pakaian tidurnya juga. Saat itu tiba-tiba dia sedikit menggigil hingga bersin.

Shirayuki-chan's Blog

Kenapa seseorang bisa bersin? Nanti akan kutanyakan pada Kirito-senpai lain kali... Ronye cepat-cepat membuka lemarnya dimana pakaian knightnya tersimpan.

Tanggal 23 Februari tahun 380 kalender Dunia Manusia.

Hujan dingin turun sebelum fajar menembus jendela Cathedral di lantai 50 yang disebut 'Koridor Cahaya Spiritual Agung.'

Di aula ini yang merupakan koridor besar, ada tangga menuju balkon yang melingkari dinding tinggi. Ronye dan Tieze menaikinya dan melihat pelaksanaan rapat dari atas dengan kedua mata mereka.

Kenapa di balkon, bukan di meja bundar?—itu karena Berchie yang dipercayakan Fanatio pada mereka sangat bersemangat kalau dibawa ke tempat tinggi. Tentunya lantai 50 itu sendiri tingginya lebih dari 200 meter jauhnya dari permukaan, yang dipisahkan dengan dinding tinggi dan kaca, jadi itu kelihatannya bocah satu tahun itu takkan bisa meraih tingginya.

"Hey Ronye, kau sudah melihat bayi Scheta-sama di Obsidia kan?"

Tieze berbisik sambil mengayun pelan Berchie yang sedang tidur.

"Ya, aku juga memberinya susu."

"Aku harap aku ada disana, dia pasti sudah berumur 3 bulan ya? Apakah dia imut?"

"Lebih dari itu, dia punya rambut keriting, matanya juga sangat indah."

Mendengar kata-kata Ronye, Tieze langsung membayangkannya.

"Yah, Berchie juga imut kalau tidur, tapi laki-laki dan perempuan kan beda. Aku harap Scheta-sama bisa membawanya kesini kapan-kapan..."

Mungkin... Ronye ingin menyahutnya, tetapi ia langsung menelan kata-katanya.

Ronye tidak cerita pada sahabatnya mengenai Lisetta, putri Scheta dan Issukan saat diculik selama lebih dari setengah hari. Itu karena Kirito mengingatkannya untuk tidak menceritakannya pada siapapun sampai hari pertemuan, namun perasaan tidak nyaman karena menyembunyikan rahasia seperti ini hanya terus membuat kepikiran selama beberapa hari ini.

Aku bisa paham mengapa penculik itu mengincar Lisetta. Jika tujuannya adalah Kirito-senpai, maka hanya dengan menculik Lisetta itu tidak akan berhasil. Jika itu Wakil-Prime Swordsman Asuna, tapi aku tidak yakin ada yang bisa menculik keberadaannya sejauh ini di Underworld.

Dengan kata lain, ini masih misteri.

Shirayuki-chan's Blog

Mereka menyerbu lantai teratas kastil Obsidia, yang dijaga ketat dan lokasinya juga lebih dari 500 mel (walaupun tidak setinggi Cathedral), bagaimanapun, setelah menculik Lisetta, lantai 50 tidak bisa dibuka—tetapi mereka bisa membuka jendela lantai 50 yang pintunya saja tak bisa dibuka, tempat tersembunyinya singgasana. Setelah teratasi berkat Kirito, Ronye langsung menebas tangan kiri musuh yang melompat ke jendela, namun setelahnya mayatnya tidak ditemukan.

Ronye juga melihat dengan jelas permata berwarna merah yang berada di dada musuh saat jendela lantai 50 terbuka. Komandan Issukan yang mendengar itu mengatakan kalau batu itu mirip seperti yang ada di mahkota Pemimpin Vector Dark Territory yang tewas di Perang Dunia Asing lalu.

Issukan juga beranggapan kalau penculik itu berasal dari kelompok pembunuh, tetapi kelompok itu kelihatannya sudah lenyap. Selain itu, makhluk artificial ‘minion’ yang digunakan di penculik untuk melawan para penjaga di kastil juga hanya bisa diciptakan oleh kelompok dark art yang saat ini kemampuannya sudah melemah.

Apa yang terjadi di Dark Territory...dan Dunia Manusia?

Siapa mereka dan apa tujuan mereka?

“—itulah, yang terjadi di kastil Obsidia.”

Tiba-tiba Ronye mendengar suara Kirito yang berasal dari aula pertemuan hingga membuatnya kembali memikirkannya.

Dan disampingnya, Tieze terkejut.

“Eh...jadi kau pun terlibat dalam kejadian itu?”

Sepertinya itu kelihatannya Kirito telah menjelaskan semuanya seperti yang Ronye pikirkan dalam kepalanya. Dia menatap sekilas wajah sahabatnya dan mengangguk, lalu bergumam.

“Uh yah...tapi...itu tidak terlalu berbahaya kok.”

“Itu bahaya tahu, kau menyerang orang yang menculik bayinya dengan pedang! Itu terdengar berbahaya...seberbahaya membuat pelatih marah...”

“Kalau kau berkata begitu, itu berarti...”

Saat Ronye menggeleng, pertemuan di aula kembali berlanjut.

“Aku tak akan berkomentar mengenai apa yang terjadi, tetapi Prime-Swordsman-dono, aku pernah berkata yang sama sebelumnya! Semua pekerjaan ada orang yang tepat!”

Pemilik suara berat dan tajam itu adalah Integrity Knight Dusolbert Synthesis-Seven. Pagi ini daripada menggunakan armor, dia mengenakan kimono bergaya timur, walau gaya omelannya tetap tidak berubah.

Shirayuki-chan's Blog

“Kastil Obsidia juga memiliki banyak prajurit, serahkan saja pada mereka! Prime-Swordsman merupakan kunci penting yang tidak hanya untuk Dunia Manusia, namun seluruh wilayah Underworld! Jika terjadi sesuatu padamu, bayangkan apa yang akan terjadi pada 2 dunia ini!”

Saat Dusolbert menutup mulutnya, Fanatio Synthesis-Two, generasi kedua dari pemimpin knight, berkata dengan nada serius.

“Kali ini aku setuju dengan Dusolbert, boy. Aku ingin kau mengerti kalau era seorang Prime Swordsman menarik pedang dan bertarung dengan musuh seorang diri itu sudah berakhir.”

Mendengar itu juga, Renri Synthesis-Twenty Seven yang juga hadir, serta semua kepala bagian Cathedral mengangguk bersamaan.

Prime Swordsman yang mengenakan pakaian hitam, yang menjadi pusat perhatian pertemuan ini daripada topik sebelumnya. Namun wajahnya tetap tenang dan mencoba membalasnya dari sisi utara meja bundar, dengan nada yang tenang juga.

“Aku mengerti kalian akan berkata begitu...tetapi kalian tidak lupa bukan, knight sebelumnya, Bercoulli yang rela terbang melewati pegunungan dan bertarung dengan pasukan kegelapan? Walau posisiku adalah sebagai Prime-Swordsman, aku tak bisa hanya mendapat kepercayaan dan duduk di tempat yang aman begitu saja.”

—Apa yang dikatakannya memang benar, tetapi aku merasa itu seperti perkataan maaf bila mendengarnya dari Kirito-senpai.

Pikir Ronye yang berdiri di balkon—

“Posisi tuan Bercoulli dan posisimu sebagai Prime Swordsman itu berbeda!”

Suara yang tajam di aula pertemuan hampir menggema.

Yang mengatakannya adalah knight yang tidak hadir dalam pertemuan sebelumnya.

Armornya berwarna hijau muda. Rambut panjangnya juga yang berwarna hijau gelap, tetapi dia adalah pria. Tombak panjang dengan ujungnya yang tertutupi sarung kulit berdiri dibelakangnya.

Knight berambut panjang itu melanjutkan bicaranya pada Kirito.

“Tuan Bercoulli melanjutkan pertarungan panjangnya untuk melindungi Dunia Manusia dan Gereja Axiom atas perintah Dewi Tertinggi Administrator! Tetapi tidak ada yang memberi perintah pada Prime Swordsman-dono...oleh karena itulah, kewajiban untuknya adalah perintah!”

Kirito mencoba untuk menyangkalnya dengan bahasanya.

“Tetapi jika itu alasannya, aku bisa memerintah diriku sendiri...”

Di saat yang sama knight itu dengan armornya yang membuat suara berdiri dari tempatnya.

Namun sebelum suara yang lebih keras lagi terdengar, Fanatio langsung menyela.

Shirayuki-chan's Blog

“Tenanglah sedikit Negi-boy.”

“Aku bukan bawang, aku Nergius!”

Walau menjawabnya dengan kesal, knight bernama Nergius Synthesis-Sixteen duduk kembali dengan tenang. Itu adalah Integrity Knight senior yang melindungi gereja Axiom selama lebih dari ratusan tahun.

Berdasarkan penamaan di Dunia Manusia, nama Nergius berarti kecerdasan, keteguhan hati, dan tegas. Bagaimanapun, pemilik dari divine object ‘Tombak Storm Sprout’ itu, Ronye perlu lebih mengetahui arti namanya.

Di area pedesaan terpencil di kekaisaran Wesdarath di barat, ada jenis sayur yang disebut bawang daun riko yang sudah lama merupakan produk special. 2x lipat special karena bawang ini tebalnya 3x lipat, dan 4x lebih manis dan lezat—walaupun sudah tahu, terkadang ada petani yang mengatakan kalau ada bawang daun riko yang besar tumbuh di sudut ladang.

Dengan gembira para petani merawatnya setiap hari, membesarkannya hingga semakin tinggi. Bawang daun itu tumbuh dengan cepat hingga panjangnya mencapai 1-2 mel.

Karena adanya rumor kalau bawang itu tumbuh di banyak tempat, tak sedikit pendatang dari sekitar desa dan kota penasaran. Para petani jadi tamak, sampai-sampai berhenti berkebun, tetapi dia tahu kalau ada cara untuk mendapat keuntungan dan mendapatkan uang dari orang-orang yang penasaran dengan bawang itu. sementara itu bawang daun yang tumbuh hingga 3-4 mel, dan ketebalannya mencapai 50 cen. Warna aslinya yang putih berubah menjadi agak perak, dan warna hijau daunnya juga sangat indah dilihat.

Beberapa bulan setelahnya, para petani merasakan ada keanehan di ladangnya. Ada kuncup-kuncup kecil disekitar bawang daun riko yang tidak tumbuh. Pertumbuhannya yang rendah itu juga berpengaruh pada ladang di sampingnya, para petani di desa menganggap kalau kelainan pada bawang daun itu adalah karena petani yang merawatnya.

Di pertemuan terakhir, para penduduk desa meminta petani untuk mencabut bawang itu. pada saat itu, para petani mencoba menarik bawang daun yang sudah mencapai 7 mel tingginya. Pertama mendorongnya dengan sapi, tetapi bawang itu tetap tidak bergeming, kemudian menggunakan kapak, tetapi gagal juga. Dan terakhir adalah mencoba menggali akarnya, langit tiba-tiba menjadi mendung dan badai besar menghantam desa.

— angin dan hujan sempat liar sesaat, dan akhirnya mereka turun, dan ladang petani bawang daun riko yang luas telah luluh lantak dipenuhi lumpur, hanya menyisakan bawang riko misterius yang masih bertahan ditengah-tengahnya.

Tombak Storm Sprout milik Nergius dikatakan telah dikonversi oleh Dewi Tertinggi Administrator dari bawang misterius itu. Prioritasnya terkubur dalam tanah suci, tetapi yang terbaiknya adalah memiliki efek yang tidak biasa: bisa melayang di atas lantai dan tanah tanpa ada sesuatu apapun yang menahannya, dengan kata lain tidak akan jatuh walaupun posisinya miring.

Pemiliknya pun orang yang berpikiran sederhana, tanpa menyingkirkan kalau knight bangsawan adalah orang yang melayani gereja Axiom selama ratusan tahun, tetapi Ronye

Shirayuki-chan's Blog

tidak begitu memberi kesan padanya. Karena saat Dewi Tertinggi Administrator dikalahkan, Nergiuslah yang paling berkekuatan ingin Kirito dihukum sebagai tindakan pemberontakan.

Walaupun itu tidak terjadi karena knight pemimpin sebelumnya, Bercoulli meyakinkannya bahwa knight Alice meninggalkan Centoria bersama Kirito. Walau begitu, kelompok yang dipimpin oleh Nergius tidak ikut di Perang Dunia Asing dan sisanya berada di perbatasan Cathedral dan tepian gunung, jadi hubungan mental dengannya tidak begitu kuat.

Menenangkan dirinya, Nergius meneguk secangkir teh yang ada dimejanya. Suara baru lainnya—yang lebih santai—terdengar lagi.

“Yah, kalau dipikir-pikir, jika Kirito-sensei melakukan itu semua sendiri, aku ngerasa kalau Negio itu kesepian karena gak dikasih kepercayaan, gitu kan Negio?”

Nergius yang mendengarnya memelototinya dengan masih memegang cangkir kosong.

“Aku tidak membicarakan tentang kesepian tahu!”

Walaupun mengomelinya, dia tidak protes tentang nama panggilan aneh ‘Negio’. Itu kelihatannya dia menyerah daripada menerimanya.

Dan yang mengatakan itu adalah knight muda berusia sama dengan Nergius—hanya dari luarnya saja. Dia lebih pendek dari Nergius, dan lebih gagah. Rambut pendeknya sekitar 2-3 cm, warna armornya biru keungu-unguan. Dia memiliki pedang panjang klasik sebagai senjata, dan ya tentu saja itu tidak melayang seperti tombak Nergius, tetapi ada di pinggang kirinya.

Namanya adalah Entokia Synthesis-Eighteen. Dia juga knight senior dan tidak ikut Perang Dunia Asing. Sama seperti Nergius, wajahnya tidak terlihat selama beberapa bulan ini karena mereka ada perjalanan ke kekaisaran selatan. Itu kelihatannya tentang mengawasi orang yang melewati terowongan terakhir menuju pegunungan yang terkubur waktu itu.

Merespon kata-kata Entokia, Kirito (yang kelihatannya adalah yang termuda kedua setelah Renri di aula ini) menjawabnya sambil menggerakkan rambut hitamnya.

“Hmm...aku mengerti apa yang dikatakan Nergius-san dan Entokia-san, tetapi itu bukanlah perintah yang keluar begitu saja dari Menara itu. Selain itu, aku tidak melakukannya sendiri, kalian berdua juga sudah bekerja keras di kekaisaran selatan...”

“Eh-eh!”

Tiba-tiba Entokia berseru dengan suara keras, Kirito yang mendengarnya langsung berkedip-kedip.

“Kenapa?”

“Yah...kalau panggil aku atau Negio, gak usah pakai *-san* deh. Panggil saja aku Enki dan panggil saja Negio dengan Negio. Kalau digabungkan maka akan jadi...”¹

¹ Negi artinya bawang bombay, jika digabungkan ‘Enkinegio’ memiliki arti onigiri berbumbu xD

Shirayuki-chan's Blog

“Cukup! Lakukan sesuka kalian tapi jangan libatkan aku!”

Nergius berseru karena merasa terganggu, Tieze yang melihatnya sedikit tertawa disamping Ronye. Kalau dilihat-lihat dia tidak begitu memperhatikannya, tetapi para Integrity Knight dan lainnya tidak akan mendengar suara dari balkon yang berada jauh diatas.

“...dia lumayan juga ya...?”

Ronye mengangguk sedikit mendengar gumamam Tieze.

“Fanatio-sama tadi telah mengingatkan. *Kami semua sangat mempercayai Kirito karena kami pernah bertarung bersama.* Mungkin saja, Dusolbert-sama...dan mungkin juga Alice-sama akan berpikir begitu. Kalau Nergius-sama dan Entokia-sama, mereka adalah penjaga keamanan di area pegunungan saat Kirito-senpai dan Eugeo-senpai melarikan diri dari Cathedral...”

“Begitu ya...ngomong-ngomong kenapa Entokia-sama memanggil Kirito-senpai dengan sebutan ‘sensei?’”

“Entah...”

Dusolbert yang duduk dengan menundukkan kepalanya beberapa saat, tiba-tiba sedikit mengebrakkan tangannya di meja dan berseru.

“Kau bisa mempererat pertemananmu dengan Prime Swordsman-dono sesukamu setelah pertemuan ini, aku ingin kau membicarakan hal yang lebih penting!”

Nergius yang mendengarnya meluruskan kembali posisinya dan mengangguk, dan Entokia mengangkat kedua tangannya setuju.

“Setelah mendengar cerita dari Prime Swordsman-dono, itu kelihatannya ada yang ingin mencoba merusak hubungan antara Dunia Manusia dan Dark Territory lagi. Jika rencana pria berjubah hitam itu berhasil dan Prime Swordsman-dono tereksekusi di depan seluruh penduduk Obsidia, maka pertukarannya pun akan terhenti, dan dunia kita akan terpisah lagi...aku takkan terkejut jika akan terjadi perang lagi.”

Kata knight termuda, Renri Synthesis Twenty-Seven yang mengikuti kata-kata Dusolbert.

“Apalagi karena posisi Kirito-san yang telah dikenali di seluruh Central Cathedral semakin tinggi setelah reformasi sistem pemerintahan dan membebaskan semua area. Dia juga adalah pahlawan yang telah mengalahkan Pemimpin Vector, maka tidak aneh jika dia memperlihatkan kemampuannya di keadaan seperti itu.”

Kirito yang mendengarnya hanya mengangkat bahunya pelan, seperti yang dibayangkan Ronye.

“Tidak, para kepala di gereja Axiom lah yang mendukung pelatihan dan reformasi ini, seperti Solteri—jendral Celurute dan pelatih Levantain dan bangsawan senior lainnya yang bekerja sama. Walaupun aku tidak diperintah, mereka akan membebaskan areanya...dengan kata lain...”

Shirayuki-chan's Blog

Kirito terhenti sejenak, lalu melanjutkannya dengan suara pelan.

“...Orang-orang di ibu kota Dunia Manusia, tidak tahu kalau akulah yang membunuh Administrator dan dewan Elder. Pada akhirnya, pendukung Dewan Serikat Dunia Manusia sama dengan gereja Axiom...masyarakat masih mempercayai kalau Dewi Tertinggi di lantai teratas Cathedral sedang tidur panjang. Jika semua orang tahu kalau akulah yang membunuhnya, posisiku akan terhapus hanya dalam kedipan mata saja.”

Saat mendengar kata-kata Kirito, raut wajah Nergius kembali geram.

Tentu saja, seperti yang telah diingatkan, secepatnya setelah Dewi Tertinggi Administrator tewas, knight Bercoulli menemui semua Integrity Knight Central Cathedral di Koridor Cahaya Spiritual Agung ini, dan knight Alice mengatakan sebagian rahasia dari gereja Axiom.

Administrator telah mencoba membuat monster raksasa dengan pedang yang tak terhitung jumlahnya seperti bentuk tengkorak dalam persiapannya untuk perang yang akan datang dengan Dark Territory. Dan untuk bahannya, dia berencana untuk mengubah seluruh tubuh orang-orang yang hidup di Dunia Manusia untuk menjadi pedang itu.

Selanjutnya, dewan Elder, organisasi tingkat tinggi memberi perintah pada Integrity Knight yang masih dalam ingatan fiksi oleh mantan pemimpin Elder, Chudelkin, yang menghilang dan tertidur panjang karena Sacred Art ‘deep freeze’ bersama beberapa knight lainnya.

Itu kelihatannya kelompok yang dipimpin Nergius setuju untuk menahan diri menghukum Kirito karena mereka melihat ada 7 Integrity Knight yang membeku di kamar dewan Elder. Walaupun sekarang analisis dari Teknik deep freeze tidak sempurna dan mereka sisanya hanya tertidur di puncak Cathedral.

Dan satu hal lagi. Integrity Knight terakhir, Eldrie Synthesis-Thirty One yang juga menganggap Kirito sebagai pemberontak, ikut serta dalam Perang Dunia Asing hingga menghabiskan Lifanya di perbatasan Gerbang Besar Timur, yang juga terpengaruh karena kekerasan kepala Nergius...Dusolbert yang mengatakannya selama pelajaran di kelas.

Ronye dan Tieze tidak sempat berbicara dengan knight Eldrie walaupun mereka beberapa kali berpapasan di Gerbang Besar Timur. Bagaimanapun, wajah seorang knight dengan ekspresi yang sedih dengan rambut ungunya yang agak keriting dihembus oleh angin saat dia berjalan masih teringat dalam ingatannya.

Knight Bercoulli juga memberitahu sebagian rahasia Dewi Tertinggi Administrator pada knight lainnya, tapi ada satu hal yang tak pernah ia katakan—atau tak bisa ia ucapkan. Rahasia terbesar para Integrity Knight, yakni ‘Synthesis Ritual’.

Integrity Knight dengan kemampuan luar biasa yang dipanggil ke Dunia Manusia dari Dewi Tertinggi Administrator, dan dia harusnya gugur dalam misi dan kehilangan Lifanya, lalu kembali ke dunia dewa lagi...seharusnya begitu.

Faktanya, mereka dibawa ke Cathedral setelah memperlihatkan kekuatan pedangnya untuk menang di Kompetisi Persatuan Seni Beladiri 4 Kaisar atau terpengaruh karena kekuatan

Shirayuki-chan's Blog

spiritual untuk berkonflik dengan Taboo Index, menyegel ingatannya, dan ‘di-synthesis-kan’ menjadi Integrity Knight yang dipanggil dari dunia dewa dengan ingatan palsu.

Cerita fiksi berbahaya seperti itu berjalan baik selama lebih dari ratusan tahun, pada dasarnya, itu karena Integrity Knight tidak berkomunikasi dengan publik. Hanya pada saat tertentu saja seperti ada yang melanggar aturan, maka mereka akan berinteraksi dengan orang lain. Itu terjadi hanya dalam satu dekade.

Sehingga, keluarga dari Integrity Knight percaya kalau putra putrinya mendapat kehormatan di Dunia Manusia, sementara mereka tidak tahu kalau knight itu sendiri dicuri ingatan tentang keluarganya dan itu terus berulang.

Setelah Perang Dunia Asing dan Pemberontakan 4 Kekaisaran, beberapa knight yang berasal dari para prajurit pasukan pertahanan Dunia Manusia, mereka mendapat kesempatan membicarakan masa lalu, knight asli pun menjadi topik pembicaraan. *Waktu akan menjelaskan pada semua knight, Integrity Knight yang aslinya adalah manusia, dan dunia dewa itu tidak ada.* ... begitulah yang Kirito katakan dengan wajah yang kalut.

Bagaimanapun, situasinya perlahan berubah. *Itu benar—Kirito-senpai telah melewati berbagai tantangan untuk memperlihatkannya.*

Kalau aku bukan lagi knight magang dan menjadi knight resmi dan duduk di meja bundar, aku tidak akan menyebut musuhku adalah knight yang terkena ‘Synthesisasi’ selama ratusan tahun. Sambil memikirkannya, Ronye kembali mendengarkan pembicaraan di aula pertemuan itu.

Itu kelihatannya Fanatio dan Dusolbert tidak merespon tentang peringatan berbahaya Kirito tentang dirinya yang membunuh Administrator. Dan knight Nergiuslah yang pertama memecah keheningan, namun dengan suara yang tenang.

“...Aku tidak ingin berdiskusi tentang masa lalu dari Prime Swordsman-dono disini, dan aku yakin ada kemungkinan untuk membangun kedamaian abadi dengan Dark Territory. Hanya itu.”

Entokia juga mengikuti kalimat partnernya.

“Tidak ada yang keberatan kan? Di Taboo Index pun, gak ada larangan untuk melawan Dewi Tertinggi, karena gak tertulis disitu.”

Ketika mendengarnya, kedua knight tertua itu menghela napas dengan keheranan.

Mungkin memang tidak ada, tetapi tertulis dengan jelas di bagian satu, artikel 1, dan di paragraph 1 Taboo Index, tidak seharusnya ada pemberontak yang melawan gereja Axiom. Melarikan diri dari labirin Cathedral dan melawan sejumlah Integrity Knight, hingga akhirnya melawan pemimpin Elder dan Dewi Tertinggi adalah tindakan pemberontak melawan gereja...pikir Ronye. Walaupun saat ini dia menjadi knight magang dan terlepas dari Taboo Index dan hanya wajib menuruti Hukum Fundamental kastil, dia tak berpikir dia bisa melakukannya sendiri.

Shirayuki-chan's Blog

Di sisi lain, Kirito dan Eugeo pernah bekerja sama dengan Dewi Tertinggi lainnya, Cardinal yang juga sama seperti Dewi Tertinggi Administrator. Dialah yang menyembuhkan Fanatio ketika terluka saat bertarung melawan Kirito, dan dia kehilangan Lifenya setelah bertarung melawan Administrator.

Lalu, masalah semakin menyebar menjadi interpretansi legal mengenai apa yang ‘gereja Axiom’ gambarkan dalam Taboo Index itu untuk siapa...di masa lalu, ketika ada keraguan muncul dalam teks Taboo Index, bisa bertanya pada Dewi Tertinggi atau pemimpin Elder. Tetapi mereka berdua sudah tidak ada lagi. Dan Integrity Knight tidak diberikan hak untuk membuat interpretansi sendiri dari Taboo Index.

Dengan kata lain, seperti yang Kirito sendiri katakan, gelar sebagai Prime Swordsman Dewan Serikat Dunia Manusia, di Dunia Manusia—dan di gereja Axiom tidak begitu memberi arti.

“—mengenai penyelidikan pria jubah hitam itu kita serahkan saja pada Scheta dan komandan Issukan.”

Sambil melipatkan kedua telapak tangannya di meja, Fanatio berkata.

“Tidak mungkin bagi kita menangkap orang itu, apakah dia dari guild pembunuh Dark Territory atau guild dark art master. Dan juga tidak ada gunanya walaupun ada caranya daripada mengirim mata-mata ke Obsidia. Kurasa.”

“Menurutku itu lebih baik, aku khawatir mereka akan ditangkap musuh dan melawan kita. Kalau kau mengirimnya...”

Itu terlihat seperti orang-orang yang ada di meja bundar ingin berkata ‘aku yang akan pergi’ dari tampanya dan mengangguk bersamaan.

“Yah kurasa itu sudah cukup. Jadi—apa, menunggu laporan dari Dark Territory terkait pembunuhan Yazen-san? Yang itu artinya—kita gak bisa melepaskan goblin gunung Oroi dan tetap menahannya di Cathedral?”

Kata Kirito berkata dengan nada bicara yang tenang, lalu Wakil-Prime Swordsman Asuna yang duduk disampingnya mulai bicara. Mungkin karena dia melihat Kirito sangat sabar menghadapi kekesalan Nergius.

“Aku telah bersikap ramah pada Oroi, dan sering membawanya melihat-lihat Cathedral setiap hari, dia memang tidak komentar mengenai kebebasan yang terbatas itu, tetapi dia terlihat sedikit ‘homesick’, uh...bagaimana ya menjelaskannya...”

Asuna melirik sejenak ke arah Kirito, tetapi kelihatannya dia tidak cocok menjadi penerjemah kalimat Dunia Manusia dari yang Asuna katakan tadi.

“...Um jadi itu situasi seperti dimana kau merasakan nostalgia dan merindukan keluarga dan teman-temanmu?”

Knight dan kepala bagian bertanya pada Asuna, saling berbalik satu sama lain.

Shirayuki-chan's Blog

“Um...aku bisa mengerti perasaan itu, tetapi kita semua disini tidak punya keluarga dan rumah kita di Cathedral ini...bagaimana mengucapkannya dengan kata-kata ya...”

Ronye dan Tieze saling memandang saat mendengar suara parau Dusolbert. Walaupun perjalanan mereka tidak panjang, mereka terkadang selalu merasa rindu dengan asrama Akademi Master Pedang jadi mereka juga tahu rasanya. Tieze menepuknya, dan berseru di balkon.

“Yah, menurutku itu adalah ‘Penyakit Kangen Rumah!’”

Semuanya yang ada di aula pertemuan melihat ke atas, lebih tepatnya ke arah Ronye, dan mengangguk. Saat dia buru-buru merespon, Berchie terkejut karena suara keras Ronye dan mulai menggeliat, dan saat Tieze sedikit menggoyang-goyangkannya, dia kembali tidur sambil bergumam.

“Terima kasih Ronye-san, penyakit kangen rumah boleh juga.”

Setelah melambai ke arah Ronye di balkon, Asuna melanjutkan.

“Jadi, Oro-san sedang dibawah penyakit kangen rumah, jadi aku ingin memutuskan akan melepaskannya dalam 2-3 hari lagi. Kuharap kasusnya akan selesai setelah itu.”

“Dalam waktu 3 hari, apakah itu tidak akan sulit? Perlu waktu 2 minggu mau seburu-buru apapun untuk mendapat balasan dari Obsidia.”

Kirito meneruskan kalimat Fanatio.

“Serta, lama waktu penyelidikan ‘increm’ akan bertambah. Jangan hanya menunggu laporan dari Scheta, tetapi kita juga harus mengecek penyelidikan disana.”

“Walaupun begitu, belati yang membunuh pak tua Yazen hilang kan? Dan juga gak ada saksi dalam insiden itu, jadi gak ada motif untuk si korban dibunuh. Jadi ya begitu.”

Nada Entokia sangat jelas, namun arti dari kalimatnya agak berat, semuanya kembali terdiam.

Beberapa detik setelahnya, seorang yang terus diam hingga sekarang seperti Asuna, mengangkat tangannya.

Seorang gadis yang mengenakan jubah putih rapi, rambut coklatnya dikepang. Namanya Ayuha Furia, gadis yang terpilih dalam usia mudanya sebagai Kepala Departemen bagian Sacred Art gereja Axiom.

Bagian sacred art dulunya dikenal sebagai ‘tim biarawan/ti’, badan pengawas gereja di seluruh Dunia Manusia. Disana selalu ada kantor cabang ditengah-tengah kota dan desa, dengan pelatih sacred art yang disebut ‘**brother**’ atau ‘**sister**’ dalam bahasa sacred, yang terdengar hebat daripada kepala desa atau walikota setempat. Dan peringkat tertinggi akan menggunakan sacred power untuk melatih yang rendah

Faktanya, saat 4 pendeta senior yang mengawasi para biarawan/ti, yang keadaannya pasti untuk melatih kemampuan seorang bangsawan senior atau lebih tinggi lagi, dimana mereka diminta oleh Bercoulli untuk ikut serta dalam wilayah pertahanan di Gerbang Besar Timur,

Shirayuki-chan's Blog

namun mereka berempat menolaknya. Sekitar 300 orang biarawan/ti yang berpartisipasi dalam pasukan pertahanan Dunia Manusia hanyalah berkemampuan rendah—atau setengahnya—dalam sacred art, yang hanya ada 100 level tertinggi sacred art yang bagus dalam penyerangan, dan itu kelihatannya hampir semua pendeta-biarawan/ti mencoba sebisa mungkin untuk tidak meninggalkan Cathedral.

Secepatnya setelah Perang Dunia Asing dan Dewan Serikat Dunia Manusia dibentuk kembali, telah diketahui bahwa ke-4 pendeta senior telah berkumpul di ruang pribadi, dan mereka terusir dari Central Cathedral. Sistem biarawan/ti juga telah disusun kembali oleh divisi sacred art dan Ayuha Furia, bangsawan kelas 5 yang terpilih sebagai kepala.

Ayuha tak hanya bergabung dalam pertarungan di Gerbang Besar Timur, tetapi juga di pasukan pertahanan dan bertarung untuk terakhir kalinya sebagai pemimpin pendeta. Ronye yang berada di unit yang sama, mengingat keberadaannya untuk memberikan Teknik penyembuhan dengan jubah putihnya yang menjadi merah karena luka dan darah. Walaupun kemampuannya tidak mencapai level Integrity Knight, pengetahuannya dalam sacred art dan pemakaian pedangnya berada diluar dugaan dan dia terlihat lebih serius dan bersahabat daripada yang lain.

Kalau Ronye ingin belajar sacred art, lebih baik untuk menemui Ayuha...dia selalu memikirkannya, tetapi sayangnya, guru keduanya adalah adik Ayuha, guru sacred art, Sones Furia, seorang pustakawan yang baru dipilih di perpustakaan besar, dia orang yang tegas. Wakil-Prime Swordsman saja pernah menerima omelan dari Sones, dan karena dia tak kaget seperti sebagian orang, Asuna terkadang bergumam mengenai itu.

Sones juga dapat menghadiri pertemuan ini, tetapi dia tak akan keluar dari perpustakaan kalau alasannya tidak jelas. *Aku tak tahu apa yang akan terjadi kecuali kalau aku menyadari Teknik pustakawan generasi sebelumnya yang bersatu dari ruangan ke ruangan secepat itu...*dia ingin mengatakan itu, tetapi saat ini pemahamannya belum sampai.

Fanatio merespon Ayuha yang mengangkat tangannya dan berkata dengan suara yang tenang.

“Untuk hal itu, mungkin divisi sacred art dapat sedikit bekerja sama.”

“Oh apa maksudmu?”

“Baru-baru ini, aku melakukan analisis Teknik dari ‘Otomatisasi Dewan Elder’ yang digunakan Taboo Index untuk mendeteksi para pelanggar...rupanya, pria tua itu kelihatannya tak hanya bisa menemukan para pelanggar, tetapi juga kembali ke masa lalu dengan kuasanya.”

“Kembali ke masa lalu?”

Tak hanya Fanatio yang menggumamkan itu, knight lainnya dan kepala bagian terlihat kaget.

Sementara itu, Kirito bertanya dengan agak terbata.

“T-tunggu tunggu...itu berarti server log—eh...kau bisa membuat kembali kejadian di masa lalu seperti refleksi? Gak mungkin...e-enggak, tapi bukankah itu mustahil? Walaupun sistem pendeteksi pelanggar Taboo Index dan jendela terbuka di saat itu, pelanggarnya itu sendiri juga sudah ketahuan. Kalau mereka tak bisa melihat masa lalu, jadi apa mereka bisa

Shirayuki-chan's Blog

memeriksanya apakah itu sudah selesai?—berapa banyak hari yang diperlukan untuk mengoperasikan kembali ke masa lalu?”

“Di saat sekarang, sulit untuk kembali walau dalam satu hari, Prime-Swordsman-sama. Aku mencoba mengoperasikan mantranya, tetapi bebannya terlalu besar, batasannya juga hanya 30 menit. Aku harap aku bisa menggunakan Teknik untuk melihat masa lalu hanya saat insiden itu terjadi, tetapi kemarin dokumentasinya telah ditemukan...”

Saat Ayuha menjawabnya dengan nada kecewa, Kirito melipat kedua tangannya lagi dengan ekspresi rumit.

Wakil-Prime Swordsman Asuna bertanya lagi hal yang membuatnya tertarik pada Ayuha.

“Ayuha-san, tadi kau menyebut tentang ‘beban operasinya terlalu besar’, apa maksudnya itu?”

“Ya...sulit untuk menjelaskannya dengan kata-kata...jadi rasanya seperti besarnya suara dan cahaya yang akan mengelilingi kepalamu, itu akan sulit kalau hanya berkonsentrasi pada target diantara sekian banyaknya. Selain itu, satu orang saja untuk melakukan Teknik Refleksi Masa Lalu akan kelelahan karena batasnya...kurasa masih ada jalan untuk mencari sacred art lain yang lebih efisien, tapi butuh waktu.”

“Begitu ya...terima kasih, Ayuha-san”

Saat Asuna berterima kasih padanya, kepala dari divisi sacred art itu mengangguk dengan ekspresi malu-malu.

Tak seperti Integrity Knight, guru sacred art tak bisa membekukan Lifenya. Ayuha terlihat seperti yang dibayangkan—sepertinya dia berumur sekitar 22-23 tahun, tetapi di kasus yang jarang, saat memperlihatkan raut wajahnya, dia terlihat lebih muda daripada adiknya Sones.

Atau itu karena ekspresi Sones itu sangat kaku...pikir Ronye, setelahnya suara Prime Swordsman terdengar lagi.

“—kepala Furia, aku ingin kau terus melanjutkan analisis dari Refleksi Masa Lalu itu, dan aku juga ingin memintamu untuk memperpanjang masanya dalam batasan yang masuk akal. Demi rasa **peduli** pada Oroi, aku ingin berkomunikasi dengan rekannya yang tinggal di penginapan Centoria selatan, dengan mengundang mereka ke Cathedral. Aku akan bicara dengan chef, untuk mempersiapkan makanan seperti di kampung halaman mereka sebisa mungkin.”

Para peserta di aula pertemuan juga Ronye dan Tieze perlahan mulai terbiasa dengan sacred word yang terkadang muncul dari mulut Kirito dan Asuna. ‘Peduli’, sesuatu yang berhubungan dengan seseorang, seperti melihat atau menyediakan kebutuhan orang itu, tentunya itu lebih cepat untuk mengekspresikannya daripada dengan 2 suku kata.

“Untuk tugas itu, bisakah menyerahkannya pada kami...”

Seorang pria berumur 40 tahunan dengan kacamata kotak dimatanya yang posisinya sebagai kepala manajemen bahan baku mengajukan diri, tetapi Kirito langsung menggelengkan kepalanya.

Shirayuki-chan's Blog

“Tidak, ini karena aku pernah makan dengan mereka dalam beberapa kesempatan...akan membutuhkan waktu untuk mempelajari goresan yang sama.”

Sang kepala mungkin belum pernah meninggalkan Dunia Manusia, jadi tidak ada pilihan untuk menyetujui saran itu.

Makanan yang biasa dikonsumsi goblin gunung seperti gandum yang agak kering baru saja tumbuh di kaki gunung, dan pohon-pohon kacang serta rumput liar di hutan, biasanya iwanezumi dan yoroimas² bisa ditangkap di gunung jika ada pesta makan besar. Sulit untuk membuat yang seperti itu di Centoria, tetapi tak ada pilihan selain mempercayai kemampuan chefnya.

Dengan kalimat terakhir Kirito dan kesimpulan dari topiknya, Ayuha mengangkat tangannya lagi.

“Selanjutnya aku akan melaporkan tentang penambahan anggota divisi sacred art”

“Jadi kau sudah memilih ya, ayo lanjutkan.”

Ketika Fanatio mendukungnya, Ayuha membungkuk dan mengambil secarik kertas rami putih.

“Sejauh ini, jumlah total anggota divisi sacred art adalah 352 orang termasuk yang masih magang. Jumlahnya masih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah 500 orang anggota sebelum Perang Dunia Asing. Untuk melanjutkan ‘Rencana Ekspansi Tim Pendeta’, kita perlu menambah jumlah anggotanya. Kami sudah menerima 30 orang pendeta magang dalam bulan Februari ini...”

“Tunggu tunggu.”

Orang yang menyela pembicaraan adalah Entokia yang sedang memakan cake dan secangkir teh di meja. Ronye dan Tieze melihat apa yang dimakan Entokia dan sangat tahu apa itu, kue yang sangat manis dan eksotis bernama macaron³, karena mereka berdua pernah membantu Wakil-Prime Swordsman Asuna saat membuatnya di dapur, dan kelihatannya Entokia sangat menyukainya.

Knight berambut pendek itu menaruh separuh lagi macaron berwarna pink pucat dengan jus hayamomo⁴ di meja dan melanjutkan

“Gak ada protes mengenai penambahan jumlah pemagang, tapi bukannya butuh waktu untuk memenuhi semuanya? Kalau gitu, mungkin kau perlu melakukan pertimbangan dan memanggil kembali orang-orang yang meninggalkan Cathedral? Mereka secepatnya akan berpikir dengan kepala dingin.”

Kata-kata Entokia tak membuat orang-orang di meja bundar terguncang, tetapi Ronye dan Tieze saling bertukar pandang.

² Iwanezumi: sejenis tikus gunung, yoroimas: sejenis ikan gurami (dalam dunia Dark Territory)

³ Kue berbentuk bulat yang terbuat dari kelapa (you can search by gugel :D)

⁴ Sejenis peach, ingat yukimomo di volume sebelumnya?

Shirayuki-chan's Blog

Tentunya, setelah ke-4 pendeta senior pergi, sekitar 100 pendeta lainnya juga ikut pergi mengikuti mereka. Kebanyakan dari mereka adalah yang menolak berpartisipasi dalam pasukan pertahanan Dunia Manusia, jadi Ronye diam-diam memikirkan 'ini demi yang terbaik' dalam pikirannya, tetapi tanpa menghiraukan kepribadian mereka, tak ada keraguan untuk mencari seorang yang profesional di Dunia Manusia. jika 100 orang itu kembali, maka penambahan personel divisi sacred art juga dapat teratasi.

"Umm...."

Setelah bersuara parau selama itu, Kirito mengalihkan pandangannya pada satu orang yang duduk di sudut meja bundar. Eh tidak, karena mejanya bundar takkan ada sudutnya, tetapi tempat dimana orang itu selalu duduk dibagian yang tumpul, jadi ya disebutnya sudut.

"Xiao-san, apa kau tahu master art yang meninggalkan gereja Axiom saat itu?"

Prime Swordsman menanyakan pendapat pada gadis bertubuh kecil dengan pakaian coklat dan abu disana. Namanya Xiao Shukas, Kepala Departemen Informasi Cathedral.

Departemen Informasi adalah biro yang baru saja didirikan setelah reformasi Dewan Serikat Dunia Manusia, merupakan peran penting untuk mengumpulkan informasi yang dulu juga pernah digunakan dewan Elder. Bagaimanapun walau anggotanya masih beberapa, Ronye tak bisa menangkap seperti apa lebih tepatnya Xiao itu.

Xiao yang memiliki rambut pendek berwarna coklat tua terlihat bergumam, tetapi...suaranya yang aneh saat menjawab itu sampai di telinga Ronye yang ada di balkon.

"Aku tak bisa menemukan semuanya dari jejak para pendeta itu, kebanyakan dari mereka bekerja di beberapa gereja di wilayah Dunia Manusia. Ada juga yang jadi guru di sekolah besar, sebagai contoh, atau untuk menemukan pendukung yang kaya raya, maka pilihannya adalah membuka ruang doa mereka sendiri. Mungkin..."

Nada bicaranya yang pelan tidak terpancar aura seorang knight, tetapi knight seperti Linel dan Fizel terlihat mengikuti instruksi yang diberikan Xiao. Ronye tak tahu bagaimana bisa sampai seperti itu.

"Hmm...jadi kesannya itu adalah cara yang cukup aneh dan tepat untuk merekrut mereka kembali."

Xiao mengangguk dengan kata-kata Kirito.

"Tapi kita bisa menangkap sekitar 70%nya pendeta yang meninggalkan Cathedral, di saat yang sama, hanya 30% saja dari mereka sekarang dan apa yang bisa dilakukan untuk melakukan penyelidikan ini. Itu tidak mungkin."

"Yah, terima kasih, aku akan mempertimbangkan ekspansi dari biro informasi secepatnya. Kalau ide Entokia-san, kurasa itu terlalu cepat. Masih ada beberapa kesalahan...tetapi dalam 'Rencana Ekspansi Tim Pendeta', kita bisa mempertimbangkan kerja sama dengan master sacred art itu yang bekerja di gereja atau sekolah. Nah kepala Furia, maaf sudah menyelamu, silakan lanjutkan."

"Baik kalau begitu..."

Shirayuki-chan's Blog

Ia menyelesaikan makan macaronnya saat mulai mengunyah ketika melihat Xiao yang meneguk teh, Ayuha mengalihkan tatapannya lagi.

“Uh, ada 30 pemagang yang berencana untuk memasuki Menara akhir bulan ini. 29 orang dari Centoria dan 1 orang dari luar. Ini listnya.”

Sedikit batuk, Ayuha mulai menyebutkan nama-nama orang muda yang telah diijinkan melewati gerbang Cathedral dengan suara tajam.

Dulu saat Dewi Tertinggi yang berkuasa, seseorang yang ingin menjadi penghuni Menara kapur, tak peduli itu bangsawan atau orang biasa, tak ada pilihan lain untuk menang Kompetisi Persatuan Beladiri 4 kaisar. Dan setelahnya adalah penghapusan dengan ‘Synthesis Ritual’.

Lalu, darimana biarawan, biarawati, dan pendeta itu datang? Sebagiannya memang lahir di gereja, kecuali saat orang tua yang saling mencintai lalu melahirkan anak...tapi Dewi Tertinggi Administrator menyaksikan kemampuan dan kepribadian pada biarawan dan memerintahkan pria dan wanita yang memiliki anak.

Dengan kata lain, kebanyakan para biarawan itu lahir di Cathedral, dan Ronye merasakan kebanggaan aneh pada mereka yang memilih untuk bekerja diluar Menara, tetapi tak seperti Integrity Knight, biarawan memiliki kesempatan untuk mempelajari kehidupan dari masyarakat umum dengan keluar dari gereja untuk mengunjungi cabang-cabang dan membeli barang.

Tetapi setelah kematian Administrator, tentunya tak ada anak yang diperintah untuk dilahirkan, sehingga jika semua anak-anak hingga umur 12 tahun yang tumbuh di Cathedral menjadi pendeta magang, jumlah anggota divisi sacred art juga tidak akan bertambah. Selain itu belum pasti apakah anak-anak akan diberikan kebebasan tanpa batas dan memutuskan untuk memilih jalan itu.

Maka diperlukan adanya penambahan anggota divisi sacred art, dengan mengundang kembali yang pernah meninggalkan Menara, terutama bagi mereka yang memiliki kemampuan bagus di era Administrator—walaupun itu secara terpaksa—dan itu kelihatannya Ayuha Furia yang menjadi kepala divisi sacred art telah mempertimbangkan keadaan itu.

Sambil memikirkan itu, Ronye mendengarkan nama-nama yang disebutkan dengan keras.

“Totalnya ada 6 orang dari Centoria barat, 5 orang dari Centoria utara, brother magang, Ihar Dhalik, 13 tahun, Maxiom Toulzer, 14 tahun, sister magang, Lenon Shimki, 13 tahun, lalu sister magang...”

“Kebanyakan mereka semua anak-anak dari gereja.”

Bisik Tieze dan Ronye mengiyakannya. Bagaimanapun, saat dia mendengar nama 5 orang dari Centoria utara, dia lupa ingin bilang apa.

“...dan elite swordsman dari Akademi Master Pedang Centoria utara, Frenica Szeski, 17 tahun.”

Shirayuki-chan's Blog

"E..... Eeeeeee —————!?"

Ketika mereka berdua berteriak bersamaan, Berchie yang ada di tangan Tieze terkejut hingga bangun, air mata pun muncul diujung pelupuk matanya seperti air yang bocor dari bendungan, bocah itu menangis keras.

Mereka buru-buru menundukan kepalanya bersembunyi dari aula pertemuan dan setelahnya menenangkan Berchie, mereka tak bisa berhenti saling menatap senang terus menerus.

Mereka berdua tersenyum lebar. *Aku ingin ngobrol dengan Tieze, tapi aku harus menahannya dulu sampai pertemuannya selesai.*

Kepala divisi sacred art yang sempat terhenti karena mendengar suara jeritan mereka berdua, sedikit batuk dan melanjutkan bacanya.

“Totalnya ada 5 orang dari Centoria utara. Dan satu lagi dari luar kota...dari area kekaisaran Norlangarth area marginal, sister magang dari cabang desa Rulid, Selka Schuberg, 15 tahun.”

"E..... Eeeeeee —————!?"



Shirayuki-chan's Blog

Itu bukan Tieze atau Ronye yang menjerit.

Itu adalah seorang yang duduk di meja bundar, dan ketika mendengar nama itu disebut, wajahnya yang tadi sedikit mengantuk langsung terlonjak. Seseorang yang memiliki gelar Prime Swordsman.

BAGIAN 2

“Ah...reaksinya bikin kaget saja...”

Ronye, Tieze dan Asuna tersenyum bersamaan, melirik Prime Swordsman yang menaruh kedua tangannya di belakang kepala sambil menghela napas.

Setelah pertemuan panjang berakhir, Ronye mengembalikan Berchie pada Fanatio dan bermaksud pergi duluan ke ruang makan besar di lantai 10 untuk makan siang, namun Asuna menghentikannya ketika hendak buru-buru menaiki tangga. *Bagaimana kalau makan siang bersama?* Dan tidak ada alasan untuk menolaknya jika diajak, mereka berdua pun menyanggupinya (Ronye dan Tieze), jadi, Wakil-Prime Swordsman mengajak mereka ke lantai 90 Central Cathedral ‘Melihat Pemandangan Bintang Pagi’.

Hanya pilar yang menyangga ke-4 sisi atapnya, bagian terbaiknya di lantai ini adalah kebun bunga yang cantik dengan saluran air yang jernih, bisa saja lantai ini menjadi puncak dari Cathedral. Tangga menuju lantai 90 ditutup dengan pintu yang tidak dapat dirusak buatan Asuna dengan kemampuan divinenya, tak hanya Integrity Knight, Prime Swordsman Kirito saja takkan bisa merusaknya.

Ada meja putih di sudut kebunnya, dan Kirito yang muncul 3 menit setelah ke-3 lainnya terlihat sedikit merasa tidak nyaman saat duduk di kursinya. “reaksinya itu”, yah tentu saja, dia berseru dengan keras saat mendengar nama Selka Schuberg.

Begitu juga dengan Ronye dan Tieze saat mendengar nama Frenica, mereka ber-3 adalah teman saat masih tahun pertama di Akademi Master pedang, jadinya tidak aneh kalau mereka kaget.

Tapi kalau Kirito...situasinya rumit.

Ronye dan temannya pernah dengar cerita bagaimana Kirito dan Eugeo pergi dari desa Rulid di bagian utara dan menjelajahi berbagai lingkungan hingga akhirnya menjadi siswa di Akademi Master Pedang, tetapi kisah itu tidak diungkap di Cathedral.

Alasannya karena tujuan Kirito dan partnernya ke Centoria adalah untuk menjemput knight emas Alice Synthesis Thirty yang lahir dari desa Rulid, yang telah menjadi legenda dari gereja Axiom.

Saat ini banyak knight yang masih percaya legenda Dewi Tertinggi bahwa Integrity Knight adalah tangan kanan yang dipanggil dari dunia dewa, sehingga informasi yang berkaitan dengan ‘tempat lahir Integrity Knight’ harus tetap dirahasiakan. Ditambah lagi, Dusolbert

Shirayuki-chan's Blog

Synthesis Seven selama masa pelayanannya saat itu terlibat dalam Dewan Serikat Dunia Manusia, membawa Alice kecil dari desa Rulid karena melanggar Taboo Index, dia juga tak memiliki ingatan apapun saat itu. Dusolbert sendiri kelihatannya menyadari kebenaran dari 'Synthesis Ritual', tetapi melihat para knight muda, dia takkan menceritakannya dengan bebas.

Dan ketika Kirito menjelaskan alasan kenapa dia kaget dengan nama Selka Schuberg saat pertemuan tadi adalah "karena dia pernah menolongku waktu aku nyasar", itu tidak terlihat meyakinkan, Fanatio dan yang lainnya juga tidak terlihat begitu tertarik.

Asuna tersenyum dan berkata untuk memberikan kenyamanan pada Kirito yang terus menaruh kepalanya di atas meja.

"Yah, mau bagaimana lagi, Kirito-kun, saat Selka-san sampai di Central Cathedral nanti, semuanya akan tahu kalau kau mengenalnya."

"Iya aku tahu...aku mau bersiap-siap sebelum semua orang pada nanya padaku..."

"Kalau mau siap-siap, buat saja kesan dengan Selka-san seidentik mungkin. Menurutku begitu..."

"Uh...boleh juga sih..."

Kirito mengangguk tanpa mengangkat wajahnya, dan ekspresi Tieze terlihat ragu-ragu.

"Um..... Kirito-senpai."

"Kenapa, Tieze?"

Prime Swordsman Kirito akhirnya mengangkat kepalanya dan memandang Tieze. Teman Ronye yang berambut merah itu terlihat ragu-ragu, lalu berkata sesuatu yang mengejutkan.

"Aku pikir lebih baik untuk tidak menyembunyikan kebenarannya lagi...kalau Integrity Knight sebenarnya lahir di Dunia Manusia juga sama seperti yang lainnya."

"T-tunggu sebentar Tieze..."

Ronye buru-buru menghentikan kalimat sahabatnya. 'Synthesis Ritual' yang dialami Integrity Knight sebelumnya adalah rahasia terbesar di Dewan Serikat Dunia Manusia, dan itulah kenapa tidak baik jika seorang magang membicarakan hal seperti itu.

Tetapi Kirito mengangkat tangannya menghentikan Ronye, ia tersenyum dan memandang Tieze lagi.

"Yah, aku juga pada dasarnya setuju sih, banyak alasan yang bisa menjelaskan kalau cerita itu gak masuk akal. Diantara knight tertua, Fanatio-san dan Dusolbert-san, dan mungkin juga Scheta-san sudah mengetahui kebenarannya, dan suatu saat...ah tidak, secepatnya, aku rasa aku akan menjelaskan kebenarannya pada semua Integrity Knight....bagaimanapun....."

Kirito menahan kata-katanya sejenak, dia melihat Ronye dan Tieze dengan tatapan khawatir.

Shirayuki-chan's Blog

“...maaf jika aku jadi mengingat hal yang buruk...tapi kalian masih ingat kan kejadian dengan Raios Antinous...?”

Seketika saat mendengar namanya, Ronye dan Tieze diam membatu.

Raios Antinous adalah Elite Swordsman-in-training saat mereka berdua masih valetnya Kirito dan Eugeo. Dia mengancam valetnya, Frenica dengan kejam, dan saat Ronye dan Tieze melabraknya karena kejadian itu, dia hampir saja memperkosa mereka berdua, dengan membawa-bawa hak istimewanya sebagai bangsawan dengan ‘keputusan bangsawan’.

Kirito dan Eugeo masuk ke ruangan itu disaat mencekam dan menyelamatkan mereka berdua, tetapi lengan Raios patah karena tebasan pedang Kirito, dan mati dengan cara yang aneh, membuat mereka berdua gemeteran jikalau mengingat kejadian itu.

Dia tidak kehilangan Life walaupun telah berlumuran darah. Malah, dia berteriak dengan suara yang tak bisa dibayangkan sebagai seorang manusia, lalu dia terjatuh ke lantai sebagaimana jiwanya hilang lalu tewas. Dan selanjutnya di Perang Dunia Asing, Ronye dan satu orang lainnya juga telah menyaksikan banyak nyawa orang-orang dan setengah-manusia yang lenyap, tetapi belum pernah melihat kematian seperti itu.

Saat mereka berdua mulai ketakutan, Kirito dan Asuna yang duduk bersebrangan didepannya sedikit memajukan tubuhnya, lalu menarik tangan Ronye dan Tieze ke atas meja dan menggenggamnya. Kehangatan dari tangan manusia yang berasal dari dunia yang disebut Dunia Nyata lebih hangat dari siapapun, dan perasaan dingin Ronye langsung menghilang begitu saja.

Terima kasih, dia tak mengatakannya, hanya mengangguk, begitu juga dengan Kirito dan Asuna yang juga mengangguk sembari tersenyum, dan kembali duduk ditempatnya. Setelah menghela napas dalam, Ronye bertanya lagi.

“...apakah ada hubungannya Elite Swordsman-in-training Antinous dan Synthesis Ritual?”

Kirito langsung menggeleng.

“Gak ada hubungannya sih. Tapi orang-orang yang hidup di Underworld juga bisa menjadi seperti Raios saat pikirannya terlalu ekstrim.”

“Eh...”

Ronye dan Tieze membelalakkan matanya, tetapi Kirito langsung melambai-lambaikan kedua tangannya cepat.

“Gak perlu takut, kalian akan baik-baik saja karena fenomena seperti itu hanya akan terjadi pada orang yang terikat dengan ideologi yang sangat keras.”

“Ideologi...yang keras?”

“Ya, waktu Life Raios dipertaruhkan untuk melanggar Taboo Index, bagi Raios yang kelihatannya sangat berharga diri tinggi, Lifanya memiliki prioritas diatas segalanya. Tetapi di saat yang sama, hukum Taboo Index adalah absolut yang gak bisa dilanggar mau

Shirayuki-chan's Blog

bagaimanapun. Untuk melanggar Taboo Index atau untuk mematuhiinya dan mati...keduanya dipilih bersamaan, sampai jiwa Raios pun hilang.”

Saat Kirito terdiam, Asuna yang sudah pernah mendengar kisah itu, merasakan ketakutan dan kemarahan yang bersamaan. Kirito melanjutkan bicaranya dan menggenggam tangan Asuna di atas meja.

“Selain itu ada kisah yang kudengar dari Fanatio-san, yaitu di pertarungan pertahanan di Gerbang Besar Timur saat mantan pemimpin raksasa kehilangan pikirannya dan berteriak sama seperti Raios. Raksasa itu cenderung yakin kalau mereka adalah yang terkuat diantara seluruh ras...kupikir alasan klise itu tentang menghancurkan, dan dia jadi marah. Masalahnya...mungkin bagi beberapa Integrity Knight, percaya kalau mereka dipanggil dari dunia dewa menjadi pondasi jiwa mereka dan sama pentingnya.”

Bagi Ronye yang sudah menyaksikan kemampuan dan kegagahan para Integrity Knight setiap harinya, kalimat Kirito yang agak khawatir itu rasanya membingungkan.

Tentunya, fakta tentang ‘Synthesis Ritual’ itu bohong—fakta bahwa Dewi Tertinggi Administratorlah yang memperdaya semua Integrity Knight, akan mengagetkan mereka berdua.

Tetapi ketidaktakutan seorang knight tergantung dalam diri mereka sendiri, mereka bisa menahannya. Tidak seperti Raios, mereka tidak akan kehilangan jiwanya.

Atau itu hanya harapan? Walaupun sudah menjadi knight magang, Ronye tetap memberikan rasa hormat dan kekagumannya pada Integrity Knight yang memberi tahu tentang incarnation, dan mengajari sword skill serta sacred art dalam pelajaran dasar. Dia ingin menjadi keberadaan yang sebenarnya tanpa menyakiti apapun—inilah yang dirasakannya, tetapi apakah ini benar adanya?

Ronye yang merasa depresi, mendengar suara bergetar Asuna.

“Hey, Kirito-kun, aku ingin tahu...Taboo Index itu hukum absolut untuk orang-orang Dunia Manusia kan? Jadi jika ada yang mencoba melanggarnya, maka jiwa mereka akan hilang?”

“Tidak, tidak juga. Biasanya ‘segel mata kanan’ akan aktif sebelum jiwanya hilang, dan mereka takkan bisa berontak...alasan kenapa segel itu tidak aktif pada Raios adalah dia tak mencoba untuk berontak tetapi percaya diri dengan apa yang dia lakukan. Kupikir karena itulah dia terjatuh kedalam ‘loop’ (lubang) diantara memilih 2 pilihan, dia harus melindungi Taboo Index atau Lifanya.”

“Senpai, apa itu loop?”

Tieze yang menyelanya, dan Kirito menjawabnya dengan agak malu-malu.

“Umm, walaupun sudah terencana dengan baik, terkadang...uh...sacred word muncul begitu saja yah... Loop itu seperti cincin, sesuatu yang berbentuk, yang artinya ‘gak akan ada ujungnya’ atau ‘berulang-ulang’...um...penjelasanku cukup bagus kan?”

Kirito melirik Asuna yang tersenyum dan mengangguk.

Shirayuki-chan's Blog

“Menurutku itu bagus, sisanya itu berarti ‘mengikat’ atau ‘dikelilingi angin’⁵”

“Ooh~ ohh~ terima kasih banyak!”

Setelah berterima kasih, Tieze mengeluarkan sebuah wadah kecil dari seragamnya—dalam sacred word biasa disebut ‘**dompet**’—buku kecil berbentuk persegi dengan kertas rami putih yang diikat benang dan pulpen berwarna tembaga. Dia cepat-cepat membuka lembaran kertas yang beberapanya telah terisi tulisan kecil lalu sampai di lembaran kosong, dia pun menulis arti dari ‘loop’.

“Tung...tunggu Tieze, apa itu?”

“Hehe...aku mendapat buku kecil ini di tempat manajemen dan membuatnya. Kalau aku menuliskannya, aku takkan lupa sacred word yang diajarkan.”

“Diam-diam begitu...”

Ronye sedikit kaget dengan kecerdasan dan usaha Tieze yang asalnya sangat tidak suka belajar lebih darinya. Dia menyinggol pinggul sahabatnya itu dan berbisik.

“Nanti kasih tahu aku cara membuatnya.”

“Huhuhu, kau tahu, terkadang aku ingin makan pie madu dari pavilion ‘Rusa Melompat’”

“Aku mengerti, tentunya...”

Kirito melihat perubahan diantara mereka berdua, kembali menyenderkan punggungnya dan berkata.

“Yah, kuharap sistem bisa mengizinkan kita untuk menambah produksi rami putih. Aku ingin ada 3 ladang lagi...atau 5 mungkin.”

“10x lipat juga masih belum cukup.”

Tambah Asuna.

“Idealnya, semua orang di Dunia Manusia...tidak, semua orang yang ada di Underworld bisa membuat buku catatan dan pulpen tembaga seperti ini dengan bebas.”

“Itu pasti akan hebat!”

Kata Tieze yang kelihatannya mengakui kesenangan dalam belajar, memandangi buku kecilnya.

“Karena kertas harganya mahal, anak-anak dari kelas rendah sepertiku dan Ronye menulis di daun yang dapat menempel tinta, lalu mencucinya dan menggunakannya lagi dan lagi. Kertas yang dibuat dari anyaman rumput putih juga murah, tetapi hanya dalam satu minggu Lifenya habis lalu hancur...kupikir anak-anak akan suka belajar kalau disediakan kertas gratis.”

⁵ Dalam katakana, ループ (loop)

Shirayuki-chan's Blog

“Yah, aku harap aku bisa membuat banyak buku catatan sebisaku...”

Ronye mengangguk dalam saat mendengar kalimat Asuna.

Kirito terbang mengelilingi Dunia Manusia untuk mencari material membuat kertas yang bisa dikombinasikan dengan kemampuan kertas asli dari kulit dan kertas biasa. Dia menemukan rami berwarna putih, tanaman yang juga berwarna putih tumbuh di kawasan gunung berbatu di bagian barat laut kekaisaran utara. Lalu dia memotong daun dan batangnya dan merebusnya. Ketika siap lalu menuangkannya di lembaran tipis dan merekatkannya di bidang tipis, dan sebelum Lifanya berkurang, Kirito mengeringkannya dengan thermal dan aerial element untuk mengubah statusnya dari ‘piringan’ berkemampuan rendah menjadi ‘kain’ berkemampuan tinggi, lalu menggulungnya dengan alat penggulung beberapa kali hingga halus—itulah caranya membuat kertas putih.

Harganya pun lebih murah daripada kertas dari kulit dengan hanya 6 cen yang juga bisa dibuat dari kulit domba, dan kemampuannya juga cukup tinggi dan setara dengan kertas dari kulit, dan lebih nyaman dibanding kertas biasa, yang dibuat dari anyaman rumput putih vertical dan horizontal dan dipukul dengan palu. Dan bahannya, rami putih tidak tersedia di ibukota saat itu, dan sejak itulah padang rami putih pun dibuka untuk diproduksi, 4 pabrik juga sudah tersedia di Centoria, dan penjualan kertas rami putih untuk masyarakat di ibukota pun dimulai, tetapi harganya masih tinggi dari kertas biasa. Ronye pun baru mengetahui sulitnya membuat produksi yang murah bagi anak-anak di Dark Territory dan Dunia Manusia.

Bagaimanapun, bagi Kirito dan Asuna, memproduksi kertas rami putih bukanlah tujuan akhir. Mereka masih ingin membuat banyak buku dalam bahasa Dunia Manusia, matematika, dan penjelasan teknik pembelajaran.

“...jika buku catatan dimiliki setiap orang, anak-anak juga bisa belajar kapan saja...”

Kata Tieze sebelum Ronye hendak berkata begitu.

“Buku catatan untuk sacred art tingkat dasar, mereka bilang seorang pembuatnya perlu skill tinggi untuk menyalin isinya selama sebulan dalam satu buku. Tentu saja itu mahal...ayahku membeli buku catatan itu karena sacred art adalah salah satu ujian yang akan dipelajari untuk masuk ke Akademi Master Pedang, masih tidak mustahil untuk membeli salinannya dimana ada beberapa bagiannya yang hilang, itu adalah penyesalan yang mengerikan. Dan itu akan tetap jadi hartaku.”

Dan Ronye berbagi pengalaman yang sama.

Buku tingkat tinggi di Dunia Manusia disalin dengan hati-hati sesuai dengan ‘ejaan Axiom’ yang digunakan di Taboo Index, yang harganya lebih dari 1 juta shears, dan bangsawan kelas rendah takkan bisa membelinya, hanya untuk orang-orang yang mampu, sehingga disebut ‘buku salinan super cepat’, muncul seniman muda yang menyalinnya dengan beberapa bentuk huruf yang berbeda, dan harganya pun jatuh, tetapi itu masih mahal.

“Itulah sesuatu yang harus diperhatikan, kalau begitu, suatu hari nanti...”

Kirito mengatakannya sambil tersenyum, lalu terhenti dan menghela napas berat.

Shirayuki-chan's Blog

“...produksi besar-besaran buku catatan akan lebih keras dari kertas rami putih, tetapi yah, kita harus tetap sabar, karena perlu waktu.”

“...Ya benar.”

Asuna mengangguk dengan senyum anehnya.

“Jadi...Kirito-kun, tak hanya sword skill kan yang dibutuhkan untuk masuk ke Akademi Master Pedang, tetapi tes sacred art juga?”

“Oh itu, iya, aku ada di 20 besar. Seperti yang aku harapkan. Tetapi aku mempelajari sacred art dari Eugeo dengan semangat sebisaku.”

Saat mendengarnya, Tieze tersenyum dan tertawa pahit. Namun tawanya tidak seiring dengan emosinya, dan Ronye melirik sedikit kearahnya saat membuka mulutnya, tanpa kata.

Asuna memberikan senyuman untuk menghiburnya, melihat langit biru lalu mengalihkan lagi pandangannya ke sebrangnya.

“Yap, kalian berdua pasti lapar, ayo kita makan, bisakah kau membantuku membawakannya?”

Tentunya Kirito langsung bangkit bersamaan dengan Ronye dan Tieze yang juga berdiri. Saat mereka berdua masih valet, Ronye selalu berkata ‘biar aku saja yang melakukannya’, namun kali ini Kirito tidak duduk dan menanti layanannya. *Senpai tidak berubah ya...* pikirnya saat berjalan dibelakang Asuna, lalu Tieze mengambil lagi pulpen dan buku catatannya dan berkata:

“Jadi Asuna-sama, ‘buku catatan’ itu artinya buku untuk menyimpan salinan dan rekaman kan?”

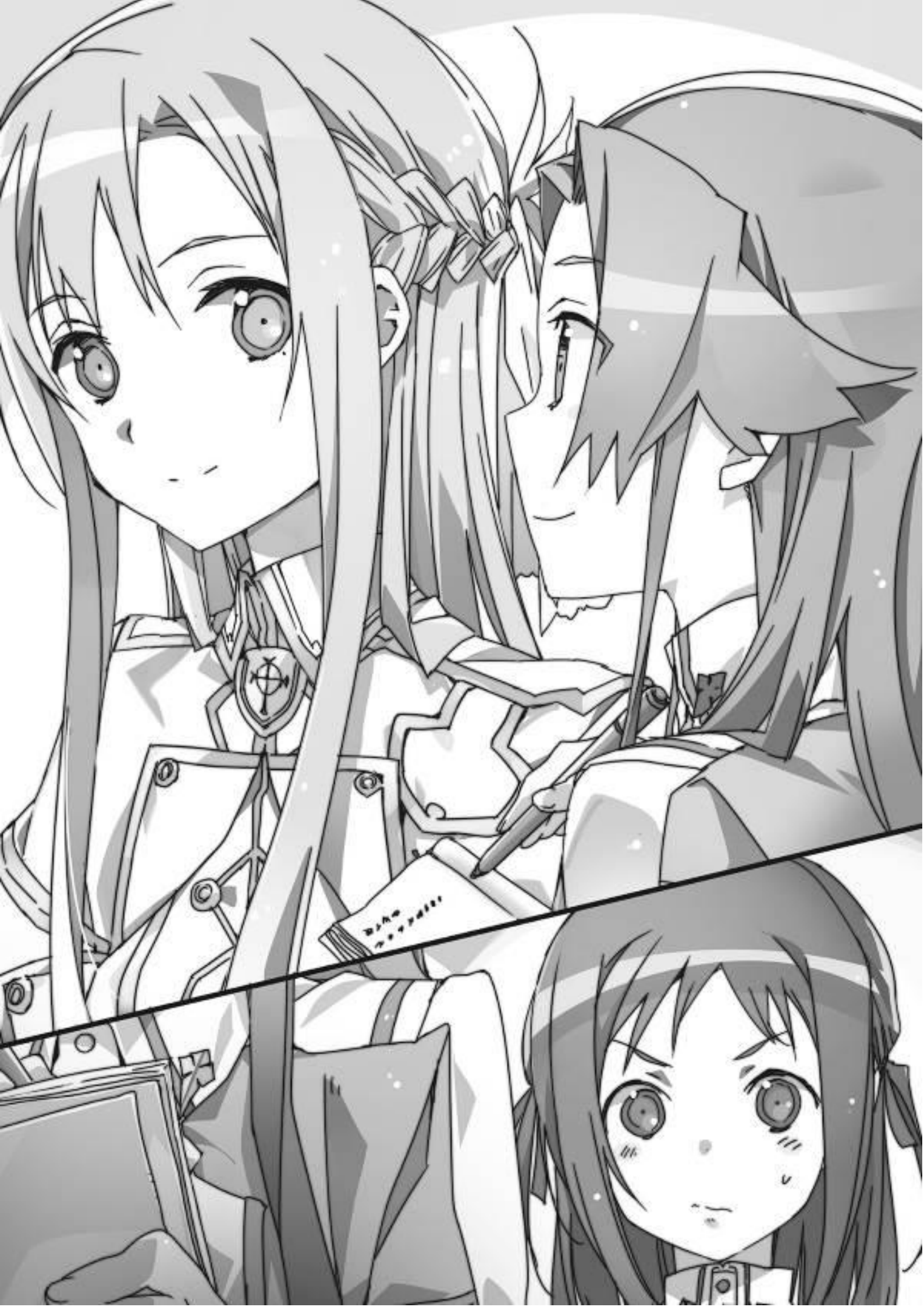
Grr—Ronye yang merasa tidak bisa membantu mengepalkan tangannya kesal (pada diri sendiri).

Dilantai pertama dibawah “Melihat Pemandangan Bintang Pagi” di lantai 94 Cathedral, ada dapur, walau tidak seluas dapur di lantai 10, keadaannya cukup baik dan nyaman.

Ketika Asuna membuka dua pintu besarnya, aroma manis dari madu dan keju leleh langsung menyambutnya, sampai membuat perut Ronye keroncongan.

Lantai dapur ini terbuat dari marble dengan langit-langit yang berwarna putih, banyak lemari tinggi besar di tiga sisi dindingnya, terlihat berkilauan dengan banyaknya bahan-bahan makanan, botol, serta vas yang berwarna warni. Di sisi dinding lainnya ada papan dengan berbagai macam alat masak serta tungku pembakaran besar, serta meja kayu besar yang ada ditengah-tengah ruang makan yang juga besar.

Ketika mereka berempat memasuki dapur, seseorang yang bertubuh ramping dibelakang meja mengangkat kepalanya.



Shirayuki-chan's Blog

Dia adalah wanita muda yang mengenakan baju chef putih tanpa sedikitpun noda, dan topi bundar diatas rambut pendeknya. Atau persisnya, dia terlihat 'sangat muda'.

Dia sedang duduk dikursi dan tengah mengiris dengan pisau dapur besarnya, berdiri dan melihat Ronye dan lainnya.

"Asuna-sama, saya telah memanggangnya di oven agar tetap hangat. **Salad** dan **rotinya** akan segera siap."

"Terima kasih, Hana, maaf ya aku terlambat."

Kata Asuna meminta maaf. Dia melangkah ke arah oven panas yang ada di dinding dapur. Itu adalah perangkat masak, dengan bantuan bara api dibawahnya dengan box yang terbuat dari batu dan bata hingga panasnya setara, disebut '**tenpi**' dalam bahasa Dunia Manusia, untuk membedakan '**tenpi**' lain yang artinya cahaya solus, maka lebih umum disebut '**oven**' dalam bahasa sacred umum⁶.

Dan tentu saja, salad dan roti juga berasal dari bahasa sacred umum, jadi kali ini Tieze tak perlu menuliskannya di buku catatan.

(e/n: Asuna dan Kirito memang telah memperkenalkan berbagai bahasa baru dari dunia nyata ke penduduk Underworld dengan sebutan 'sacred word', salah satunya adalah 'oven')

Setelah memakai sarung tangan ovennya yang tebal, dia membuka pintu oven itu dan menarik loyang besar dengan tutup diatasnya. Loyang itu beraroma keju.

Membicarakan tentang apa yang dimasak, loyang adalah wadah sederhana yang digunakan untuk memasak bahan apapun dengan adonan tepung lalu dipanggang, tetapi belum pernah terdengar ada seseorang yang memasak dengan memasukan loyang kedalam oven. Pertama kalinya oven hanya digunakan untuk memanggang roti. Terlihat senang, Asuna membawa loyang itu keatas meja dan pelan-pelan membuka tutupnya.

"Wow, apa...apa...itu...?"

Tanya Tieze berseru, Ronye juga menegakkan lehernya.

Dan yang muncul di loyang itu dengan sedikit asap, berwarna putih dan tipis...seperti selembar kertas...

"Huhu, ini adalah 'lapisan kertas panggang'"

Kata Asuna menyebutnya dengan bangga, Ronye dan Tieze terbelalak sambil bilang 'eeeehh??'

"A-apa...? Kertas? Kertas sungguhan? Kertas rami putih...?"

Wakil-Prime Swordsman mengangguk dengan yakin atas pertanyaan mencurigakan itu.

⁶ Dalam ejaan kanji, kata 'tenpi' memiliki 2 jenis penulisan dan makna yang berbeda. Pertama, 天火 (tenpi) yang artinya oven dalam kanji, dan ada juga 天日 (tenpi) yang artinya cahaya matahari.

Shirayuki-chan's Blog

“Aku mendapatkannya beberapa saat terbakar selama proses pengeringan dari tanaman di Cathedral, aku coba deh.”

“Tapi, kalau dipanggang di oven, bukankah kertasnya akan langsung terbakar kan? tapi kenapa ini tidak?”

“Memang akan terbakar jika hanya kertas biasa, aku belum mencobanya dengan perkamen, itu terlalu berharga untuk dipakai memasak, tetapi dengan kertas rami putih yang mempunyai kemampuan yang tinggi, mungkin bisa.”

Katanya sambil melepaskan lapisan kertas rami putih itu dengan jarinya. Terdengar suara ‘krek-krek’ tetapi tidak rusak. Walaupun terkena suhu tinggi di oven, Life kertas itu kelihatannya tetap utuh.

Sembari melepaskan sarung tangan ovennya, Asuna melanjutkan.

“Hidangan Dunia Manusia...dari Underworld itu sederhana, tetapi telah tercatat dalam tata cara yang tegas. Kalau di panggang atau direbus, ‘makanan’ tidak akan menjadi ‘hidangan’ yang sia-sia dengan dipanaskan diwaktu tertentu atau lebih. Jika panasnya tidak cukup, itu akan menambah statusnya...atau jadi ‘setengah matang’ atau ‘kurang matang’ dan perutmu akan sakit jika memakannya, sebaliknya jika kau memanaskannya terlalu lama, itu akan ‘gosong’ dan akan jadi keras dan pahit.”

“I-iya...”

Itu adalah hal pertama yang diajarkan setiap ibu pada anak gadisnya ketika belajar memasak. *Agar tidak setengah matang atau gosong, maka sebaiknya apinya diatur dengan baik—* mereka jadi teringat masa lalu saat mendengarkan kata-kata Asuna.

“Satu masalahnya adalah rasa dari hidangan itu yang akan menjadi sangat enak saat berubah dari ‘dimasak’ menjadi matang, iya kan? Kalau terlalu lama dimasak terus-terusan, aromanya nanti hilang, hidangannya jadi keras dan rasanya jadi hilang juga. Dan dalam hal merebus, ada cara untuk menyempurnakan rasanya dengan terus mengubah panas apinya dari tinggi ke rendah sambil menambahkan bumbu-bumbu dan bahannya, tetapi itu membutuhkan banyak waktu.”

“I-iya...”

Sambil mengangguk, Ronye mengingat rasa aneh dan misterius dari ‘rebusan Obsidia’ yang dia makan di ibu kota Obsidia waktu itu, dengan segera ia bertanya:

“...tetapi apa hubungannya menggunakan kertas dalam memasak?”

“Pertama, aku ingin mencoba memperlihatkan saat bahan-bahannya matang, tetapi Hana menghentikanku...”

Ketika Asuna mengalihkan pandangannya, wanita bertopi putih didekatnya berkata tanpa merubah ekspresinya.

“Itu adalah jebakan bagi para pemula dan yang sudah ahli dari dulu hingga sekarang. Tidak mustahil dengan kemampuan chef seperti apapun untuk memperlihatkan rasa pada saat yang

Shirayuki-chan's Blog

sempurna dalam ratusan tahun. Dulu sekali, pernah ada seseorang dengan skill yang tak tertandingi, seorang chef yang disebut jenius dan hanya dilahirkan sekali dalam seratus tahun diundang ke kastil dan memasak untuk kaisar Norlangarth. Dalam appetizer dan supnya sangat enak, namun di hidangan utamanya, yakni steak sapi tanduk merah besar yang langsung diangkat dari pemanggang sesaat lebih cepat dari waktu yang sebenarnya. Ketika kaisar memakannya, ia menderita sakit perut dan dengan kekuasaan kebangsawanannya, dia memotong tangan koki itu.”

Saat Ronye dan Tieze berdiri terdiam, Asuna mencoba melenyapkan bayangan kesedihan dan berkata.

“...Jadi aku memutuskan untuk menyerah melihat saat-saat memanggang dan membiarkannya saja. Tetapi saat kuminta Hana kalau ada cara untuk menahan aromanya walaupun dimasak seharian, dan dia bilang padaku kalau menaruhnya di loyang dan menutupnya lalu memanggangnya dalam oven, itu akan jadi berbeda”

“Heeeh...aku juga sudah belajar banyak mengenai hidangan, tetapi belum pernah dengar resep seperti itu. Kau benar-benar chef hebat pilihan Dewi Tertinggi ya...”

Ketika Tieze memperlihatkan rasa kagumnya, wanita yang dipanggil Hana itu menggerakkan bahunya.

“Itu hanya masa lalu—yah, kau perlu perangkat dengan prioritas tinggi yang takkan rusak walaupun dipanaskan dalam oven. Dan pemanggang di Cathedral ini tidak sempurna, daripada keluar begitu saja, air yang terakumulasi dalam mangkuk daging dan hidangannya akan setengah berair dan rasanya jadi juicy.”

“Jadi pertamanya aku mencoba dengan membungkusnya secara tradisional, aku membungkus adonan bahannya lalu menaruhnya dalam mangkuk dan memanggangnya. Namun rasa dan aromanya hilang dari bahan itu...tidak apa sih saat nanti dimakan, tetap rasanya tidak enak. Jadi, untuk mengawetkan aroma dari makanan yang dibungkus itu agar tidak hilang, aku mempertimbangkan cara dengan menggunakan sesuatu yang bisa menahan panas, dan aku mendapat kertas rami putih ini.”

“Heeh...jadi itu sebabnya disebut ‘Lapisan Kertas Panggang?’”

Ronye bergumam sambil memandangi isi dari wadah itu.

“Jadi, sudah saatnya membuka bungkusnya kan?”

Itu adalah suara dari Prime Swordsman yang sejak tadi diam dengan nada yang tidak karuan. Yah sebenarnya dia menahan lapar, tetapi kelihatannya batasnya sudah tiba.

Asuna terkekeh dan segera membuka kertas yang sudah hangus dengan jari lentiknya.

“Sebenarnya hari ini adalah hari pertama mencobanya, jadi kalau gagal, kalian hanya bisa makan salad dan roti untuk makan siang, maaf ya?”

"E-eeh?!"

Shirayuki-chan's Blog

Seruan itu tak hanya berasal dari Kirito, tetapi juga dari Tieze. Tentu saja Ronye juga merasa begitu. Sambil memperhatikan tangan Asuna, dia memohon pada dewi bumi Terraria.

Kertas itu pun dibuka dari sisi ke sisi, terbuka dari kiri ke kanan, Ronye merasakan aroma yang memenuhi ruangan.

Bahan utamanya adalah potongan ikan putih, jamur, sayuran, dan tumbuh-tumbuhan, dengan keju leleh di atasnya. Bisa dipahami dari pandangan pertama kalau panasnya sangat tepat, tetapi tidak seperti di wadah pemanggang, itu tidak terlihat terbakar. Itu kelihatannya aromanya masih bertahan.

“Terlihat enak kan?”

Asuna mengiyakan kata-kata Hana.

“Ya, ayo kita nikmati selagi panas, Kirito-kun, bantu aku mengambil 5 piring.”

Pada akhirnya, ke-5 orang termasuk Hana yang dibujuk Asuna makan siang bersama dengan ikan ‘yang dilapisi kertas putih’, roti, dan salad di meja lantai 95.

Setelah mengingat kembali pengalamannya di masa lalu, Kirito juga membantu dengan kemampuan penyajian di meja makannya yang sudah siap dalam 5 menit. 5 orang itu bersulang dengan cangkirnya yang berisi air siral⁷ hangat dan di saat bersamaan, mengambil pisau dan garpu.

Ikan yang menjadi hidangan utamanya masih beruap dan menimbulkan kesan menggugah selera, Ronye sampai dua kali menghirup aromanya. Tak hanya itu, aroma sayur, jamur, dan keju lelehnya juga sangat sempurna berkat bantuan kertas putih itu, yang sama sekali tak terlihat.

Potongan ikan segar yang elastis, sangat mudah dipotong hanya dengan menyentuh ujung pisaunya saja. Saat masuk ke mulut, rasa yang luar biasa pun langsung terasa, rasa yang juicy, sulit dipercaya kalau ini semua dipanaskan hingga akhir.

“Woow...ini benar-benar berbeda dari cara panggang biasa! Ini enaaakk banget!”

Ronye setuju dengan kekaguman Tieze, dia juga mengangguk. Asuna mencobanya dengan hati-hati dan kelihatannya puas dan mengangguk, tetapi ia sedikit memiringkan lehernya.

“Ya, aku sudah merencanakan untuk tidak melewatkan aromanya...tetapi hampir tidak ada aroma yang secara langsung tertinggal...”

“Bagaimana saat membuka tutup mangkuknya, langsung dekatkan kertas rami putihnya saat hampir matang, lalu panggang lagi sebentar dengan thermal element?”

Saran Hana, Asuna menoleh padanya.

⁷ Jenis air yang ada di Underworld, re-read Alicization Beginning

Shirayuki-chan's Blog

“Baiklah, wajar sih jika aromanya hanya sesaat saja. Selanjutnya, kita hentikan pemanasannya 20 detik lebih cepat.”

Sementara kedua gadis itu saling berbagi opininya, Kirito tetap diam—dia hanya menikmati makanannya sambil menggerakkan garpunya. Ronye khawatir karena Kirito tidak berkata apa-apa sampai hampir selesai makan, hingga tanpa sengaja ia berbisik.

“Ehm senpai...menurutmu bagaimana dengan rasanya...?”

“...Hmm?”

Prime Swordsman itu masih memenuhi mulutnya dengan potongan ikan disertai sayuran dan jamur, setelah mengunyah sebentar, dia berkata.

“E~nak!”

(e/n: Kirito mah apapun yang dimasak Asuna pasti suka :3 dan dia bukan tipe pemilih makanan sih, rebusan Obsidia yang rasanya gajelas itu aja dimakan :v)

Asuna menggelengkan kepalanya.

“Aku tak terlalu berharap dengan komentar tentang masakan darimu Kirito-kun...tetapi yah setidaknya agak spesifik sedikit dong...”

“Uh...yah k-kalau gitu...aku mau makan lapisan kertas itu lagi!”

Ke-3 orang yang menyaksikannya hanya menghela napas bersamaan, Hana tetap tidak merubah ekspresinya, tetapi Ronye tidak melewatkan saat dia berkedip.

Makan siang yang bahagia itu berakhir selama 30 menit, Hana membersihkan sisanya dan kembali bekerja meninggalkan mereka. Ke-4 orang yang masih di lantai 95 ini saling berbagi rasa puas lalu hening sejenak.

Kirito dan Asuna, manusia dari Dunia Nyata, membuat banyak perubahan kecil dan besar yang tak terhitung jumlahnya di Underworld. Yang paling terbesar ialah reformasi sistem kebangsawanan, tetapi bagi Ronye, itu lebih dari perubahan yang bisa ia dapatkan secara langsung setiap harinya, seperti pengembangan kertas rami sebagai aplikasi untuk membungkus makanan panggang.

Keduanya telah mencoba memperbaiki sistem pelayanan kesehatan di kota kecil dan pedesaan, seperti rumah sakit yang hanya tersedia di kota besar. Baru-baru ini, di area desa yang terpencil dan perkampungan, perawatan luka dan penyakit dilakukan oleh para sister dan brother sendiri, dan terkadang kasus seperti ini tidak terjadi setiap waktu, seperti saat sejumlah orang yang terluka terus berdatangan. Di sisi lain, Teknik luminous element yang semakin maju juga lebih sulit bila dibandingkan dengan dark element dan sejenisnya, dan di beberapa kasus, pendeta yang kurang pengalaman tidak bisa mengatasi luka dengan menjamin Life mau luka seperti apapun.

Jumlah penduduk Dunia Manusia yang kehilangan Life nya karena kecelakaan atau wabah akan berkurang drastis apabila membangun rumah sakit dengan jasa pendeta-full time disertai spesialisasi teknik perawatan di seluruh kota dan pedesaan. Karena itulah, Kirito

Shirayuki-chan's Blog

berkeinginan untuk mengembangkan perbaikan layanan kesehatan di masyarakat seperti perban, obat-obatan, dan sebagainya, tak hanya semata-mata dengan perawatan sacred art tingkat tinggi saja.

Ronye menganggap kalau semua ini begitu luar biasa bagi dunia ini untuk semakin baik dengan kemajuan yang mereka berdua lakukan. Di saat yang sama, dia juga merasakan sedikit kegelisahan.

Dunia Manusia yang diperintah oleh Dewi Tertinggi Administrator telah berubah dalam waktu 300 tahun—khususnya pada penegakan sistem pemerintahan antara 4 kaisar. Itu karena Administrator ingin ‘stagnasi permanen’ berdiri di dunia ini, sebagai hasilnya Dunia Manusia tak ada yang memperlakukan kebangsawanan tinggi ini serta celah diantara ibu kota dan perbatasan, tidak ada satupun kondisi yang memburuk lagi.

Kirito dan Asuna, sebaliknya, terus melanjutkan untuk membuat usaha yang sejalan untuk mengembangkannya di kedua dunia dan seluruh Underworld. Dengan membawa hal seperti ini, orang-orang biasa yang tertindas sistem kebangsawanan tinggi karena kepemilikan area telah diselesaikan, dan kualitas dunia ini semakin meningkat.

Tetapi seiring berubahnya dunia, ekspektasi orang-orang-lah yang menentukan Dewan Serikat Dunia Manusia...atau secara langsung sebagai perwakilan, Kirito dan Asuna akan terus meluas. Dari perspektif knight magang seperti Ronye, kekuatan mereka berdua sejajar dengan dewa, tetapi mereka tidak pernah mengungkapkannya. Ronye merasa tidak tenang karena dialah yang sangat tahu mengenai rasa penyesalan Kirito dan kesedihannya yang tak bisa menyelamatkan Eugeo. *Di masa depan nanti, jika krisis itu tidak bisa dihindari walaupun dengan kemampuan dan pengetahuan Kirito-senpai dan Asuna-sama—bencana dahsyat melebihi Perang Dunia Asing akan menghantam Underworld, kalimat yang hanya bisa diucapkan oleh mereka berdua, benar-benar takkan bisa dihindari...*

“Ehm... Asuna-sama?”

Suara Tieze membuyarkan lamunan Ronye tanpa sadar. Asuna yang sedang meneguk tehnya setelah memakan cemilannya berkedip dan menyahut.

“Ada apa, Tieze-san?”

“Kalau dipikir-pikir kurasa aku telah salah menanyakan ini sebelum makan...itu, tentang Taboo Index?”

“Itu...”

Disaat yang sama saat Asuna memiringkan kepalanya, Ronye teringat kembali.

Itu kelihatannya Asuna ingin menanyakan pada Kirito mengenai Taboo Index dan membicarakan tentang yang sebenarnya mengenai ‘Synthesis Ritual’ pada Integrity Knight teratas serta yang lainnya. Dan setelahnya Kirito membicarakan tentang tekanan mental ‘loop’ yang dialami ketika harus memilih diantara 2 taboo yang dialami Raios Antinous, dan Tieze menanyakan sesuatu tentang maksud dari sacred word ‘loop’ sampai ke topik produksi kertas putih dan buku catatan Tieze. Itu artinya—

Shirayuki-chan's Blog

“...hey Tieze, topik Asuna-sama memang berubah saat di tengah-tengah, itu bukan salahmu!”

Saat Ronye berseru, Tieze kelihatannya merasa begitu juga.

“Uh...mungkin...”

“Walaupun begitu...Asuna-sama, aku benar-benar minta maaf.”

Saat Tieze menundukkan kepalanya disamping Ronye, Wakil-Prime Swordsman sedikit tertawa dan langsung menggoyangkan tangannya.

“Tidak apa-apa, aku juga akan menanyakan sesuatu yang berkaitan dengan itu...uh apa ya yang mau kutanyakan tadi...?”

Dengan senyumnya, Asuna menoleh ke arah kirinya.

“...Um Kirito-kun, bagi orang-orang di Underworld, Taboo Index adalah hukum absolut, dan jika mencoba melanggarnya, akan memicu ‘segel mata kanan’ atau dalam kasus terburuk, dia akan kehilangan kesadaran, apa itu masuk akal?”

Ditanya sekali lagi, Kirito mengangguk sambil menambahkan sedikit susu yang pagi ini didapatnya dari kandang di Cathedral, ke teh kahirunya. Lalu ia menjawab.

“Ya, kupikir memang begitulah prinsipnya.”

“Kalau begitu, pelaku yang membunuh Yazen-san, seorang petugas kebersihan penginapan di Centoria selatan, sudah memicu segel mata kanannya, atau menghindarinya dengan cara tertentu, atau dia tidak terikat pada Taboo Index sejak awal?”

“Ya, kurasa yang benar ada disalah satu 3 kemungkinan itu...jika begitu, pelakunya adalah orang dari Dark Territory dan bukan dari Dunia Manusia, tetapi walaupun begitu, dia perlu melanggar ‘Hukum Terkuat’ di Dark Territory yang lebih absolut dari Taboo Index, Issukan, orang terkuat di Dark Territory telah mengeluarkan perintah untuk melarang melakukan hal buruk di Dunia Manusia.”

Ronye yang mendengar itu mengangkat tangan kanannya pelan-pelan setelah mengingat kembali kalimat Asuna sebelumnya.

“Anu, senpai, bolehkah aku...?”

“Tentu, Ronye.”

“Beberapa waktu lalu saat pria berjubah hitam yang menculik putri Issukan-sama dan Scheta-sama di kastil Obdisia juga telah mengabaikan Hukum Terkuat, kan? Karena dia menculik Lisa-chan sebagai sandra dan meminta Issukan-sama untuk membunuh Kirito-senpai...”

Shirayuki-chan's Blog

Mendengar itu, Asuna yang seharusnya telah menerima detail laporannya dan Tieze, yang juga mendengar dari Ronye⁸, memperlihatkan ekspresi tegang. Kirito sendiri hanya mengangguk sejenak dan menjawab.

“Begitulah. Dengan kata lain, penculik itu percaya diri kalau dia lebih kuat dari Issukan, atau dia diperintah seseorang.”

“Itulah maksudku, ada sesuatu...yang salah dengan kasus ini. Pertama, bagaimana cara orang-orang Dark Territory memutuskan siapa orang terkuat yang harus diikuti? Tidak diragukan lagi, pasti ada cara selain dengan bertarung.”

“Klan petarung tangan kosong Issukan seharusnya melakukannya. Mau itu pertarungan atau permainan...tetapi yang pasti, tidak semua penduduk saling bertarung satu sama lain. Singkatnya, ada mekanisme dimana yang terkuat dari masing-masing ras, kelompok, dan klan yang dipilih oleh pemimpinnya. Sebelum ke medan perang, para pemimpinnya telah menyusun badan pemerintahan yang disebut ‘Konfrensi 10 pemimpin’ untuk memutuskan hukum yang beragam. Hari ini, namanya telah berubah menjadi ‘Konfrensi ke-5 kubu’, tetapi mekanisme utamanya masih sama...Issukan adalah diantaranya yang berpartisipasi dalam Konfrensi ke-5 Kubu tersebut, satu-satunya yang terkuat dalam area individu.”

“...kalau begitu, walaupun penculiknya berpikir dia yang terkuat dari Issukan-sama, dia sendiri takkan bisa melanggar Hukum Terkuat kan? Walaupun dia bertarung dengan Issukan-sama untuk membuktikannya.”

Ketika Ronye mengatakannya, Kirito menghela napas dan melipat kedua tangannya di dada.

“Yah, itu mengandalkan kemampuan pemikiran...disaat yang sama, ‘Pemberontakan 4 Kekaisaran’, yang melawan gereja Axiom telah melanggar alinea 1 Taboo Index yang harusnya mereka patuhi. Keyakinan mereka kalau Dewan Serikat Dunia Manusia telah mengambil alih gereja Axiom yang bertentangan dengan Dewi Tertinggi Administrator yang mengontrolnya dengan Taboo Index. Jika ada sesuatu yang dihasilkan dari pemikiran seperti itu, maka ada kemungkinan juga untuk melanggar Hukum Terkuat tanpa perlu bertarung secara langsung melawan Issukan.”

Mendengar itu, punggung Ronye serasa bergetar, seperti saat dia menyerukan nama kaisar Krueger Norlangarth VI tiba-tiba saja mengelilinginya. Disampingnya, Tieze mengangkat sedikit lehernya sebelum berkata dengan suara pelan.

“...berarti, kaisar kelihatannya tidak pernah ingin mempertimbangkan Dewan Serikat. Tetapi itu karena kaisar telah mendominasi selama ratusan tahun...maka bisa saja bagi manusia tanpa latar belakang apapun untuk berontak melawan pemerintahan mereka tanpa keyakinan kan?”

Jawaban Tieze datang dari Asuna, yang menyela untuk kedua kalinya.

“Ya, itu benar, Taboo Index atau Hukum Terkuat—semuanya perlu **‘kekuatan dari belakang’** yang bagus untuk melanggarnya dengan keyakinan dan kebenaran sendiri. Oh,

⁸ Lebih tepatnya ‘mendengarnya secara langsung dari Ronye’

Shirayuki-chan's Blog

‘**kekuatan dari belakang**’ (**backbone/bekubonu**) itu maksudnya dorongan, dukungan, setitik kebenaran spiritual.”

“I-iya.”

“Jadi...itulah yang ingin kutanyakan pada Kirito-kun.”

Saat Asuna menoleh padanya, Kirito berkedip.

“Huh...?”

“Tanpa menghiraukan pelaku yang membunuh Yazen-san itu dari Dark Territory atau Dunia Manusia, salah seorang yang memerintah pembunuhnya akan memiliki kekuatan yang sama dan niat yang sama seperti ke-4 kaisar itu. Apa yang kubingungkan adalah, jika ada manusia semacam itu, maka itu adalah yang terburuk di Dunia Manusia...maksudku, mereka dapat menyebabkan insiden yang sama seperti diculiknya Lisetta-chan di Dark Territory. Tentu saja, aku tidak bisa menyia-nyiakan Life Yazen-san...tetapi yang ingin kukatakan adalah, jika tujuan si pelaku adalah perselisihan antara Dunia Manusia dan Dark Territory, itu **target** yang cocok...tujuannya.”

“Dengan kata lain, mereka punya posisi sosial, seperti bangsawan, pedagang besar, di keluarganya. Itu benar.”

Mendengar gumaman Kirito, Ronye berkata.

“T-tunggu, jika kasus Yazen-san adalah untuk membuat Kirito-senpai pergi ke Dark Territory⁹...bukankah itu tidak akan cukup dalam tujuannya?”

“Uh yah...tidak. Jika aku yang jadi pelakunya, mungkin aku akan membuat kasus seperti menyebabkan banyak ‘**pengaruh**’. Aku akan terus menambah kemungkinannya hingga sampai ke Obsidia.”

Saat Kirito berkata ‘uh’ dan tenggelam dalam pemikirannya, Tieze bertanya pada Asuna arti dari kata ‘**pengaruh/impact/inpaku**’. Buku catatannya menulis banyak hal hari ini.

Nama ‘Obsidia’ dan ‘Centoria’ juga mungkin diambil dari sacred word, sesuatu yang berhubungan dengannya...

Asuna yang menyeruput teh kahirunya dengan sedikit gula, berkata dengan tenang.

“Hey Kirito-kun, kurasa aku akan coba itu.”

“Eh, mau coba apa?”

Tanya Kirito dengan wajah yang khawatir.

Jawaban mengagetkan dan tidak masuk akal Asuna tak hanya membuat Ronye dan Tieze terkejut, seseorang yang sembrono seperti Prime Swordsman sendiri juga kaget.

⁹ Ronye mengucapkan ‘Dark Territory’ dalam bahasa sacred

Shirayuki-chan's Blog

“Teknik Refleksi Masa Lalu Ayuha-san. Jika kita bisa melihat masa lalu saat kejadian insiden di penginapan itu terjadi, maka kita bisa melihat pelakunya.”

BAGIAN 3

Usai makan siang di lantai 95, Ronye kembali ke kamarnya di lantai 22 bersama dengan sahabatnya, Tieze.

“Jadi, Tieze, bagaimana cara membuat buku kecil yang kau gunakan itu...”

“Buku catatan.” (e/n: pelafalan Bahasa Jepang untuk notebook adalah ‘notto’)

“Eh?”

“Aku tidak akan menyebutnya buku lagi, lebih enak mengucapkannya dalam Bahasa sacred, notto. Lebih pendek diucapkan pula.”

Sambil berkata, Tieze mengambil bukunya dari dompet, dan Ronye menengadahkan wajahnya.

“...kenapa dengan wajah itu Ronye?”

“Ah tidak, tapi...semenjak orang muda seperti kau menggunakan banyak sacred word lebih dari Dusolbert-sama misalnya, rasanya aneh.”

“Kalau begitu kita juga bisa minta diajari oleh guru.”

“B-bukan gitu maksud...uh... beritahu aku cara memakainya.”

Ronye merasa pengetahuannya semakin jauh dari sahabatnya ini mengenai makna umum Bahasa sacred. Pikirnya. Melirik Tieze yang memegang buku catatannya di dadanya.

“Tentu saja bisa kuajarkan, tetapi ada tantangannya loh dalam mengikat kertas rami putih ini...”

“...Ok...cake raspberry madu di toko permen. Gimana?”

“Setuju.”

Mengangguk dengan wajah yang serius, Tieze mengambil selembar kertas yang terlipat di sisi dompetnya. Itu bukan kertas rami putih, tetapi kertas biasa karena terlihat lebih tipis dan berwarna, disana terdapat tulisan kecil yang rapi.

“Ini adalah tulisan Tieze mengenai cara membuat notto untuk Ronye yang malang. Hal yang terpenting adalah gunakan benang tipis dan tahan lama.”

“...Te-terima kasih...”

Shirayuki-chan's Blog

Ronye menerimanya dengan agak terkejut, mungkin saja, Tieze sudah membuat catatan kecil itu—atau sekarang disebut ‘memo’ dalam Bahasa sacred—untuk Ronye sejak lama.

“Terima kasih, Tieze.”

Ronye menggenggam tangan kanan Tieze dengan kedua tangannya, berterima kasih padanya lagi. Meresponnya, Tieze tersenyum malu dan mengerlingkan matanya.

Setelah mendapat metode pembuatannya, tentunya ia harus pergi ke pabrik kertas di sudut lantai 25 di Cathedral untuk mengambil beberapa lembar kertas, namun sayangnya harus ditunda. Mengenakan pakaian knightnya dan pergi keluar dengan menggunakan jubah abu, Ronye pergi kebawah menuruni tangga besar dengan Tieze yang juga berpakaian sama.

Di balik pintu di sebelah kiri lantai 1, mentari senja seolah menyentuh kulit. Bulan Februari ini anginnya terasa dingin, tetapi mulai terasa hangat sedikit demi sedikit setiap harinya.

Jauh dari aula depan yang didominasi oleh ubin putih, padang rumput di arah barat daya terlihat. Biasanya mereka akan menemui Tsukigaki dan Shimosaki di kandang naga dan menemani mereka sampai petang tiba, tetapi hari ini sang naga harus menunggu sedikit lebih lama. Karena ada tugas penting yang harus mereka lakukan.

Didepan sana, bisa terlihat di lapangan luas yang telah berubah menjadi kebun buah-buahan, dengan pohon yang tinggi. Hampir semua pepohonannya telah menggugurkan dedaunannya di musim ini dan di pertengahan musim dingin tidak banyak berbuah, namun masih ada ada apel hitam dan pohon ara, aroma manisnya terasa hingga ke seluruh area disana.

Mereka baru saja makan siang bersama, tetapi tetap saja buah ara biru transparan terlihat berkilauan dan menggurkan... dan mereka melewati kebun buah itu dan sekuat tenaga menahan godaan, dinding besar menjadi semakin terlihat didepan. Dinding marbel yang mengelilingi gereja Axiom Central Cathedral dari dunia luar.

Disana ada sosok Kirito dan Asuna didekat sudut dinding sebelah selatan ke barat.

Mereka berdua mendarat di tanah dengan tubuh yang tertutupi jubah, saling mengangkat tangannya ketika melihat Ronye dan Tieze yang berada di jarak 10 meter jauhnya, hingga mereka berhenti dan menundukkan kepalanya.

“Maaf membuat kalian menunggu.”

“Gak apa-apa, kami baru saja sampai.”

Kirito melirik dan mengiyakan jawaban Asuna.

“Kami melompat dari Cathedral dan melihat kalian juga sedang dalam perjalanan.”

Rupanya, Kirito mendahului mereka dengan terbang dilangit menggunakan Teknik terbang incarnation miliknya, Ronye pernah sekali merasakannya sekilas, tetapi masih tidak bisa mempelajarinya bagaimana Teknik terbang incarnation ini dengan aerial element.

“Jadi...kenapa tempat pertemuannya disini?”

Shirayuki-chan's Blog

Tujuan mereka ber-4 adalah kota di Centoria selatan, dan tentu saja harus melewati gerbang utama di tengah-tengah dinding sebelah selatan untuk pergi kesana. Tetapi di tempat ini dimana dinding marblenya saling terhubung satu sama lain, jadinya tidak ada satupun gang atau jalan pintas.

Mungkin ada sejenis pintu tersembunyi yang tidak kami ketahui apa itu...sambil menebak-nebak, Kirito mengangkat bahunya dan menyahut.

“Terbuka atau tertutupnya gerbang utama itu sangat mencolok, jadi gak mungkin untuk pergi diam-diam karena ada banyak turis saat ini yang melewati gerbang ini.”

“Kalau begitu bagaimana dengan terbang sebelumnya tadi?”

Suara Tieze yang penuh harap. Sebenarnya 4 hari yang lalu saat berita pembunuhan yang terjadi di Centoria selatan itu sampai, Kirito melompat dari puncak Cathedral dengan Ronye di tangan kirinya dan langsung melesat menggunakan Teknik terbang memakai aerial element. Hanya membutuhkan waktu sekitar 10 detik untuk tiba dengan terbang di langit, namun itu pengalaman yang sangat menakjubkan. Tidak aneh bagi Tieze untuk mencari tahu mengenai itu—tetapi...

“Yah, itu juga mencolok banget sih...”

Sambil tersenyum canggung, dengan cepat Kirito menambahkan.

“Tapi kali ini kita akan coba jalan pintas rahasia.”

“Ja...jalan pintas rahasia?”

Tieze membulatkan kedua matanya pertanda dia tidak kecewa. Prime Swordsman langsung mengubah senyumnya menjadi senyuman mencurigakan dan mengangkat kedua tangannya tanpa penjelasan lebih jauh lagi.

“Yap, kita berempat, ayo saling pegangan tangan.”

“.....?”

Memiringkan sedikit kepalanya, Ronye memegang tangan kiri Kirito, dan Tieze tangan kanannya. Di sisi lain, Asuna memegang tangan mereka berdua dan mengangguk sejenak. Mereka ber-4 membentuk formasi lingkaran.

Tak lama setelahnya, cahaya hijau muncul dari tengah-tengah disertai angin hingga menggoyangkan rumput di kaki mereka. Dan tak diduga, tubuh Ronye terangkat karena tekanan angin dari bawah itu.

"Wa! Wa-wa-wa-wa-wa...!"

Tieze berseru dan kedua kakinya mulai terangkat ke udara, tubuh mereka juga tidak berada di tanah, tetapi melayang sekitar 1 m per detik.

Ronye yang pernah merasakan cara Kirito terbang merasa lebih baik dari sahabatnya, menarik napas dalam-dalam di pengalaman barunya ini, tetapi ada kesempatan untuk

Shirayuki-chan's Blog

mengamati situasi ini. Dibawah tubuh, udara terus terasa, menciptakan angin yang kuat, tetapi puncak pepohonan hanya bergerak sedikit karena angin alami. Kalau dilihat dari dekat, ada cahaya tipis berwarna pelangi yang mengelilingi mereka ber-4. Seseorang—mungkin itu Kirito membuat dinding lingkaran transparan mengelilinginya seperti Teknik rahasia para knight “Arm of Mind”, yaitu memblok angin, sehingga aerial element yang dilepaskan bisa menciptakan udara yang kuat hingga bisa mengangkat Ronye dan lainnya ke udara secara vertical. Dengan kata lain, prinsipnya sama seperti cara kerja elevator di Cathedral.

Tieze yang tadinya takut, kelihatannya ingin mengontrolnya lagi kurang lebih 10 detik, dan menyaksikan pemandangan disekitarnya sambil menggerak-gerakkan wajahnya yang ceria ke satu sisi ke sisi lainnya.

“Ini luar biasa, aku terbang Ronye!”

“Hey Tieze, jangan sampai lepaskan tanganmu dariku!”

Ronye memegang erat tangan sahabatnya, dan mereka ber-4 terus menambah kecepatannya sedikit demi sedikit. Mereka telah jauh dari tanah, tetapi masih belum bisa melewati dinding putih yang menghalangi pemandangan. Kalau dilihat, puncak dinding ini masih sangat jauh. Yang terlihat hanya langit biru di musim dingin.

Jika kemampuan Kirito-senpai untuk berkonsentrasi pada kekuatan divine ini tidak cukup, maka akan... buru-buru melenyapkan imajinasi mengerikannya, Ronye kembali melihat ke atas. Mereka sudah terbang selama 20 detik, pada akhirnya mereka terbang agak miring dan mencapai puncak dinding.

Tak lama setelahnya, anginnya pun sebentar lagi hilang, mereka berempat mendarat sekitar 2 mel. Ronye dan Tieze tak pernah membayangkan kalau latihan “berdiri lurus di puncak pilar” itu akan bagus, tetapi kali ini kekuatan kakinya tidak akan cukup, dan bersamaan, Tieze tersandung saat mendarat, sedangkan Ronye hampir terjatuh ke belakang.

Namun sebelum itu terjadi, tangan kanan Kirito menahannya, dan secepat mungkin melihat disekeliling, Ronye berseru keheranan.

“Wow....”

Kalau membicarakan mengenai tingginya, yakni sekitar 10 lantai Cathedral—sekitar 50 mel. Dari posisi mereka sekarang yang berada di sisi Centoria, sejauh mata memandang, terlihat jauh dan berkabut. Tak hanya itu. Dari persimpangan dinding selatan dan barat dimana mereka ber-4 berdiri, ada dinding yang tingginya sama menjulang ke atas dari arah barat daya.

“...Jadi kita berada di puncak ‘Dinding Tiada Batas...’”

Saat Tieze membisikan itu, Kirito mengangguk pelan.

Dinding Tiada Batas. Itu adalah dinding putih marble yang memisahkan semua area Centoria dari bagian timur, barat, utara, hingga selatan—dan sejauh ini telah memisahkan 4 wilayah kekaisaran. Dibangun bukan dengan menimbun banyak batu, lebih tepatnya Dewi Tertinggi Administrator-lah yang membuatnya hanya dalam satu malam saja.

Shirayuki-chan's Blog

Dikatakan bahwa dinding ini, yang memiliki panjang sejauh 750 km dari dinding terluar Central Cathedral hingga ‘Tepian Gunung’ yang jauhnya menutupi Dunia Manusia, tidak bisa dihancurkan. Makanya dinamakan ‘Tiada Batas’. Tidak boleh dipanjat atau di rusak telah tercantum dalam Taboo Index, sejauh ini tidak ada yang mencoba merusaknya, Ronye memahami kalau dia sudah melanggar peringatan yang kedua. Walaupun dia telah terlepas dari ikatan Taboo Index semenjak diangkat menjadi Integrity Knight magang, kekhawatirannya tetap tidak hilang selama bertahun-tahun ini, sehingga saat Ronye melihat kakinya, tanpa sadar dia ternyata berjingkat.

Dinding marble ini berdiri tanpa celah sedikitpun, sehingga dapat tahan cuaca selama ratusan tahun, masih berkilat seperti baru dipoles. Dibaliknya, ujung dinding yang lancip seperti ujung pedang, mencegah siapapun untuk mendakinya.

Di saat itu, terdengar suara kicauan. 2 burung berwarna biru cerah terbang ke puncak dinding itu dari langit. Mereka melompati dinding marble itu dan melihat Ronye dibalik mata hitamnya.

“...huft, Taboo Index benar-benar gak berefek ke burung kecil begitu.”

Mendengar itu, Asuna menyentuh bahu Ronye dan Tieze bersamaan, dan mereka berdua saling tersenyum. Mereka menikmati pemandangan ini dan mulai memahaminya.

“Oh...jadi begitu ya...senpai mau bergerak dari dinding ini hingga mencapai penginapan di distrik ke-4 Centoria selatan?”

Begitu mendengarnya, Kirito berbalik kearahnya dan tertawa.

“Tepat. Kalau dari sini mereka gak akan bisa melihatmu dari bawah sana, dan kalau sudah pilih lokasi yang bagus, kau tidak akan ketahuan orang lain.”

“Ini bukan yang pertama kalinya kan?”

Kata Asuna sambil melirik dengan tatapan curiga, Kirito menelan sedikit ludahnya dan menjawab.

“Ah kalian lihat kan, rute melarikan diri ini adalah strategi paling tepat, ayo cepat.”

Kirito mulai berjalan duluan, diikuti gadis-gadis itu dibelakangnya (dan Ronye & Tieze memandang Asuna dengan perasaan bersalah.)

Ada nama lain yang diberikan untuk Dinding Tiada Batas itu di seluruh 4 bagian Dunia Manusia.

Dinding sebelah timur laut yang memisahkan kekaisaran utara Norlangarth dan kekaisaran timur Eastabarieth namanya ‘Dinding Musim Semi’. Dinding bagian tenggara yang memisahkan kekaisaran timur dan kekaisaran selatan Southacroith bernama “Dinding Musim Panas”. Dinding bagian barat daya yang memisahkan kekaisaran selatan dan kekaisaran barat Westdarath bernama “Dinding Musim Gugur”. Dan dinding bagian barat laut yang memisahkan kekaisaran dengan kekaisaran utara bernama “Dinding Musim Dingin”

Shirayuki-chan's Blog

Itu kelihatannya knight tertua Fanatio dan Dusolbert tidak tahu alasan mengapa ke-4 dinding itu memakai nama musim. Hingga Dewan Serikat Dunia Manusia kembali didirikan, batasan Dinding Tiada Batas tidak bisa diganggu gugat. Warga Centoria timur, barat, utara, dan selatan tidak memiliki kebebasan untuk merubah prinsipnya, dan tidak mustahil untuk melewati gerbang masing-masing dinding itu kecuali untuk para pedagang atau pendatang yang memiliki urusan pertukaran.

Syarat melewati gerbang itu juga telah dipertimbangkan, dan tidak bisa dilewati dengan bebas. Itu karena dampak Pemberontakan 4 Kekaisaran belum berakhir. Masih ada kemungkinan kalau sisa-sisa pasukan Konoe mengangkat senjatanya ke gereja Axiom atau mungkin bersembunyi di suatu tempat di Dunia Manusia dan masih memiliki perintah dari tuannya. Mereka mungkin saja terlibat dalam pembunuhan Yazen atau penculikan Lisetta.

Sambil memikirkannya, Ronye berjalan di 'Dinding Musim Gugur'

Karena lebar dindingnya sebesar 4 mel, tidak perlu khawatir tersandung saat sampai di ujung, dan tidak ada yang bisa lihat sosok mereka ber-4 dari tanah. Mungkin angin dingin yang menerpa pikiran Ronye, jadi dia hanya terus berjalan sambil menikmati pemandangan.

Di sisi kiri dinding, adalah dinding Centoria selatan yang terbuat dari batu pasir berwarna kemerahan, dan dinding Centoria barat terbuat dari bebatuan hitam. 2 kota itu dipisahkan dengan satu dinding berbeda tak hanya pada warna, tetapi juga desainnya. Sebagian besar rumah-rumah di Centoria selatan dibangun dengan susunan batu pasir merah yang dibuat terbuka bebas, sementara bentuk bangunannya disusun dengan lapisan tipis dan hati-hati seperti Centoria barat dengan susunan atap yang rapi seperti kandang naga, berdiri tegap, tetapi hasil karya ini tentunya merupakan hasil karya para seniman.

Kirito bilang di sisi lain penampakan bangunan di 4 bagian kota Centoria ini memiliki jenis makanan yang berbeda-beda. Ronye dan Tieze sudah pernah diijinkan dengan bebas memasuki ke-4 kota itu semau mereka, tetapi terkadang mereka bosan dan memutuskan untuk pergi ke luar kota karena mereka biasanya hanya pergi di sekitaran Centoria utara sebagai penduduk asli.

Tetapi para Integrity Knight telah dipercaya untuk melindungi kedamaian seluruh wilayah 4 kekaisaran ini tidak bisa melakukan hal seperti itu, Ronye merasa ingin bicara lagi dengan Tieze yang jalan duluan didepannya, namun Kirito lebih dulu menghentikan langkah mereka.

"Disini adalah distrik ke-4, maka penginapan itu pasti berada di sekitar sini."

Gumamnya sambil memperhatikan sekitaran jalan Centoria selatan. Ronye juga ikut memperhatikan jalan yang berwarna merah kecoklatan itu.

Penginapan, penginapan... setelah melihat sekeliling sebentar sambil terus mengulang-ulang di pikirannya, Ronye tahu kalau dia tak pernah ke penginapan dimana insiden itu terjadi. 4 hari lalu saat pesan mengenai goblin gunung Oroi diduga sebagai pelaku kejahatan dan dibawa langsung ke kantor keamanan, Kirito langsung mengeceknya kesana.

(e/n: Kirito menuju TKP dengan menggunakan incarnation terbang)

"...um senpai, apa kau datang kemari tapi gak tahu dimana lokasi penginapannya?"

Shirayuki-chan's Blog

Bisik Ronye, Kirito mengangguk kearahnya.

“Uh yah, kau lihat, disana harusnya ada tanda bertuliskan **INN** (penginapan), tetapi gak mudah melihatnya kalau dari atas...”

“Lihat, senpai, bangunan itu terlihat sebesar gunung, gak mungkin kalau tandanya bisa terlihat!”

Mendengar seruan Tieze, Kirito mengangguk. “Benar juga...”

Sambil menoleh ke kiri. Melihatnya Asuna menghela napasnya dan mengambil secarik kertas terlipat dari bajunya.

Tentu saja itu bukan kertas pembungkus, tetapi peta besar, dengan segera ia pun membukanya.

Disana terlihat lebih jelas daripada yang dijual di toko buku. Itu kelihatannya ada gambaran setiap bangunan, tak hanya jalanan, tergambar jelas satu persatu.

“Wow, benda seperti ini, dapat darimana?”

Asuna menjawab pertanyaan Kirito tanpa mengubah ekspresinya.

“Sambil belajar, sedikit demi sedikit aku menyalin buku peta yang Sones-san temukan saat beres-beres di perpustakaan. Dia bilang itu adalah buku peta asli yang bukan buatan tangan, tetapi dibuat oleh pustakawan sebelumnya menggunakan teknik yang tidak diketahui.”

“.....oh...generasi sebelumnya ya...”

Kirito bergumam dan wajahnya terlihat seperti sedang mengingat sesuatu, tetapi setelahnya dia langsung membuangnya jauh-jauh dan mendekatkan wajahnya ke peta yang Asuna pegang.

“Hmm, ini adalah distrik ke-4...jalannya yang ini kan? Jadi kemana arah penginapannya dari sini?”

Kirito mengangkat kepalanya dan melihat sisi kiri dindingnya lagi.

“Oh, mungkin dari sisi persimpangan utara itu, terima kasih Asuna.”

Membalas ucapan terima kasih dalam bahasa sacred, Asuna menjawab “sama-sama” dalam bahasa Dunia Manusia.

Mereka memastikan lokasinya, tapi masih ada kendala lain. Dari dinding setinggi 50 mel dimana mereka berdiri, mereka harus turun ke tanah tanpa diketahui warga setempat. Kalau menggunakan teknik aerial element yang sama seperti sebelumnya, mereka bisa ketahuan.

Melihat ke arah Kirito, para gadis itu memikirkan *apa yang kau rencanakan untuk mendarat?* Prime Swordsman dengan santai menyentuh tepian dinding dan melihatnya sekilas.

“Nah, disana lagi gak ada orang, aku akan lompat, lalu kalian juga lompat saat kuberi tanda.”

Shirayuki-chan's Blog

“Eeeeeeee?!”

Seru Tieze dengan keras, Kirito menempelkan ibu jari kanannya di tepian dinding dan berjalan jauh dari dinding lalu melompat. Ujung jasanya yang berwarna coklat lenyap sesaat, hanya terasa angin yang menerpa mereka ber-3 yang masih berada di atas.

Setelah menunggu selama beberapa detik, tidak terdengar ada suara benturan, karena penasaran, Ronye, Asuna dan Tieze mengintip dari tepian dinding ke bawah. Disana Kirito melambai pada mereka dari jarak sejauh 50 mel dibawah.

“Haah...dia itu...”

Asuna bergumam lalu meluruskan kedua tangannya ke arah Ronye dan Tieze.

“Dia pasti pakai sacred art terbang.”

Tieze menggigit bibirnya dan menggenggam tangan Asuna sama seperti tekad yang dilakukan Ronye tadi, bersamaan, ia juga menggenggam tangan kiri Asuna. Dengan lembut, telapak tangan ramping dan hangat itu menggenggam erat tangan mereka berdua, lalu Asuna menapak dinding marble itu seperti yang Kirito lakukan.

Tubuh mereka terangkat sesaat, lalu dengan cepat melesat jatuh kebawah. Hembusan angin keras terdengar di telinga mereka, keinginan mereka untuk berteriak dengan terpaksa ditahan, karena khawatir akan ada orang yang mendengar, jadi hanya menahannya dengan menggeretakkan giginya.

Mau dia seorang Integrity Knight atau magang sekalipun, siapapun akan mati kalau jatuh dari ketinggian 50 mel ke bebatuan keras dibawahnya. *Aku percaya padamu senpai!* Tanpa sadar Ronye berseru dalam pikirannya tanpa bersuara.

Kirito yang berdiri dibawah, mengangkat kedua tangannya keatas.

Sesuatu yang terasa lembut dan transparan terasa menutupi badan mereka ber-3. Kecepatan jatuh mereka juga melambat, suara anginnya juga semakin pelan. Kirito menahan tubuh mereka ber-3 dengan kemampuan ‘Arm of Mind’ (yang tidak semua Integrity Knight dapat melakukannya.)

Bahkan untuk Integrity Knight senior sekalipun, melakukan teknik ‘Blade of Mind’ ada batasnya, karena dapat mengakibatkan gangguan buruk pada pikiran, apalagi jatuh dari ketinggian di waktu yang bersamaan. Ketika mereka ber-3 telah mencapai 10 sentimeter menuju tanah, Kirito melebarkan kedua tangannya dan mereka ber-3 pun mendarat dengan selamat. Setelah merasa gugup dan menghela napas panjang, Ronye langsung bertanya.

“Um senpai, kalau kau ingin melakukan hal seperti itu, bukannya lebih mudah dengan cukup melakukan incarnation daripada aerial element saat kita menaiki dindingnya...?”

“Yah, menuruni dan menaiki langsung punya tingkat yang berbeda dalam imaji—eh konsentrasi dan kesadaran. Walaupun hanya perlu satu orang untuk mengubah pakaiannya jadi sayap sambil terbang dengan incarnation...”

Tieze menghentikan kalimat Kirito yang mengangkat bahunya.

Shirayuki-chan's Blog

“Kirito-senpai, lain kali, aku ingin coba terbang sendiri, ajari aku cara teknik terbang dengan aerial element nanti ya!”

“Eeeee!? I-itu gak semudah kelihatannya tahu...tapi yah bagus sih kalau ingin tahu, yah, ayo kita segera pergi”

Asuna menarik ujung baju Kirito yang berjalan ke arah utara sambil berkata dengan nada yang aneh.

“Salah arah, Kirito-kun.”

Saat berbelok ke kiri menuju jalanan lebar dari sisi jalanan bergaris hitam karena Dinding Tiada Batas, mereka menemukan suatu keramaian. Ini masih bulan Februari, maka aneh kalau ada yang pakai jas panjang, tetapi warga Centoria selatan berjalan di sepanjang jalan dengan pakaian yang warnanya mencolok. Suhunya juga tidak begitu berbeda dengan Centoria utara karena hanya berjalan beberapa kilolu, tetapi cahaya Solus dari langit yang menyentuh bebatuan pasir terasa hangat dibandingkan saat di Cathedral.

Untungnya, ke-4 orang yang melewati distrik ke-4 Centoria tanpa ketahuan penjaga sudah sampai di penginapan yang dituju.

Bangunan berlantai 3 yang cukup besar menerima para turis dari Dark Territory, tanda ‘penginapan’ nya memang tidak terlalu tinggi. Kirito membuka tudung jubahnya melirik sekilas ke batu pasir merah penginapan itu dan membuka pintunya tanpa ragu. Bersamaan dengan suara bel.

“Selamat datang!”

Suara yang bersemangat terdengar.

Didepan meja tamu yang lebar, dibaliknya berdiri seorang gadis pemilik suara yang bersemangat tadi yang kelihatannya sedikit lebih tua dari Ronye. Rambutnya berwarna merah dengan scarf berwarna hijau gelap dan mengenakan pakaian pelayan dengan warna yang sama.

Saat Kirito menerima sambutannya, gadis itu bertanya dengan senyuman.

“Apakah Anda akan menginap? Untuk 4 orang?”

“Er...”

Setelah ragu sejenak, Kirito mengangguk.

“Iya, 4 orang. Kalau hanya menginap semalam tak apa kan?”

“Tidak masalah, apa kalian ingin berbagi ruang yang sama?”

“Ya, ruang yang sama, kalau bisa, kami ingin ambil di lantai 2.”

Shirayuki-chan's Blog

Ronye malah membayangkan kalau Kirito akan memberitahukan identitasnya dan meminta kerja sama pihak penginapan untuk melakukan penyelidikan, berkedip-kedip memperhatikan Prime Swordsman itu yang sedang berbicara dengan resepsionis. Setelah ruangan didapat, Kirito membayar 600 shears sebagai biaya menginap, lalu mereka ber-4 naik ke lantai 2.

Ruangan yang disiapkan berada di sudut tenggara, dan cahaya Solus secara langsung menembus jendela besar. Ada meja bundar besar dengan buah-buahan ditengahnya, dan 4 tempat tidur yang saling bersebelahan dengan dinding.

Setelah resepsionisnya menjelaskan sedikit, ia lalu membungkuk dan pergi. Tieze langsung berseru.

“Ini adalah pertama kalinya aku menginap di penginapan selain di kekaisaran utara! Perasaan ini, bentuk furniturnya, semuanya benar-benar berbeda dari yang di utara!”

“Hey Tieze, kita datang kesini bukan sebagai turis tahu!”

Setelah menghentikan sahabatnya, Ronye menoleh ke arah Kirito.

“...Um, senpai, apa yang akan kau rencanakan sekarang? Kamar ini bukan tempat kejadian perkaranya kan?”

“Iya, memang bukan. Tapi ada cara untuk menemukan dimana tempatnya. Sekarang kita istirahat saja dulu.”

Jawaban Kirito benar-benar melegakan suasana. Asuna yang sudah membuka jubahnya, mengibaskan sedikit rambut panjangnya dan berkata:

“Aku akan membuat teh, mau ikut?”

—Dan melaju kedepan lemari di sudut ruangan, Ronye mengikuti setelah menjawab “aku akan membantumu.”

Menurut penjelasan dari si resepsionis, kalau ingin air panas, mereka harus membawa teko ke ruang makan di lantai 1, tetapi Asuna hanya menuangkan air dingin ke dalam teko itu dan membuatnya panas dengan thermal element dan incarnation sederhana.

Itu adalah teknik dasar sacred art untuk memanaskan air, tetapi masih saling berkaitan. Saat thermal element yang dihasilkan menetes kedalam air, maka akan bereaksi secara langsung di dasar air tersebut, dan menghasilkan uap yang banyak, tetapi suhu airnya tidak begitu tinggi. Panas yang dihasilkan oleh thermal element perlu lebih banyak, yang agak bergesekan.

Para pengguna sacred art di kekaisaran selatan menciptakan benda bernilai medium yang disebut “Batu Karang Api” yang dibuat secara eksklusif. Cara menggunakannya pun sederhana, taruh batu itu di dalam air dan kemampuan elemen pemanasnya akan muncul. Hanya dengan mengangkat wadah dan menahan thermal element dibawahnya, dapat merebus air, tetapi perlu waktu. Ketika mereka melihat apa yang dilakukan Wakil-Prime Swordsman dengan perasaan perlihatkan-padaku-apa-yang-kau-miliki, Asuna melanjutkannya dengan membuat 2 element metal.

Shirayuki-chan's Blog

Itu adalah cara yang bagus untuk membuat bola besi dengan element metal sebagai pengganti batu karang api, tetapi tidak seperti batu karang api yang bisa menyerap energy thermal dengan cepat, bola metal tidak bisa langsung panas begitu saja. Dan tentu saja, bola metal tidak melayang seperti udara dan elemen murni, sehingga perlu sesuatu untuk menyangganya selagi memanaskan.

Sebenarnya cukup bagi seseorang untuk menggunakan jepitan atau sendok, tetapi katanya tidak bagus jika menggunakan benda selain kemampuan sacred art medium dalam hal seperti ini. Pengguna sacred art percaya bahwa untuk melengkapi segala sesuatu harus disempurnakan dengan incarnation juga. Ada cara menyenangkan yang digunakan para pendeta untuk membuatnya mengesankan, contohnya membuat pusaran angin kecil dengan aerial element, dan menggabungkan thermal element dengan hembusan udara sambil melepaskan bola metal melayang diatasnya, tetapi menggunakan 3 teknik sekaligus itu sulit untuk dikendalikan, sehingga jika satu orang saja kehilangan konsentrasinya sedikit saja, maka akan menghancurkan keadaan sekitarnya.

Saat Ronye, yang buru-buru melepaskan elemen es untuk menghindari potensi terbakar, dengan hati-hati memperhatikan apa yang Asuna lakukan, memanipulasi 2 elemen metal dengan tangan kirinya dan mendekatkannya ke thermal element yang dikendalikannya di tangan kanannya. Maka jadinya 2 jenis elemen bereaksi dan tetesan metal panas mulai berubah menjadi serpihan-serpihan kecil...dan pada saat itu:

"Form element, hollow sphere shape."

Kalimat yang diucapkan Asuna membuat Ronye ingin tahu, dan 2 elemen besi tadi berhamburan bersamaan dengan diameter sebesar 3 cm. Dan secepatnya berubah menjadi bola metal, berat, dan tertarik oleh gravitasi dan jatuh ke dalam tekonya.

"Oh...itu...Asuna-sama, kemana perginya thermal element itu?"

Ronye buru-buru memperhatikannya tetapi tidak menemukan dimana thermal element itu yang dia kira melayang diudara. Lalu Asuna melirik lengan Ronye dan menunjuk tekonya.

Saat ia melihatnya, serpihan besi merah berkilauan berada dibawah air. Gelembung-gelembung kecil terlihat disekitarnya, lalu tak lama setelahnya suhu panasnya mulai bertambah di permukaan air.

"Apa mungkin elemen panasnya adalah bola itu?"

"Ya, aku mengurung elemen panasnya didalam serpihan besi itu."

"Sacred art seperti itu..."

Saat Ronye terkejut, air didalam tekonya bergelembung, dan mulai mendidih.

Pada normalnya, untuk membuat serpihan hollow dengan elemen besi, pertama mereka membuat bola padat menggunakan kalimat "**bentuk bola**", lalu gembungkan dengan kalimat "**memperluas**" sambil memanaskannya bersamaan. Namun itu terlalu sulit untuk dikendalikan karena mudah pecah, sehingga tidak akan bisa menaruh apapun didalamnya.

Shirayuki-chan's Blog

Bagaimanapun, jika bisa membuat bulatan hollow dari awal, maka thermal elementnya bisa dibatasi dengan terus mengulang-ulang sambil membuatnya bersamaan. Itu lebih aman daripada memanaskan bola besi dengan thermal pusaran angin dan aerial element, serta lebih efisien.

“I-itu disebut...ho...**hollow**? Bagaimana Asuna-sama menemukannya?”

Mendengar pertanyaan dan kekagumannya, Wakil-Prime Swordman menggelengkan kepalanya.

“Tidak, Alice-san yang lebih bagus dalam membuat bulatan hollow, dia bilang dia hanya mengajari Ayuha-san, dan aku diajari olehnya.”

“Alice-sama...”

Ronye memutus kata-katanya.

Saat Perang Dunia Asing, Ronye mendapat kesempatan untuk berbincang sedikit dengan Alice Synthesis Thirty selama beberapa kali. Hal yang paling diingatnya adalah saat malam di tenda bersama Kirito yang masih belum sadarkan diri dan saling berbagi cerita bersama Asuna dan anggota pasukan pertahanan Dunia Manusia yang sekarang adalah jenderal, Solterina Celurute. Namun serangan luar biasa Alice yang menghancurkan pasukan Dark Territory dalam sekejap mata di pertarungan pasukan pertahanan di Gerbang Besar Timur juga telah lenyap dalam ingatannya.

Ronye dan pendeta kelas rendah lainnya mencoba untuk menebak teknik seperti apa yang membutuhkan kekuatan seperti itu. Tentu saja itu tidak menjangkau pengetahuan knight magang, tetapi masih terbayang bahwa kemampuan seperti itu membutuhkan element cahaya dengan jumlah besar dan melepaskannya bersamaan. Kalau teknik sehebat itu berdasarkan bulatan hollow, maka tidak aneh jika Alice hanya mengajari Ayuha.

“...jadi tidak apa jika aku mendengarnya?”

Asuna mengangguk dengan senyuman setelah mendengar pertanyaan Ronye yang khawatir.

“Ya, saat Ayuha-san mengajarku, dia memintaku untuk tidak menyalahgunakannya. Jadi Ronye-san, jika waktunya tiba, sampaikan kalimat ini pada orang yang kau percayai.”

“.....b-baik...baik.”

Ronye mengangguk, merasakan panas di dadanya.

Kirito yang mengintip dari belakang, tiba-tiba berkata dengan nada santai.

“Bikin air panasnya lama tahu kalau gitu...mungkin kau perlu mengeluarkan ‘panah api’ sebanyak 2-3 kali kedalamnya...”

“Tidak senpai! Kalau kau lakukan itu, akan ada bekas putih di ruangan ini karena ledakannya!”

Kata Tieze tiba-tiba, Asuna dan Ronye yang mendengarnya langsung tertawa.

Shirayuki-chan's Blog

Selama mereka menikmati waktu istirahat dengan teh merah (karena efek air panas dengan sacred art) yang seperti produk special dari kekaisaran selatan, lonceng diluar jendela berdentang tepat pukul 2 siang.

Nadanya mirip dengan di Centoria utara—Dark Territory juga—namun lebih jelas. Sebelum gema panjangnya berhenti, Kirito langsung berdiri dan pergi menuju pintu.

“Baiklah, para pegawai di penginapan ini sedang beristirahat dari pukul 2 sampai 2.30, dan mereka semua berkumpul di ruang tunggu dan lantai satu. Para tamu juga pergi keluar dan berbelanja, maka seharusnya tidak akan ada orang di aula.”

“Eh, kok bisa tahu?”

Setelah menjawab pertanyaan Asuna dengan mengucapkan kalimat sacred “aku mendengarnya saat **check in** tadi”, Kirito keluar dari sana. Dia membuka sedikit pintu dan mengecek lorong, lalu mengangguk dan memberi isyarat pada Ronye dan lainnya untuk mengikutinya. Ronye merasa tidak enak untuk bertanya ‘ini mau ngapain sih, jelasin dulu dong’. Tetapi dia tetap mengikutinya, dan berharap kalau mereka tidak melakukan hal-hal aneh di penginapan.

Kirito masuk ke lorong di sebelah utara lebih jauh dari tangga tanpa ragu. Saat mengecek pintu disebelah kanan satu per satu, tiba-tiba ia melihat tanda “sedang rusak” di pintu ke-4. Diatasnya ada angka nomor ruangan dari kepingan besi dengan nomor [211]

“Disini?”

Asuna mengiyakan gumaman Kirito. Tidak diragukan lagi bahwa ruangan itu adalah tempat dimana petugas kebersihan Yazen dibunuh.

Kirito memegang pegangan pintunya yang berwarna kuningan, namun ia tiba-tiba berhenti, mengangkat tangannya didepan matanya, dan mengamati jemarinya.

“Apa yang kau lakukan senpai?”

Tanya Ronye pelan, Kirito terdengar bergumam seperti “tidak, tidak ada...” tidak jelas. Secepatnya Asuna langsung menyahut “tidak apa-apa, tidak ada cara bagi mereka untuk meniru sidik jari uniku.”, setelahnya Kirito mengangguk dan menggenggam handle pintunya lagi.

Kirito memutarnya dari kiri ke kanan, dan tentu saja itu terkunci. Tanpa memikirkan apa yang akan dilakukan selanjutnya, Kirito terdiam, dan memandang lubang kuncinya—

Beberapa detik kemudian, suara kunci terbuka pun terdengar.

“Wow, senpai, kau bisa melakukan incarnation seperti itu juga?”

Mendengar suara Tieze yang bercampur antara kaget dan kagum, Kirito menjawab sambil mengangkat bahunya.

“Kunci dan lubang kunci di dunia ini bukan perangkat mekanik, tapi bagian dari sistem, uh...seperti itulah pokoknya.”

Shirayuki-chan's Blog

Wajah Tieze tampak kecewa mendengar penjelasan yang ambigu itu, tetapi situasinya saat ini bukan saatnya untuk berdiskusi. Saat Kirito memutar handlenya lagi, akhirnya pintunya terbuka pelan-pelan. Dengan segera dia mengamati sekelilingnya.

Ruangan itu sepertinya untuk 2 orang. Hanya ada 1 jendela di sisi dinding timur, dimana ada 2 tempat tidur yang saling berhadapan kiri dan kanan, serta meja yang ukurannya lebih kecil dari meja di kamar mereka.

Di pandangan pertama, tak ada bedanya dengan pemandangan di kamar mereka. Hanya saja disana tidak ada buah di atas meja dan tirainya juga tertutup. Tetap saja Ronye merasa kalau suasana ruangan ini adalah bekas pembunuhan.

Kirito yang belakangan masuk, menutup pintunya. Asuna berhenti didekat meja, berkeliling, dan mengangguk.

“Apa ini benar-benar aman, Asuna?”

—tanya Kirito dengan nada khawatir, begitu juga dengan Ronye dan Tieze.

Kepala departemen sacred art Ayuha Furia telah mengingatkan bahwa daya untuk melakukan Refleksi Masa Lalu kemarin itu terlalu besar. Di Dunia Manusia, dia mengatakan hanya dialah satu-satunya yang bisa melakukannya dengan sempurna, maka tidak akan mudah juga walaupun dengan Wakil-Prime Swordsman Asuna yang memiliki kemampuan dewi.

Tetapi Asuna mengangguk lagi dengan senyum yang biasanya.

“Ya, tidak apa-apa, untuk Oro-i-san yang mendapatkan keterbatasan karena ini...dan terlebih lagi bagi pembunuhan Yazan-san, kita harus menangkap pelakunya secepat yang kita bisa.”

Dengan suara yang agak bergetar, dia mengambil lipatan kertas rami dari tas kulit yang ia gantung bersama sarung pedangnya di pakaian knightnya. Terlihat sekilas kalau kertas itu berisi banyak barisan ejaan-ejaan sacred.

“...baiklah, aku percayakan padamu.”

Kirito mengucapkannya singkat dan membuat sekitarnya menjadi yakin, lalu memberi tanda pada Ronye dan Tieze untuk mendekat ke dinding.

Tinggal Asuna sendiri berdiri di tengah ruangan, membaca sekelumit kalimat sacred dari kertas itu sekitar 10 detik, lalu melipatnya lagi dan menaruhnya kedalam tas. Ternyata, ia telah mengingat kalimatnya sebelumnya, dan tadi hanya mengingatkannya kembali saja.

Sacred art sebenarnya memiliki perbedaan dalam tingkatan, keakuratan, dan kemampuan saat membaca teknik tertulis di kertas dibandingkan dengan kemampuan menghafal. Kirito mengingatkan alasannya adalah karena sacred art juga saling berhubungan dengan incarnation. Sehingga kemampuan mengingat adalah dasar bagi para penggunanya, tetapi Refleksi Masa Lalu yang dilakukan Asuna mulai lebih cepat dari yang dibayangkan Ronye.

Dia mulai memahami ketika elemen kristal telah berubah menjadi kepingan tipis namun kelanjutan perapalannya seperti baru pertama kali didengarnya, sehingga dia tak mengerti

Shirayuki-chan's Blog

artinya. Tanpa menghiraukannya, nada lembut perapalan art yang Asuna ucapkan terdengar mengagumkan. Dan setelahnya...

Tiba-tiba ruangan berubah menjadi gelap.

“.....!!”

—Tieze langsung mendorong tubuhnya mencari lipatan jubah Ronye. Ketika kegelapan ini sampai di seluruh lantai, kakinya menjadi dingin.

Suara Asuna mulai terdengar bergetar dan bergema, memecahkan keheningan sejenak.

Tiba-tiba tubuh bagian atasnya bergetar juga, Kirito menggerakkan setengah kakinya ke kanan namun tetap berdiri ditempatnya. Masih berlanjut, kegelapan semakin dalam.

Dan tiba-tiba kepingan kristal yang berada di atas meja, melayang ke udara tanpa suara. Cahaya ungu muncul dari sana sehingga wajah Asuna terlihat lebih jelas dari bawah.

— Melihat ekspresinya yang terlihat kesakitan, Ronye menggigit bibirnya. *Aku ingin membantunya, tetapi teknik ini hanya bisa dilakukan oleh masternya. Selain itu dia mampu melawan kemampuan dewa itu sendiri di masa lalu. Kemampuan rahasia yang dibuat dewi tertinggi Administrator, terkunci rapat didalam Dewan Elder—*

Seluruh tubuh Asuna bergetar, menggerakkan tangannya ke kepingan itu. Dengan cepat menggerakkan jari-jari lentiknya diikuti cahaya ungu, berkedip-kedip tak menentu.

Tiba-tiba suara yang melengking, terdengar dari bawah lantai



Shirayuki-chan's Blog

[...u....kan...budak yaze...isar...]

Suara pria—tetapi hanya itu yang bisa dipahami. Lalu terdengar suara pria lainnya.

[ahh, err....tidak....aku...penyewa....kastil...]

[...milik...ku ke...kehabisan Life...]

Suara dari pria yang pertama, dengan lebih jelas berkata dengan kejam:

[...nikmatilah kematianmu...!]

Suara benda jatuh, dan teriakan dari pria yang kedua.

Dan setelahnya kepingan kristal itu pecah berkeping-keping. Secepat angin, lengan Kirito langsung menahan tubuh Asuna yang jatuh lemas ke lantai.

4 orang itu buru-buru meninggalkan kamar 211 dimana kegelapannya lenyap dan segera kembali ke lantai 1.

Kirito memapah Asuna, dengan bahunya dan langsung membaringkannya di tempat tidur.

“S-sudah tidak apa-apa sekarang.”

Dengan pelan Kirito menahan bahu Asuna saat ia mencoba bangun, lalu ia menoleh ke arah Ronye.

“Ronye, bisakah kau bawakan segelas air?”

“B-baik, tunggu sebentar.”

Ronye berlari ke arah lemari dan menuangkan segelas air dingin yang tersisa di teko ke dalam gelas dan membawanya. Kirito mengambilnya dan membantu Asuna untuk meminumnya.

Usai meminum 3 teguk air, Wakil-Prime Swordsman tersenyum ke arah Ronye dengan wajah yang lebih segar.

“Terima kasih, Ronye-san”

“I-itu bukan apa-apa...”

Jawab Ronye sambil menunduk. *Aku memang tidak bisa melakukan apa-apa, tetapi setidaknya aku bisa membantu dengan cara yang lain.*

Penyebab kelelahan Asuna tidak mengurangi Lifenya, sehingga tidak bisa dipulihkan dengan sacred art. Kirito juga sudah mengetahui itu, ia mengembalikan gelas ditangannya pada Ronye. Lalu ia mengepalkan kedua tangannya di udara dan perlahan muncul 3 jenis elemen cahaya. Mereka melayang dengan lembut disekitar Asuna yang terbaring, sehingga wajah cantiknya yang sedang memejamkan mata dan rambut oranye chestnutnya terlihat lebih jelas.

Shirayuki-chan's Blog

Elemen cahaya itu terlepas dari kendali Kirito dan menghilang menjadi pecahan tidak kurang dalam satu menit, namun Asuna membuka matanya dan mendapatkan tenaga dari cahaya itu.

“...Ya, aku sudah tidak apa-apa sekarang.”

“Jangan memaksakan diri, sebaiknya beristirahatlah dulu.”

Setelah Kirito mengucapkan itu, Asuna benar-benar bangkit.

“Tidak, kita harus cepat-cepat...”

Raut wajah Kirito hanya pasrah mengiyakan, Ronye juga melirik ke arah Tieze.

“...apa yang kau lihat? Apakah pembunuh Yazen-san itu benar-benar menghindar dari Taboo Index?”

Saat mendengar pertanyaan itu, Asuna mengedip-ngedipkan kedua matanya untuk mengingat kembali, lalu mengucapkannya dengan suara parau.

“Di piringan kaca itu, hal pertama yang kulihat...seorang pria yang sedang bersih-bersih di kamar. Kurasa itu adalah Yazen-san. Lalu pria yang kedua, berdiri didepannya, berkata pada Yazen-san [kau bukan Yazen si budak kaisar?] seperti itu.”

“Budak...kaisar.”

Saat Kirito menggumamkannya, Asuna mengangguk.

“Ya...Yazen-san mulanya mengangguk, tetapi setelahnya dia menyangkal: [tidak, bukan. Aku sudah lama tidak disewa lagi oleh kuasa kastil] ...lalu orang keduanya berkata dengan nada mencurigakan: [perbudakan di daerahku hanya untuk daerahku hingga kehabisan Life, jadi jika kau tidak suka, maka nikmati saja kematianmu] dan menusuk dada Yazen-san dengan belati...Yazen-san langsung terjatuh di tempat dan pria itu pergi sambil tetap membawa belatinya. Itulah yang kulihat...”

Asuna pun terdiam. Namun belum ada satupun yang ingin membuka mulutnya.

Karena tidak ada pendeta tingkat tinggi manapun yang mampu melihat masa lalu, maka sudah dipastikan bahwa bukan Oroi lah yang membunuh Yazen. Itu fakta yang melegakan, namun misteri yang tidak dapat dipungkiri semakin bertambah.

Kirito yang berdiri di dekat sisi tempat tidur, melihat kearah pintu.

“...pria yang membunuh Yazen-san menjatuhkan belati berdarahnya di koridor, lalu dia mengetuk pintu kamar goblin gunung Oroi yang sedang tidur di ruangnya dimana belati itu terjatuh dan langsung pergi. Lalu ketika Oroi mengambilnya, pengawal Centoria selatan memergokinya. Itulah yang terjadi dalam pembunuhan Yazen-san.”

Penjelasan Kirito cukup dipahami oleh Ronye, tetapi Tieze disampingnya berkata “tapi...” dengan ragu-ragu.

Shirayuki-chan's Blog

“Kirito-senpai, apakah pengawal itu tidak langsung datang ke lokasi pembunuhan? Pelaku yang membunuh Yazen-san mengetuk pintu ruangan Oroi-san dan melarikan diri, itu kelihatannya hanya ada sekitar beberapa menit berlalu sebelum Oroi-san mengambil belati itu...”

Saat mendengarnya, itu memang benar. Kirito mengangguk muram.

“Ya itu benar. Sepertinya para penjaga buru-buru datang kesana karena ada warga yang melaporkan ke distrik ke-4 kantor keamanan dimana ada setengah-manusia yang membawa pisau bertingkah berbahaya di penginapan. Padahal faktanya Oroi hanya mengambil belati yang jatuh itu, gak ada tingkah yang berbahaya disana. Mungkin si pembunuhnya atau rekannya yang melaporkan itu...--Asuna, apa kau melihat siapa dia?”

Mendengar pertanyaan itu, Asuna mengangguk, namun terlihat menyesal.

“Ya, aku merasa aku sedang berada didepan piringan kaca yang melayang itu...atau...”

Asuna menahannya dan mengedipkan matanya mencari kalimat yang tepat, namun ia langsung menghela napas.

“Maaf, aku kesulitan menjelaskannya.”

“Tidak, tidak perlu meminta maaf.”

Kata Kirito, mendekati Asuna dan memeluk tubuhnya.

“Walaupun aku tidak bisa melihat pembunuhnya, tapi aku mendengar suaranya, dan memahami banyak hal. Misalnya, pelaku yang membunuh Yazen-san tidak menggunakan **TIPUAN** rumit...tidak bisa menghindari Taboo Index, itu kelihatannya kalau normalnya dia akan menusuk jiwanya sendiri...”

Itu juga benar, jika dipikir-pikir.

Asuna mengambil resiko menggunakan Refleksi Masa Lalu untuk menemukan “bagaimana” dan “kenapa” mengenai pembunuhan Yazen. Walau motifnya masih tidak jelas, tetapi metode untuk mencari jalannya sudah ditemukan. Tidak ada tipuan apapun tetapi hanya karena tusukan sebuah belati. Dengan kata lain...

“Pelakunya tidak terikat dengan Taboo Index.”

Kalimat Kirito melengkapi gumaman Ronye.

“Nah itu dia...aku masih belum tahu apa alasannya.”

“Aku tahu.”

Sela Asuna, mereka bertiga yang ada disana langsung memandangnya.

Wakil-Prime Swordsman yang hampir pulih kembali mengatakannya sambil menatap mereka dengan mata warna teh susunya.

Shirayuki-chan's Blog

“...menurutku, kalimat dari pelaku yang membunuh Yazan-san...kupikir itulah kenapa dia membunuhnya.”

“Kalimat...[perbudakan di daerahku hanya untuk daerahku]...?”

“Ya, alasan mengapa pelakunya bisa mengabaikan Taboo Index adalah karena Yazan-san termasuk dalam wilayah bangsawan pribadi dan merupakan subjek untuk keputusan itu...”

“...nah!”

Kirito berseru dan melihat keluar jendela, berharap melihat si pelaku sedang ada disana.

“Mungkin tak hanya Yazan-san saja, tetapi mantan petani lain yang sudah keluar dari wilayah pribadi bisa dibunuh dengan cara yang sama. Makanya Asuna bilang [kita harus cepat]”

“Ya...jika kita tidak memukul tangannya sebelum korban berikutnya datang, itu yang kupikirkan...tapi...”

Ronye melihat jelas kalau Asuna menggigit bibirnya. Meneruskan diskusinya, dia melanjutkan.

“Ada sekitar 1000 orang mantan petani daerah pribadi di kekaisaran utara itu sendiri, 4x lipat dari seluruh Dunia Manusia...mustahil untuk melindungi atau memberikan kenyamanan pada mereka sekaligus.”

Tieze maju satu langkah, menghempaskan tangannya.

“Selain itu, tidak semua orang bisa lepas dari Centoria. Kudengar lebih dari setengahnya meninggalkan ibu kota dan mengelola ladang mereka sendiri dimana masih banyak ruang kosong. Kalau mencarinya, mungkin perlu waktu berminggu-minggu...”

“Di Dunia Manusia...aku tidak percaya adanya pendaftaran sanak saudara begitu.”

Selanjutnya pada Kirito yang nada bicaranya tak biasa, berkerut sejenak, lalu mengangkat wajahnya.

“...Tapi kalau maksud si pelaku itu ingin memicu perang antara Dunia Manusia dan Dark Territory, mereka harusnya tidak hanya membunuh mantan petani wilayah pribadi. Perbuatan seperti itu tidak akan ada gunanya kecuali tanggung jawabnya pada turis dari Dark Territory...”

“Kalau begitu...apakah orang dari Dark Territory harus dilindungi?”

Kirito yang mendengar pertanyaan Tieze mengangguk.

“Ya...aku memikirkannya semenjak datang ke penginapan ini. Untuk mengajak rekan-rekan Oroi yang menunggu disini mengunjungi Cathedral. Perasaan **homesick** Oroi, ...penyakit kangen rumah, kurasa aku harus melakukan itu sebentar...”

“Tapi senpai, disini kan banyak turis dari Dark Territory...”

Shirayuki-chan's Blog

Kata Ronye, Kirito hanya mengangkat bahunya.

“Tentunya. Untungnya jumlah dan pelayanannya mungkin sudah dicatat, jadi lebih mudah mencarinya dibanding mencari mantan petani pribadi. Memang mustahil bagi mereka untuk tinggal di Cathedral, jadi menurutku yang perlu kita rencanakan adalah untuk menjadwalkan kepulangan mereka lebih awal sehingga mereka diminta untuk segera pulang. Kalau pergi bersama-sama dengan kereta kuda dan mengawalnya ke Gerbang Besar Timur, si pelakunya gak akan bisa mengacau disana.”

“Jika sudah diputuskan, ayo kita segera bergerak!”

Kirito dengan cepat membantu Asuna yang ingin bangkit dari tempat tidurnya, namun itu kelihatannya tidak perlu. Karena Wakil-Prime Swordsman tersenyum dan berucap pelan ‘terima kasih’ dan kembali ke ekspresi wajah tegasnya.

“Jadi, kau tahu dimana ruangan goblin gunung itu tinggal?”

“Ya, ruangan untuk 4 orang di lantai 1, jadi mungkin ada dibawah sini. Dan hanya ada penjaga didepan pintunya, setengahnya mengawal, dan setengahnya lagi mengamati...”

“Kayaknya gak mungkin, tapi kalau kita memindahkan mereka ke Cathedral, maka itu akan hilang. Ayo pergi.”

Ronye dan yang lainnya segera mengikuti Asuna yang duluan berjalan.

Namun.

Mereka ber-4 yang turun ke lantai 1 melihat koridor tanpa pengawasan dan ruangan yang sudah kosong. Penerima tamu, yang ditanya Kirito, menceritakannya dengan wajah yang rumit, bahwa di pagi ini para pengawal dari Centoria selatan membawa kereta dan membawa pergi 3 goblin gunung.

BAGIAN 4

Saat Ronye datang ke kandang naga 2 jam lebih lama dari biasanya, Tsukigaki langsung menyambutnya dengan wajah memelas.

“Kyurururu!”

“Maaf maaf aku terlambat.”

Dengan cepat ia langsung membuka pagarnya yang tingginya sekitar 1 mel, naga kecil dengan bulu kuning pucat langsung menghampirinya dengan mengepakkan sayap kecilnya. Ronye langsung menyambutnya dengan kedua tangannya, dan naga kecil itu langsung melingkar di leher Ronye.

Shirayuki-chan's Blog

Didekatnya, tak jauh berbeda dengannya, Shimosaki juga menyambut Tieze dengan wajah tidak senang. Keduanya masih belum terlalu besar sehingga mereka bisa menggendongnya, tetapi mungkin tidak akan bisa lagi tahun depan.

“Arabel-dono, apa semuanya baik-baik saja?”

Tiba-tiba terdengar suara dibelakang mereka, dan Ronye langsung menoleh.

Dia adalah seorang pria tinggi dan kurus. Mengenakan pakaian yang tidak biasa dengan banyaknya jepitan di bagian atas dan bawahnya yang dijahit di kainnya, dan banyaknya tas kulit kecil dan besar yang menggantung di pinggangnya. Di tangan kanannya dia memegang sebuah tombak besar dengan pegangan dari kayu yang tingginya sejajar dengan kepalanya, namun di atasnya bukan besi tetapi sikat.

Tampang lusuhnya terlihat lebih tua dari Dusolbert, tetapi umur aslinya tidak begitu jelas. Orang itu sudah lama menjadi penjaga kandang naga di Cathedral dan Life nya juga sudah membeku seperti Airi. Katanya.

“Ya, kurasa begitu, Hainagu-san”

Saat Ronye mengangguk, si penjaga kandang naga menegakkan badannya, melihat lebih dekat, dan dengan tangan kanannya menyentuh pipi si naga muda.

“Saya baru saja memberi ikan pada Tsukigaki, tetapi dia menyisakannya. Tentunya naga juga punya selera makanan sendiri, namun tidak akan ada kesempatan mencari makanan di medan pertarungan, jadi sebaiknya Anda menyesuaikan ini selagi dia masih muda.”

“Oh...begitukah? Hey Tsukigaki, pilih-pilih itu gak baik tahu...?”

Saat Ronye mengomelinya pelan, seolah mengerti kata-katanya, naga kecil itu menurunkan kepalanya dan sayap bulunya juga ikut menurun sambil berkata “kyuunn”

“Apa yang harus kulakukan untuk mengatasi ketidaksukaannya pada ikan?”

“Cara paling efektif adalah untuk membiarkan mereka menangkap ikan sendiri. Kalau mereka makan ikan segar hasil tangkapannya, biasanya mereka akan langsung menyukainya, namun sulit untuk melakukan itu di dalam Cathedral. Dulu, saya juga pernah diminta oleh Bercoulli-dono untuk membawa naga-naga muda ke danau diluar kota.”

“Ikan yang...masih segar ya...kalau begitu, aku akan bertanya dan meminta ijin pada komandan knight Fanatio-sama atau Kirito-sen—Prime Swordsman-sama.”

“Lakukanlah. Saya permisi dulu.”

Setelah membungkuk hormat, Hainagu si penjaga kandang naga berjalan ke ruangan naga di belakang. Tieze yang mendengar pembicaraan itu bersama Shimosaki didekatnya berkata:

“...jadi mereka harus menangkap ikan sendiri?”

“Aku tidak yakin mereka akan bisa berenang begitu saja...”

Shirayuki-chan's Blog

Mereka berdua memiringkan kepalanya bersamaan, seolah memahami, kedua naga kecil itu melompat ke tanah dan terlihat senang dengan menggoyangkan ekornya.

“Kelihatannya begitu.”

Saat ini, mereka meninggalkan kandang dan membiarkan naga mereka berjalan di rumput mengelilingi bangunan. Dan langsung saja keduanya berlari disekitaran rumput sambil berseru.

Kalau melihat apa yang terjadi hari ini, tanpa sadar senyum lebar terbentuk di bibirku, tetapi aku tidak sejalan dengan mereka. Sekarang, mungkin di suatu lantai teratas di Cathedral, Kirito-senpai dan Asuna-sama melanjutkan diskusi dengan para knight-senior.

Identitas asli dari orang yang menyebut dirinya sebagai pengawal Centoria selatan membawa 3 goblin gunung dengan kereta tidak mendapat konfirmasi dari pengawal setempat. Walaupun kami bisa menemui para pengawal itu, mereka hanya mengatakan bahwa mereka dipaksa untuk mengantar para goblin.

Lalu kami langsung mengontak tim administrasi itu, namun tidak mudah. Tim administrasi dari ke-4 kota masih terpengaruh keras dari mantan bangsawan senior dan mereka berbalikan dengan Dewan Serikat Dunia Manusia. Faktanya, administrasi di Centoria selatan malah bersikeras untuk menutup kasus pembunuhan Yazen. Kirito-senpai dan yang lainnya menilai bahwa perintah resmi diperlukan untuk menyelidiki hal-hal mengenai pengiriman dan kembali ke Cathedral untuk menyiapkan dokumen dari Dewan Serikat dan atas nama Integrity Knight.

Aku tidak berpikir kalau Fanatio-sama atau Dusolbert-sama akan melawan perintah penyelidikan pada tim administrasinya. Karena Kirito-senpai sendiri sudah yakin bahwa perintah itu kelihatan palsu. Masalahnya adalah sikap yang diberikan. Kirito-senpai merasa bertanggung jawab karena dibawanya para goblin itu, dan dia ingin mencari dan menyelamatkan mereka. Tetapi semenjak nyawa Prime Swordsman-sama diincar di kastil Obsidia sebelumnya, Fanatio-sama dan yang lainnya pasti berpendapat bahwa dia harus lebih tenang kali ini.

“...dewan pasti...akan melawannya...”

Tieze yang kelihatannya berpikir hal yang sama, menoleh kearah Ronye, dan dia mengangguk.

“Mungkin akan berlanjut besok.”

“Aku harap Kirito-senpai tidak keluar di tengah malam...”

Kelihatannya itu yang akan terjadi.

Aku juga ingin melakukan apa yang Kirito-senpai lakukan, tetapi sebagai mantan valetnya, aku harus memastikan dia tetap berada ditempatnya. Melihat ke atas Menara Kapur, Ronye berkata:

“Aku akan meminta Asuna-sama untuk tetap memperhatikan Kirito-senpai.”

Shirayuki-chan's Blog

Tieze yang mendengarnya kelihatan ingin mengatakan sesuatu, tetapi kalimat itu tidak ia katakan, hanya menghela napasnya. Dia sedikit melirik, dan akhirnya bergumam dengan ekspresi ragu-ragu.

“...apa?”

“Tidak, tidak ada apa-apa.”

Selama mereka berdua bercakap-cakap, kedua naganya berseru dengan memelas. Yang artinya mereka ingin kedua pemiliknya ikut bergabung.

“Baiklah tapi bersiap-siaplah ya!”

Serunya, Ronye berjalan menghampiri Tsukigaki dan Shimosaki.

BAGIAN 5

Dari lantai 20-30 di Central Cathedral adalah ruangan para staff, master sacred art, dan para knight.

Ruangan dimana Kirito dan Asuna tinggal ada di sudut tenggara lantai 30. Dan kebetulan, pengaturan ruangnya sama dengan ruangan yang ada di penginapan Centoria selatan seharga 600 shears per harinya. Tetapi untuk ukurannya tidak bisa dibandingkan.

Membuka pintu tebal dari lorong, lalu masuk ke dalam ruangan yang berukuran 4 tatami dan dibaliknya dipisahkan dengan pintu lainnya. Didalamnya adalah ruang tamu besar dengan ukuran 30 tatami.

Ada jendela besar dengan garisan di dinding sebelah selatan. Dari lantai hampir mencapai langit-langit. Dan dapur dengan peralatan lengkap serta kamar mandi di sisi barat, dan ruang tidur luas di sisi timur. Memang tidak cukup disebut ruang tamu, tetapi ukurannya mencapai 15 tatami¹⁰.

Di Dunia Manusia/Underworld, kata ‘tatami’ tentu saja tidak digunakan. Pada mulanya tidak ada pijakan tatami di Cathedral ataupun Centoria utara. Ukuran papan atau lantai hanya disebut dengan mel persegi atau kilolu persegi, dan biasanya disingkat dengan “he-mel” dan ‘he-kilolu’ secara berturut-turut. Berdasarkan penghitungan itu, ruang tamu ukurannya sekitar 50 he-mels.

Membersihkan ruangan sebesar ini akan jadi tugas yang sulit... mungkin akan jadi pemikiran seseorang saat mengenal ruangan ini untuk pertama kalinya, tetapi pada dasarnya Underworld hanya punya sedikit jenis –kotoran atau sampah—yang terasa sesaat saja, yang artinya tidak perlu memakai objek sungguhan, yang akan hilang begitu saja dengan disapu atau dibersihkan. Pada kenyataannya itu lebih ke merubah sedikit gambar digital kebanding

¹⁰ Cek mbah gugel ya :v

Shirayuki-chan's Blog

membersihkannya, walaupun itu bukan sesuatu yang bisa dikatakan Asuna secara terang-terangan, namun Kirito amat memahaminya.

Selain itu, ada alasan lain mengapa bersih-bersihnya mudah.

Yang mengejutkannya, di Cathedral—tidak, di seluruh Underworld itu gak ada toilet. Karena semua penduduk di dunia ini tidak akan ‘mengeluarkan’ apa yang mereka makan. Tentu saja bagi Asuna dan Kirito yang berasal dari dunia nyata sudah membiasakan diri tentang itu, walaupun masih ada pemikiran *kemana semua makanan yang memuaskan diri mereka itu perginya?* Akan muncul dalam pemikiran seseorang setelah makan banyak.

Kirito yang sudah memiliki banyak pengalaman di Underworld dibanding Asuna menjelaskan “orang-orang di RATH menilai kalau proses ekskresi gak perlu untuk melatih AI”, tetapi Asuna yang memilih studi sistem perkembangan manusia di SMA di dunia nyata tidak setuju dengan ide itu. Menurut teori perkebangbiakan Freud, ada fase perkembangan anak-anak yang disebut “anal period”, dimana mengajarkan tentang kepercayaan diri dan mengendalikan rasa takut dan nafsu mereka untuk belajar menggunakan toilet...itu yang diingatnya.

Walau tidak seperti menghilangkan sistem ekskresi akan menyebabkan masalah bagi kepribadian penduduk Underworld, keraguan itu masih ada. Penduduk Underworld akan berkata “sialan” kalau mereka kesal, tetapi apa mereka menyadari artinya? Selama aku memikirkannya, sudah lebih dari ratusan tahun berlalu.

Tepatnya—satu tahun, 3 bulan, 6 hari.

Melihat perkamen kalender di dinding—itu kelihatannya sudah lama digunakan, bukan dibuat oleh Kirito dan Asuna—yang rasanya seperti mengejar waktu, dia mendengar suara pintu dibuka dan ditutup lagi.

Rambut hitam Kirito yang datang dari ruang tamu masih sedikit basah. Itu kelihatannya dia baru kembali dari bak mandi umum di lantai 90 dengan terburu-buru. Dulu, kami melakukan siapa yang lebih duluan menunggu di ujung lorong, tetapi karena membuat staff lain merasa ragu untuk pergi karena aku masih berdiri disana, maka kuputuskan untuk kembali ke kamar tanpa menunggu.

“Maaf membuatmu menunggu.”

Kata Kirito sambil menghampirinya. Asuna melepaskan handuk yang ada dileher Kirito dan merespon ucapannya.

“Kau harus mengeringkan rambutmu secara keseluruhan.”

Asuna menaruh handuk yang diambilnya ke kepala Kirito dan membantu mengeringkan rambutnya dengan kedua tangannya. *Tidak ada pengering rambut di dunia ini, tetapi jika kau menggesek-gesekan rambutmu dengan kain kering dalam waktu tertentu, rasanya akan hilang, jadi melakukan perawatan rambut setelah mandi disini lebih mudah dibanding di dunia nyata.*

Tanpa melawan, Kirito membalas ucapan Asuna tadi dengan nada seperti anak-anak.

Shirayuki-chan's Blog

“Asuna, itu karena kau kecepetan diluar sana tahu, aku jadi ragu bisa menangkapmu di koridor.”

“Bukan aku yang terlalu cepat, itu karena kau lama sekali mandinya Kirito-kun, hari ini sampai sejam lo.”

“Eh, masa sih?”

Saat Kirito mengatakannya, bel pukul 10 malam berdentang pelan.

“Wah seriusan...bel di lantai 90, aku sampai melewatkannya...”

“Gak mungkin, apa kau berenang di bak mandi?”

Saat menanyakan itu, Asuna melepaskan handuk di kepala Kirito dan memandangnya dengan tatapan serius.

“E-enggak mungkin lah...kecuali kalau aku lagi sendirian...”

“Begitu? Sini, duduk disofa.”

Asuna menekan bahu Kirito hingga duduk bersebelahan dengannya di sofa besar di tengah ruang tamu. Ia mengambil sikat rambut yang digunakannya tadi, dan memakainya lagi untuk menyisir rambut hitam Kirito yang sudah kering. Sikat rambut berwarna silver dan pegangan berukiran kayu eboni seperti naga yang pernah sekali digunakan di kaisar timur—bukan naga bergaya barat tetapi naga oriental dengan tubuh yang panjang—dapat membuat rambut tumbuh, karena itu adalah benda ajaib yang membuat rambut lebih berkilau dengan menyisir sederhana. Keduanya menolak kemewahan itu, namun sikat rambut itu adalah hadiah yang diberikan oleh komandan knight Fanatio untuk perayaan satu tahun Wakil-Prime Swordsman, dan semenjak itu ia mengharganya.

Kirito yang dengan tenang mempercayakan rambutnya di tangan Asuna, tiba-tiba berkata.

“...aku gak yakin bisa menyelesaikan jamnya secepatnya.”

“Aku juga sama, tetapi kau sudah lama membuat prototype nya, apa itu sulit?”

“Iya, aku perlu banyak gir yang tepat untuk menggerakkan tangannya, dan gir di dunia ini adalah sebagai perangkat untuk menaikkan gerbang di kastil, atau sebagai akselelator di turbin air, kemampuannya memang bagus...jadi aku kombinasikan itu, tetapi tidak bekerja seperti jam...bel yang biasa saja bisa selesai, tetapi jam yang aku buat malah gak guna...”

“Kurasa begitu.”

Mengangguk, lalu mempertimbangkannya:

“...tunggu, aku akan tanya Fanatio-san, bukankah waktu dulu ada jam di Cathedral ini kan? Dewi tertinggi yang membuat Bercoulli-san menebasnya, jadi siapa yang membuatnya?”

Shirayuki-chan's Blog

“Hmm, yah kurasa...itu dari pertama banget ada Underworld, tempat dimana Central Cathedral ini berlokasi di desa kecil 300 tahun lalu, dimana staff RATH membuat generasi pertama para artificial fluctlight. Itu hanya objek yang di set di desanya.”

“Generasi pertama...”

Berkata dengan pelan mengingat kembali cerita yang didengarnya dari komandan RATH Kikuoka Seijuro di Ocean Turtle di dunia nyata, Kirito menyentuh rambutnya dengan tangan kanannya.

“Harusnya sistem konsol di lantai 100 masih berfungsi...aku akan melihat data objek dari jam dan bisa membuatnya kembali.”

Senyum pahit yang membalas kalimat egois itu.

“Hey, kau tak perlu melakukan itu untuk membuat jam, kau cukup menambahkan tampilan waktu di menu—jendela Stacia...tetapi sebelum itu...”

—kau akan mampu menghentikan Fase Percepatan Kritis.

Asuna berhenti di akhir kalimatnya.

Ketika sistem operasi Underworld mengalami percepatan mengerikan sebanyak 5 juta kali di dunia nyata. Memang sulit dipercaya, tetapi hari yang panjang dalam satu tahun 3 bulan di dunia ini hanya sekitar 8 detik di dunia nyata. Membayangkan jumlah data yang besar itu yang akan saling bertukar di dalam STL dimana dia terbaring dan fluctlight di otaknya samar-samar membuatnya takut. Dia takut jika suatu waktu otaknya akan terbakar.

Bagaimanapun, jika sistem konsol hidup kembali, maka ada kemungkinan bagi mereka untuk logout—Asuna tidak yakin dapat melakukannya tanpa ragu.

Kirito dan Asuna menjadi bagian dalam sistem pemerintahan di Dunia Manusia—seluruh Underworld membawa banyak perubahan yang sangat berdampak besar. Mereka tidak menyesalinya, namun pengaruh dari reformasi ini masih terasa setelah insiden pembunuhan yang terjadi 5 hari lalu. Mereka berdua memiliki tanggung jawab untuk menjadi saksi dari takdir dunia ini, dan mereka tak bisa logout tanpa alasan. Melihat dunia ini dari luar dengan pemerintahan yang runtuh—itu akan membuat penyesalan yang amat sangat.

Mungkin, perasaan seperti itu sulit diucapkan dengan kata-kata, tiba-tiba Kirito mengarahkan tangannya yang tadi di belakang kepalanya, memeluk tubuh Asuna dan mengangkatnya hingga membuatnya duduk di pangkuannya.

“Kyā~”

“Oi hati-hati!”

Tetapi Kirito yang dibelakangnya menjawabnya dengan nada biasa dan menyeringai lebar.

“Gak akan apa-apa, aku akan membantumu dengan incarnation.”

“G-gak usah! Ada kekuatan super bagi manusia untuk menolak ah...”

Shirayuki-chan's Blog

“Kalau menolak, itu lebih buruk.”

Meresponnya, Kirito memeluk Asuna dari belakang.

(e/n: aww Kirito Asuna moment make me blushing when translated it >///<)

Saat itu seolah tubuhnya kehilangan kekuatan. Dulu sekali—di waktu yang sebelumnya ketika mereka menikah di kastil melayang Aincrad, Asuna juga senang duduk di pangkuan Kirito setiap hari, kadang-kadang sampai ketiduran.

Walaupun sudah lama-lama sekali waktu berlalu, perasaan untuk senantiasa melindungi dan tidak ada yang perlu ditakutkan ketika ia memeluknya seperti ini tidak ada yang berubah. Memegang sikat rambut berukiran naga di tangannya, Asuna menyandarkan kepalanya di dada Kirito dan menutup kelopak matanya.

Aku ingin tertidur seperti ini, dan jika aku tidur, Kirito-kun mungkin akan membaringkanku. Tetapi kali ini aku tidak bisa. Kalau aku tidur, Prime Swordsman yang merasa tidak nyaman hari ini, akan keluar dari Cathedral dan mencari 3 goblin yang hilang tadi.

Di pertemuan darurat siang tadi, sudah diputuskan mengenai perintah penyelidikan di administrasi Centoria selatan atas nama Dewan Serikat Dunia Manusia dan kelompok Integrity Knight, namun bel jam 5 keburu berdentang sehingga tindakan selanjutnya dilanjutkan besok pagi. Kedua pengawal yang tiba-tiba muncul di penginapan itu diduga palsu, jika penyelidikannya selesai, hasilnya mungkin akan menjadi “tidak ada perintah mengirim goblin oleh pekerja kami.”

Diatas semua itu, Asuna diminta oleh knight magang Ronye untuk tetap memperhatikan Kirito, dan tentunya dia tak bisa menya-nyiakan kepercayaan itu. *Aku harus menjaga janjiku dengannya.*

Ketika memikirkan raut wajah serius Ronye yang benar-benar khawatir dengan keselamatan Kirito, adanya terasa sakit.

Dia mengetahui perasaan ini sudah lama sekali—dan menjadi jelas sebelum Dewan Serikat Dunia Manusia dibentuk, dia baru menyadarinya saat di malam yang ia habiskan ber-4, termasuk knight Alice dan pasukan pertahanan Dunia Manusia jendral Solterina selama Perang Dunia Asing. Tetapi Asuna belum pernah berbicara dengan Ronye saat itu.

Asuna tentunya menyadari rasa sakit yang lainnya masih 17 tahun dan penderitaan darinya. Tetapi dia tak tahu apa yang harus dilakukan.

Perasaan seperti ini pernah ia rasakan di dunia nyata.

Teman-teman di dunia nyata yang telah terikat ikatan sebenarnya... Lizbeth, Silica, Shinon, dan Leafa. Mereka semua memiliki perasaan yang kuat pada Kirito, tetapi di depan Asuna mereka menyembunyikannya atau menganggapnya guraun. Dan sebaliknya, mereka menggunakan kesempatan itu untuk mendukungnya.

Seperti biasanya, dia memang senang akan itu, tetapi terkadang sakit juga. Memikirkan Kirito, yang selalu melibatkan dirinya sendiri dalam situasi berbahaya, hanya membuatnya merasakan pahit.

Shirayuki-chan's Blog

Tetapi Kirito tidak banyak berubah sejak pertama kali bertemu di level 1 Aincrad. Kedua tangannya selalu terbuka untuk menerima apapun, dan tidak pernah menyerah. Seseorang yang dengan susah payah menaiki levelnya ke peringkat teratas dalam area labirin yang sangat berbahaya hingga tangannya memegang Asuna yang menghilang duluan darinya. Walau menjadi pemain kunci di kelompok untuk bertarung melawan bos lantai, dia mengeluarkan kebenciannya sebagai mantan beta tester dan memilih jalan dimana pada akhirnya dia disebut beater.

Itulah persisnya rasa cinta mereka berdua, Kirito dan Asuna.

Lalu, ketika mereka berdua terjebak di dunia ini (yang pada mulanya Asuna masih memiliki kesempatan untuk keluar), merasakan kelegaan yang serupa.

Di babak akhir Perang Dunia Asing, hatinya tidak ingin meninggalkan Kirito sendirian di dunia ini, hingga dia hanya membiarkan Integrity Knight Alice yang melarikan diri ke dunia nyata dan dialah yang tinggal di Underworld. Tidak, setelah semuanya berakhir, dia tahu kalau pilihan untuk logout itu sendiri tidak muncul lagi. Tetapi dia tak berpikir egois pada Kirito, bagaimanapun, lebih dari setahun terlewati, dia tak merasa menyesal dan cukup mampu mengatasi perasaan ini sebelum tidak bisa bertemu dengan teman dan keluarganya lagi.

Itu masih—

Perasaan seperti ini tidak perlu bagi Lizbeth, Silica, serta lainnya yang ada di sudut hatinya.

Asuna menaruh sikat rambut yang dipegangnya di pangkuannya, berbalik ke arah Kirito dan memegang kedua tangannya.

Pelukannya menjadi semakin kuat.

Ketika mereka bertemu lagi di ‘Altar Ujung Dunia’ di ujung selatan Dark Territory, Kirito berada di atas bebatuan putih dengan air mata bercucuran dari matanya. Tanpa bertanya, Asuna tahu kalau air mata itu adalah untuk orang-orang yang tidak bisa dia temui lagi.

Waktu yang terus berlalu, namun ia jarang mengingatkan Kirito mengenai kenangan-kenangan di dunia nyata, teman-teman ataupun keluarganya yang terpisah. Sebagai alasan di dunia ini, dimana banyaknya alasan untuk memikirkan banyak hal, itulah mengapa Asuna masih tidak akan mengatur ulang emosinya, mungkin Kirito juga berpikir hal yang sama.

Itulah kenapa aku ingin berbicara serius dengan Ronye, daripada mengulangi kesalahan yang sama seperti di dunia nyata, aku perlu memikirkan apa yang bisa kulakukan untuknya dan apa yang harus kulakukan. Hanya itu.

“...sudah waktunya tidur.”

Bisik Asuna, dan Kirito membalas “ya” dibalik telinga kanannya.

Dia mencoba bangkit dari pangkuan Kirito, tetapi tangan kanan Kirito berpindah ke punggungnya sebelum itu, dan dia menggendongnya dengan ‘bridal style’.

“Oh t-tung...”

Shirayuki-chan's Blog

Ketika Kirito menggendongnya, sikat rambut yang Asuna bawa terjatuh. Namun langsung berhenti sekitar 50 senti jaraknya dari lantai, menggelinding ke meja bawah. Kirito menangkapnya dengan 'Hand of Mind'.

Saat itu, Asuna sudah melatih kemampuan supernatural yang hanya bisa digunakan Kirito dan knight senior, tetapi kemampuannya hanya sebatas memindahkan koin shear. Karena jika seseorang memindahkan benda terlalu bebas, Lifanya juga akan berkurang dan dia sedikit khawatir akan itu. Namun tetap saja, itu sangat membantu dalam mengerjakan pekerjaan rumah seperti mencuci atau membersihkan kamar.

“...itu gak mengejutkan lagi.”

Asuna melirik sebal ke Kirito, senyum aneh langsung merekah setelahnya.

“Aku bisa melakukan hal yang mustahil dengan Refleksi Masa Lalu, bukan mengenai itu kan?”

“Mengenai itu kok.”

Sambil menjawabnya, Kirito melewati ruang tamu besar dan berjalan santai lalu membuka pintu kamar lagi menggunakan incarnation.

Di tengah ruangan yang 2x lipat lebih besar dari kamar Asuna sendiri di dunia nyata, ada tempat tidur berukuran king size. Saat pertama kali melihatnya, dia sampai berkomentar pada Fanatio, “ini terlalu berlebihan”, yang memberitahunya kalau tempat tidur ini sudah ada semenjak lantai 30 Cathedral dibangun, dan tidak akan bisa dipindahkan karena akan rusak—penjelasan cerdas yang tidak akan membuatnya berkata apa-apa lagi. Selain itu, Asuna juga menemukan furniture dari kayu alami, papan yang ada diatas tempat tidurnya tidak akan bisa dipungkiri yang terbuat dari walnut hitam dari pandangannya.

Menurut Higa Takeru dari RATH, Underworld menggunakan tanah dan objek yang dihasilkan dari program The Seed yang ditransformasi menjadi resolusi format data super tinggi 'mnemonic visual'. Dan semenjak The Seed sudah menjadi versi terendah dari cardinal system yang berjalan di SAO, bisa dikatakan kalau pohon walnut yang tumbuh di Underworld memiliki genus elektronik yang sama seperti di Aincrad.

Asuna berbaring di sisi kanan tempat tidur, dan Kirito berjalan memutar lalu berbaring di sisi kirinya. matanya sekilas memandang lentera elemen cahaya di dua tempat di dinding dan mematakannya dengan incarnationnya. Ketika cahaya artificial lenyap, cahaya bulan menembus jendela besar di sisi kiri Asuna yang terlihat berwarna biru.

Kirito lalu menarik selimut yang ada di kakinya dan menyelimuti dirinya dan Asuna sampai leher.

“...kalau aku ketiduran, maka tidak ada harapan lagi untuk memergokimu sedang mengendap-endap.”

Bisik Asuna, yang merasa sedikit mengantuk, dari sisi kanannya dibalas senyuman pahit.

Shirayuki-chan's Blog

“Aku gak akan kemana-mana, di Centoria yang besar seperti ini gak ada tempat bagi para goblin itu...”

“Baiklah, kalau begitu mereka akan ditemukan dengan selamat. Baik pelaku atau insiden lainnya, persiapan tetap dibutuhkan...seharusnya...”

Tangan kanannya ia gerakkan ke arah Kirito, melawan rasa kantuk yang tiba-tiba menerpa. Setelahnya, tangan kiri yang besar dan hangat bertemu dengan tangan Asuna dan saling menggenggam tangannya.



Shirayuki-chan's Blog

Ketika hanya tinggal mereka berdua, ia membiarkan saja perasaan seperti ini. Yang terjadi begitu saja tanpa alasan.

Alasannya mungkin karena umur.

Tanggal lahir Asuna adalah 30 September 2007, dan tanggal lahir Kirito adalah 7 Oktober 2008. Asuna satu tahun lebih tua darinya, namun Kirito telah menghabiskan waktu 2 tahun 8 bulan di Underworld dimana waktunya dipercepat sebelum Asuna dive. Bagaimanapun, dia dalam keadaan tidak sadarkan diri selama setengah tahun yang artinya tidak ada ingatan apapun. Walau kurang 6 bulan, secara usia mental, sekarang Kirito satu tahun 2 bulan lebih tua darinya.

Ada beberapa kesempatan untuk menyadarinya di setiap harinya, tetapi gerakan kecil seperti ini dan kalimat yang saling diucapkan saat berdua, dia tak merasakan ada yang berbeda dari sifat kekanak-kanakan Kirito sejak era Aincrad. Itulah yang membuat Asuna merasa senang.

Kalau memikirkannya, saat dia bertemu dengan Kirito di SAO, dia masih anak sekolah berumur 14 tahun. Dan Asuna pada saat itu kelas 3 SMA yang akan ambil ujian. Mereka berdua memutuskan untuk satu tim dan berkomunikasi layaknya anak-anak satu sama lain.

Mengingat kembali kenangan yang sudah lama sekali, hingga Asuna tertidur pulas.

BAGIAN 6

Angin utara terasa semakin hangat dari hari ke hari, meniup danau biru. Cahaya Solus menembus permukaan air hingga terlihat kilauan-kilauan kecil di riaknya.

Danau Norkia di pinggiran Centoria utara berlokasi di area yang banyak bebukitan rendah, dan walaupun es sudah meleleh setengah bulan lalu, tunas-tunas tanaman sudah bermunculan di tepiannya dan bebungaan kecil berwarna kuning melengkapi keindahannya

Area ini adalah tanah paling kaya di pinggiran ibu kota, dimana semua orang dapat menikmati pemandangan indah di setiap 4 musim, tetapi sudah beberapa tahun—atau lebih dari 100 tahun sebenarnya, orang biasa atau bangsawan kelas rendah tidak diijinkan masuk ke wilayah ini. Karena danau Norkia merupakan bagian ‘wewenang kaisar’, daerah pribadi terbesar milik para bangsawan.

Seluruh area pribadi para bangsawan itu sudah dilepaskan usai Pemberontakan 4 Kekaisaran, sehingga sekarang semua orang bisa datang kesana dengan bebas, tetapi pada faktanya, musim semi masih cukup lama, sehingga tak banyak orang di sekitar danau besar selain Ronye, Tieze, dan 2 naga muda mereka

24 Februari, tahun 382 kalender Dunia Manusia.

Shirayuki-chan's Blog

Usai latihan pagi, Ronye dan yang lainnya meminta izin pada instruktur Dusolbert dan pemimpin knight Fanatio, serta Prime Swordsman Kirito untuk pergi ke luar Cathedral bersama Tsukigaki dan Shimosaki. Kirito menyesal bahwa dirinya tak bisa ikut dengannya—namun Ronye tidak masalah dengan itu, karena mereka pergi keluar bukan untuk bermain. Mereka ingin melatih naganya seperti saran dari penjaga kandang naga Hainagu kemarin.

Ketika Solus telah mencapai puncaknya, 2 naga muda yang berlarian dan bermain di rumput, menghampiri Ronye dan Tieze yang duduk di atas batu dan berseru satu sama lain. Mungkin terlalu lama berlarian membuat mereka lapar.

Kereta kuda kecil yang mengantar mereka sejauh ini—walaupun pelatihnya belum berpengalaman, Tieze memintanya untuk datang—membawakan 2 kotak makan siang daging kering dan buah, tetapi Ronye langsung berkata tanpa menundanya:

“Tsukigaki, Shimosaki, hari ini kalian harus menangkap makan siang kalian sendiri.”

"Kyu-ru.....?"

Tentu saja kedua naga muda itu tidak memahami bahasa manusia, tetapi saat keduanya memiringkan kepalanya bingung, Tieze tersenyum dan berdiri dari batu.

“Ayo kemari!”

Tieze berjalan ke sisi danau dan melangkah di rerumputan pendek, Tsukigaki dan Shimosaki mengikutinya sambil menggerak-gerakkan ekornya. Dibelakangnya, Ronye juga berdiri dan berjalan diam-diam.

Tieze berhenti di tepian dimana bebatuan putih yang terlihat jelas didalam air, ia bergumam.

“Disana ada...”

Perhatian Ronye teralihkan pada banyaknya bayangan yang berenang cepat satu sama lain di air yang transparan itu. Segerombolan ikan kecil dari musim dingin. Ronye merunduk dan berbisik kearah naganya sehingga kedua naga itu meluruskan lehernya.

“Lihat, Tsukigaki, ini ikan, dan ini enak banget loh.”

Naga muda yang baru-baru ini tidak menghabiskan ikannya melihat wajah Ronye sambil bergumam “kururu” dengan suara yang curiga. Memegang punggung naga yang tadinya hendak berbalik dengan tangan kanannya, dia menambahkan:

“Hari ini, kalau kau tidak menangkap ikan, maka tidak ada makan siang.”

"Kuru~....."

Sebenarnya dia ingin tertawa saat mendengar suara kecewa sang naga, tetapi Ronye menahannya. Dia (pura-pura) merenggut.

Ronye dan Tsukigaki saling memandang satu sama lain hingga—

"Kyu-ru-ru!!!"

Shirayuki-chan's Blog

Shimosaki berseru keras mengepakkan sayap kecilnya 2 kali untuk mendukung dirinya, lalu melompat ke air, mengepakkan sayapnya juga di air, meluruskan leher panjangnya, dan menyelam ke danau.

Ikan kecil berenang didasar danau yang kedalamannya 70 centimeter, langsung berhamburan ke segala arah. Mengikuti mereka, Shimosaki memperlihatkan kemampuan berenang yang indah, dengan menggeliatkan seluruh tubuhnya.

Naga adalah bentuk dari hewan spesialisasi di udara seperti arti namanya 'flying dragons' (飛竜, hiryū), dan "Sarang Naga" di perbatasan kekaisaran barat adalah gunung tinggi yang dikelilingi oleh danau yang 10x lebih besar dari danau Norkia, hingga pada umumnya naga liar mampu berenang dengan bebas di danau dan menangkap ikan. Tsukigaki dan Shimosaki yang lahir di Cathedral, hanya berenang di kolam dangkal didepan lapangan, tetapi secara insting mereka tahu caranya berenang.

Setelah 10 detik lamanya, Shimosaki muncul ke permukaan air sambil mengepakkan sayap kecilnya. Tieze dan Ronye tak punya waktu untuk menghindari dari cipratan air dari bulu basah Shimosaki yang menggerak-gerakkan tubuhnya.

"Wow..."

Sebal karena kena cipratan air, perhatian Ronye kembali teralihkan oleh sesuatu yang berkilauan di mulut Shimosaki dan melihatnya dari dekat. Itu adalah ikan air tawar berwarna tubuh silver dengan bintik merah kecil. Terlihat kecil saat berenang di dalam air, tetapi saat melihat lebih dekat, ukurannya kelihatan sekitar 20 cm.

Tsukigaki mendekatinya dan mengendus apa yang ada di mulut Shimosaki. Tetapi setelahnya Shimosaki mengangkat kepalanya dan menelan ikan itu.

"Kyu-ru-ru-ru!!!"

Mendengar seruan puas si naga muda, Tieze menambahkan dengan nada yang heran.

"Siapa yang dapat, dia yang makan."

Tetapi Shimosaki menggoyangkan ekornya lagi seolah berkata dia masih lapar, lalu melompat ke air lagi. Tsukigaki juga melihat ke permukaan danau itu, namun ia berhenti.

"Hey Tsukigaki, ayo berjuanglah."

Saat Ronye menyemangatnya, setelah beberapa kali memundurkan tubuhnya karena ragu, antara semakin lapar dan rasa tidak percaya diri, akhirnya ia berseru:

"Kuru~~!"

Dengan suara yang keras, Tsukigaki juga melompat ke dalam air.

Aku bisa melihat bulu kuningnya dengan kedua mataku, walaupun gerakannya sekilas terlihat canggung kalau dibandingkan dengan Shimosaki tadi, dia tetap berusaha untuk menangkap ikan. Tetapi kerumunan ikan itu langsung berhamburan cepat kesegala arah dan tidak bisa langsung ditangkap. Tsukigaki terlihat lebih tenang daripada Shimosaki, kurasa, berburu

Shirayuki-chan's Blog

ikan mendadak itu cukup sulit... di saat itu, Shimosaki sudah lebih dulu melompat ke sekawanan ikan. Tsukigaki juga masuk kedalamnya dimana sekumpulan ikan itu kaget dan berhamburan.

Ketika melompat ke permukaan air, ada seekor ikan sebesar 25 cen di mulut naga kecil itu dan kembali ke daratan.

"Ku-ru-ru-ru!!!"

Ronye yang juga berseru senang pada Tsukigaki yang membawa mangsanya.

"Kau berhasil! Selamat Tsukigaki!"

Dan tentu saja, itu hebat kalau membuat naga muda senang, tetapi Ronye tiba-tiba menghela napas. Memang menyenangkan menangkap ikan, tetapi itu kelihatannya masih belum membantu mengatasi masalah ketidak sukaannya pada ikan.

Kalau kau tidak memakannya, kau tidak akan dapat makan siang... Tieze menyelanya sebelum dia ingin mengatakannya.

"Hey Ronye, dia bermaksud memberinya padamu, iya kan?"

"Eh...?"

Setelah mengedip beberapa kali, dia bertanya pada naga mudanya.

"Ikan ini...untukku?"

Lalu Tsukigaki berseru seolah mengiyakan.

"Ku-ru-ru~!"

"Iya deh...terima kasih Tsukigaki."

Ronye meluruskan tangan kanannya dan mengelus rambutnya yang kena cipratan air. Mengangkat ikan tangkapan naganya dengan tangan kirinya dan tersenyum.

"Akan kumakan ini untuk makan siangku, tetapi nanti, kau lah yang harus memakannya sendiri."

"Kuru!!!"

Dan tentu saja setelah mendengar seruan itu, Tsukigaki melompat lagi ke air.

Dari titik ini, proses pertumbuhan naga mengalami kemajuan secara signifikan. Malah, dengan segerombolan ikan. Pada saat itu ketika kawannya tertangkap diantara mereka berdua, mereka bersamaan menangkap mangsanya.

Saat kawanan itu berenang jauh ke dalam, Tsukigaki dan Shimosaki menangkap 5 ikan bersama, mereka memakannya 3 dan 2 sisanya untuk sang majikan. Ikan tawar itu dibakar secara sederhana dengan api dan ranting kering saja tanpa rasa yang bisa dibandingkan dengan masakan "berlapis kertas" yang dibuat oleh Wakil Prime Swordsman Asuna yang

Shirayuki-chan's Blog

mereka nikmati tempo hari. Walau begitu rasanya tetap enak, mungkin karena itu masih segar, atau karena itu adalah hasil tangkapan kedua naga muda mereka.

Seperti yang dikatakan si penjaga kandang, ketidak sukaan Tsukigaki pada ikan tidak bisa diselesaikan dalam sekejap mata saja dan tidak sama dengan Shimosaki yang tidak pemilih dalam makan. Mereka sedang berlarian di rumput dan bermain usai makan. Kebun Cathedral memang besar, tetapi naga lebih nyaman di alam bebas.

Ronye menghirup dalam udara segar, memikirkan lagi kemana lagi akan pergi.

Di bukit kecil yang tidak begitu jauh, kuda berwarna chestnut sedang memakan rumput. Disana juga ada 10 burung putih di atas danau dan kupu-kupu yang terbang di antara bunga-bunga. Yah memang, tidak ada manusia lain disekitar sana selain kedua knight magang itu.

“Rasanya memalukan, padahal daerah ini sudah dilepaskan. Kuharap orang-orang di ibu kota bisa bermain juga kesini...”

Saat Ronye bergumam itu, Tieze yang meneguk teh dalam botol di sampingnya, sedikit tertawa.

“Ronye kelihatannya terlalu terpaku dalam kehidupan di Cathedral. Hari ini kan bukan Hari ke-7¹¹, jadi kau tak bisa keluar dari kota secepat itu.”

“Ah, iya juga ya...”

Benar, anak-anak masih belajar di sekolah, orang dewasa juga masih bekerja atau melakukan pekerjaan rumah. Walaupun kami hanya seorang knight magang, kami masih bisa melakukan hal-hal yang bisa dilakukan seorang knight dengan bebas, kecuali latihan pagi, tetapi aku tidak berpikir kalau itu keadaan yang biasa bagi semua orang... sambil memikirkannya, tiba-tiba Tieze menambahkan:

“Eh tapi, kudengar, wilayah kaisar ini kosong walau sudah sampai di Hari ke-7, sedangkan area pribadi lainnya keliatannya ramai.”

“Hmm...”

Ronye menatap langit saat mendengarnya.

Wilayah kekaisaran utara Norlangarth tersebar dalam bentuk seperti kipas dari ibu kota Centoria. Dengan kata lain, yang paling dekat ke ibu kota, wilayah paling sempit, dari wilayah sekitar 10 kilolu jauhnya dari gerbang utara di Centoria, dan Dinding Tiada Batas yang memisahkan tanah barat dan timur masih terlihat jelas.

Wilayah kaisar memonopoli tanah di sisi barat jalan utama yang mengarah lurus ke utara dari Centoria, dan area bangsawan yang sejalan dengan sisi timur jalan, dengan kata lain,

¹¹ Bisa dikatakan hari ke-7 yang dimaksud adalah akhir pekan (weekdays), kita bisa menyebutnya itu hari minggu

Shirayuki-chan's Blog

karena lokasi daerah ini lebih dekat, tidak ada alasan bagi siapapun yang lewat untuk mengabaikannya.

Menatap sekilas ke Tieze, Ronye mengetahui kalau area di sekitarnya sedikit menggetarkan. Itu adalah tanda kalau dia benar-benar ingin mengatakan sesuatu. Merasa tidak enak, Ronye bertanya tanpa diduga pada sahabatnya:

“.....mengapa wilayah kastil tidak populer?”

Tieze sedikit batuk dan menunjuk sisi lain danau Norkia.

“Disana, kau bisa lihat rumah di sana?”

“Iya.”

Kata Ronye mengangguk kecil.

Di sisi lain danau, ada hutan kecil, dengan atap runcing berwarna hitam yang menonjol di tengahnya. Bangunan kastil yang ukurannya lebih dari mansion adalah tempat dimana kaisar dinasti Norlangarth gunakan untuk generasinya sebagai tempat menginap saat mengunjungi wilayah luar kastil utama. Sebelum Pemberontakan 4 Kekaisaran, katanya ada sekitar 20 penjaga dan pelayan yang berpatroli disana, tetapi kali ini tempat itu ditutup, seluruh wilayahnya juga dikelilingi oleh rantai dengan tanda peringatan “Dilarang Masuk” tanpa kecuali bagi siapapun.

“Rumah kaisar? Ada apa disana?”

Melihatnya dengan tatapan aneh dan berkata, pada sahabatnya yang duduk disampingnya:

“...karena disana...ditempat itu...”

“Disana apa? Ada apa?”

“Katanya...kelihatannya disana ada...”

Berbisik dengan suara kecil, Tieze mendekatkan wajahnya ke telinga kanan Ronye—

“Ada hantunya!”

“.....”

Aku gak tahu harus merespon apa. Ronye tetap diam selama beberapa detik, dan langsung bertanya:

“Kata siapa?”

Saat itu Tieze langsung membuyarkan ekspresi seriusnya dan berseru

“Ayolaaaaahh kau ini membosankan deh! Itu kelihatannya serem tahu!”

“Yah, kau sudah menyiapkan cerita seperti itu sepanjang pagi ini.”

Shirayuki-chan's Blog

“Aku kan belum pernah menakut-nakutimu Ronye.”

Setelah Tieze meniru sacred word yang Kirito ajarkan padanya, Ronye bertanya lagi sambil menepuk dengan sikunya.

“Itu bukan hanya imajinasimu saja kan Tieze? Dimana kau mendengar cerita seperti itu?”

“Hari Ketujuh yang lalu...saat kau dan Kirito-senpai pergi ke Dark Territory, aku sedang belanja di toko distrik ke-6 dan aku membeli roti dari toko kue pak tua. Dia bilang, sejumlah orang yang pergi untuk melihat daerah pribadi milik bangsawan di Hari Ke-7 semakin bertambah sehingga para pemilik usaha bento dan kue berjalan lancar, tetapi bekas wilayah kerajaan itu tidak begitu populer, karena ada hantu yang muncul di mansion itu...”

“Membicarakan hantu...”

Ronye menggeleng-geleng kaget.

Kalau berdasarkan cerita yang pernah ia dengar waktu kecil, sebelum gereja Axiom dibentuk, hantu seringkali muncul di jalanan dan pedesaan dimana mereka melakukan banyak hal. Tetapi mereka telah dibasmi oleh pendeta gereja dan Integrity Knight, sekarang sudah damai—semua cerita itu sudah berakhir pada saat itu juga. Sebenarnya, Ronye belum pernah melihat hantu jenis apapun walau sudah pernah dengar cerita lama.

“Tentang itu, di pertarungan nyata, dimana korban para kaisar yang tidak menyerah sampai akhir, jendralnya berasal dari keluarga kerajaan dan bangsawan tinggi, atau ketua pasukan kaisar—yang sudah terjadi hanya di ke-4 kastil ibu kota Centoria kan? Jadi kenapa ada hantu di rumah kaisar?”

Secepatnya dia mendengar argumen semacam itu, Tieze mengedipkan-ngedip kedua matanya dan tersenyum lagi.

“Hey Ronye...kau memikirkan hal nakal kan?”

“Hal yang nak—enggak ah!”

“Fuwa~ jadi, apa harus kita cepat-cepat memeriksanya?”

“Eh?”

Giliran Ronye yang mengedip-ngedipkan matanya mendengar ide gila itu.

“M-mengecek...tempat itu...?”

“Iyap.”

Mengangguk dengan jelas, Tieze melanjutkan sambil meluruskan punggungnya.

“Lihat, kalau rumor mencurigakan seperti itu menyebar, mungkin akan mempengaruhi rencana Dewan Serikat juga untuk menggunakan kembali wilayah pribadi kan? Walaupun kita masih knight magang, karena kita adalah anggota Integrity Knight juga, seharusnya kan kita perlu memikirkan penyelidikan itu?”

Shirayuki-chan's Blog

—tetapi aku gak kepikiran itu¹².

Itulah yang kepikiran, tetapi keuntungan dari opini sahabatnya itu bisa terlihat jelas. *Instruktur Dusolbert-sama sering menyebutkan kalau knight yang hanya menunggu perintah itu tidak berguna. Seluruh waktu siang ini dimaksudkan untuk menyelesaikan masalah pilih-pilih makannya Tsukigaki—itulah kenapa aku kesini, tetapi siang ini terasa begitu panjang.*

Ronye menghela napas dan menoleh ke arah sahabatnya yang sedang melihat selatan langit.

Bukit kecil yang menutupi pemandangan bentuk kota Centoria jadi gak kelihatan, tetapi walau berjarak 10 kilolu jauhnya, Menara Central Cathedral tetap terlihat menjulang di langit biru. Disana, Kirito dan Asuna sedang menunggu laporan penyelidikan dari administrasi Centoria selatan. Agar tidak terjadi kesalahan pengambilan keputusan, yang mungkin akan terjadi, pencarian jangka besar akan diteruskan ke seluruh wilayah Centoria, jika menjadi keadaan darurat, Ronye dan Tieze akan mendapat giliran, knight senior Renri juga datang untuk membantu dengan mengendarai naganya, Kazenui.

“...aku mengerti.”

Dengan wajah yang berusaha tenang, Ronye melihat Tsukigaki dan Shimosaki yang sedang berlarian senang di padang rumput.

“Terus mereka gimana?”

“Ya bawa aja, memangnya hantu suka ciptaan sacred seperti ini? Itu juga kalau mereka keluar.”

Setelah mempertimbangkan, Ronye mengiyakan kalimat Tieze yang kelihatannya dia sendiri tidak yakin. Hanya Integrity Knight yang boleh melanggar tanda dilarang masuk di kastil tersegel itu atas nama gereja Axiom, ciptaan berbahaya seperti beruang atau serigala serta hantu tidak mungkin muncul di tempat seperti itu, jadi kalau mereka hendak membawa naga muda mereka, tidak akan jadi masalah.

“Kalau gitu...”

“Sudah diputuskan ya!”

Setelah setuju, Tieze langsung berdiri dari batu yang didudukinya, begitu juga dengan Ronye sambil menyentuh pegangan Moonlight Sword di pinggang kirinya.

“Di saat seperti ini, aku ingin Tieze juga memilih pedang baru.”

Lalu sahabatnya melirik kebawah, pedang standar dari Pasukan Pertahanan Dunia Manusia, mengangkat bahunya.

“Iya juga sih, tetapi aku juga suka pedang ini, dan sudah terbiasa memegangnya.”

¹² Dalam versi asli jepangnya, bisa juga diartikan “aku gak suka ide semacam itu”

Shirayuki-chan's Blog

Ronye sangat tahu perasaan itu, ia sudah merasa gelisah jika pedangnya yang sudah familiar harus diganti, sulit untuk dilepaskan. Sehingga dia tak mungkin memaksanya.

Saat dia mengangguk, Tieze tersenyum dan melihat para naga.

“Shimosaki~ Tsukigaki~ ayo sini! Kita berjalan!”

Kedua naga itu, dengan penuh energi setelah memakan sejumlah ikan, langsung berseru “kururu~~!” mengepakkan sayap kecilnya.

Jika ingin pindah dari tepi timur danau Norkia ke tepian barat dimana mansion itu tersegel, maka mereka harus mengambil jalan memutar dari utara ke selatan.

Sisi selatan danau adalah tanah basah, jadi mereka berdua memilih ke arah utara. Tanah rumput kering disana lebih memudahkan untuk berjalan. Walau bagaimanapun, untuk pergi mengelilingi danau Norkia yang luas perlu berjalan sejauh 3 km dan mereka khawatir mengenai kekuatan fisik dari para naga muda mereka, tetapi mereka yakin, karena mereka sudah cukup besar untuk menambah nilai Life di Dunia Manusia, sehingga mereka berdua berjalan dengan riang.

Sudah lebih dari 10 menit menuju bagian utara danau dimana disana ada sungai kecil yang mengalir ke danau Norkia dan jembatan batu. Sungai itu adalah anak dari sungai Rul, dimana aslinya berasal dari ekstremum kekaisaran Norlangarth di utara, Gunung Terakhir, dan sungai utamanya mengalir di sekitar jalan utama ibu kota, mengisi aliran air yang sangat jernih.

Sewaktu masih di Akademi Master Pedang, Kirito dan Eugeo pernah mengatakan kalau asal sungai Rul sangat dekat dengan lokasi desa Rulid dimana mereka tinggal. Saat Tieze bertanya apakah mereka membuat perahu kecil dan mengarungi sungai hingga sampai di Centoria tanpa halangan—Kirito dan sahabatnya yang tadinya diam sejenak, langsung menjawab: “kami sama sekali gak kepikiran itu”

Pada kenyataannya memang banyak pengairan dangkal, air terjun dan sejenisnya di perjalanan, tapi itu gak mudah, Kirito dan Eugeo mengatakan kalau mereka kembali ke Rulid suatu hari nanti, mereka akan mencoba menaiki perahu dari ibukota. Tieze dan Ronye membayangkan jika itu tiba, mereka ingin bergabung bersama, namun hari petualangan itu tidak pernah datang. (e/n: you know lah ☹)

Mereka melompat kebawah dari tanah rumput menuju jalanan bebatuan dan melewati jembatan.

Dari sana menuju mansion itu ada satu arah jalan. Setelah berjalan sebentar, areanya muncul dari kanan. Semak-semak anggur yang menjadi bahan baku wine terlihat disana.

Ayah Ronye, bangsawan kelas rendah, pernah sekali mengatakan kalau kau melihat kebun anggur di daerah pribadi kaisar dan bangsawan kelas tinggi kedalam padang gandum, itu akan menutupi semua pemaknaan gandum di Centoria utara dalam setahun dan mereka takkan terganggu mengenai roti dari daerah utara. Ukuran kebun anggurnya yang sangat besar tiba-tiba saja membuatnya yakin kalau itu bukan pernyataan yang berlebihan semata.

Shirayuki-chan's Blog

Selain itu, wine yang diminum kaisar hanya terbuat dari anggur terbaik dari semak anggur ini, tak peduli berapa banyak semak anggur, tidak akan disebar ke khalayak ramai karena mereka membuatnya dengan jumlah kecil.

Hana mengatakan saat dia menjadi koki khusus Dewi Tertinggi Administrator, dia tak begitu mempedulikan kemewahan makanan dan minuman, sehingga tanaman anggur dikirim dari toko minuman ke ibu kota—tentu saja berkualitas tinggi—tidak masalah baginya, tetapi mungkin, kaisar Norlangarth bangga secara diam-diam kalau dia meminum anggur luar biasa lebih dari Dewi Tertinggi.

“...apa yang akan terjadi dengan kebun anggur ini?”

Tieze berjalan didepannya bergumam, Ronye memiringkan lehernya.

“Itu kelihatannya belum ada keputusan daerah yang akan digunakan kembali apakah akan jadi kebun anggur atau jadi ladang gandum lagi. Beberapa mantan petani daerah pribadi yang merawat disini hingga sekarang pun ingin kembali kesini...”

“Tetapi, kalau kau memakai area ini, kau takkan bisa merawatnya tanpa tenaga manusia...kudengar masalah serupa juga muncul di daerah kerajaan di kekaisaran lainnya.”

“Yazen-san yang berada di daerah kekaisaran Southacroith, aku ingin tahu apa yang ia pilih....”

Tieze menjawab singkat setelah Ronye ragu.

“...saat Asuna-sama menggunakan Refleksi Masa Lalu, Yazen-san mengatakan bahwa dia [bukan lagi budak sewaan kaisar], sehingga dia tidak ada maksud untuk kembali”

“Itu...itu benar...padahal dia baru saja menemukan jalannya yang baru...”

Mereka terdiam sejenak, berjalan dibawah cahaya Solus yang lembut.

Angin meniup semak-semak kebun anggur tak bernama ini serta bulu para naga muda yang jalan didepan para majikannya. Kebun anggur yang letaknya berliku-liku itu sudah menggugurkan daunnya selama musim dingin, tetapi ada dedaunan kuning-kehijauan yang akan segera mekar di setiap cabang-cabangnya. Jika mereka tetap membiarkan kebun anggur ini, seseorang mungkin akan mulai merawatnya.

“...kau tahu Tieze, kalau orang-orang yang bekerja di ladang tidak cukup...”

Ronye bergumam begitu saja, namun ia langsung menutup mulutnya dan berkata “t-tidak, tidak jadi” yang padahal tidak benar.

Faktanya, kau harus memindahkan kelompok goblin yang dengan terpaksa tinggal di area terpencil Dark Territory dan biarkan mereka bekerja di ladang—itu yang ingin Ronye katakan.

Tetapi setelahnya, kami malah mendapatkan goblin dipindahkan untuk dipaksa ke daerah pribadi. Tentu saja tak ada yang ingin memaksa mereka bekerja, tetapi mereka akan

Shirayuki-chan's Blog

mendapat hasil dari kerja kerasnya, sehingga saat datang waktunya “masuklah dan kembali bekerja”, kupikir itu artinya goblin akan diancam menjadi budak.

–tidak, aku tak bisa berkata begitu.

Mayoritas orang-orang yang tinggal di Dunia Manusia dengan terpaksa harus menerima sacred task dari umur 10 tahun. Dan pengecualian pada anak-anak yang hendak masuk sekolah seperti Ronye dan Tieze lakukan, dan bagi mereka berdua, jika mereka tidak memutuskan untuk menjadi Integrity Knight magang, maka mereka tidak punya pilihan untuk bergabung di pasukan pertahanan Dunia Manusia atau menikahi seseorang pilihan orangtua mereka.

Aku tidak bisa memilih masa depanku sendiri, seperti para budak di daerah pribadi, jadi, apakah ada perbedaan diantara kami?

Keraguan yang tidak pernah muncul darinya sebelumnya, memutarai pikirannya, dan Ronye hampir menghentikan langkahnya. Tiba-tiba Tieze didepannya berseru.

“Ah lihat, gerbangnya sudah kelihatan!”

Dia berkedip dan mengangkat wajahnya untuk melihat gerbang besi dengan ukiran cantik yang mulai kelihatan, seperti yang ditunjuk Tieze. Di sisi lain gerbang ada pohon raksasa, dan di ujung jalan yang gelap itu, sampai cahaya Solus tidak bisa meraihnya.

Setelah berjalan cepat sejauh ratusan mel, mereka berdua berhenti di depan gerbangnya.

Ditengah-tengah gerbang itu ada papan besi tipis, dengan emblem raksasa kaisar utara Norlangarth, berukiran bunga lily dan elang. Dan dibawahnya, ada tanda yang berdempetan dengan pohon putih, dengan lambang gereja Axiom, berbunyi: [DILARANG MELINTAS TANPA SEIJIN DEWAN SERIKAT DUNIA MANUSIA]

Dengan kata lain, gerbang itu dikunci dengan rantai yang kokoh, dari kiri ke kanan. Itu kelihatannya dikelilingi oleh seluruh hutan yang tidak kecil. Tentu saja, siapapun bisa memotong rantai atau melompat ke gerbang itu, tetapi tak ada satupun di Dunia Manusia yang diijinkan melanggarnya setelah melihat tanda larangan itu.

Mengikuti majikannya, Tsukigaki dan Shimosaki melihat ukiran indah rantai, mengendusnyanya beberapa kali.

Sementara itu, Ronye dan Tieze saling berpandangan.

“...kita anggota Dewan Serikat Dunia Manusia kan?”

“...bukankah setiap hari kita selalu bertemu?”

Ronye menyahutnya walaupun sebenarnya dia hanya menjadi penonton daripada peserta pertemuan. Bagaimanapun, beberapa kali dia selalu memberi salam, sehingga dia tak benar-benar diluar.

Tieze mengangguk sambil menelan ludah, dan tiba-tiba menegaskan wajahnya dan menaruh kepala tangan kanannya di dada dan tangan kirinya memegang pegangan pedangnya.

Shirayuki-chan's Blog

“Integrity Knight magang, Ronye Arabel! Atas nama Dewan Serikat Dunia Manusia, kami meminta izin untuk membuka gerbang ini!”

Sahabatnya terdiam sejenak karena kagum, namun langsung menjawab “ya” pada salam seorang knight itu. Tieze melihat kedua tangannya dan berkata “kau juga”

Dengan cara yang sama, para naga muda juga mendapatkan izin, dan mereka berjalan sejauh 10 mel ke kanan dan melewati rantai yang terbuat dari besi tipis.

Saat mereka mulai merasakan udara menjadi dingin, mereka mengusap lehernya. Mereka tetap berpikiran kalau mereka hanya akan memasuki bagian depannya saja, tetapi itu kelihatannya ada sesuatu yang sulit dijelaskan dengan rasa berat dari udara yang terasa.

Setelah mereka berjalan dibawah pohon berlumut dan kembali ke jalanan berbatu, Ronye memastikan kembali maksud dari “misi tidak resmi” nya ini dengan sahabatnya.

“Hey Tieze, kita kesini cuma ingin menyelidiki rumor hantu itu kan?”

“Iya.”

“Apa itu artinya, kita harus masuk kedalam mansion itu?”

“Iya.”

Setelah 2 kali mengangguk, Tieze menyeringai jahil.

“Jadiiiiii apakah Ronye takut hantu??”

Tentu saja dia tak bisa mengakuinya. Ingatannya dengan cerita seram yang pernah ia dengar saat masih kecil masih terbayang, tetapi dia langsung mengelaknya dengan wajah tegas.

“E-enggak mungkin lah...lagipula jaman sekarang mana ada hantu.”

Seringaian Tieze hilang sejenak, tetapi ekspresinya kembali dan menepuk punggung Ronye.

“Kalau gitu, kau duluan yang masuk kesana ya! Yuk yuk!”

“A-aku mengerti...”

Sambil memikirkan kalau ia sudah menipu sahabatnya, Ronye berjalan dengan punggungnya yang didorong-dorong.

Katanya, sudah lebih dari setengah tahun semenjak seluruh hutan ini disegel, tetapi tanah disekitar pohonnya masih bersih. Atau mungkin saja rumput liar hanya tumbuh sedikit karena anugrah Solus dan Terraria dan tingginya pohon tua ini. Udaranya segarnya juga sedikit membosankan saat mereka di bukit danau Norkia.

Sambil berjalan, Ronye melirik Tsukigaki dan Shimosaki yang berjalan duluan sampai gerbang, tetapi sekarang mereka sejalan. Naga muda itu mengendus bau jalanan dengan wajah yang merasa jijik dan menaikkan kedua ekornya ke kiri dan kekanan.

“Kenapa, Tsukigaki?”

Shirayuki-chan's Blog

Saat menanyakannya, naga kecil itu menjawab “kururu...” seolah sedikit enggan, tetapi dia tak berhenti.

Naga yang memiliki ikatan kuat dengan seorang knight terkadang mencoba untuk membela majikannya dengan mengorbankan nyawanya. Faktanya, Ronye melihatnya, sebelum akhir dari Perang Dunia Asing, untuk melindungi knight Renri dari serangan tombak para pasukan crimson, naga tercintanya Kazenui yang menerima serangan itu.

Dan setelah perang berakhir, situasi saat Tsukigaki ataupun Shimosaki yang sudah tumbuh, sebisa mungkin saat seperti itu tidak akan pernah datang. Ronye seolah merasa terpukul dalam adanya sesaat.

Hari ini kami keluar karena naga-naga kami, tetapi kalau mereka merasa tidak nyaman, sebaiknya hentikan saja penyelidikan ini... pikirnya, tetapi Tieze tidak menghentikan langkahnya. Memaksa untuk kembali, dia berjalan duluan didepan sahabatnya.

Kalau dipikir-pikir, sikap Tieze agak aneh, aku merasa dia bukan yang biasanya, walaupun saran menyelidiki mansion ini atau cuma candaan, dia benar-benar keras kepala, dan terjadi begitu saja. Apa dia merencanakan misi penyelidikan ini untuk keluar dari danau Norkia...?

“Hey...”

Saat dia mencoba bicara dengan sahabatnya, bel pukul 2 berdentang dari arah selatan ibu kota. Tieze langsung memalingkan wajah padanya dan berkata.

“Kalau gak cepat-cepat, keburu gelap, ayo buruan!”

“Uh...um”

Mengganggu karena diacuhkan, Ronye mengikuti Tieze yang mulai berlari. Kedua naga muda juga mengepakkan sayap kecilnya dan mengikuti. Kemampuan terbang naga kecil juga bisa membuat mereka lelah dan Life mereka akan turun seiring cuaca, sehingga mereka perlu makan buah kering yang dibawa di kereta saat mereka datang.

Hutan yang mengelilingi mansion tidak kelihatan luas dari luar, tetapi jalanannya yang panjang memakan waktu. Sekitar 10 menit berlalu semenjak bel pukul 2 berbunyi, dan akhirnya Ronye melihat cahaya didepannya.

Ditengah hutan, tempat berbentuk lingkaran dengan luas 100 mel, dan mansion itu berdiri megah ditengahnya.

Dibangun dengan batu abu gelap, dan atapnya berwarna hitam. Itu kelihatannya sekitar 3 lantai, namun karena hanya ada beberapa jendela, itu lebih kelihatan seperti benteng daripada mansion, halaman depannya sudah tidak ada bebungaannya lagi, mereka hanya merasakan udara dingin karena hanya rumput kering yang tumbuh disana.

“...ini beneran...vila para kaisar?”

Saat Ronye bergumam, Tieze juga memiringkan kepalanya sedikit.

Shirayuki-chan's Blog

“Iya, tetapi kalau seperti ini, para bangsawan kelas tinggi akan kelihatan lebih besar, eh tunggu, disana.”

Dia mengangkat tangan kanannya dan menunjuk pintu raksasa didepan.

“Ada ukiran bunga lily dan elang di pintunya, yang berarti hanya dipakai para kaisar.”

“Yup...”

Karena hanya ada lambang keluarga Norlangarth di gerbang besi di pintu masuk dari hutan dan di pintu depan manor, maka tidak diragukan lagi bahwa ini adalah mansion milik kaisar.

“...ayo pergi...”

Bisik Tieze dan mulai berjalan, diikuti Shimosaki.

Ronye melihat kearah Tsukigaki dan bertanya “apa kau baik-baik saja? Tidak Lelah?”, naga kecil itu seolah menjawab “tentu saja” dengan gerakan seperti mengepakkan sayapnya dan berseru kecil.

Mereka berjalan di rumput kering, diantara kuncup bunga dan berhenti didepan pintu besar.

Ronye melihat kebelakang, permukaan air danau Norkia sudah tidak kelihatan lagi. Saat memikirkan bahwa tidak ada gunanya membangun rumah di lokasi seperti itni, ada suara deritan besi terdengar. Tieze memegang kedua handel pintu kiri dan kanannya mencoba mendorongnya.

“...gak kebuka?”

Menjawab pertanyaan Ronye, temannya yang berambut merah itu mengusap rambutnya.

“Iya, kayaknya dikunci.”

“Ya kan, apa yang kau pikirkan sih, berarti gak ada orang di mansion ini kan?”

Kata Ronye mencoba meyakinkan Tieze, tetapi temannya itu belum melepaskan tangannya dari pegangan pintu.

“Tapi kalau ada hantu, mereka bisa melewatinya walaupun pintunya kekunci kan?”

“Eeeee....?!?”

Dahinya berkerut mendengar itu semua. Hantu memang hanya dongeng dan wujudnya yang transparan bisa menembus dinding atau pintu.

“...jadi kita gak bisa membiarkanya begitu saja...”

Bergumam, Tieze menutup kedua matanya sambil tetap memegang handel pintu, dan mengeluarkan suara aneh.

"... N... n-mu-mu-mu-mu...."

Shirayuki-chan's Blog

“A-apa yang kau lakukan?”

"Mu-mu-mu-mu-mu.....!"

“H-hentikan Tieze ayolah!”

Dia akhirnya menyadari kalau ada sesuatu yang salah dengan Tieze coba lakukan.

Tieze pasti mencoba meniru kemampuan ‘Pick of Mind’ yang Kirito-senpai lakukan di penginapan Centoria selatan kemarin.

“Hey...kita masih belum bisa menggunakan ‘Arm of Mind’ dan tentu saja kita gak akan bisa melakukan sesuatu seperti mengambil kunci dari dalam!”

Ronye terkejut, tetapi Tieze masih terlihat yakin, walau kelihatan menyedihkan dari itu.

Dia menyadarinya dan menarik napas.

Setelah ragu beberapa saat, dia akhirnya bertanya.

“...Tieze, kenapa kau sampai sejauh itu ingin menyelidiki rumor hantu?”

Tieze menghembuskan napasnya pelan dan melepaskan kedua tangannya dari pegangan pintu.

Ia menyender sebentar, dan tiba-tiba suaranya yang pelan bertanya:

“...Ronye, apakah menurutmu, hantu itu bisa terlihat...?”

“Eh....”

Mendengar pertanyaan itu, Ronye langsung menutup mulutnya, merasa seperti anak bodoh yang ingin menertawakan sesuatu yang penting. Tieze belum pernah seserius ini, dan ini bukan sekedar gurauan. Alasannya masih belum diketahui, tetapi Ronye tahu kalau sahabatnya ini bertanya serius, dia pun mencoba memikirkan jawabannya.

Hantu—Ronye belum pernah melihatnya langsung dengan matanya sendiri jiwa dari manusia yang mati dalam kebencian atau kesedihan yang mengembara tanpa mencapai dunia abadi. Tentu saja, sama seperti ibu dan neneknya yang menceritakan tentang hantu.

Kalau begitu, jika ada yang mengatakan kalau hantu pernah muncul ratusan tahun lalu, itu hanya dongeng lama, dan juga tidak benar. Karena dunia abadi dimana jiwa manusia yang mati diantarkan mungkin tidak pernah ada. Diluar sana hanya ada dunia nyata, tempat dimana Kirito-senpai dan Asuna-sama berasal, tidak ada dewa disana, hanya manusia yang saling bertempur satu sama lain selama ratusan tahun.

Jika dunia abadi itu tidak ada, maka dunia ini mungkin akan dipenuhi banyak hantu yang berasal dari jiwa orang mati. Tetapi dalam kasus seperti ini jiwa manusia hilang saat mereka mati dan walaupun karena kebencian dan kesedihan, tidak akan jadi hantu.

Ronye menghembuskan napasnya sejenak mengekspresikan pemikirannya.

Shirayuki-chan's Blog

Tetapi sebelum suaranya keluar, tiba-tiba saja sebuah gambaran muncul dipikirannya, dan Ronye membuka kedua matanya.

Aku belum pernah merasa takut pada hantu.

Tetapi, aku pernah melihat bayangan jiwa seseorang yang sudah mati.

Itu adalah saat Kirito-senpai bangkit kembali setelah tidur panjangnya ketika bertarung melawan pria berjubah hitam¹³ dari dunia nyata dan pasukan crimson sebelum akhir Perang Dunia Asing.

Saat itu, kapak besar yang dipegang pria berjas hitam itu hancur berkeping-keping karena tebasan pedang Kirito beserta lengannya. Tieze menggenggam kedua tangannya dan berdoa “*kumohon, Eugeo-senpai, tolonglah Kirito-senpai...*”

Seolah merespon doa itu, lengan emas transparan tiba-tiba muncul, membantu Kirito memegang Night Sky Swordnya. Dengan bantuan tangan itu, Kirito membalikkan keadaan dan memenangkan pertarungan melawan pria berjas hitam. Tidak diragukan lagi bahwa tangan itu tidak berada di dunia ini lagi—tangan milik sahabat Kirito, senior Tieze, Elite-swordsman-in-training Eugeo.

“.....Tieze...kau.....”

Ronye membisikkan nama sahabatnya dan benar-benar lupa mengenai hantu yang mereka bicarakan tadi. Dia merasa akhirnya memahami mengapa Tieze termakan gossip hantu di mansion kosong ini.

Itu adalah saat dia meluruskan tangannya dan menyentuh punggung Tieze yang menunduk.

Lembut—tetapi sampai di telinganya, Ronye berkedip dan terdiam. Di saat yang sama, Tieze mengangkat wajahnya.

Itu bukan suara alami. Suara seperti gesekan metal. Selain itu, datang dari balik pintu yang tertutup.

Ronye memberi sinyal pada Tieze dengan menaruh telunjuk di mulutnya dan menekan telinga kirinya di pintu.

Beberapa detik berlalu, tidak ada lagi yang terdengar. Suara itu bukan ilusi.

Saat melepaskan wajahnya dari pintu, Tieze yang keliatan pucat, berbisik dengan suara pelan.

“...kalau kita gak ngintip didalam...”

“.....”

Ronye langsung memutuskan kata-katanya

¹³ Dalam versi asli jepangnya, Ronye menyebut PoH (masih ingat kan si antagonis yang satu ini) dengan sebutan ‘pria berjubah hitam’, sedangkan orang-orang dari dunia nyata seperti Kirito dan yang lainnya menyebut PoH dengan sebutan pria berjas/ponco hitam.

Shirayuki-chan's Blog

Kalaupun gossip itu benar, aku tak bisa percaya kalau hantu itu adalah cinta pertama Tieze, Eugeo. Eugeo kehilangan Lifanya di lantai teratas Central Cathedral dan takkan bisa muncul di vila area kaisar seperti ini.

Kalau itu bukan hantu tetapi manusia yang masih hidup yang menyebabkan suara tadi, tidak mungkin kalau mereka adalah public yang tidak bersalah.

Karena hanya dengan wewenang gereja dan Taboo Index saja yang bisa masuk ke mansion ini, dan ditutup atas nama Dewan Serikat Dunia Manusia...dengan kata lain, gereja Axiom.

Apa yang dipikirkan Ronye adalah sebaiknya kembali ke Cathedral dan melaporkannya pada Kirito atau Fanatio, tetapi pergerakan Tieze keliatannya tidak ingin begitu. Dia mulai berlari ke arah selatan dinding bangunan, dan bersembunyi dibalikinya. Shimosaki yang mengikutinya melompat kebelakang.

“Kururu!!”



Shirayuki-chan's Blog

Dibantu dengan Tsukigaki yang berseru dibawah kakinya, Ronye juga menapak tanah.

Kalau dia pergi ke pintu belakang, seharusnya dikunci, aku tak tahu apa yang ingin dilakukan Tieze, tetapi aku harus menghentikannya sebelum terjadi hal yang tak diinginkan. Walau begitu, jarak larinya dengan sahabatnya 10 mel lebih jauh didepannya.

Setelah dia berbelok ke sudut mansion 2 kali dan masuk ke halaman, malah semakin gelap. Ada kuncup bunga juga disana, tetapi karena cahaya Solus tidak mencapainya, mereka menjadi layu dan berwarna abu. Di lorongnya ada gir rusak dan pohon tua. Sudah tidak bisa lagi disebut vila kaisar.

Pintu belakang dimana Tieze tuju berada di sisi utara bangunan. Dengan kata lain, lebih dekat bila lewat sisi utara daripada selatan, Tieze melompat ke pintu kecil dan menambah kecepatan larinya tak peduli bagaimana.

Dia memegang pegangan pintu berkarat dan mencoba memutarinya, tetapi seperti yang Ronye duga, itu hanya terdengar suara 'klik klik'. Walau begitu, Tieze mencoba memaksa membukanya. Walau masih magang, kemampuan armor equipnya mirip dengan seorang knight, sekitar 40, sehingga dengan paksaan dia bisa saja menghancurkan pintunya. Mansion ini pernah dipegang kaisar dan sekarang adalah milik Dewan Serikat Dunia Manusia, sehingga dalam situasi darurat tidak perlu ijin bagi knight untuk menghancurkan tanpa ijin dewan.

Ronye akhirnya menyadari apa yang ingin dilakukan sahabatnya, dengan cepat menahan tangan kanan Tieze.

"Tidak Tieze, pintu seperti ini tidak akan hancur walau kau memakai kekuatanmu."

"Tetapi...didalamnya...suara itu..."

Tieze menjawab dengan suara bergetar dan wajah pucat. Menggenggam tangan kanan sahabatnya dengan kedua tangannya, Ronye melanjutkan.

"Aku juga dengar suara itu, itu bukan suara biasa. Itulah kenapa aku juga harus mendesaknya."

Ronye melepaskan tangan Tieze dan menjauhkannya sekitar 1 mel jauhnya. Melihat sekelilingnya.

"Jika mungkin ada hantu di bangunan ini, tetapi ada kemungkinan juga itu tidak benar. Jika ada manusia yang keluar masuk mansion ini, mereka pasti meninggalkan jejak disuatu tempat."

Tieze yang mendengar itu mengangguk kecil setelah berkedip beberapa kali. Wajahnya terasa sedikit lega.

"Nah itu benar, ayo kita periksa lingkungan ini."

Ronye mengangguk pada sahabatnya yang akhirnya bisa mengontrol dirinya, pandangannya kembali mengamati sekitar.

Shirayuki-chan's Blog

Lapangan gelap yang jauh lebih sempit dibanding yang didepan, tetapi jaraknya ada sekitar 100 mel dengan kedalaman 30 mel. Kuncup bunga layu di sisi kanan dan kiri, dan ditengahnya ada kolam berlumut. Lorongnya dipenuhi dengan tumpukan sampah, dengan rumput-rumput tinggi dimana-mana, tidak ada tempat yang bagus untuk memulai penyelidikan.

Jangan cari sesuatu yang gak ada, pertama, gunakan kepalamu dan dekati saja area yang harus kau periksa.

“...Jika ada orang yang keluar masuk lewat pintu ini..”

Sambil bergumam, Ronye melihat halaman didepan pintu.

Kalau tanahnya basah, mungkin kami bisa menemukan jejak kaki, tetapi sayangnya, seluruh tanah ini ditutupi bebatuan. Seperti di halaman depan. Tetapi tidak seperti di halaman depan, ada lapisan tipis lumut yang menutupinya disini dan disana. Memang tidak begitu tebal untuk meninggalkan jejak kaki, tapi—

“Tieze, bisakah kau menjaga para naga sebentar?”

“I-Iya.”

Ronye menunggu hingga Tieze mundur dan menaruh kedua tangannya di punggung Tsukigaki dan Shimosaki,

"System Call. Generate Umbra Element."

Merapal mantra hingga menghasilkan bulatan hitam yang super kecil mengelilingi fosforensi berwarna ungu -violet dan menyisakan lubang ditengahnya. Itu adalah “element kegelapan” salah satu yang sulit dikendalikan diantara 8 jenis element.

Berbalikan dengan luminous element, itu adalah energi negative, sehingga setelah dilepaskan akan menghilang saat tersebar. Tidak masalah jika berada di air atau udara, tetapi akan berdampak serius jika mengenai objek atau manusia. Bagaimanapun, dengan memanfaatkan peralatan yang ada, bisa juga menggunakan cara yang berbeda dengan element lain.

"Form element, mist shape."

Saat Ronye melanjutkan rapalannya, benda gelap itu hancur tanpa suara, berubah menjadi kabut ungu. Saat digunakan untuk menyerang, biasanya bercampur dengan pusaran yang terbuat dari aerial element dan langsung menyerang musuh, tetapi sekarang tidak perlu.

Dengan kedua tangannya, Ronye mengibaskan kabutnya hingga jadi tipis. Dan berbisik:

"Discharge."

Kabut ungu itu pun menyebar kedepan.

Kabut ungu ini memiliki kemampuan sacred power yang menarik, seperti merahasiakan suatu reaksi. Dengan ini, jika dicampur dengan aerial-element untuk menciptakan tornado,

Shirayuki-chan's Blog

hembusan anginnya dapat melukai kulit lawan, dan kabutnya akan meninggalkan luka diam-diam karena sacred power.

Sacred power tak hanya untuk manusia ataupun hewan, tetapi juga tanaman—sekali pun untuk lumut di bebatuan. Tentu saja, jumlahnya lebih sederhana, tetapi jika lumut seperti itu rusak karena beberapa kali dilangkahi, jumlah kecil sacred power dapat melepaskan ke segala arah.

Segaris berwarna violet tergambar di tanah, berbentuk spiral yang mirip dengan tanaman dan bersinar secara misterius. Bentuk susunannya tidak seperti jejak kaki manusia.

Jejak kaki itu mengarah ke utara dari pintu belakang mansion dan menghilang disekitaran halaman belakang.

“Tieze, sebelah sini!”

Dengan cepat Ronye berseru dengan terburu-buru setelah menggambarkan telapak kaki yang samar-samar itu.

Mereka berbelok ke kiri sebelah utara halaman belakang, memasuki lorong—seperti jalan yang terbuka di dinding hutan. Karena semak belukarnya mengarah ke bawah, terhalangi cabang-cabang yang berjatuhan, terlihat jelas kalau itu bekas tangan manusia. Dibawah jalanan kayu hitam, jejak kaki itu bersinar berwarna ungu.

Dia berhenti di pintu masuk lorong dan berbisik ke arah Tieze.

“Hati-hati, ini akan mengantarkan kita pada pemilik jejak kaki ini, kita harus mengetahuinya”

“Dimengerti.”

Tatapannya mengarah ke kaki sahabatnya, dimana kedua naganya juga yang melihatnya serius dengan menggerak-gerakkan telinganya. Semenjak akan adanya kemungkinan pertarungan dengan pemilik jejak kaki itu, akan lebih baik jika para naga tetap tinggal, tetapi mereka tak bisa bilang kalau halaman belakang di mansion itu aman.

Maka tak ada pilihan lain untuk membawa mereka pergi. Ronye berbalik sejenak.

“Kalian berdua, jangan berisik ya?”

Setelah mengelus kepala Tsukigaki yang menjawab “kururu” dengan pelan, naga itu pun menegakkan punggungnya.

Sekilas, jalanan kecil yang dilalui jejak kaki itu menghilang, tetapi sejauh ini belum ada tanda bahaya. Mereka mengangguk bersamaan dan melangkah kedalam.

Setelah berjalan beberapa mel jauhnya di lorong gelap, udaranya tiba-tiba menjadi dingin. Seharusnya hari ini sudah memasuki musim semi, tetapi udara putih di kegelapan tempat ini keliatan seperti pertengahan musim dingin.

Perasaanku tidak enak... pikir Ronye. Singgasana kastil Norlangarth yang pernah mereka jatuhkan bersama dengan Tieze saat Pemberontakan 4 Kekaisaran memiliki aroma yang

Shirayuki-chan's Blog

sama. Tak hanya dingin, tetapi juga seperti merendam dinding dan lantai dalam waktu yang lama, tidak ada sedikitpun kehangatan.

Bel pukul 2.30 belum terdengar, tetapi kegelapan terus bertambah. Kedua sisi lorongnya tertutupi cabang berduri, dan banyak lagi cabang pohon tua di atas kepala mereka.

Bagaimana jika makin gelap? Aku gak bisa pakai elemen cahaya... pikirnya, lalu:

“Ah Ronye! Disana!”

Tieze berbisik, Ronye mengintip ke depan.

Di dalam kegelapan itu, ada sejumlah besi berdiri secara vertical. Dugaan pertama mereka adalah mungkin itu pagar besi yang mengelilingi hutan... tetapi itu lebih seperti gerbang besi daripada pagar. Disana ada bangunan kecil, seukuran kuil di ujungnya, dan ada gerbang didepan pintunya.

Setelah memastikan tidak ada orang disekitar, mereka perlahan keluar dari tempat persembunyian.

“Bangunan ini tua sekali...”

Seperti gumaman Tieze, dinding batu yang terlihat kotor dan hitam seperti termakan angin dan hujan, dan lumut-lumut yang menutupi area tanah, seperti sudah 10-20 tahun lamanya tidak digunakan. Gerbang besi tinggi yang tipis dan tertutupi karat, tidak kelihatan berprioritas tinggi yang akan mudah rusak.

Pintu kiri dan kanannya berdempet tanpa celah, dan gembok kotor terpasang sekitar 1 meter dari tanah. Mereka mendorong besi itu pelan, dan tanpa diduga, tidak rusak saat terbuka. Satu sisi lain pintunya ada tangga yang mengarah ke bawah tanah. Dan tentu saja. *Gelap.*

“Disini juga terkunci.”

Tieze menjawab kalimat Ronye dengan raut kecewa.

“Dan tidak ada apapun disini, sepertinya...”

Nada itu, emosi yang sama terpancar sebelumnya, membuat Ronye sedikit lega. Tentu saja bukan karena ketakutannya pada hantu sudah hilang, seseorang yang datang dan pergi lewat pintu belakang mansion itu bukanlah hantu, tetapi manusia. Mungkin orang itu yang membuat suara tadi.

Sebagai knight magang, aku ingin mengidentifikasi orang yang melanggar aturan Dewan Serikat Dunia Manusia untuk dilarang masuk ke sini dan menangkapnya—tetapi itu bukan berarti aku mencoba menghancurkan kuncinya. Tidak ada kejahatan yang terjadi didepan mataku.

Menyedihkan. Pikir Ronye. Tetapi tak ada pilihan lain untuk kembali ke Cathedral dan melaporkan situasinya bersama knight senior. Tetapi Tieze tiba-tiba berseru:

“Ah...disebelah sana!”

Shirayuki-chan's Blog

Dia menunjuk ke arah dinding di sebelah kanan tangga dengan tangan kanannya melewati celah pagar besi. Ronye juga mendekatkan wajahnya ke gerbang, memandangi kegelapan yang ditunjuk Tieze.

Paku rusak di dinding, sesuatu yang berwarna silver menggantung disana, sesuatu yang panjang...

“...kuncinya!”

Mereka berseru dan berpandangan bersamaan.

Mungkin itu adalah kunci duplikat yang disiapkan ketika ada yang terkunci dari dalam. Dengan kata lain, pintu seperti ini dibuat untuk mencegah gangguan dari luar.

Disaat yang sama, mereka mencoba untuk meraih celah itu, tetapi karena lebar celahnya yang hanya 10 cm, hanya bahu mereka saja yang muat, sehingga kuncinya tidak sampai.

“...kalau saja ‘Arm of Mind’ bisa digunakan...”

Itu adalah suara keluhan Tieze, dan itu lebih baik daripada meniru ‘Pick of Mind’ Kirito. (karena skill seperti itu hanya beberapa knight senior dan Kirito saja yang bisa melakukannya.) Melihat sekeliling untuk menemukan sesuatu yang panjang, tetapi tidak ada satupun.

Tetapi disisi lain, mereka perlu tongkat sekitar 3 meter panjangnya agar bisa mengambil kunci itu, tetapi itu gak mungkin muncul begitu saja. *Kalau kau membuat kunci duplikat, kenapa harus ditaruh sejauh itu dari tangga?*

Saat Ronye memikirkannya lagi, hanya yang ada saja di bangunan ini tepatnya. Terjadi.

Saat mereka mendengar seruan naga “ku-ru-ru-ru...” dan melihat kebawah, si naga berbulu biru terang Shimosaki mencoba memasukan tubuhnya melewati celah. Tieze yang melihatnya, bertanya dengan khawatir.

“Hey Shimosaki, apa kau bisa mencapai itu?”

Tetapi sebelum ia menyelesaikan pertanyaannya, Shimosaki mendorong tubuhnya, melewati celahnya dan setelah terjungkir balik sekali, dia berdiri didepan tangga.

"Kyu-ru-ru!!!"

Shimosaki berseru senang walaupun ada karat yang mengotori bulunya, tetapi kelihatannya dia tak terluka. Itu terlihat melebarkan bulunya, tetapi tubuh naga kecil itu dalam sebenarnya tetap saja masih kecil.

“Duh, apaan sih itu...”

Tieze sedikit meledeknya, tetapi senyum kebanggaan tersungging di bibirnya. Menunjuk kunci dengan tangan kanannya dan memasuki celah besi, dia memberi petunjuk pada naga tercintanya.

Shirayuki-chan's Blog

“Shimosaki, bisakah kau mengambil itu?”

Tentu saja, berseru seolah menyahut, Shimosaki menuju tangga dan berhenti disebelah kanan dibawah paku.

Tinggi menuju kunci itu sekitar 1.8 mel. Sambil mengepakkan sayap kecilnya, ia melompat sekali, dua kali, dan berhasil mengambil kuncinya di yang ke-3 kalinya. Kembali dengan berhasil, ia memasukan hidung tipisnya kedalam celah.

Tieze menerima kunci dari mulut Shimosaki, memberikannya pada Ronye dan mengelus kepala kedua naga sambil memegangnya dengan kedua tangannya. Setelahnya, memasukan kunci tua itu kedalam lubang kunci. Seperti yang diduga, sulit. Kuncinya diputarnya lagi, lalu terdengar suara ‘klik’ dan suara deritan terdengar.

Dia menunggu Tieze untuk maju selangkah dan mendorong celahnya. Pintunya berderit ‘kiiii’. Shimosaki yang menunggu mengepakkan sayapnya dan masuk.

Setelah pintunya dibuka, mereka seperti berada didalam ruangan bawah tanah, melihat sekali lagi ke arah kegelapan di tangga, Ronye merasakan keringat membasahi telapak tangannya.

Aku tidak suka melawan prioritas tinggi celah besi yang menggantung ini. Aku tak berpikir ini adalah jebakan untuk memancing penyusup kedalam sini—tetapi jika begitu, mereka tak punya kuncinya, untuk memulainya—dan aku tak bisa memprediksikan apa yang ada didalam sejauh ini.

Ronye mengalihkan pandangannya sejenak dari Tsukigaki, tubuhnya terasa sedikit bergetar, seolah berbagi kegelisahan yang sama dengan sang majikan. Lalu ia berkata pada Tieze.

“Hey Tieze, aku akan memeriksanya kebawah, kau tunggu saja disini...”

“Tidak, aku juga akan ikut.”

Dia langsung menggelengkan kepalanya, menolak pilihan untuk menunggu diluar bersama para naga.

“...baiklah...tapi hati-hati ya?”

“Tentu.”

Tieze menjawabnya sambil melemparkan senyumnya yang berani, dan Ronye membalas senyuman itu, berjalan ke dalam lorong di sebelah kiri. Menyingkirkan cabang tanpa duri. Membuat elemen cahaya di ujung ranting dengan menambahkan kalimat ‘**adhere**’

Merangkul Tsukigaki di lengan kirinya, dia mengangkat obor-ciptaannya sendiri dengan tangan kanannya dan melangkah kedalam. Setelah menunggu Tieze dan Shimosaki masuk, dia menutup pintu dan menguncinya lagi. Kuncinya bisa saja dibawa, tetapi mungkin itu dapat menyebabkan gangguan, sehingga dia mengembalikannya ke paku dimana lokasinya tak begitu tinggi dari tanah.

Tangga menuju ruang bawah tanah ini lebih panjang dari yang dibayangkan. Setelah melewati 30 anak tangga, mereka tiba di ujungnya, dan di anak tangga ke 30 lainnya, dimana

Shirayuki-chan's Blog

berubah menjadi jalanan datar. Tingginya sekitar 20 cm, sehingga bisa dibilang jumlahnya mencapai 12 m di bawah tanah. Kalau di Cathedral, tingginya setara dengan lantai 3.

Udaranya terasa lebih hangat dibanding diluar, namun tetap terasa lembap dan basah. Pada kebenarannya, pertama mereka berpikir mungkin ada harta yang disembunyikan kaisar Norlangarth di ruang bawah tanah ini, tetapi jika seseorang menemukannya di tempat seperti ini, kotak harta karunnya akan kehilangan Lifanya selama beberapa tahun dan akan menjadi sampah.

Setelah 50 meter jauhnya berjalan, ruang bawah tanah panjang ini berbelok ke kanan. Akhirnya mereka melihat cahaya samar-samar. Tetapi jangan lega dulu. Seperti apapun sumber cahayanya, pasti ada seseorang yang menyalakannya.

Sekitar 30 m lagi jaraknya menuju cahaya itu, tetapi Ronye melihat hal lainnya setelah memberi tanda untuk berhenti. Tidak ada suara sedikitpun saat itu. Saat ia dengan hati-hati mencoba maju, tudung jubahnya tertarik kebelakang.

Dia berbalik, berkedip-kedip dan berbalik lagi.

“Ada apa?”

Bisik Tieze yang melihat ke langit-langit dengan ekspresi yang rumit. Ronye juga melihat keatas, tetapi dia hanya bisa melihat bebatuan yang berukuran sama seperti dinding.

Tieze bergumam, dahinya berkerut.

“Dari halaman belakang arah barat laut, masuk ke hutan...menuruni ruang bawah tanah dari bangunan sebesar kuil, lalu balik lagi...--Ronye, ini bukan ruang bawah tanah mansion kan?”

"Ehm....."

Setelah mendengarnya, Ronye membayangkan jalan dari manor ke hutan. Dia lalu mengangguk setelah berkedip-kedip.

“Iya itu benar...tetapi apa yang salah dengan itu?”

“Karena...bukannya ini aneh? Kalau ini adalah ruang bawah tanah mansion, kau hanya perlu membuat tangga ke sana kenapa kau harus masuk kehutan sejauh 10 m?”

Tieze menyadari hal penting. Perasaan tidak nyaman muncul lagi setelah memikirkan bagaimana membuka kunci di pintu masuk tadi, tetapi kalau dipikir lagi, jawabannya tidak akan ada.

“Mungkin kita akan menemukan jawabannya setelah melihat apa yang ada dibawah sini...”

Saat Ronye meresponnya dengan berbisik, sahabatnya bergumam “yah...”. Setelah sejauh ini, mereka takkan bisa kembali begitu saja tanpa mengecek setiap sudut ruangan ini.

Setelah saling berpendapat mereka berdua bersama kedua naga muda berjalan lagi dengan sedikit berjingkat ke arah utara.

Shirayuki-chan's Blog

Didepan, ada cahaya kuning yang bergoyang. Mencoba menebak baunya, bisa dikatakan kalau ini adalah aroma unik lentera minyak. Dan beberapa bau lainnya.

Tsukigaki yang masih berada di lengan kirinya, juga mengendusnyanya. Sambil merasakan baunya di suatu tempat, mereka tetap berjalan berjingkat.

...Secepatnya, cahaya yang berasal dari lentera minyak itu berada di dinding sebelah kanan. Jalannya juga jalan buntu. Tetapi sebelumnya, terlihat seperti sesuatu di dinding sebelah kiri. Yaitu jeruji lainnya yang berkilat karena cahaya lentera—tidak, lebih tepatnya...

“...pen-penjara...?”

—bisik Tieze, Ronye mengangguk padanya.

Ukuran ini terlalu besar bagi sebuah pintu. Jeruji besi yang berdiri dari tanah ke langit-langitnya mirip seperti penjara di bangunan kantor keamanan Centoria selatan. Ada 2 sel yang lebarnya sekitar 4 meter, saling bersebelahan. Sudutnya tertutupi sesuatu yang entah apa itu didalamnya.

Menegakkan lehernya, menyenderkan punggungnya di dinding sebelah kiri. Saat mereka mendekati penjara, bau anehnya menjadi makin kuat. *Ini seperti aroma armor kulit, seperti jerami kering. Bau yang pernah kurasakan di Dark Territory, bukan di Dunia Manusia...*

Sebelum menjawabnya, Ronye mencoba mendekati sel itu dan berhenti didekatnya, bersama dengan Tsukigaki, mereka menyembulkan kepalanya dibalik dinding dan mengintip kedalam.

Cahaya lentera yang menggantung di dindingnya terlalu rendah, sehingga terangnya tidak sampai kedalam sel. Setelah mengangkat lebih tinggi cabang bercahaya di tangannya, secepatnya dia menyadari kalau didalam sana tidak kosong. Jauh di sudut sana, ada 3 sosok yang bisa kelihatan. Sepertinya mereka tidur secara bergumul.

Tubuhnya tertutupi dengan kain pendek. Mereka semua tingginya sekitar setengah mel.

Anak-anak....? Bukan, lengannya terlalu panjang. Kepala botak, hidung mancung, dan telinganya...

*Mereka bukan anak-anak maupun orang dari Dunia Manusia
Mereka goblin.*

Dia terlonjak, menggenggam erat cabang di tangan kanannya, setelahnya wajah Tieze mendekatinya.

“Ada apa...ada apa disana?”

Ronye mengangguk beberapa kali pada bisikan itu. Menghembuskan napasnya perlahan. Tidak diragukan lagi, aroma jerami kering dan bau busuk yang pernah ia rasakan, saat mengunjungi pegunungan goblin.

“Mereka...mereka goblin gunung...ada 3 goblin gunung...kurasa mereka adalah turis yang dibawa dari penginapan Centoria selatan itu...”

“Eh...”

Shirayuki-chan's Blog

Kedua bola mata Tieze membulat sempurna dan mengintip penjara itu, memegang tubuh Ronye. Dia kembali ke posisinya setelahnya dan mengganggu.

“T-tapi...b-bagaimana...bisa? Bagaimana bisa goblin yang diculik dari Centoria selatan itu berakhir di area wewenang kaisar utara ini?”

Jawabannya takkan langsung muncul begitu saja.

Jika ingin bergerak dari Centoria selatan ke Centoria utara, siapapun perlu melewati Centoria timur ataupun barat dan harus melewati ‘Dinding Tiada Batas’ sebanyak 2 kali. Lalu pergi melewati gerbang yang setiap distrik memiliki satu, dan itu pasti akan memerlukan ijin persetiap harinya, dan tentu saja tidak semua ijin akan mudah didapatkan.

Tidak, petugas palsu yang membawa lari goblin itu pasti memalsukan identitasnya sebagai bagian administrasi Centoria selatan, sehingga mereka bisa mendapatkan ijin palsu, tetapi walaupun begitu, pertanyaannya adalah mengapa mereka mengambil resiko untuk berhenti di gerbang dan membawanya ke kaisar utara. Ada lahan yang lebih luas juga di kekaisaran selatan, dan ada tempat yang cukup untuk menyembunyikan para goblin itu.

“...kita pikirkan itu nanti.”

Setelah bergumam sendiri, Ronye melihat wajah Tieze.

“Kita harus mengeluarkan mereka dari sini dan membawanya ke Cathedral.”

“Ya, tapi lihat, penjaranya kan terkunci?”

Kata Tieze sambil menunjuknya. Dengan cepat mereka melihat di sekitar dinding, dan seperti dugaan, mustahil untuk mendapatkan kuncinya lagi seperti sebelumnya. Situasinya lebih berbeda.

Pendatang dari Dark Territory, dibawa pergi oleh petugas palsu, dan dipenjara didepan mata mereka. Jelas sekali kalau ini adalah pemberontakan untuk melawan Dewan Serikat Dunia Manusia, begitulah menurut penilaian knight magang Ronye dan Tieze untuk menyimpulkan kejadian ini.

“Aku akan menghancurkan selnya.”

Kata Ronye sambil memegang Moonlight Sword di tangan kanannya.

Besi penjara ini mungkin berbahan sama seperti di pintu masuk tadi. Prioritas pedangku mungkin tidak akan kalah. Tergantung caranya menebas.

“...aku mengerti, lakukanlah, Ronye.”

Tieze tersenyum sebentar, melihat lagi ke arah penjara.

“Tetapi kita harus membangunkan mereka sebelum itu, mereka akan takut kalau tiba-tiba melihat kita.”

“Uh...”

Shirayuki-chan's Blog

Kekhawatiran Tieze ada benarnya, membangunkan goblin secara diam-diam adalah tantangan yang cukup menantang. Kalau mereka kaget dan berteriak, ada kemungkinan penculiknya akan muncul.

Tentu saja, menebas besi sel juga gak mungkin gak berisik, tetapi kalau menggunakan Teknik rahasia tercepat yang diketahui Ronye—dan jika itu berhasil, maka suaranya juga tidak akan bising. Setelah itu mungkin para goblin akan bangun.

Setelah sedikit melompat di tanah, Ronye melepaskan Tsukigaki di tangan kirinya, karena dia menutup mulutnya agar para goblin tidak bangun.

Terdengar suara berisik di lorong itu, seperti sesuatu yang sedang di asah.

Di saat yang sama, Ronye dan Tieze langsung berdiri tegak, 3 goblin gunung yang ada dipenjara itu tiba-tiba melompat dan berteriak saat menyadari Ronye berdiri didepan selnya.

"Giiii!!!"

"Hentikan! Jangan sakiti lagi!"

Mereka bertiga tiba-tiba saling berpegangan tangan gemetaran. Sebenarnya perlu penjelasan kalau mereka akan ditolong, tetapi waktunya tidak tepat.

Di ujung dinding yang mereka pikir adalah jalan buntu, tiba-tiba bergerak ke atas dengan suara bising. Pintu tersembunyi—terbukti dengan suaranya yang sama dengan pintu depan mansion.

Dan fakta telah membuktikan juga kalau pintu itu terbuka, yang berarti ada seseorang yang masuk didalam sana.

Tidak ada tempat bagi mereka untuk bersembunyi. Setelah berbelok yang jaraknya sudah 30 mel jauhnya, mereka tak bisa lari kemana-mana lagi.

"...tidak ada pilihan selain bertarung."

—Tieze berbisik didekat telinga Ronye yang dingin.

Persisnya itu memang benar. Jika tak bisa bersembunyi maka pilihannya adalah bertarung atau menyerah.

Ronye dan Tieze bersamaan menarik pedang dari pinggang kiri mereka dan memegangnya dengan kedua tangannya.

Di tanah, melebarkan sayapnya didepan kaki Ronye—seolah siap bertarung untuk membela majikannya—Tsukigaki, dan disampingnya, didepan kaki Tieze, Shimosaki berdiri.

"Tsukigaki, Shimosaki, masuklah kedalam sel dan jangan bersuara!"

Kedua naga itu terlihat tidak senang "ku-ru-ru..." tetapi mereka mematuhi permintaan sang majikan. Pertama Tsukigaki masuk lewat celah besi. Hingga terdengar suara gesekan dari

Shirayuki-chan's Blog

kaknya, dia memasukan tubuhnya kedalam celah besi dan masuk ke tengah sel, secepatnya mereka bisa melihat kalau itu tidak berbahaya.

Selanjutnya Shimosaki yang mencoba masuk kedalam celah besi. Pintu tersembunyi itu setengah terbuka, dan asap putih terlihat dari kegelapan di sisi lainnya. Kegelapannya terlalu pekat, hingga mustahil untuk melihat kemunculan orang dibalik pintu itu, tetapi kehadirannya seperti tidak asing.

“Shimosaki cepat!”

Namun celah besinya lebih kecil dari pintu. Tsukigaki yang tubuhnya lebih kecil karena tidak suka ikan, bisa melewati celah itu sedangkan sayap Shimosaki masih tersangkut.

Dia ingin mendorongnya, tetapi kalau terlalu sembrono sayapnya akan terluka. Sembari diliputi keraguan, pintunya semakin terbuka.

“Bagus Shimosaki! Tetaplah dibelakang kami!”

Tieze berseru pelan lagi tanpa ragu sambil tetap memegang pedangnya. Shimosaki juga menjawab “ku-ru” mendorong tubuhnya dari celah besi dan berlari dibelakangnya.

Pintu tersembunyi yang setinggi langit-langit itu pun berhenti terbuka dengan suara bising.

Beberapa detik kemudian, dia mendengar suara “kots”, seperti langkah kaki. Kots, kots, berjalan di atas tanah batu. Seseorang muncul dibalik kegelapan.

Jantung Ronye terus berdegup kencang, berpikir untuk menebasnya dengan skill rahasianya sebelum sosok itu kelihatan. Tetapi itu bukan sikap seorang knight, melainkan pengecut. Disisi lain, jika musuh langsung terbunuh begitu saja tanpa mengetahui identitasnya, maka alasan menculik goblin gunung itu juga tidak akan pernah tahu.

Setelah beberapa detik merasakan detak jantungnya tak karuan, akhirnya seseorang muncul dalam cahaya redup lentera minyak.

Dia serba hitam, seperti kegelapan yang telah menyatu dengannya menjadi sesosok manusia. Sebelum dia mengetahui kalau dia hanya mengenakan jaket bertudung hitam, Ronye merasa tidak yakin sejenak, apakah dia manusia atau bukan.

—Tidak, dia manusia.

Sosoknya, tidak mungkin...

Sosok yang menculik Lisetta, putri dari komandan Dark Territory Issukan dan Scheta, pria bertudung hitam. Sosok manusia didepannya memiliki atmosfir yang sama dengannya, apakah dia manusia ataupun iblis, yang pernah ia lawan di lantai tertinggi kastil Obsidia.

Mustahil.

Baru saja 3 hari terlewati setelah penculik bertudung hitam itu melompat dari jendela kastil Obsidia dan menghilang. Jarak dari Obsidia dan Centoria itu lebih dari 3000 kilolu. Untuk pergi kesana perlu waktu setengah tahun dengan berjalan kaki, 3 bulan dengan kereta kuda,

Shirayuki-chan's Blog

dan 2 minggu dengan kuda cepat melewati 10 kota dan desa yang terhubung satu sama lain. Jika ingin berpindah dalam 3 hari, maka perlu menaiki naga, tetapi jika ada orang yang mengendarai naga selain Integrity Knight dari Dunia Manusia, maka ini adalah masalah besar.

Apakah dia orang yang sama, atautkah rekannya?

Mencoba menyimpulkan, dengan putus asa Ronye memperhatikan sosoknya.

Penculik Lisetta kehilangan tangan kanannya karena tebasan pedang dari knight Scheta yang disebut 'si knight pendiam', dan tangan kirinya juga ditebas oleh Aincrad style Sonic Leap milik Ronye. Pengguna sacred art level tinggi bisa menyembuhkan luka seperti itu dengan kemampuan penyembuhan, tetapi perlu waktu satu minggu.

Tetapi pria bertudung hitam itu—masih belum jelas itu dia apa bukan—berhenti bergerak. Dari balik kegelapan tudungnya, hanya satu matanya yang kelihatan. Di mata Ronye dan Tieze.

Tetap perkirakan pergerakan...atau dia menunggu kami melakukan sesuatu?

Sambil memikirkan itu, Ronye memegang erat Moonlight Sword di tangannya.

Apapun yang ditunggu orang itu, tidak ada alasan untuk bermain-main. Jika dia memang orang yang sama dengan penculik Lisetta di Obsidia, dia pasti akan menggunakan racun. Daripada menunggu apa yang akan dia lakukan, kami harus mulai menyerangnya.

Mereka takkan membunuhnya. Ronye akan menebas kaki kanannya dan Tieze akan menebas kaki kirinya untuk mengurangi kemampuannya bertarung.

Saat Ronye bergerak sedikit ke arah kiri, Tieze menyadarinya dan langsung mengayun pedangnya ke arah sebaliknya.

Untuk mengeluarkan Aincrad style 'Slant' di waktu bersamaan, mereka menahan napas, mengeluarkannya, dan menahannya lagi.

Ronye mencoba untuk bergerak saat dia sudah siap bersamaan dengan sahabatnya.

Walau begitu, saat mengambil napas terakhir, pria bertudung hitam itu bergerak.

Menahan serangannya, Ronye dan Tieze melakukan gerakan tanpa ragu. Bagaimanapun, sosok itu mengangkat kedua tangannya, dan membuka tudungnya. Merasa terganggu, Ronye menahan pedangnya.

Di saat yang hampir bersamaan, suara pelan terdengar.

“Tamu tak diundang ya...atau haruskah kupanggil ‘Pemandu Dewa Vector?’”

Suara pelan dan kasar itu terdengar tidak asing. Berbeda dengan suara si penculik di Obdisia yang terdengar lebih dingin.

Shirayuki-chan's Blog

Gerakan tangannya yang membuka tudungnya juga terlihat pelan, dan diatas semua itu, Ronye sangat mengetahui wajah pria itu.

Penampilan yang bengis dan kejam seperti hendak memangsa. Kumis abu dan janggut di wajahnya. Kedua matanya berwarna es seperti danau membeku.

“...b-bukankah kau...”

—Tieze bergumam dengan gemetar.

Ronye juga hendak mengucapkan hal yang sama.

Kaisar ke-4 kekaisaran Norlangarth utara. Krueger Norlangarth...

Api yang membakar seluruh dinding, suara bising pertempuran pedang—ingatan itu melintas lagi bagai api.

Tetapi ini mustahil, kaisar Krueger sudah mati di singgasananya setahun lalu.

Ronye dan Tieze terlibat dalam pertarungan pedang secara langsung dengan sang kaisar, yang menyerang dengan High Norkia style, yang dengan angkuhnya memamerkan kekuatan, walau membutuhkan waktu yang cukup lama, lebih dari 5 menit. Kemudian Dusolbert yang terlambat datang, menembak lengan kanan kaisar dengan panah api dari divine objectnya ‘Conflagrant Flame Bow’ sehingga pergerakannya berhenti. Ronye dan yang lainnya tanpa kehilangan konsentrasi pergerakannya, langsung menusuk dada kiri dan kanan sang kaisar.

Tidak mungkin ada manusia yang masih bisa hidup dengan luka seperti itu. Kematian kaisar itu juga sudah dikonfirmasi oleh Dusolbert, tubuhnya dibawa ke Cathedral dan dikremasi dengan 2 kaisar lainnya. Ronye juga melihat sisa abu dari kaisar yang menjadi butiran divine power menghilang dalam udara.

Sehingga kaisar Krueger tidak mungkin masih hidup.

Pria bertudung hitam didepan mereka tidak memikirkan apapun kecuali kaisar Krueger sendiri.

Ronye merasakan tubuhnya kaku. Seolah tanahnya semakin sempit, dan kekuatan tubuhnya hilang. Hanya tatapan dingin pria itu yang semakin membesar.

Seolah ia merasakan kelumpuhan.

Suara samar-samar yang didengarnya dari belakang, tidak dihiraukannya.

—langkah kaki...ini pasti...musuh!

Pemikiran rumit terus mengelilingi kepalanya, Ronye dengan cepat menggerakkan tangan kirinya ke arah pria yang berwajah kaisar Krueger. Tetapi pada saat itu, pria bertudung hitam lainnya muncul diam-diam menggerayam dibawahnya hingga membuatnya melompat kebelakang.

Dan tangan kiri pria itu mencekik leher naga muda berbulu biru.

Shirayuki-chan's Blog

"Gyu-ru-ru-u!!!"

—naga itu berteriak kesakitan.

"Shimosaki!!!"

—seru Tieze histeris.

Keduanya telah bersama dengan Tsukigaki dan Shimosaki semenjak telur induk naga 'Akisomi'¹⁴ dierami, hingga akhirnya menetas, dan mereka sudah 8 bulan bersama. Tidak ada yang boleh menyakiti mereka.

Tieze mencoba melompat ke arah pria bertudung hitam itu, tetapi terpaku ditempat seperti Ronye setelah maju selangkah.

Pria itu mengeluarkan pisau besar di tangan kanannya dan mengarahkannya ke leher Shimosaki.

Pisau itu berwarna merah kehijauan, dan sangat jelas dari warnanya kalau warna itu berasal dari racun. Shimosaki sendiri merasakan kalau itu berbahaya, dan berhenti berontak.

Pria itu mundur tanpa berkata sepatah katapun dan berhenti sejauh 5 mel dari mereka berdua.

"Kalian knight, tetapi peduli pada kadal ini?"

Kaisar Krueger berdiri didepan pintu tersembunyi—atau pria yang berwajah itu berkata, dengan sarkastis.

"Ini bukan hanya hewan kan? Pasti ada banyak kegunaan kan? Sulit kupahami."

"...kau tidak tahu apa-apa."

—Tieze menjawabnya dengan tertekan.

"Katakan padanya untuk melepaskan Shimosaki. Kalau kau berani memotong bulunya, jangan harap kalian akan keluar dari sini dalam keadaan hidup."

"Ku-ku-ku, menjadi seorang knight juga menambah kekuatan ya?"

Setelah tertawa kejam, kaisar itu menunjuk dada kirinya. Setahun lalu dada itu tertusuk oleh pedang Tieze.

"Namun sayang sekali, akulah yang memerintah disini. Kalian berdua turunkan senjata kalian dan buang jauh-jauh! Kalau kalian melakukan sesuatu yang aneh, kepala kadal ini akan putus!"

—Lehermulah yang akan putus!

¹⁴ Dalam ejaan kanji (暁染,) Akisomi, artinya warna fajar. Bisa dibilang kalau ejaan katakana dari Akisomi ini, アキシミ adalah serapan dari kata AXIOM (gereja Axiom).

Shirayuki-chan's Blog

Dia tak menjawabnya, tetapi jika benar kalau musuh adalah kaisar Krueger, mereka tak bisa mengorbankan nyawa Shimosaki. Ronye memandang sekilas pada Tieze dan mengangguk padanya.

Bersamaan mereka menurunkan pedang mereka ke tanah. Dengan menyesal, mereka melemparkannya hingga sampai di ujung sepatu kaisar.

Kaisar mengambil kedua pedang itu dibawah jubahnya dan langsung menendangnya kedalam pintu tersembunyi. Kilatan silver didalam kegelapan langsung menghilang.

“Bagus. Sekarang perintah selanjutnya.”

Dengan tangan kirinya dia mengambil kunci hitam dari balik jubahnya dan melemparnya ke arah Ronye. Dengan refleks ia langsung mengambilnya. Walau berasal dari dalam jubah, tetapi kunci itu sedingin es.

“Buka sel disamping para goblin, masuk kedalam, dan kunci selnya!”

Ronye sudah memperkirakan rencana dari si kaisar saat dia mengambil pedangnya, hingga membuatnya kehilangan konsentrasinya, hanya terus memperhatikan tangan kejam yang menahan Shimosaki untuk melepaskannya. Si kaisar tetap menjaga jarak dan tidak bergerak. Saat ia menyadari bahwa ada racun dalam senjata yang mengarah pada Shimosaki, ia menghentikan gerakannya.

Mereka sangat tahu kalau akan sulit untuk keluar setelah masuk kedalam sel. Tetapi mereka tak punya pilihan.

Ronye memberi sinyal pada Tieze dari matanya, mereka pun masuk kedalam sel kosong di sisi kiri. Dia membuka kuncinya dan masuk kedalam bersama. Lalu memasukan kuncinya kedalam lubang kunci.

Berpura-pura terkunci atau tidak...kurasa itu tidak mungkin. Kalimat Kirito-senpai “kunci dan lubangnya di dunia ini bersifat sistematis daripada mekanisme mesin” terbayang dalam pikiranku.

Sacred word ‘sistem’ dalam konteks sacred art berarti ‘prinsip dalam dunia ini’. Master kuncinya, memberikan sacred task yang diwariskan secara turun temurun, dan orang tua ke anak-anak, dengan membuat lubang kunci dari bilah besi yang sama, dan hanya karena prinsipnya sudah ditentukan yaitu memerlukan kunci dan lubangnya agar berfungsi, kurasa itulah maksud dari kalimat yang diucapkan Kirito-senpai mengenai sistem. Maka hanya ada 2 posisi kunci “terkunci” atau “tidak terkunci”, hingga tidak mungkin untuk mengelabui sistem saat kelihatannya terkunci, dan akan kelihatan juga bila tidak terkunci dengan mengguncangnya.

Saat Ronye memutar kuncinya kekanan, terdengar suara ‘gachin’ yang artinya telah terkunci sempurna. Setelahnya dia melempar kuncinya ke arah kaisar.

Kaisar Krueger mengambilnya dengan tangan kanan pucatnya dan tersenyum lagi sembari memasukan kuncinya kedalam jubah.

Shirayuki-chan's Blog

“Ku-ku...keputusan yang bagus. Aku tidak ingin mengotori tempat bersejarah ini dengan darah kadal busuk.”

(e/n: WTF haduhh naga disebut kadal asw -_-)

"...!!!"

Ronye menahan bahu Tieze yang emosi, dan berkata dengan suara pelan.

“Bersejarah...? Ini lebih terlihat seperti penjara.”

Kaisar mengusap janggut tipisnya dan mengangguk.

“Menurutmu ini penjara. Batu-batu yang kau langkahi, selama lebih dari 300 tahun telah bertumpahan banyak darah. Darah dari orang-orang yang melawan kekuasaanku, yang dihukum dengan hak istimewa bangsawan...”

“.....!!”

Ronye menahan napasnya dan melirik ke tanah bebatuan gelap yang ia injak.

Hak istimewa bangsawan adalah hak yang hanya diberikan pada para kaisar dan bangsawan senior, untuk melawan perbuatan yang tidak sesuai dengan kebijakan mereka. Dan hanya bangsawan kelas rendah serta orang biasa yang menjadi subjek perlawanannya, ayah Ronye yang hanya bangsawan kelas 6, pernah beberapa kali terhina karena perlawanan dan tuduhan bangsawan kelas tinggi.

Walaupun begitu, bangsawan tidak bisa melanggar Taboo Index, yaitu dengan melenyapkan Life orang lain tanpa alasan. Karena itulah hukuman bangsawan secara personal adalah pengecualian. Sekalipun Integrity Knight yang memiliki hak tertinggi di Dunia Manusia, dibatasi sebesar 70% Life saat menghukum para pelanggar.

“...hukuman yang mengotori tanah ini akan menjadi pelanggaran terhadap Taboo Index.”

Saat Ronye mengatakannya, kaisar tertawa.

“Ku-ku-ku...banyak cara tak terhitung untuk mengelilingi lubang index itu. Bisa dikatakan bahwa seluruh sejarah dari 4 kekaisaran dan bangsawan senior yang ada merupakan pengeksploitasian dari cara itu.”

Saat mendengarnya, ingatan mengerikan kembali terbayang dalam kepalanya seperti cahaya di langit malam.

Mantan elite swordsman-in-training Raios Antinous menjebak Ronye dan Tieze saat mereka masih di Akademi Master Pedang, dan mengancam mereka dengan hak istimewa bangsawan sebagai perisainya. Cara inilah yang dilakukan ayahnya yang bangsawan kelas-3 lakukan dan kakeknya, bisa dibayangkan betapa menjijikkan dan tidak bermoralnya kelakuan itu di wilayah pribadi.

Terutama, jika dia adalah kaisar Norlangarth, yang paling tertinggi dari seluruh bangsawan—

Shirayuki-chan's Blog

“...apa kalian tidak ingin tahu, bocah? Mengapa ada jalan lain menuju hutan dari halaman belakang sementara sudah ada pintu didepan mansion?”

Pertanyaan yang tak diduga, Ronye menatap wajah kaisar dibalik jeruji

Dengan senyum sinis dibawah kumis tipisnya, kaisar menjawab tanpa menunggu.

“Tentu saja untuk membawa keluar mayat, sehingga darah mereka tidak akan mengotori rumah ini.”

“A-apa!?”

—Tieze berseru dan langsung memegang bilah besi dengan kedua tangannya.

Getaran kemarahan juga terasa diseluruh tubuh Ronye. Pria didepannya itu—atau seluruh keluarganya, sudah lama sekali membatasi wilayah pribadi penduduk dengan penjara ini, menyalip Taboo Index dan menyiksanya, mengambil Lifenya.

Bilah besi yang mereka temukan juga bukan dari luar. Pintu itu dibuka untuk membawa keluar mayat dan orang tak bersalah dari bawah tanah ke dalam. Itulah kenapa kuncinya menggantung di tempat yang tidak biasa. Kalau dipikir-pikir, tidak ada kesempatan bagi siapapun untuk mengendap-endap dengan rasa benci kedalam rumah kaisar, di wilayah kaisar pula.

Walau Tieze masih Integrity Knight magang, saat dia mendorong bilah besi dengan kekuatannya, itu hanya menghasilkan suara deritan. Membayangkan betapa ketatnya wilayah pribadi yang menjebak disini sebelumnya, Ronye merasakan amarahnya memuncak dalam tubuhnya yang bergetar.

Namun pada saat itu pria bertudung yang muncul membawa Shimosaki tanpa hawa kehadiran dari sisi kanan, berdiri dibelakang kaisar. Setelah melihat racun di pisau yang mengarah ke naga muda itu, Tieze melepaskan genggamannya dari bilah besi.

Karena kelelahan berontak, Shimosaki terlihat lemas, dan hanya berkata “kyuui...” seolah memanggil pemiliknya. Saat mendengar suara lemah itu, Tieze sedikit terisak, bahkan kedua mata Ronye berkaca-kaca.

Tetapi dia menahannya.

Tsukigaki bersembunyi disebelah sel yang terpisah dengan dinding batu. Dia mengikuti perintah sebelumnya untuk tetap diam, tetapi jika Ronye melepaskan dengan perasaannya pada Tsukigaki, maka ia tak bisa menahannya lagi. Dan Tsukigaki mungkin akan melompat kesana untuk menyelamatkan kakaknya¹⁵.

—*tetaplah diam, Tsukigaki.*

Seolah mengirimkan pemikiran itu ke balik dinding batu tebal, Ronye mencoba menahan amarahnya.

¹⁵ Shimosaki lebih tua dari Tsukigaki, dia jantan, dan Tsukigaki betina.

Shirayuki-chan's Blog

Di saat yang sama kaisar Krueger melirikinya dengan tatapan dinginnya.

“Gadis berambut hitam, bukankah kau juga membawa kadal kecilmu itu?”

Tieze langsung menjawab pertanyaan yang diberikan pada Ronye yang tiba-tiba itu, masih memegang bilah besi.

“...hari ini kami pergi menangkap ikan untuk mengatasi masalah ketidak sukaannya pada ikan, naga Ronye menunggu di Cathedral.”

“Oh...kalian tidak tahu ya bocah, ada 5 jenis ikan yang hidup di danau Norkia. Aku hanya mengizinkan 4 jenis saja untuk ditangkap, tetapi siapapun yang menangkap ikan mas terlarang, maka akan masuk penjara ini.”

Tieze menyangkal kalimat kaisar yang nadanya nostalgia,

“...ikan tetap saja ikan.”

“Hahaha, mustahil. Orang-orang kelaparan yang tak punya apa-apa kecuali dengan menangkap ikan, pasti berharap ikan mas lezat akan tersangkut dalam kail pancing mereka. Siapun bisa menangkapnya dari 300 jumlahnya, dengan keberuntungan bagus—tidak, keberuntungan buruk, itulah kenyataannya melihat pemandangan menyedihkan seperti itu untuk menangkap ikan terlarang.”

Memandangi kaisar yang tertawa jahat “ku! Ku! Ku!”, Ronye kembali merasakan amarahnya.

Pelanggaran terhadap Taboo Index dan hukum kerajaan kebanyakan adalah ketidak sengajaan. Maka alami bagi seseorang jika ‘segel mata kanan’nya muncul karena melanggar aturan, tetapi tidak ada satupun hukum yang tidak beralasan hanya karena ketidak beruntungan seseorang. Selain itu kaisar menekan wilayahnya untuk menarik keberuntungan buruk itu. Sama seperti Raios Antinous yang mengancam Ronye dan Tieze dengan hak istimewa bangsawannya.

Setelah tertawa panjang, kaisar mengalihkan pandangannya.

“Hmm, itu kelihatannya memang hanya ada 1 kadal, aku akan tetap menahannya, jangan khawatir, aku tidak akan melakukan apa-apa, kecuali jika kalian mencoba melarikan diri dari penjara ini, maka aku akan memanggangnya dan menjadikannya makanan goblin.”

Setelah mengatakannya, kaisar Krueger berbalik ke pintu tersembunyi.

Tetapi ia berhenti dan melihat Shimosaki yang masih di tangan anak buahnya.

“...Zeppos, apa menurutmu kadal itu bisa melewati celah besi?”

Jantung Ronye berdegup kencang. Pria bertudung hitam bernama Zeppos yang membawa Shimosaki mengangkat wajahnya dan memeriksanya, kemudian berkata dengan suara nyaring.

“Kalau dipaksa, mungkin bisa.”

Shirayuki-chan's Blog

“Begitu?”

Kaisar mengangguk dan mengangkat lentera minyak dari dinding dan mengarahkannya ke sel Ronye dan Tieze. Pandangan tajamnya menilik setiap sudut, dan mengangguk lagi dengan kecewa.

Cepat pergi sajalah! Harap Ronye. Kaisar itu berbalik dan berjalan ke sel berikutnya.

Tsukigaki bersembunyi di sudut gelap, tetapi kalau kena cahaya remang lentera, bulu kuningnya pasti akan kelihatan. Dia bisa saja mengalihkan perhatiannya, tetapi memanggilnya mungkin akan berdampak buruk dan akan sia-sia saja.

—Tsukigaki, kalau kau ketahuan, cepatlah berlari menuju pintu dan pergi dari sini!

Ronye mengepalkan tangannya berharap apa yang dia harapkan tersampaikan.

Kaisar berdiri didepan sel berikutnya sambil mengangkat tangan kanannya yang memegang lentera. Mengerutkan dahinya, meluruskan lehernya dan melihat ke seluruh penjuru sel.

3 detik, 5 detik, 10 detik terlewati.

"..... Hm"

Berdehem pendek, kaisar berpindah dari sana. Dia mengembalikan lenteranya ke dinding, dan kembali ke balik pintu tersembunyi tanpa melirik Ronye dan Tieze. Dibelakangnya Zeppos masih membawa Shimosaki.

Ketika 2 sosok itu menghilang dan terdengar suara “gakon” dari dalam kegelapan dimana pintu tersembunyi dari langit-langit itu telah tertutup dengan bising.

Ronye mengeluarkan napasnya yang tadi ia tahan. Tieze melepaskan pegangannya dari bilah besi sejak tadi, segera menghampiri Ronye dan menaruh dahinya dibahunya.

“...Shimosaki...pasti tidak akan apa-apa...”

Ronye mengangguk beberapa kali dengan suara seraknya.

“Tentu saja, Shimosaki adalah tawanan penting mereka, mereka takkan menyakitinya.”

“...Um...”

Setelah mengusap punggung Tieze beberapa kali, Ronye merilekskan tubuhnya, dia mendekati jeruji dan berkata dengan pelan ke arah sel disebelah kanannya.

“Terima kasih, goblin-san.”

Hening sejenak, namun setelahnya suara bisikan terdengar.

“...naga kecil ini tidak ditemukan.”

Shirayuki-chan's Blog

Benar—mengapa kaisar Krueger tidak bisa menemukan Tsukigaki dalam sel kecil. Itu karena goblin gunung yang terkurung disana saat Tsukigaki masuk kedalamnya, menyembunyikannya dari penglihatan kaisar dengan tubuh mereka.

“Terima kasih banyak...”

Saat ia berterima kasih lagi, terdengar suara pelan “ku-ru”

Tsukigaki yang masuk ke jeruji muncul didepan Ronye. Saat naga muda itu mencoba mendorong tubuhnya untuk masuk kedalam jeruji, Ronye menahannya dengan kedua tangannya.

“Tsukigaki, aku mohon padamu, pergilah dari sini menuju gerbang utara Centoria...saat penjaga melihatmu, mereka akan mengantarmu ke Cathedral.”

Itu adalah permintaan sulit bagi naga kecil yang baru berumur 8 bulan ini. Danau Norkia berjarak 10 mil jauhnya dari Centoria utara, tidak mudah untuk keluar dari tempat ini menuju jalan besar. Dan juga karena mereka sudah berjalan jauh, Ronye tidak tahu berapa banyak Life yang akan terkuras sebelum tiba di ibu kota. Dan yang lebih buruknya, dia bisa saja pingsan dijalan.

Tetapi saat ini, Tsukigaki adalah satu-satunya harapan. Karena mustahil menghancurkan jerujinya tanpa pedang, dan kalau ketahuan kaisar, Shimosaki akan terbunuh.



Shirayuki-chan's Blog

Dalam kegelisahan yang kuat ini, Ronye menyentuh wajah tsukigaki dengan kedua tangannya dari balik jeruji. Naga muda itu seolah berkata “serahkan ini padaku” atau sejenisnya untuk meresponnya.

Tsukigaki mundur, lalu mengepakkan sayapnya 2 kali dan mulai berlari ke arah utara. Sosoknya pun menghilang.

“...maafkan aku...tetapi, aku mohon, Tsukigaki...”

Berlutut di batuan keras, Ronye memegang kedua tangannya dan berdoa.

BAGIAN 7

Bel pukul 3 telah berdering.

Asuna berkata sambil menaruh secangkir teh kohiru di meja.

“Kirito-kun, setidaknya makanlah sesuatu.”

“Uh...iya...”

Kirito yang tengah duduk dengan kedua tangannya yang terlipat didepan dagu, melepaskannya dan mengambil permen dari piring kayu, dan memandangi Asuna yang memperhatikannya.

“K-kenapa?”

“Tidak...aku hanya berpikir kau sering berkata begitu sejak dulu.”

Asuna tahu kalau kalimat yang dikatakan Kirito dengan senyum pahit itu bukan saat disini, tetapi di dunia nyata. Dia duduk disampingnya dan tersenyum.

“Karena Kirito-kun, jika kau sedang terusik sesuatu, kau pasti mengabaikan makan, bahkan sampai lupa.”

“Ah...Yui juga sering marah.”

Dengan nada bicaranya yang tenang. Kirito mengalihkan pandangannya sekilas. Tetapi ia merasa ada yang berubah dengan ekspresi Asuna, ia mengelus rambutnya. Merasakan kenyamanan, rasa tidak enak didadanya perlahan mereda.

Mereka berdua tak bisa bertemu dengan Yui, AI yang lahir dari SAO dan juga ‘putri’ mereka. Walau dengan kemampuannya, Yui akan kesulitan menyinkronkan diri dengan Underworld yang terkena percepatan waktu sebanyak 5 juta kali, hingga tak ada cara untuk terhubung dengannya.

Shirayuki-chan's Blog

Lizbeth dan Silica yang login untuk membantu pasukan pertahanan Dunia Manusia di akhir Perang Dunia Asing juga karena petunjuk dari Yui seperti yang dilakukan Shinon dan Leafa ke Underworld. Dia mempertemukan semuanya, menjelaskan semuanya secara detil dan jelas tentang situasi di Underworld dan yang terpenting adalah Alice, dan meminta kerja samanya.

Tanpa Yui, pasukan pertahanan Dunia Manusia yang dipimpin Asuna akan pecah dan Alice akan dibawa Pemimpin Vector. Memikirkan kalau mereka tidak bisa bertemu dengan putri tercintanya yang telah bekerja keras—sulit mengungkapkannya dengan kata-kata, bagaimana sakitnya, tetapi dia yakin akan mengerti. Walaupun Kirito dan Asuna terpisahkan oleh waktu, mereka akan terus mencintai Yui selamanya.

Yui mendeskripsikan semua hal mengenai Underworld dan Alice “sebagai bukti nyata keberadaan dunia VRMMO yang dimulai dari SAO dan banyak lagi yang hidup disana”. Sehingga Asuna melakukan apa yang ia bisa untuk melindungi dunia ini. Sekarang, ketika akhirnya kedamaian telah terbuka diantara Dunia Manusia dan Dark Territory, maka perlu untuk mencegah perang lain.

“...karena jika kita tidak bekerja lebih keras...”

Kirito bergumam seperti yang Asuna pikirkan. Ia menepuk pelan punggungnya dan mengelus rambutnya. Mengambil beberapa kacang dan buah dari piring kayu. Membuka mulutnya dan mengunyahnya. Underworld adalah dunia virtual, tetapi tidak seperti di Aincrad, saat rasa lapar menyerang, tingkat Life juga akan berkurang begitu juga dengan nutrisi, sehingga makanan sangat penting disana sama halnya dengan dunia nyata.

Penyelidikan administrasi Centoria selatan pagi ini menyatakan bahwa tidak ada perintah untuk membawa goblin gunung. Sudah jelas bahwa tidak ada satupun petugas yang datang ke penginapan untuk membawa mereka. Jika memang ada tanda petugas disana, seperti yang dilihat penerima tamu penginapan itu, tetapi karena segelnya sederhana maka mudah untuk menirunya. Berarti ada orang yang menyela pelanggaran Taboo Index dengan membuat tanda dan segel palsu. Tentunya.

Bagaimanapun, pria yang membunuh Yazen dengan tangannya seperti yang dilihat Asuna dalam Refleksi Masa Lalu—ia hanya melihat belati di tangan pembunuhnya—jelas sekali tidak terikat dengan Taboo Index. Jika petugas palsu yang membawa para goblin gunung itu adalah orang yang sama, dia pasti memalsukan banyak tanda.

Penyelidikan kantor administrasinya berakhir tengah hari tadi, dan hasilnya Centoria selatan ikut bertanggung jawab mencari goblin yang diculik itu. Kotanya memang luas, tetapi hanya seperempatnya dari ibukota. Dengan kata lain, penjaga Centoria selatan telah menjinakkan 20 serigala gurun dengan penciuman tajam, dan itu kelihatannya dapat mengendus dimana goblin itu berada. Hingga sore ini hampir seluruh bangunan sudah dicari, Kirito dan Asuna tengah menanti laporan di ruangan mereka sekarang.

Faktanya, sebenarnya mereka ingin ikut berpartisipasi mencarinya, tetapi pemimpin knight Fanatio mengaitkan adanya kemungkinan bahwa semua ini adalah jebakan untuk Prime Swordsman Dunia Manusia seperti halnya kasus pembunuhan Yazen, meminta mereka untuk tetap berada di Cathedral. Kemudian nanti bertemu di ruang aula pertemuan di lantai 50, tetapi dengan terpaksa Asuna diminta oleh kepala departemen sacred art Ayuha untuk tetap

Shirayuki-chan's Blog

tinggal di ruangnya hingga benar-benar pulih dari kelelahan mental akibat pemakaian Refleksi Masa Lalu.

Ayuha sekalipun yang merupakan master art terbaik di Underworld, tidak bisa menggunakannya dengan baik, namun bekerja pada Asuna. Walau dalam waktu singkat, seperti yang Ayuha bayangkan, itu karena kemampuan dewi Stacia.

Asuna telah berulang kali menjelaskan kalau dia berasal dari dunia nyata, bukan reinkarnasi dari dewi Stacia, tak hanya pada pendeta dan staff di Cathedral, bahkan Integrity Knight pun tidak terlihat yakin dengan itu. Untuk menghindari kesalahpahaman yang semakin jauh, dia mencoba untuk tak menggunakan “Kemampuan Manipulasi Area Tidak Terbatas” sebisa mungkin...tetapi saat mencegah tabrakan mesin naga dengan Cathedral seminggu lalu, pada akhirnya Asuna menggunakan kemampuannya untuk menggeser lantai teras sisi Cathedral.

Ayuha sendiri menganggap kalau semangat toleransi yang dimiliki Asuna begitu luas untuk menerima segala informasinya, sehingga dia bisa menahan kemampuan Refleksi Masa Lalu. Faktanya beban dari teknik itu sendiri tidak berkurang, Asuna mampu menggunakannya karena rasa percaya dirinya yang kuat, dan karena dia mengkhawatirkan keselamatan goblin gunung yang saat ini menjadi masalah utama yang terhubung dengan Dunia Manusia, atau seluruh Underworld.

Dalam kasus pembunuhan Yazan di Dunia Manusia, pelaku yang membawa pergi 3 sisanya pasti telah menyiapkan situasi yang serupa, maka jika ketiganya ditemukan tewas, kedamaian diantara dua dunia akan retak.

Jika ke-3 goblin gunung yang hilang tidak bisa ditemukan di seluruh wilayah Centoria selatan, maka hanya ada 1 cara yang tersisa. Lagi, seperti di penginapan, Asuna akan menggunakan Refleksi Masa Lalu untuk menyelidiki tujuan dari kereta yang membawa pergi ke-3 goblin gunung. Tetapi ini bermasalah. Karena mustahil untuk bergerak selama pelaksanaannya, maka perlu untuk terus berpindah ke titik dimana piringan kristalnya menjadi tidak terlihat dan melihat masa lalu lagi, tetapi kemarin saat ia sekali menggunakannya, itu cukup membuatnya kewalahan hingga jatuh pingsan.

Melihat semua itu Kirito berharap kalau semua goblin yang hilang dapat ditemukan sebelum Refleksi Masa Lalu diperlukan. Namun sepertinya harapan itu perlahan hilang. Sudah 2 setengah jam terlewat semenjak pencariannya dimulai, tak hanya isinya, kereta kudanya saja tak bisa ditemukan.

Asuna mencoba mengganti topik pembicaraan untuk menurunkan sedikit rasa tertekan Kirito yang kembali terdiam setelah memakan sepotong kue.

“Ngomong-ngomong, knight magang pada pergi kemana?”

“Eh...Ah iya...”

Setelah berkedip, Kirito melihat ke arah jendela.

“Katanya naga Ronye, Tsukigaki gak suka ikan, jadi mereka pergi ke danau di pinggiran kota untuk mengatasinya.”

“Heh...jadi naga juga punya selera ya...”

Shirayuki-chan's Blog

Saat Asuna tertawa kecil, Kirito meneruskan.

“Hainagu, penjaga kandang naga memberi mereka saran, untuk membiarkan para naga muda menangkap ikannya sendiri.”

“Ah, itu malah makin enak lo kalau makan hasil tangkapan sendiri. Seperti dulu aku menggunakan tanaman liar dan jamur di tempat kakek di Miyagi¹⁶...”

Kenangan masa kecilnya teringat kembali yang membuatnya melupakan rasa sedih, Asuna menghela napasnya pelan.

Kalau dipikir-pikir, bahan yang kugunakan untuk memasak disini hanya dari pasar di ibu kota, aku tak pernah memakai bahan yang kutemukan sendiri. Tetapi bahan baku seperti tanaman di Underworld juga akan kehilangan Lifanya kalau langsung dipetik, dan itu kelihatannya langsung terhubung dengan rasanya. Kalau begitu lain kali aku akan mencoba memasak dengan bahan yang kutemukan langsung...memikirkannya, dia tiba-tiba bertanya.

“Danau mana yang mereka datangi?”

“Uh...kurasa bukan di area kaisar utara. Esnya kan disana belum mencair...sepertinya...”

Mendengar kalimat Kirito yang terputus-putus, Asuna memiringkan kepalanya dan memandangnya.

Prime Swordsman mengalihkan pandangannya dengan wajah linglung. Dia langsung melanjutkannya dengan pelan.

“...jika bukan di Centoria, diluar kota...contohnya, apakah mungkin mereka dibawa ke bekas daerah pribadi...atau...?”

Sangat jelas kalau ‘mereka’ yang dimaksud itu adalah goblin yang hilang. Asuna langsung menggelengkan kepalanya.

“Gak mungkin, semenjak insiden Yazen, orang-orang dan kereta kuda yang melewati gerbang besar Centoria selatan akan diperiksa seluruhnya hingga kedalam barang bawaannya. Mau seberapa ukuran goblin itu, gak mungkin kalau mereka melewatkan 3 goblin yang hilang itu...disisi lain, mereka semua pasti dikendalikan atau dalam keadaan tidak sadar.”

“Ya, menurutku juga itu mustahil untuk melewati gerbang selatan, tetapi bagaimana dengan gerbang lainnya?”

Asuna memandangi wajah Kirito yang meresponnya dengan pertanyaan lain.

“...maksudmu kalau kereta itu melewati Dinding Tiada Batas dan berpindah ke Centoria timur atau utara...?”

“Atau keduanya, menuju Centoria utara.”

¹⁶ Tepatnya di prefektur Honshu utara

Shirayuki-chan's Blog

“Umm...”

Asuna menangkapnya kalau ia sama sekali gak kepikiran itu.

Asuna sudah pernah melihat sejumlah dunia virtual, dia tak bisa berhenti terpesona dengan keabadian dan struktur luar biasa yang totalnya 3000 km di seluruh Centoria dan Dunia Manusia yang terbagi dalam 4 bagian.

Mereka mengatakan Dewi Tertinggi Administrator menciptakannya dengan sacred art dalam waktu semalam, walau dengan kemampuan Manipulasi Area Tak Terbatas dari akun Stacia, mustahil untuk bisa menirunya. Jumlah data yang sangat besar yang mengalir ke fluctlight akan membahayakan, ada kemungkinan dapat menyebabkan kehilangan kesadaran setelah menciptakan dinding sejauh 10 km.

Karena alasan itulah Asuna tak pernah membayangkan akan ada seseorang yang dapat melewati Dinding Tiada Batas, dan berjalan di atasnya seperti yang dilakukan Kirito kemarin. Sejak awal dia tak menganggap kalau kereta yang membawa para goblin gunung itu bisa melewati dinding.

“...jika ingin melewati ke-4 gerbang di dinding tiada batas, perlu izin dari Cathedral atau bagian pengelola dari salah satu 4 kekaisaran...tetapi....”

Kirito melanjutkan gumaman Asuna.

“...penculiknya melakukan perjalanan palsu untuk menipu administrasi Centoria selatan. Jika itu adalah perkamen surat izin...—maka *modus operandi*¹⁷ akan menjadi mirip seperti di Obsidia...”

Pria bertudung hitam yang menculik putri Scheta dan komandan Issukan, Lisetta, bersembunyi di lantai teratas kastil Obsidia yang dimana semua orang menganggapnya mustahil. Alasannya mengapa dia bisa masuk dan keluar dengan bebas masih belum bisa dipastikan. Secara tak langsung, kasus hilangnya goblin gunung mirip dengan semua itu.

Saat Kirito menggigit bibirnya, dia akhirnya berdiri.

“Ayo perpanjang pencarian para goblin itu hingga sampai ke area utara, selatan, barat, dan timur serta bekas area pribadi di pinggiran kota.”

“Um...”

Asuna yang juga berdiri, mengalihkan pandangannya ke jendela sebelah selatan.

Batuan merah dari bentuk kota Centoria selatan yang terkena cahaya Solus. Langit di sebelah timur juga mulai berubah merah keemasan.

“...lihat, sudah mulai petang, apakah tidak akan sulit mencarinya di waktu malam? Apalagi area pribadi itu sangat luas...”

¹⁷ Cara seseorang atau sekelompok penjahat dalam menjalankan rencana kejahatan. Biasanya disingkat M.O.

Shirayuki-chan's Blog

“Ah...benar. pencarian ke wilayah pribadi bisa dilanjutkan besok, tetapi lebih baik untuk memulai dari kota dulu. Aku akan pergi ke lantai 50, Asuna, tetaplah disini...”

Asuna menaruh ujung jarinya di bibir Kirito hingga kalimatnya terhenti.

“Tentu saja aku akan pergi juga. Aku sudah tidak apa-apa, aku sudah benar-benar pulih dari kelelahan efek Refleksi Masa Lalu itu.”

“.....baiklah”

Setelah mengangguk, Kirito mengambil sepotong nougat dari piring kayu di meja dan memasukkannya langsung ke mulut Asuna.

“Kalau begitu, makanlah dengan hati-hati.”

Aku tahu—ia mencoba mengatakannya, tetapi yang terdengar dari mulut Asuna hanya “nyamnyamnyam” (sfx: menguyah)

Saat mereka berdua terburu-buru menuju tangga besar ke lantai 50 aula pertemuan, orang-orang di sekeliling meja bundar langsung melihat ke arah mereka.

Itu adalah Ayuha yang mengenakan jubah putih berkata:

“Asuna-sama, tolong beristirahatlah!”

“Tidak apa-apa, Ayuha-san, aku sudah lebih baik.”

Langsung menjawabnya, Asuna menghentikan para ketua pendeta yang juga berdiri. Kemudian Fanatio yang tidak biasanya mengenakan armor¹⁸, berkata pada Kirito.

“Prime Swordsman-dono, maakan aku karena belum mendapatkan berita bagus. Pencarian diseluruh wilayah Centoria selatan dari distrik 10 ke mansion di distrik 3, sejauh ini kelihatannya area itu bukan sasarannya.”

Kalimat ‘bukan-sasarannya’ yang berarti usahanya telah terbuang sia-sia seperti permainan baseball, pikir Asuna, tetapi di Underworld tidak ada permainan seperti itu—bukan saatnya memikirkan hal seperti ini.

“Begini, Fanatio-san—kata Asuna, duduk di kursinya—menurutku kemungkinannya adalah kereta kuda yang membawa para goblin gunung itu pergi dari Centoria selatan telah melewati gerbang di Dinding Tiada Batas.”

Kalimat Asuna membuat seisi ruang aula menjadi sunyi.

Dengan Ayuha dan Fanatio, knight Renri, Nergius, dan Entokia yang pada saat itu ada di meja bundar. Knight Dusolbert sementara ini sedang berada di markas distrik Centoria

¹⁸ Fanatio menggunakan armor berbeda

Shirayuki-chan's Blog

selatan. Dan dari departemen intelijen, Xiao Shukas kelihatannya sedang menyelidiki dengan satu orang lainnya.

Itu adalah Entokia yang tiba-tiba berbicara banyak sebagai knight senior, berkata:

“Bukannya itu sulit? Untuk melewati Gerbang 4 Musim saja harus ada ijin dari lencana gereja Axiom, yang hanya diciptakan di gereja oleh sacred art Dewi Tertinggi-sama.”

“Eh begitukah? Kalau begitu sekarang ini mustahil untuk membuat yang baru?”

Knight itu mengangguk dengan rambut kebiruannya menjawab pertanyaan Kirito:

“Kayanya gitu. Yang pasti aku dengar kalau itu gak akan bisa ditiru oleh seniman berpengalaman manapun.”

“Saat cahaya mengenai tembaga pembatas jalan, puncak gereja Axiom juga akan berubah jadi warna emas, bahkan Bercoulli-sama juga tidak memberitahuku bagaimana cara membuatnya”

Kalau Fanatio yang bilang begitu, maka melakukan pemalsuan itu mustahil. Kirito mengangguk, melipatkan kedua tangannya di atas meja.

“Memang ada kemungkinan kalau gerbang pembatasnya bisa dikelabui, kita pikirkan itu nanti...masalahnya sekarang adalah bagaimana caranya melewati gerbang tanpa melewati pembatas.”

“Ijin satu hari. Hanya itu”

—Tunjuk Ayuha, Kirito dan Asuna mengangguk bersamaan. Nergius yang sedari tadi diam, berkata pada knight lain yang juga setuju:

“...dengan kata lain, si pengacau itu tak hanya memalsukan perintah pengiriman di administrasi, tetapi juga ijin keluar masuk gerbang? Berapa banyak Taboo Index yang dilanggarnya?”

“Jangan kepanasan begitu Negi-boy. Jelas sekali kalau mereka sama sekali gak takut dengan Taboo Index, mereka bahkan sudah membunuh dengan kedua tangan mereka sendiri.”

Nergius menghela napas kesal, mendengar cara Fanatio menyebut namanya, tetapi sepertinya ia sudah pasrah.

Setelahnya Renri berkata setelah mengangkat tangannya:

“Tetapi Kirito-san, kalau si penculik itu melewati Gerbang 4 Musim...gerbang besar lainnya ataupun di Centoria selatan tidak menerima pemeriksaan kereta barang hingga sekarang, apakah ada kemungkinan kalau mereka sudah meninggalkan ibu kota...?”

“Begitulah.”

—Kirito mengangguk pada si knight muda dan meneruskan.

Shirayuki-chan's Blog

“Menurutku pencarian para goblin itu perlu menyebar ke bekas daerah pribadi di luar kota, termasuk wilayah barat, timur, dan utara Centoria. Tetapi hari sudah gelap....”

“Akan kusiapkan pencariannya pagi buta nanti. Akan kumulai dari kota. Serahkan padaku.”

Kirito menundukkan kepalanya pada Fanatio yang berdiri.

“Terima kasih Fanatio-san. Aku serahkan padamu.”

“Itu mudah, boy. Tetap tenang saja disini.”

Setelah meredakan sedikit kegelisahan sang Prime Swordsman, Fanatio undur diri dan berjalan ke ayunan kayu kecil. Dengan perlahan dia mengangkat Berchie yang sedang tidur setelah bercakap sedikit dengan 2 pelayan yang berdiri disampingnya. Lalu meninggalkan aula pertemuan.

Biasanya Ronye dan Tieze yang menjaga Berchie saat meeting. Tetapi mereka tidak ada disini...pikir Asuna, saat ini.

Setelah menunggu Fanatio hilang, Kirito berkata:

“Ehm...aku bukannya mau ikut nyari, tetapi bolehkah aku pergi keluar sebentar?”

Meminta ijin seperti itu saat ini, Fanatio dan Dusolbert yang pasti akan berkata ‘tidak’ pada Prime Swordsman sedang tidak disini. 3 knight dan 1 pendeta yang ada disana saling berpandangan, kemudian Nergius berkata:

“Kau ingin pergi kemana?”

“Yah, knight magang Ronye dan Tieze sedang berada di danau area kaisar utara. Sesuatu tentang melatih naga menangkap ikan gitu deh...”

“Mengatasi masalah makan yang terganggu?”

Saat Nergius mengangguk, Entokia tersenyum dan berkata:

“Kalau membicarakan itu, sudah lama sekali dan gak akan terlupakan, naganya Negio, Shionade¹⁹ gak pernah makan melon atau apapun yang mirip, dan kami sulit mengatasinya. Itu di kedalaman hutan kekaisaran selatan dimana kami menemukan ubi terbaik di dunia ini...”

“Aku tidak harus meminta ijinmu untuk menemani pergi secara terpisah saja”—Nergius melirik Kirito yang memotong kalimatnya—tetapi kalau membicarakan tentang danau di area utara, itu adalah danau Norkia. Area sekeliling disana adalah padang rumput yang luas...apa kau tidak berpikir akan ada musuh yang memata-matai di tempat seperti itu?”

“Jika begitu? Kalaupun ada hal mencurigakan, kupikir kita akan mencoba menemukannya.”

¹⁹ Dalam kanji 汐撫, “Arus lembut”.Naga keturunan kedua setelah Tsukigaki, sehingga namanya tidak berakhir ‘l’

Shirayuki-chan's Blog

Asuna setuju dengan kalimat Kirito yang tidak terduga itu. Ronye dan Tieze adalah gadis baik, selama mereka berada dibawah pengawasan Kirito saat di akademi dulu, mereka memang ceroboh. Tetapi saat ini mereka telah berusaha untuk berkembang dari knight magang menjadi knight sesungguhnya. Akan selalu ada kemungkinan kerja keras mereka dihalangi bahaya.

“Jaraknya 10 km ke danau Norkia. Aku hanya ingin memeriksanya dan langsung pulang. Akau akan kembali dalam satu jam—tidak, 45 menit.”

Berkata begitu, Kirito langsung berdiri. Mungkin dia akan berencana menggunakan Teknik terbang ke danau dari lantai tinggi Cathedral, tetapi ia malah pergi ke tangga besar selatan dan menuju elevator ke arah utara. Saat itu juga, Asuna beranjak dari tempatnya.

“Aku juga akan pergi!”

Katanya. Kirito melirik ke arah kepala departemen sacred art, Ayuha.

Wanita berjubah putih itu mengangguk, walau wajahnya masih dibayangi kecemasan. Walau begitu, ia berkata “segeralah kembali”. Asuna membungkuk pada Ayuha dan dengan cepat menghampiri Kirito.

“Oh, aku akan segera memberi tahumu jika ada pergerakan aneh di kota!”

Itu adalah knight Renri yang berseru. Kirito menjawab “suatu kehormatan!” dan membuka pintu elevator. Mereka langsung melompat kedalam dan menutupnya.

“...berhasil kabur dengan sukses. Itu yang tergambar diwajahmu lo.”

—Asuna berbisik pada Kirito, namun Prime Swordsman langsung menggelengkan kepalanya.

“Enggak juga. Aku hanya khawatir pada Ronye dan Tieze apa mereka baik-baik saja...”

“Hum aku mengerti, biar aku yang menggerakkan elevatornya.”

Asuna melangkah ke lempengan silver di lantai dan membuka pipa kaca di tengah dengan kedua tangannya.

Elevator yang pernah digunakan Airi sebelumnya dengan sacred art sekarang bisa digunakan secara otomatis. Lempengan berjumlah besar yang terkubur di lantai elevator ini diisi dengan jumlah besar aerial element dan saat tombolnya di tekan, jumlah element tertentu akan mengangkat lempengannya sesuai permintaan ketinggian yang secara otomatis dari lempengannya. Dalam hal seperti ini ada juga pipa kaca yang bisa menghasilkan aerial elemen secara manual, sehingga pemakainya juga bisa mengoperasikannya sendiri. Dengan kata lain, bisa juga digerakkan secara manual sesukanya dan bisa juga dengan kecepatan otomatis.

Asuna menghasilkan 10 aerial element didalam wadah silinder tanpa memperhatikan “hey, hati-hati loh...” saat Kirito berdiri disampingnya yang berkata padanya. Saat Airi mengajarkan cara memindahkan lempengan itu sebelumnya, dia berkata “aku melepaskan 3 unit sekaligus saat mulai naik, dan satu persatu saat kecepatannya menurun” yang akan membuat kecepatan

Shirayuki-chan's Blog

yang cukup saat membawa penumpang, tetapi dia juga mengajarnya diam-diam jika ingin lebih cepat, angkanya harus ditambah.

“Lepaskan!”

Dengan aba-abanya, dia melepaskan 6 elemen. Cahaya hijau di pipa kaca, jumlah besar udara yang keluar dari tengah, mendorong lempengan yang mereka naiki dengan gerakan luar biasa.

"U-w-wa....!!!"

—Seru Kirito langsung memeluk kedua bahu Asuna. Reaksinya tidak seperti ini saat terbang di langit dipunggung naga atau dengan bantuan incarnation, tetapi itu kelihatannya menaiki lift tidak seperti ini. Atau mungkin ini rasanya seperti jatuh dari lantai teratas Cathedral, sebelum Asuna datang ke Underworld, sulit dijelaskan.

Asuna mendengar tentang insiden itu di tengah-tengah Perang Dunia Asing dari mulut Integrity Knight Alice. Dia berkata pernah terjebak di dinding terluar lantai 80 yang hanya di tumpu oleh satu pedang dan mustahil menggunakan Teknik terbang bagi yang belum berpengalaman, tetapi karena ekspresi Kirito yang seperti anak-anak didalam elevator, dia melakukan kecepatan tinggi ini tanpa maksud buruk.

Pada saat 6 elemennya berkurang, sisa ke-4 lainnya juga terlepas. Lempengannya kembali melaju cepat, Kirito memegang bahu Asuna sambil berseru “hyeeeeee!!!”. Tanpa merasa kasian, Asuna hanya melangkah ke lantai untuk mengunci lempengannya ke dinding setelah sampai di lantai 90.

Dulu, elevator ini hanya menghubungkan lantai 50 ke 80, tetapi dalam sistem otomatis. Dari lantai 1 ke lantai 50 baru saja dibangun, hingga ke lantai 90. Maka dari itulah, tempat mandi umum di lantai ini dibuka untuk seluruh staff, namun karena pintu masuk dari dinding terluar lantai ini kurang lebar, maka pindah ke lantai 95, ‘Melihat Pemandangan Bintang Pagi’ dengan tangga.

Kemarin mereka makan siang dengan Ronye, Tieze, dan chef Hana yang juga bergabung, tetapi petang telah tiba, dan bunga di dalam pot terlihat berbeda. Cahaya Solus masuk kedalam celah-celah—tentu saja dengan ukuran yang lebih kecil—atmosfir petang seperti di kastil melayang Aincrad.

Asuna sebenarnya ingin melihat pemandangan Solus terbenam dari sini, tetapi bukan saatnya. Dia mempercayakan tubuhnya pada tangan kanan Kirito yang langsung berkata.

“Um...aku tahu kalau kita sedang buru-buru, tetapi apakah ini akan baik-baik saja?”

Tersenyum membalas pertanyaan Asuna, Kirito mengubah jubah hitamnya menjadi bentuk seperti sayap naga. Memegang tubuh Asuna erat, dia melebarkan sayapnya.

Itu kelihatannya, dia ingin menggunakan Teknik terbang incarnation, bukan dengan aerial element yang menimbulkan suara bising... Asuna sedikit merasa lega, Kirito langsung menapak lantai, dengan mengepakkan kedua sayapnya, mereka terbang di udara—

Shirayuki-chan's Blog

Selanjutnya mereka berdua terbang dengan kecepatan luar biasa yang lebih tinggi dibanding menggunakan elevator bertenaga 6 aerial element. Udara menerpa wajahnya hingga kastil Centoria utara terlihat. Dia tahu kalau tingginya lebih rendah dari Cathedral, tetapi saat melewatinya, dia menutup matanya.

Kalau Kirito-kun bisa terbang sejauh ini menggunakan incarnation, bagaimana dengan menggunakan aerial element berkekuatan penuh? Mempertimbangkannya, Asuna pernah mengalami hal serupa.

Setahun 3 bulan yang lalu, sebelum akhir Perang Dunia Asing.



Shirayuki-chan's Blog

Kirito bangkit kembali dari tidur panjangnya dan menggunakan kecepatan maksimum aerial element untuk terbang menangkap Pemimpin Vector yang membawa Alice. Pada saat itu Asuna tidak tahu letak geografis Underworld, sehingga dia baru mempelajarinya usai perang, tetapi saat ini pun, sekitar 5 menit lamanya Kirito membawa Asuna di tangannya sejauh ribuan kilometer. Jika kilometer perjam, maka ini berarti 12000 km per jam, Kirito terbang sejauh 1200 kilometer perjam, itu adalah kecepatan luar biasa yang 10x lebih cepat dari kedengarannya.

(e/n: sasuga Kirito-sama!)

Kemampuan incarnation Kirito-kun mampu untuk menerbangkan mesin naga di udara, sama dengan keajaiban dewa. Ditambah lagi dengan kemampuan terbangnya, dia mengembalikan naga Alice dan kakak naganya²⁰ yang terluka dalam pertarungan menjadi telur, dan juga menggunakan kemampuan kontrol tingkat tinggi melawan akun super Pemimpin Vector yang mengubah seluruh langit Underworld menjadi malam.

Kirito-kun saat itu sangat berbeda—atau ia hanya menahan kekuatannya? Jika situasi Ronye dan Tieze dalam bahaya, maka tidak ada alasan bagi Kirito-kun untuk tidak mengeluarkan kemampuan incarnationnya.

Saat itu, Asuna yang memikirkannya tanpa sadar mengalungkan kedua tangannya pada tubuh Kirito.

Yang ditunggu, penglihatan didepannya bercahaya hijau terang dan setelahnya terdengar suara ledakan keras dari belakang. Asuna menjerit, karena tidak siap dengan kecepatan luar biasa seperti ini seolah dihantam palu raksasa.

²⁰ Naga Eldrie Synthesis Thirty-one adalah kakak dari naga Alice, re-read SAO Vol 18.

Shirayuki-chan's Blog

BAGIAN 8

Sebelum kalender Dunia Manusia ditetapkan, lebih dari 380 tahun yang lalu dalam sejarah Dunia Manusia, ada sebuah objek bergerak yang disebut “divine animals”

Ular berwarna silver yang hidup di lembah gunung kaisar timur. Burung phoenix yang bertengger di gunung berapi kekaisaran selatan. Naga es raksasa yang melindungi barisan gunung di kaisar utara. Singa bersayap yang dipakai untuk mengelilingi padang rumput di kaisar barat, dan lainnya.

Jumlahnya ada lebih dari 40, mereka bukanlah fluctlight, tetapi program tingkat menengah AI yang mampu berkomunikasi dengan orang Dunia Manusia menggunakan perangkat. Orang-orang takut dan menghormati divine beast sebagai dewa bumi, dan meninggalkan banyak legenda.

Bagaimanapun, wanita yang mendirikan gereja Axiom di tahun ke-30 kalender Dunia Manusia dan kemudian disebut oleh penduduk Dunia Manusia sebagai “Dewi” Tertinggi Administrator yang muncul dalam sejarah gereja mengubah segalanya. Ia mengacaukan semuanya sendiri, membuat senjata—divine objects--, dan memerintah bawahannya – Integrity Knight—melakukan pekerjaan mengerikan. Kemudian sekitar 100 tahun kalender Dunia Manusia, semua divine beast dihancurkan, dan semua buku yang menuliskan tentang mereka dibakar habis.

Tak ada satupun burung dan hewan yang berada di Dunia Manusia mengerti bahasa manusia. Hanya ada satu jenis saja yang bisa diantara mereka, hewan AI yang hidup lama sangat-sangat terbatas. Yaitu hanya partner dari Integrity Knight, naga.

Naga, walaupun mereka tak bisa bicara seperti manusia, tetapi mereka mengerti perintah yang diberikan pemiliknya (walau serumit apapun). Dan mereka juga punya “hati” untuk memperkuat ikatannya dengan sang pemilik.

Maka dari itulah, naga muda Tsukigaki, yang dibesarkan oleh Integrity Knight magang Ronye Arabel, berusaha keras untuk melaksanakan perintah sang pemilik: “larilah dari sini dan pergilah ke gerbang utara Centoria.”

Setelah menaiki 6 anak tangga sambil mengepakkan sayap kecilnya dan memaksa tubuhnya memasuki celah jeruji, Tsukigaki menatap sekeliling.

Hanya ada jeruji besi dibelakangnya, dibagian kiri dan kanannya terhalangi oleh pagar berdiri, namun hanya itu satu-satunya jalan luas didepannya. Tetapi Tsukigaki tidak ingin melewatinya. Karena ada mansion yang mengarah ke bawah. Kalau ia lewat sana, dia pasti akan ditemukan orang berjubah hitam tadi yang menangkap Shimosaki. Dia memang tidak takut, tetapi mereka pasti akan menangkapnya dan tak ada lagi kesempatan untuk melaksanakan perintah sang pemilik.

Shirayuki-chan's Blog

Tsukigaki melirik ke kanan dan melihat ke puncak pagar. Mencoba melompat ke atas pagar yang kelihatannya lebih tinggi dari tubuh majikannya sambil mengepakkan sayap kecilnya, tetapi tidak mencapai ke puncak. Ia berusaha keras selama beberapa detik, tetapi sayapnya mulai lelah dan dia langsung terjatuh ke jalan bebatuan. Setelah terpental beberapa kali seperti bola temari²¹, dia akhirnya bangkit lagi.

Di saat seperti ini, tidak ada pilihan lain kecuali menerobos pagarnya.

“Ku-ru-ru...”

Setelah berseru pelan untuk memperlihatkan kesiapannya, Tsukigaki melipatkan kedua sayapnya dan mendorong hidungnya ke permukaan pagar.

Banyak semak-semak disekitar akarnya, tetapi tanaman itu punya cabang yang memanjang ke tanah, jumlah cabangnya yang banyak juga berukuran 3 sentimeter dengan duri. Dia mencoba untuk turun ke tanah perlahan, dan posisinya saat ini adalah untuk melewati celah kecil, tetapi saat duri melukai lehernya, rasa sakit langsung menusuk seluruh tubuhnya.

Setelah menggerakkan lehernya, dengan taring kecilnya Tsukigaki terus maju. Luka membekas di bulu-bulu lembutnya, menggores kulitnya. Rasa sakit dari luka itu hingga memaksa mulutnya untuk mengeluh “kyuuu...”

Lebih dari 1 menit baginya untuk melewati pagar yang tebalnya kurang dari 50 cm. Akhirnya terlepas dari duri, tubuh kecil Tsukigaki terjerebab ke dedaunan basah dan mencoba menarik napasnya.

Secepat mungkin melupakan lukanya, dia menoleh kebelakang. Bulu kuningnya yang indah kini berubah merah karena darah lukanya.

Tsukigaki tidak memahami angka dari Life, tetapi jelas kalau hidupnya akan berakhir jika darah itu terus keluar dari lukanya. Ia meluruskan bulu-bulunya yang terluka dengan hidung dan menjilatinya. Air ludah naga memiliki kemampuan penyembuh walau masih lemah, pendarahan lukanya pun berhenti setelahnya. Tetapi lidahnya tidak mencapai luka gores yang ada di punggungnya.

Setelah rasa sakitnya cukup mereda, Tsukigaki menggerakkan seluruh tubuhnya dari tanah dan dedaunan yang menempel lalu berdiri dengan kaki belakangnya.

Cahaya Solus saja takkan bisa menembus cabang dan dedaunannya bahkan sampai ke tanah. Tetapi arahnya bisa diketahui.

Kota besar manusia yang master Ronye sebut ‘Centoria’ berada di arah selatan. Hutan ini adalah tempat saat pertama kali datang kesini dan aku tak tahu seberapa jauh jaraknya dari sini ke kota, tetapi aku harus sampai kesana secepat mungkin.

Untungnya aku sudah makan sejumlah ikan di danau beberapa jam yang lalu sehingga perutku tidak kosong. Aku tidak suka bau ikan yang diberikan di kandang beberapa bulan ini

²¹ Mainan bola khas Jepang. Bolanya berwarna warni dengan berbagai corak. Serupa dengan bola bekel di Indonesia karena bisa memantul. Hanya ukurannya lebih besar.

Shirayuki-chan's Blog

sehingga aku tidak memakannya, tetapi sangat menyenangkan saat menangkap ikan yang berenang di air hasil tangkapanku sendiri dan rasanya sangat enak karena masih segar. Mengingat rasanya akan membuatku lapar, lebih baik lupakan dulu itu dan mulai berlari dari hutan ini dengan ke-4 kakiku ini.

Tidak seperti kebun di Cathedral dimana Tsukigaki tinggal ataupun padang rumput di sekitar danau, tanah lembab dan licin di hutan ini serta banyaknya akar-akar di area dedaunan yang berjatuhan menyulitkan untuk berlari. Setiap kali terhalangi, dia akan terjatuh hingga berguling, tetapi ia terus melaju ke arah selatan.

Dikelilingi pohon-pohon besar, hidung Tsukigaki mengendus sesuatu, bau yang busuk.

Bagian tanahnya dikelilingi oleh pohon dengan akar-akar yang melilit dan hampir seluruhnya berlubang. Tanah hitam yang dingin, lembab dan lengket, tidak seperti tanah yang lembut di padang bunga depan kebun Cathedral. Bau busuk itu kelihatannya berasal dari lubang besar, tetapi saat memeriksanya sedikit, dia tak menemukan apa-apa didalamnya.

“Ku-ru...”

Tsukigaki segera menjauh dari permukaan lubang itu. Entah apa yang akan terjadi jika ia jatuh kesana, apakah dia akan mendapatkan cemilan jika berhasil keluar dari sana?

Setelah berlari dengan mencium bau busuk selama beberapa menit, akhirnya mulai terlihat terang sedikit demi sedikit. Jalan keluar hutannya sudah dekat. Tsukigaki melompat diantara kedua pohon tua, menapak tanah dengan keras dan mengepakkan sayapnya sambil berlari 10 mel lagi.

Padang rumput yang mengelilingi hutan berwarna kuning cerah, karena cahaya Solus yang segera terbenam. Setelah berlari dan menghirup udara segar, dia berhenti di puncak bukit.

Melihat sekeliling, dia melihat dinding putih dari padang rumput di sisi kanannya, permukaan air danau yang berkilauan di sisi kirinya, dan kota kecil manusia didepannya. *Itu lebih jauh dari yang kupkirakan, tetapi aku harus berlari, aku akan sampai disana secepat atau selambatnya. Tidak, “secepatnya atau selambatnya” tidak akan bekerja. Saat ini master dan sahabatnya terjebak di bawah tanah, Shimosaki juga disandra, dia pasti ketakutan.*

“Kyu-ru-ru...!”

Tsukigaki berlari lagi setelah bersiul kecil, sehingga orang-orang berjubah hitam itu tidak akan mendengarnya.

Walaupun lebih baik dari hutan itu, rerumputan disekitarnya juga tinggi dan akan mendorong tubuh kecilnya. Berlari dengan meluruskan lehernya, dia menerjang rerumputan dengan kaki depannya untuk membuat jalan.

5 menit kemudian, perutnya mulai terasa lapar. Naga berukuran kecil sekalipun untuk menambah level Life, perlu lebih banyak makanan daripada seekor anjing dan rubah.

Danau besar yang berkilauan emas telah terlewati ratusan mil jauhnya. Pastinya disana banyak ikan yang lezat berenang dalam air. Pemikiran ini tiba-tiba membuatnya melirik kebelakang ingin kembali, tetapi Tsukigaki langsung menggeleng-gelengkan kepalanya dan

Shirayuki-chan's Blog

kembali ke arah sebelumnya. *Aku tidak akan mati karena kelaparan, nyawa masterku sedang dalam bahaya.*

Mengingat apa yang dilihatnya dari jendela kereta kuda memang benar, bahwa seharusnya ada lapangan besar di sisi selatan padang rumput mengelilingi danau. Jika memang ada disana, setidaknya bisa menemukan satu buah kentang. Hanya itu harapan yang membuatnya berlari cepat selama 5 menit. Setelahnya.

Tiba-tiba kakinya tersandung tanah hingga Tsukigaki tersungkur berguling. Setelah gulingannya berhenti dan punggungnya bersentuhan dengan air. Rasa sakit dari lukanya kembali menusuknya dimana darahnya baru saja berhenti, hingga tenggorokannya kembali mengeluhkan sakitnya.

Namun tidak mungkin untuk terus terkapar disana. Area ini merupakan tanah basah yang luas berasal dari aliran air danau. Tsukigaki yang lahir di Cathedral belum pernah memasuki tanah basah sebelumnya, tetapi ia punya naluri kalau terlalu lama berada didalam air dingin, Life akan terus menurun secara drastis. Membangkitkan lagi tubuhnya, dia bangun dan menggerakkan lehernya melihat sekelilingnya lagi.

Didepan dan belakangnya hanya ada tanah basah yang luas, tanah kering hanya di sebelah kanannya. Tak tahu pasti seberapa jauhnya tanah basah ini. Jika tanah basah ini sampai ke seluruh jalanan menuju dinding putih, perlu banyak waktu melewatinya.

“Ku-ru-ru...”

Tsukigaki yang tidak tahu apa yang harus dilakukan saat ini, berseru kecewa.

Tiba-tiba dia mendengar suara, sosok kecil yang muncul dari rerumputan yang jauh, bersuara “kyu kyu?!”

Sosoknya berbulu coklat, telinga panjang seperti tubuhnya, dan mata bulat yang kecil, melihat ke arah Tsukigaki, menggerakkan lehernya kekanan seolah mengatakan “benda apaan itu?”

Tsukigaki memikirkan hal yang sama. Sosok itu berukuran 30 cm panjangnya dengan hidung kecil dan ekor pendek yang disebut “miminaga-nure-nezumi²²” kata orang-orang di ibu kota. Dan tentu saja Tsukigaki tak tahu hal seperti itu.

Melihat badan bulatnya seperti tikus yang tidak ada batasan dari leher ke seluruh tubuhnya, dia berpikir akan lezat jika ditangkap dan memakannya. Tikus itu mencoba untuk masuk kembali kedalam rerumputan karena merasakan nafsu makan Tsukigaki, seolah mangsanya telah terkunci rapat:

“Ku-ru!!”

Apa tsukigaki meminta berhenti atau tidak—tak ada yang tahu, tetapi tikus itu berhenti berlari. 2 detik kemudian, dengan hati-hati tubuhnya mundur.

²² Sejenis tikus rawa

Shirayuki-chan's Blog

Jika aku menakutinya lagi—dia akan benar-benar pergi jauh. Tsukigaki menurunkan tubuhnya dan berseru dengan suara pelan kalau dia tak ingin memakannya.

“Ru-ru-ru-ru...”

Tikus itu memiringkan kepalanya ke kiri dan menggerakkan tubuhnya di rumput.

Kalau dilihat lebih dekat, ditangannya ada selaput renang. Sudah pasti kalau sosok hewan ini sudah tinggal disini dalam waktu yang lama. Kalau begitu dia pasti mengetahui jalan keluar.

"Kyu-ru, Kyu-ru-ru-run."

—Aku ingin pergi ke selatan. Tolong beritahu aku jika kau tahu jalannya.

Walaupun mustahil untuk mengetahui maksudnya begitu saja, tikus itu menggerak-gerakkan telinga panjangnya dan menjawab seruan “kyu” Tsukigaki dengan nada sedih.

Tsukigaki yang merasakan nada “aku lapar” dalam jawabannya, langsung menjawabnya:

—Beritahu aku jalannya, aku akan memberimu ikan sebanyak yang kau mau.

—Jangan ikan, aku suka kacang.

—Tetapi tidak ada pohon disini.

Saat Tsukigaki menjawab, benda hitam kecil muncul di permukaan air diantara kedua hewan. Tikus itu berseru “kii!!!” lalu melompat kedalam air, dan mengangkat kedua tangannya.

Dari kelihatannya sudah jelas itu adalah kacang. Mungkin berasal dari pohon kacang yang berjatuhan ke danau yang tumbuh di tepian tanah basah. Tikus itu membawa benda di mulutnya dengan kedua tangannya, walau sudah digigit, tidak ada suara “kriuk” dari sana, karena kacangnya lembek dan basah. *Sepertinya jika aku masuk kedalam air, Lifeku akan habis.*

"Ku-ru-ru-ru, kyu-ru!!!"

—Jika kau menunjukkan jalannya, aku akan memberimu banyak kacang segar, bukan yang lembek, tapi yang renyah.

“Kyu...”

—Benarkah? Kau perlu waktu satu tahun untuk menemukannya.

—Aku janji. Kau bisa memakannya setiap hari sesukamu.

—Kalau begitu, ayo pergi.

Tsukigaki tidak yakin apa itu benar. Tetapi setelah si tikus menghabiskan kacang lembek itu, dia bergerak ke tanah kering didekatnya dan melompat ke rumput.

Shirayuki-chan's Blog

Tsukigaki dengan terburu-buru melompati air dan meluruskan lehernya ke tempat tikus itu menghilang. Ada terowongan berdiameter sekitar 30 cm disepanjang rerumputan sempit. Dindingnya dianyam dengan rumput kering yang jelas sekali bukan buatan alami.

Tikus itu berhenti didekat lubang masuk terowongan dan menggerakkan ekor panjangnya seolah meminta Tsukigaki untuk cepat. Namun dengan tubuh Tsukigaki yang lebih panjang dan lebar, dia sedikit ragu, tetapi tidak seperti saat menerobos celah jeruji besi di bawah tanah sebelumnya, malah, rumput kering yang ada disitu jauh lebih membantu.

“Ku-ru-ru...!!”

Setelah berseru nyaring untuk mendukung dirinya, Tsukigaki mulai berlari kedalam terowongan sempit dan gelap itu. Si tikus berjalan duluan didepannya dengan kaki-kaki kecilnya

Setelah 3 m jauhnya terowongan itu sampai di persimpangan. Si tikus memilih jalan ke kiri tanpa ragu, dan Tsukigaki mengikutinya. Tiba-tiba bertemu lagi dengan persimpangan selanjutnya, dan kali ini mereka berbelok ke kanan.

Setelah terowongan rumput kering, ada ruang berbentuk lingkaran kecil sekitar 1 m. Ada satu tikus besar dan 3 tikus kecil yang akan muncul ke rerumputan, saat mereka melihat Tsukigaki yang berlari, si tikus besar berseru “kikiii!!!” seolah memberi peringatan pada tikus yang bersama Tsukigaki. Mendekati tikus kecil yang melihat mereka dengan tatapan aneh, menurunkan sedikit kepalanya dan masuk ke lorong berikutnya.

Ternyata daerah tanah basah para tikus ada lubang terowongan di sepanjang rawa ini. Tanpa petunjuk siapapun akan tersesat. Saat mereka berlari, suara kecipak air terdengar, seolah tanah ini terhubung dengan air. Pasti ada sejumlah besar pulau kecil yang tersebar di tanah basah ini yang terhubung dengan terowongan rumput mati.

Setelah melewati banyak persimpangan, belokan, ruangan kecil selama mereka berlari, Tsukigaki akhirnya melihat cahaya didepannya. Itu kelihatannya seperti jalan buntu, tetapi rumput di dindingnya menipis, dan cahaya Solus bisa menembus celah-celahnya.

Tikus itu berhenti di ujung terowongan, hanya menunjuk dengan ujung hidungnya yang lancip ke celah-celah rumput, dengan hati-hati mengendus udara di luar hanya dengan menyembulkan kepalanya keluar. Dan merasa lega saat keluar dari rerumputan.

Setelah sedikit bertempur dengan rumput, Tsukigaki juga keluar dari terowongan dan menemukan dirinya telah berada di tanah basah area selatan. Padang rumput kering tersebar disekelilingnya, dan pagar kayu buatan manusia juga kelihatan. Dibelakangnya adalah lapangan yang dia lihat saat dikereta.

"Kyu-ru-ru, Ku-ru!!!"

—Terima kasih tikus, dari sini aku bisa pergi sendiri.

Saat Tsukigaki berkata begitu, tikus coklat itu memiringkan kepalanya ke kanan lagi:

"Kyu-ii?!"

Shirayuki-chan's Blog

–Kapan aku bisa dapat kacangnya?

–Saat ini aku tidak punya. Tetapi aku akan membawa banyak kacang saat aku datang lagi. Aku janji.

Tsukigaki menjelaskannya, tetapi tikus itu malah menaik-turunkan telinga panjangnya.

–Tidak, aku ingin makan sekarang! Aku ingin makan banyak kacang renyah!

–Kalau begitu ikutlah denganku. Kalau kau pergi ke kota, kau akan mendapatkan kacangnya.

Kata Tsukigaki, tikus itu mengedip-ngedipkan matanya bingung.

(e/n: mereka lagi bicara bahasa hewan hahaha xD sebenarnya mereka hanya saling membalas “kyururu” dan “kikikiii!!”)

–Kota? Apa itu kota?

–Kota itu...ada banyak manusia

–Manusia? Setiap kali manusia melihat kami, mereka akan jijik.

–Tidak akan apa-apa jika kau tetap bersamaku, aku tidak punya waktu banyak. Ayo pergi!

Katanya, Tsukigaki mencoba kembali bergerak, tetapi tikus itu memegang ujung ekornya.

“Ku-ru-ru!!”

–Ada apa?

“Kikii!!”

–Jangan kesana. Ayahku bilang sangat menakutkan dibalik dinding itu.

–Menakutkan? Karena manusia?

–Entah...tetapi siapapun yang melewati dinding itu, tidak akan pernah bisa kembali.

Tsukigaki memiringkan kepalanya. Hanya ada lapangan terpencil di sepanjang sisi selatan pagar kayu, seperti yang ia lihat dari jendela kereta kuda, dan dia ingat kalau disana gak ada manusia. Sang majikan mengatakan sesuatu tentang *praivatwellerz rilizd*²³. Dia sendiri tak mengerti apa itu, tetapi jika si tikus “menakuti” manusia, maka tidak akan apa-apa.

Selain itu, rasa lapar Tsukigaki telah mencapai batasnya. *Kalau aku tidak menemukan sesuatu untuk dimakan, kurasa aku tak bisa berlari lagi.*

“Ku-ru-ruu...”

–Tidak apa, tidak ada yang perlu ditakutkan, kau tidak bisa pergi ke kota tanpa lewat sini.

²³ Di versi aslinya tidak dijelaskan itu apa...mungkin kalimat serapan Bahasa Inggris?

Shirayuki-chan's Blog

Katanya, si tikus itu ragu sejenak, tetapi setelahnya rasa takutnya sudah hilang.

“Kikii!!”

–*Baiklah, aku akan pergi denganmu.*

–*Bagus, kalau begitu ayo cepat.*

Tsukigaki langsung menapak tanah, si tikus yang berlari cepat, juga mengikutinya dari belakang.

Saat mereka menerobos padang rumput dan sampai di pagar kayu, mereka melihat ke kiri dan kekanan. Ada pintu masuk di sebelah kiri, mereka pun mengarah kesana.

Untungnya gak ada pintu lain ataupun duri, hanya gerbang biasa. Di papan kayunya ada tulisan berbunyi “peternakan yang diperuntukkan keadilan” dalam bahasa Dunia Manusia, hampir hilang karena pengaruh panas dan hujan, tetapi tentu saja antara Tsukigaki ataupun si tikus gak akan bisa membacanya.

Setelah melewati gerbang, aroma tanah dan tanaman mati menusuk hidung. Bukan bau yang enak, tapi masih lebih baik daripada bau busuk di dalam hutan sebelumnya.

Sayur-sayuran yang mereka tidak tahu namanya berjejer di sepanjang tanah perkebunan, tetapi itu kelihatannya kebanyakan dari mereka kehilangan Lifenya karena tidak ada yang merawat. Kebanyakannya berubah menjadi layu dan berdaun kuning, akar-akarnya juga sudah kehilangan sacred powernya.

Di situasi seperti ini, gak ada sayuran dan buah yang bisa dimakan Tsukigaki. Walau kecewa, dia melaju ke tengah-tengah ladang. Jalannya lebih mudah saat berlari disana daripada di tanah basah dan padang rumput. Setelah melewati ladang, kota Centoria akan segera terlihat. Karena bayangan dari bangunan-bangunan yang menjulang dan Menara tinggi Cathedral sudah terlihat jelas.

“Kururu...”

–*Lihat, inilah yang namanya kota.*

Kata Tsukigaki dengan bangga pada si tikus dibelakangnya, tetapi sayangnya, dia kelihatan biasa saja.

“Kikii...”

–*Aneh, apa di tempat seperti ini ada kacang?*

–*Tentu saja, banyak malah. Mau makan sebanyak apapun, gak akan habis.*

–*Benarkah? Bolehkah aku membawanya sedikit untuk ayah, ibu, dan saudaraku?*

–*Tentu, aku akan memintanya untuk keluargamu tentunya.*

Mereka saling bercakap (dalam bahasa hewan tentunya haha) sepanjang berlari.

Shirayuki-chan's Blog

Mungkin karena Tsukigaki terlambat menyadari ada bau lainnya selain sayuran di udara.

Hampir bersamaan saat menyadarinya, si tikus berseru keras “kii!!”

Dari sisi kanannya, dengan tubuh kurus dan panjang—sedikit lebih besar dari Tsukigaki—ada bayangan muncul dari belokan.

Itu adalah hewan yang baru pertama kali dilihatnya. Tubuhnya kurus dengan ekor. Tangannya pendek tetapi kuat. Hidung yang panjang dan matanya putih, sisanya abu tua.

Tsukigaki berseru dengan hati-hati pada hewan itu yang berhenti di depannya.

“Kyu-ru-ru-ru...”

—Biarkan kami lewat, kami hanya ingin pergi ke kota.

Tetapi hewan berwarna abu itu tidak menjawab, hanya terus memandangi Tsukigaki dengan kedua mata merahnya.

Sambil memikirkan apa yang akan dilakukannya, suara lainnya terdengar dari kiri dan kanannya. Hewan yang sama. Totalnya ada 4. Keduanya berada dibelakang tanpa diketahui Tsukigaki, dengan kemunculan yang pertama semuanya jadi ada 5.

Hewan berwarna abu itu disebut “togari-hanaguma²⁴” yang biasanya digunakan penduduk area pribadi untuk bekerja di ladang, namun sosoknya selalu dibenci. Mereka pemakan segala dan hewan malam, jadi mereka memakan sisa tanaman dari ladang di malam hari. Dengan ijin pengawasnya, para petani melepaskan anjing ke ladang setiap malam. Para anjing itu melindungi ladang dari serangan hanaguma untuk mengurangi kerusakan tanaman, tetapi seringkali hanaguma itu datang dalam kelompoknya untuk menyerang dan membunuh anjing.

Bagaimanapun, para petani telah dibebaskan dari posisinya setahun yang lalu dengan membawa anjingnya bersama mereka pindah ke Centoria dan dipinggirannya. Ladangnya menjadi terpencil semenjak pekerjaanya pergi dan hanya tinggal tanaman layu yang tersisa, dulu masih bisa menghasilkan buah sekitar setengah tahun yang lalu. Kebanyakan dari togari-hanaguma yang kehilangan makanannya kelaparan dan mati—hewan liar di Underworld punya area sendiri, dan tidak akan bisa keluar dari sana—bagaimanapun, beberapa dari mereka yang punya insting memangsa yang tinggi dengan memakan hewan kecil yang masuk ke ladang, namun serangga tidak menarik perhatian mereka, walau banyak mayatnya berjatuhan. Bagaimanapun, jika makanan mereka tidak cukup, mereka akan terus lapar dan ganas.

Akhirnya, saat mereka dikelilingi para hanaguma mulai mengerang “grrr...” dengan pelan, Tsukigaki tahu kalau ini mulai berbahaya.

Itu kelihatannya miminaga-nure-nezumi (si tikus) bergetar ditempatnya dan tak membuat suara, Tsukigaki juga mengerang, melindungi si tikus kecil dengan ekor panjangnya

²⁴ Sejenis hewan gunung yang buas? Entahlah, saya maupun pihak penerjemah inggris-jepangnya juga agak kesulitan menerjemahkan artinya. Kita anggap saja kalau hanaguma ini adalah hewan gunung sejenis rubah atau serigala ya. Haha. (biar greget, tanya langsung kawahara-sensei aja lah ya xD)

Shirayuki-chan's Blog

"Gyu-r-r-r!!!"

–Jika kau ingin bertarung, sebaiknya jangan!

Dia ingin menyerukan itu, tetapi para hanaguma mengerang ganas. Tidak seperti si tikus, tidak ada arti dibalik suara itu.

Tentu saja, Tsukigaki tak tahu harus bagaimana, tetapi naga adalah jenis hewan luar biasa yang diberi anugerah bisa berkomunikasi dengan hewan liar. Mulanya kemampuan itu untuk memindahkan para kelompok hewan dari area divine beast, tetapi tidak semua hewan diberikan kemampuan AI sejak awal, sehingga saat berinteraksi dengan divine beast, para hewan tersebut hanya memiliki kemampuan minim dalam databasanya.

Oleh karena itulah, rekannya-si tikus bisa menjawab apa yang dikatakan Tsukigaki, tetapi target kekuatan itu terbatas pada hal yang berprioritas rendah dari pelakunya. Togari hanaguma yang tampak hebat dalam kondisi sekarang hanya berprioritas sedikit lebih rendah dari Tsukigaki. Ke-5 hewan yang tidak diberkahi kemampuan berpikir, hanya memegang prinsip -berburu-makan-puas.

Tsukigaki memandang hewan-hewan yang tidak meresponnya.

Dia belum pernah berada dalam situasi seperti saat ini. Ini adalah pertama kalinya baginya sendirian di luar Cathedral. Tetap saja secara insting ke-5 hewan itu tidak ingin bertarung, mereka ingin membunuh Tsukigaki dan si tikus.

Jika aku mati atau terluka disini, aku takkan bisa meminta bantuan untuk menolong master dan Shimosaki. Life Tsukigaki juga telah berkurang, jika dilihat lebih dekat, tubuh hanaguma itu hanya terdiri dari kulit dan tulang (alias kerempeng), sehingga tidak mustahil untuk menerobos mereka.

Tetapi aku tak tahu bagaimana si tikus berlari. Kakinya memang cepat, tetapi pasti akan kelelahan karena sudah berlari dari tanah basah kesini. Tsukigaki telah berjanji untuk memberikan kacang pohon yang renyah pada si tikus, sehingga dia takkan menyerah disini.

Program AI Tsukigaki tidak sampai menemui ide untuk melarikan diri dari hanaguma dengan mengorbankan si tikus. Naga muda itu memutuskan untuk bertarung dengan ke-5 hewan buas, dan mengerang lagi.

"Ga-r-r-r!!!"

Saat ini itu kelihatannya dia ingin menuju para hanaguma. Mereka menghalangi jalan dari depan, membuka mulutnya lebar-lebar, taring tajam dan mengaum lagi.

"Gya-u-u-u!!!"

Dengan sinyal itu, 2 hanaguma melompat dari kiri dan kanan.

Tsukigaki mengikatkan ekornya pada si tikus yang ketakutan, lalu melompat tinggi ke udara, para hanaguma itu juga melompat, namun untungnya sayap kecil Tsukigaki dengan kekuatan penuh mengangkatnya lebih tinggi.

Shirayuki-chan's Blog

Hanaguma yang salah perhitungan itu saling bertabrakan di udara dan terjatuh. Tsukigaki melesat ke arah barat dan mendarat di tanah. Ada tanaman tinggi di sisi kiri, sehingga dia bisa bersembunyi sementara.

Namun mustahil untuk kabur dengan tetap membawa tikus di ekornya, dan lebih susah juga jika bertempur melawan ke-5 hanaguma itu sambil tetap menjaga si tikus tetap aman. Pertama, dia harus menyembunyikan si tikus di tempat aman.

Itulah kenapa Tsukigaki memilih batang kayu diantara bebukitan. Disamping Lifanya yang semakin menurun. *Tetaplah berada di bawah kayu ini dan jangan berisik!*—bisiknya pada si tikus setelah memasukkannya kebawah.

Tidak ada jawaban, tetapi sangat jelas berbahaya jika bergerak sembrono mendengar caranya berbicara. Namun rencananya untuk memisahkan diri dari musuh berhasil saat ini. Dia pun mulai berlari ke arah selatan dengan suara berisik, dan suara langkah kaki dari sisi kanan terdengar.

Jika aku terkepung, tamatlah sudah. Tidak ada pilihan selain memisahkan kelimanya, untuk bertarung satu persatu.

Bersembunyi di tanaman tinggi, ia melangkah ke kiri dan kanan. Suara langkah kaki dibelakangnya perlahan semakin pelan. Saat dia yakin hanya ada satu hanaguma yang mengikuti sementara yang lainnya berpencar, Tsukigaki tiba-tiba merubah pergerakan dengan sayapnya.

Hanaguma yang melompat ke celah tanaman tinggi itu, berdiri dengan kaki depannya saat melihat Tsukigaki diarahnya. Melesat seperti anak panah, saat ini ia sedikit panik. Ia menggigitnya.

Rasa dari darah segar yang memenuhi mulutnya tak pernah ingin dirasakannya. Itu kelihatannya daging merah akan menjadi sesuatu yang dibenci lainnya, tetapi pertanyaan itu masih melayang. Dia menahan hanaguma yang jatuh tanpa sempat mengaum.

Hanaguma lainnya mengayunkan kaki depannya dengan kuku panjangnya namun jika mencengkram tubuh mereka dengan pergelangan tangan akan mencegah luka. Ada kemungkinan karena naga bisa meniru jarinya seperti manusia. Dalam waktu 10 detik pergerakan hanaguma menjadi percuma dan kekuatan mereka hilang begitu saja.

Dia menutup mulut si hanaguma dan melihat sekeliling, suara langkah kaki muncul lagi dari sisi kiri. Tidak ada tempat untuk sembunyi.

Tsukigaki berhenti bergerak dan berbaring disamping hanaguma yang mati. Setelahnya hanaguma lainnya muncul dibalik rerumputan panjang.

Saat mereka melihat Tsukigaki dan temannya yang terkapar, mereka menggeram “gu-r-r-r”. muncul perlahan, mengendus bau darah dari hanaguma yang mati.

Tsukigaki tak tahu apakah dia akan memanggil temannya atau memakan mayatnya, saat dia merasa perhatian hanaguma itu teralihkan, Tsukigaki langsung bangkit dan menggigit lehernya.

Shirayuki-chan's Blog

Walau strategi pura-pura matinya berhasil, dia tak bisa berseru karena diserang musuh dari sisi lainnya.

"Gya-a-o-o!!!"

Hanaguma itu berontak dan mencoba melepaskan diri dari Tsukigaki yang mengigit lehernya. Tsukigaki terus bertahan dengan kaki depannya seperti di awal tadi tetapi tidak berhasil, kuku tajam hanaguma mengenai bulu-bulunya hingga menggores kulitnya.

Darah dari hanaguma dan Tsukigaki menetes ke tanah dari kiri dan kanannya. *Aku kehilangan banyak Lifeku, tetapi aku tak bisa membuka gigitanku ini sekarang.* Tsukigaki menggunakan cakar kaki kanannya menyerang luka di tenggorokan hanaguma dan melemparnya dengan sekuat tenaga.

Akhirnya hanaguma kedua kehabisan Lifenya dan pincang. Setelah melepaskan taring dari leher mayatnya, Tsukigaki berdiri lagi.

Dia melihat tubuhnya, goresan luka yang tak terhitung dari leher ke dadanya. Itu kelihatannya goresan di punggung karena duri pagar sebelumnya berdarah lagi karena terkena hantaman tanah. Mau bagaimanapun, 3 musuh lainnya masih tersisa.

Saat ia mendengarnya pelan-pelan, ada 3 langkah kaki yang terdengar dari 3 arah, menjadi umpan dari auman hanaguma kedua. Dia tak punya kekuatan lagi untuk berlari jauh. Satu-satunya cara hanyalah dengan bertarung melawannya bersamaan.

Setelah beberapa detik, togari-hanaguma muncul dari arah pertama, menendang tanaman mati. Salah satunya adalah pemimpin saat mereka pertama bertemu yang menghalangi jalan. Bersamaan, sekilas terlihat lebih besar dari 2 lainnya.

Pemimpin hanaguma mengaum ganas saat melihat 2 mayat rekannya.

"Gyu-a-a-a-u!!!"

Walau tidak mengerti, Tsukigaki merasakan auman ini lebih mengerikan. Setidaknya dengan memperlihatkan semangat bertarungnya tidak hilang, dengan sekuat tenaga ia berseru.

"Ga-r-r-r-r!!!"

Sudah 1 tahun terlewati semenjak Tsukigaki lahir, naga muda adalah hewan terkuat bagi Dunia Manusia saat ini. Hanaguma yang berlari juga ragu seolah merasa terancam bukan dari jumlah Life atau prioritasnya, tetapi tentu saja mereka tidak akan kabur.

"Gau!"

Auman pendek dari pemimpin hanaguma dan 2 lainnya bersamaan melompat dari kiri dan kanan.

Senjata mereka adalah cakar diseluruh kakinya. Tsukigaki juga punya senjata yang sama, yakni ekor yang panjang dan kecepatannya.

Shirayuki-chan's Blog

Berpikir untuk menyerangnya dengan gigitan, dia tiba-tiba memutarakan tubuhnya dan memukul keduanya dengan ekor. Walaupun ekornya yang indah harus tergores, hanaguma yang terpentak mengaum keras, dan jatuh di tanaman layu. Tanaman layu itu membuat tubuh mereka tersangkut, hingga membuatnya berontak di udara.

Tsukigaki tak memperkirakan hasilnya, tetapi ini adalah kesempatan terakhir. Tsukigaki menapak tanah dan menyerang pemimpin hanaguma dari depan.

"Gua!!!"

Pemimpin hanaguma mengacungkan cakar tajamnya. Tsukigaki meluruskan leher panjangnya dan menuju ke tenggorokannya, tetapi tak diduga musuh mengangkat kaki depannya dan melindungi area vital. Pada akhirnya Tsukigaki refleks menarik lagi kepalanya hingga kepalanya dan hanaguma bertabrakan, dan mereka saling menggigit.

Rasa sakit langsung menjalar di seluruh wajahnya. Cakar tajam yang menggigit di kedua sisi, suara tulang retak bisa terdengar, tetapi ia tak bisa melepaskannya. Jika memaksanya, wajahnya akan dicabik hanaguma.

Keduanya saling menggigit dan berguling di tanah. Saat melihat darah mengalir dari mulutnya, tidak jelas itu darah musuh atau miliknya. Satu yang pasti, Life mereka berdua terus menurun drastis. Yang Lifenya habis duluan adalah yang lebih dulu tewas.

Hingga saat ini, Tsukigaki tak pernah mengerti apa itu "kematian".

Ibu naga Akisomi masih muda. Dia tidak ikut berperang, hingga belum pernah melihat kematian manusia secara langsung. Pada hari itu saat ia menangkap ikan dan memakannya di danau, itu pengalaman yang mengagetkan. Karena saat ikan itu berenang di air lalu ditangkap di mulut Tsukigaki dan Shimosaki, tak lama setelahnya ikan itu tak bergerak lagi.

Mungkin di dunia ini, banyak makhluk hidup yang mati dengan cara dimangsa oleh makhluk yang lebih besar. Para hanaguma itu menyerang Tsukigaki dan si tikus bukan untuk kesenangan. Tetapi untuk bertahan hidup.

Namun Tsukigaki tak bisa membiarkan dirinya mati dan dimakan disini. *Di ruang bawah tanah itu, masterku, kakak, dan masternya menanti bantuan. Pria hitam yang menangkap mereka bukan karena kelaparan atau sekarat, tetapi untuk melakukan hal mengerikan, mencoba melukai orang yang berharga bagiku...atau mungkin mereka akan membunuhnya. Aku takkan membiarkan hal itu terjadi.*

Tanpa diduga, Tsukigaki merasakan sesuatu yang panas di tenggorokannya.

Sesuatu yang panas seperti dipompa didalam tubuhnya. Dia tak bisa menahannya.

Tsukigaki melepaskan rasa panas itu yang masih menggigit hanaguma. Percikan api tidak terhitung muncul membakarnya. Api yang tidak terkendalikan membakar seluruh tubuh hanaguma, menyebabkan kerusakan parah.

"Gya-u!!!"

Shirayuki-chan's Blog

Auman hanaguma berguling-guling dilantai setelah melepaskan gigitannya dari Tsukigaki, hingga berhenti bergerak.

Tsukigaki sendiri tak tahu apa yang dilakukannya. Itu adalah tembakan api, senjata terkuat milik para naga yang keluar dari mulutnya, dan dapat menguras Life. Tsukigaki tak tahu apapun mengenai ini.

Saat ini Life Tsukigaki kurang dari 10%. Ditambah lagi karena darah yang mengalir dari punggung dan dadanya, serta dari luka di wajahnya.

Namun naga muda itu berusaha bangkit untuk berbalik.

2 hanaguma yang terjebak di tanaman melompat ke tanah. Walaupun pemimpinnya sudah mati, mereka belum menyerah. Mengaum pelan, mereka semakin mendekat.

Tsukigaki tak punya lagi kekuatan untuk bertarung, namun ia berusaha keras bangkit dengan tubuhnya yang terluka. Jika ia pingsan, kedua hanaguma itu akan melompat kearahnya.

Pandanganku semakin gelap. Ini sudah batasnya. Tetapi aku tak boleh jatuh, aku harus pergi ke kota dan meminta bantuan.

Tiba-tiba ia mendengar sesuatu.

Hanaguma melihat ke langit, begitu juga dengan Tsukigaki yang mengangkat wajah terlukanya.

Sesuatu yang terbang melesat di langit seperti warna senja. Apa itu burung? Atau naga? Sesuatu seperti tiupan angin yang memancarkan cahaya hijau. Seperti bintang.

—Sepertinya ini pertama kalinya aku melihatnya, tetapi aku merasa tidak asing dengannya.

Disentuh dengan sensasi yang aneh, Tsukigaki mencoba untuk berseru.

Suaranya tidak keluar, tetapi bintang telah merubah orbitnya. Seperti yang pernah ia dengar.

Shirayuki-chan's Blog

BAGIAN 9

Berapa menit—berapa jam yang sebenarnya telah terlewati?

Tidak ada cara untuk mengetahui pukul berapa sekarang dari bawah tanah karena tidak adanya jendela dan lonceng Centoria tidak bisa terdengar. Prime Swordsman pernah mengatakan “aku akan segera menyelesaikan pengingat jam secepatnya.” Tetapi walaupun ia sudah mengetes banyak prototypenya dengan kepala permesinan Sadore, itu kelihatannya masih jauh dari sempurna.

Setiap mengingatnya, Ronye diam-diam memikirkan, *karena lonceng adalah satu-satunya penunjuk waktu, itulah kenapa perlu banyak perangkat...* tetapi dalam situasi seperti ini, tak ada pilihan lain untuk merubah pikirannya.

Juga, melodi dari ratusan lonceng di seluruh Dunia Manusia disebut “Dibawah Cahaya Solus”. Itu adalah potongan musik yang indah, tetapi begitu tahu banyak sejarah gereja Axiom yang tidak benar, mendengarkan melodi itu cukup sulit untuk memuja dewa sebelumnya.

Seni di Dunia Manusia seperti musik, lukisan, seni ukir, dan puisi masih sangat dibatasi oleh Taboo Index. Hanya untuk seniman yang diberikan sacred task saja yang bisa melakukannya, dan mereka juga harus menjalani kebijakan pemerintahan kerajaan sebelum pekerjaannya diumumkan. Jika isinya menyimpang dari mitologi genesis atau gereja Axiom dan atau terlalu berlebihan, maka akan ditolak.

Prime Swordsman pun ingin menyangkal sistem peraturan semacam itu, tetapi tentunya itu juga tak disetujui Dewan Serikat—terutama oleh Integrity Knight Nergius—sehingga tidak jadi kenyataan. Ini merupakan pertanyaan yang sedikit sulit bagi Ronye, tetapi menurutnya pasti bagus jika semua orang bisa bernyanyi, melukis, dan menulis cerita tanpa terikat peraturan apapun.

Melihat era sekarang ini, kami harus menyelamatkan diri dan kabur dari sini.

Hampir bersamaan, Ronye mendengar suara pelan.

“Uh...sia-sia saja...”

Tieze yang bersikukuh ingin menggunakan “Pick of Mind” di depan jeruji besi, meninju tanah. (hanya orang tertentu saja yang bisa melakukan Teknik semacam itu, seperti Integrity Knight senior dan Prime Swordsman misalnya.)

“Kirito-senpai pasti bisa membukanya dengan mudah...”

Dalam situasi seperti ini, Ronye tersenyum pahit merespon kalimat sahabatnya.

“Hey, kau takkan bisa meniru apa yang dilakukan Kirito-senpai dengan mudah begitu saja.”

“Benar sih, tetapi bagaimana denganmu?”

Shirayuki-chan's Blog

Ronye kembali terdiam mendengar pertanyaan itu.

Sementara sahabatnya mencoba Teknik Pick of Mind, Ronye melihat ke arah dinding, seperti yang diduga tidak ada pintu tersembunyi atau apapun yang bisa ditemukan. Mustahil untuk menghancurkan batu granit kaisar utara dinding ini mau 1 mil celahnya, walau dengan kekuatan knight magang, jika memaksa menghancurkan dindingnya, maka akan terhubung ke mansion di atasnya.

Tieze memeluk kedua lututnya dan berkata pada dirinya sendiri.

“Apa Shimosaki baik-baik saja disana?”

Ini adalah yang ke-4 kalinya dia menghela napas dan menanyakan hal yang sama. Ronye duduk disampingnya dan merespon pertanyaan gelisah sahabatnya dengan menepuk pelan punggungnya.

“Dia pasti baik-baik saja, kita pasti akan segera bertemu dengannya.”

Sambil mengelus pelan punggung Tieze yang mengangguk pelan, Ronye kembali kepikiran naga kecilnya Tsukigaki.

Jarak antara mansion ini dan gerbang Centoria utara, harus melewati beberapa bukit, namun hampir keseluruhannya adalah lapangan datar dari bekas peternakan keadilan langsung. Ronye tidak asing dengan tempat di daerah pribadi tetapi bukan berarti tidak ada hewan yang akan menyerang naga kecilnya itu disana. Dia juga tak bisa mengatakan kalau disana aman, sehingga Ronye berharap sang naga sampai dengan selamat.

—*Kami-sama*

Dewa yang ada di atas langit dunia ini atau dimanapun, Ronye berdoa didalam hatinya.

—*Kumohon, lindungi Tsukigaki dan Shimosaki.*

Tak ada jawaban.

Malah, yang terdengar adalah suara bebatuan yang diinjak.

Dinding batu tebal terkena lampu lentera yang tiba-tiba naik di sisi kiri sel. Ronye dan Tieze berkedip, langsung berdiri mendekat ke dinding. Di sel didekatnya, goblin gunung berteriak bersamaan.

Seorang yang berjalan pelan, tersembunyi dibalik kegelapan membuka pintunya, pria berjubah hitam yang dipanggil Zeppos oleh kaisar Krueger.

Pria itu berjalan ke arah sel sambil membawa kunci di tangan kanannya dan berhenti didepan sel Ronye. Dia mengamati sekitarnya, tatapan dari balik jubah hitamnya melirik mereka berdua, tanpa berkata apapun, dia mundur. Lalu berhenti lagi di sel berikutnya.

Dia hanya memeriksa. Pikir Ronye dan cepat-cepat berlari kedepan jeruji memperhatikan pria itu. Dia lalu memasukan kunci kedalam lubang kuncinya.

Shirayuki-chan's Blog

Cekrek, terdengar suara yang dingin, dan para goblin itu berteriak lagi. Zeppos membuka pintu selnya tanpa ragu lalu berkata dengan suara aneh:

“Kalian para hewan, keluar dari sel ini.”

Teriakan para goblin langsung terhenti, suara bisikan terdengar.

“Kau...membebaskan kami?”

3 detik kemudian, Zeppos menjawab “ya.”

Ronye merasa itu bohong. Keheningan ini tidak biasanya, melepaskan begitu saja para goblin yang mereka tangkap dari penginapan Centoria selatan akan mendapat masalah besar.

Tetapi para goblin gunung itu keluar dari sel tanpa curiga kata-kata pria berjubah hitam.

“Lewat pintu itu.”

—Kata Zeppos, menunjuk pintu tersembunyi di sisi kiri, bukan di sisi kanan dimana seharusnya itu adalah pintu keluarnya. Mereka bertiga menurut dan mulai berjalan. Zeppos mengikuti dibelakangnya.

Saat Zeppos lewat didepan jeruji Ronye, gadis itu langsung bertanya:

“Apa yang akan kau lakukan pada orang-orang itu?”

Para goblin yang dilepaskan melirik ke arah Ronye, mereka berpikir kalau semuanya akan dibebaskan, sehingga melihat ke arahnya dengan tatapan kecewa dan sedih. Dibelakangnya, Zeppos menjawab dengan tawa menyebalkan.

“Ku-ku...’orang’ katamu?”

“Apanya yang lucu!?”

Kata Tieze, Zeppos membalikkan badannya dan melihat kedalam sel Ronye dengan senyuman.

“Goblin tetap saja goblin sampai mereka kehabisan Lifenya, mau bagaimanapun berubahnya dunia ini.”

Ronye merasa pernah mendengar kalimat itu sebelumnya, tetapi sebelum mengingatnya, Zeppos kembali berjalan.

“Sekarang cepat naik dan keluarlah!”

Sosok Zeppos dan para goblin menghilang dalam kegelapan pintu tersembunyi. Suara langkah kaki ke-4nya saat mendaki tangga juga sudah hilang. Akhirnya terdengar suara “gi!” hingga keheningan kembali menemani ruang bawah tanah.

“.....mereka dibebaskan begitu saja, ini aneh”

Shirayuki-chan's Blog

–Bisik Tieze, Ronye mengangguk setuju.

“Mungkin, ada sesuatu. Tetapi aku tak tahu apa itu...aku yakin itu terhubung dengan para goblin-san.”

Meresponnya dengan berbisik, Tieze menyentuh bibirnya sebentar dan berkata dengan ekspresi meyakinkan.

“Kirito-senpai bilang kalau penculiknya akan melakukan pembunuhan lain di Centoria dan akan melibatkan para goblin itu lagi. Jika begitu...akan ada orang tak bersalah di Centoria yang terbunuh lagi...”

“.....Ya.....”

Sambil mengangguk, Ronye berpikir keras.

Jika perkiraan sahabatnya benar, —siapa yang ingin dibunuh kaisar Krueger dan Zeppos?

Kirito juga pernah mengatakan ini.

Jika pelakunya bisa menyalip Taboo Index dan membunuh Yazan dengan alasan dia adalah mantan penghuni daerah pribadi, maka mantan budak yang lainnya juga akan dibunuh dengan cara yang sama.

Prime Swordsman menyimpulkan begitu karena dia bisa mendengar suara si pembunuh dari Refleksi Masa Lalu yang dilakukan Asuna. Kalimat yang dikatakan si pelaku sebelum membunuh Yazan.

–budak daerahku hanya untuk daerahku hingga Lifenya habis, jadi jika kau tidak suka, nikmatilah kematianmu.

“.....Ah.....!!”

–Ronye menyadari suara Zeppos tadi.

–goblin tetap saja goblin hingga Lifenya habis.

Subjeknya memang beda, tetapi frasanya sama.

Itu dia, memang masih bukti yang lemah, hanya sekilas, tetapi Ronye yakin kalau firasatnya benar.

“...pria bernama Zeppos itu adalah pelaku yang membunuh Yazan-san di penginapan!”

Katanya dengan gemetar, Tieze juga merasakan hal yang sama, mengangguk dengan ekspresi yakin.

“Ya...aku juga merasa begitu, tidak peduli mau sejauh mana dia melanggar Taboo Index, tetapi dia pasti akan memanfaatkan para goblin-san itu lagi untuk membuat insiden yang jauh lebih serius dari kasus Yazan-san, kita harus menghentikannya secepatnya.”

“Eeehh....”

Shirayuki-chan's Blog

Mengumumkan itu, Ronye melirik ke arah pintu tersembunyi di sisi lain jeruji.

Entah sudah berapa lama waktu yang terlewati, tetapi jika semuanya berjalan lancar, sekarang Tsukigaki mungkin sudah tiba di gerbang utara Centoria. Tetapi dia tidak bisa berbicara bahasa manusia. Penjaga gerbangnya mungkin hanya melihat Tsukigaki adalah naga kecil, lalu mengirimnya ke Cathedral. Hingga mencapai ke Kirito-senpai atau Asuna-sama, atau Integrity Knight, perlu waktu sekitar 10 menit untuk masuk kesana—

Kereta yang dikendarai Ronye dan Tieze berada di area barat danau. Mustahil bagi Prime Swordsman atau siapapun akan segera tahu kalau mereka berdua terjebak di ruang bawah tanah mansion di hutan yang jauh ke arah barat. Satu-satunya harapan hanyalah Tsukigaki yang memandu mereka, tetapi itu juga membutuhkan waktu, dan jelas sekali perlu setidaknya satu jam untuk mencapai kesini.

Terlalu naif jika berpikiran para goblin itu tidak akan apa-apa saat dibawa ke atas sana. Kalau tidak segera bertindak, akan terlambat.

Namun mustahil juga untuk menghancurkan jeruji ini tanpa ribut. Tak ada yang tahu apa yang bisa dihancurkan dengan kekuatan mereka berdua saja, tetapi walaupun mencoba, itu akan menimbulkan keributan di atas mansion dan akan ketahuan kaisar. Jika begitu entah apa yang akan terjadi pada Shimosaki.

Tidak yakin dengan jawabannya, Ronye menutup kedua matanya.

Perasaan yang sama dengan seminggu yang lalu. Tragedi di kastil Obsidia yang kukunjungi bersama Kirito-senpai, penculikan putri komandan Issukan dan Scheta-sama, Lisetta. Si penculiknya ingin Kirito-senpai di eksekusi didepan publik. Jika tidak, Life Lisetta taruhannya.

Di saat itu, Ronye tiba-tiba saja kehilangan ketenangannya didepan Kirito. Jika Kirito dieksekusi, maka dia juga ingin ikut dieksekusi bersamanya.

Menjawabnya, Kirito berkata:

—Aku tidak akan menyerah. Aku akan menyelamatkan Lisetta. Lalu kita semua akan kembali ke Cathedral bersama. Rumah kita.

Ya. Kau tidak boleh menyerah. Jangan hanya menunggu bantuan Tsukigaki. Pikirkan juga apa yang bisa kau lakukan sekarang. Pasti ada jalan tanpa mengorbankan para goblin dan Shimosaki.

“Tieze...”

Di saat Ronye berbisik, sahabatnya berkata:

“Ayo kita hancurkan jeruji ini.”

“Eeh...?!”

Mendengar usulan yang mendadak dan berbahaya itu, Ronye menyangkal:

Shirayuki-chan's Blog

“T-tapi kalau ketahuan ke atas, Shimosaki akan—”

Tieze menyelanya, paham dengan apa yang dipikirkan Ronye, lalu melirik ke sekitar sel bawah tanah.

“...kurasa tidak ada orang disini. Mungkin hanya mereka saja, si kaisar dan Zeppos. Jika benar, si kaisar akan mengambil resiko karena menghalangi kita.”

Memang, saat kaisar Krueger menarik perhatian mereka hanya Zeppos yang muncul dan menangkap Shimosaki. Jika ada orang lain atau minion disekitarnya, dia pasti akan membuat mereka jadi umpan.

“Uh...kelihatannya begitu...”

“Jika hanya ada mereka berdua saja, kurasa kita bisa menyelamatkan Shimosaki saat menyerangnya. Untungnya pedang kita hanya ditinggal di pintu tersembunyi itu.”

“.....”

Ronye memandangi kegelapan pintu tersembunyi itu.

Kedua pedang mereka dilempar ke dalam pintu itu oleh kaisar Krueger, tetapi tak ada bukti juga kalau pedang itu dibawa keatas. Sehingga kalau mereka berhasil lolos dari sel, maka ada kesempatan untuk mengambil pedangnya kembali.

Jika bersama pedang tercintaku, walau dengan orang seperti kaisar Krueger, aku merasa tidak akan kalah. Tetapi aku mengkhawatirkan Shimosaki. Jika memang hanya ada 2 musuh disini, maka setidaknya perlu tahu dimana dia, lalu Tieze akan menyelamatkan Shimosaki dengan serangan kejutan.

“Tieze...”

Berdiri didepan sahabatnya, Ronye mengulurkan tangannya.

“Ulurkan tanganmu.”

“Eh?”

Dia langsung menerima uluran tangan itu dengan ekspresi bingung.

“Mencoba membuka pintu ini dengan incarnation itu mustahil, tetapi mungkin kita bisa dengan rapalan mantra lainnya.”

Saat Ronye mengatakannya, Tieze membulatkan kedua bola mata berwarna daun musim gugurnya.

Latihan penekanan kekuatan “indra perasa” serupa dengan “kemampuan untuk mempengaruhi”. Latihan “Tanza mind wiping” yang mereka pelajari juga, dengan cara duduk, menutup mata dan mengosongkan pikiran (seperti beryoga), dan untuk memperluas kekuatan pemikiran dengan incarnation.

Shirayuki-chan's Blog

Kirito yang mempunyai kekuatan incarnation terbesar di Dunia Manusia ini pernah berkata: “jika lawanmu adalah naga, kau bisa merasakannya dari jarak 10 kilolu jauhnya”, tetapi Ronye dan Tieze tidak merasakan hawa manusia didalam ruangan ini. Maka hanya merasakan lokasi dimana naga kecil itu berada dibalik dinding tebal ini. Itu memang kelihatan sembrono, tetapi tak ada cara lain menemukan lokasi Shimosaki.

Tieze yang memikirkannya, ingin mengatakan sesuatu, tetapi ia cepat menutup mulutnya, memegang tangan Ronye dan mulai bermeditasi.

Ronye menutup kedua matanya dan menghirup pelan udara dingin ruang bawah tanah ini. Tieze didepannya juga melakukan hal yang sama. Menahannya selama 1 detik lalu menghembuskannya.

Walau kekuatan incarnation itu adalah kekuatan individu, itu bisa dikombinasikan dengan “hubungan spiritual” yang bisa dilakukan dengan saling memegang tangan. Dengan Teknik tingkat menengah ini, walaupun sudah bersama dengan sahabatnya Tieze, mereka hanya berhasil selama beberapa kali. Bagaimanapun, hanya dengan kekuatan satu orang tidak akan cukup untuk menembus sel ini dengan incarnation perasa.

Mereka terus menarik napas dalam. Saling bersentuhan. Batasan-batasan diantara mereka dan dunia luar perlahan menghilang, sejauh mata memandang.

Aku bisa merasakannya di atas ruang bawah tanah ini. Itu kelihatannya mereka saling terbaring bersebelahan. Itu pasti ke-3 goblin.

Dan 2 sosok lain di tempat yang lebih jauh. Terasa dingin tidak seperti manusia normal. Itu pasti kaisar Krueger dan Zeppos.

Lalu sosok hangat dan kecil di sudut ruangan yang sama. Saat mereka merasakannya, napas Tieze menjadi sedikit kacau. Sesaat, sensasi yang sedikit terganggu ini kembali stabil.

Rasanya semakin meluas. mereka sudah bisa mengetahui susunan mansion ini samar-samar. Hanya sebuah vila, dengan di lantai 1 dan 2 nya yang terdapat banyak kamar. Beruntungnya tidak ada orang selain lokasi dimana kedua orang itu dan Shimosaki.

Jika kami memanjat tangga dibalik pintu keluar tersembunyi ruang bawah tanah ini, kami akan berada di lantai pertama mansion, dari sana pintunya sejauh 5 meter melewati lorong. Jika kami berdua berlari secepat mungkin, perlu 15—tidak, hanya 10 detik.

Ronye dan Tieze membuka kelopak matanya bersamaan dan saling berpandangan.

Tidak terucap apapun, mereka saling melepaskan genggamannya dan mendekati jeruji besi lagi.

Sulit menghancurkannya dengan tangan kosong, tetapi sarung pedang yang ada di pinggang mereka berdua kelihatannya bisa digunakan. Memang prioritasnya tidak seperti pedang, tetapi mereka bisa melakukan tebasan sederhana.

“Hei kau ingat? Cara Eugeo-senpai dan Kirito-senpai saat melarikan diri dari ruang bawah tanah Cathedral.”

Shirayuki-chan's Blog

—Kata Tieze berbisik, Ronye mengedip-ngedipkan matanya.

“Ya, mereka menghancurkan rantai besi, dan menggunakannya untuk menghancurkan jerujinya.”

“Saat aku dengar cerita itu, itu karena senpai adalah lelaki...tetapi aku tak membayangkan kita akan melakukan cara yang sama.”

“Aku juga.”

Senyum mereka lenyap sejenak. Setelahnya Ronye menarik sarung pedang kosong dari ikat pinggangnya dengan tangan kirinya, mengangkatnya dengan tangan kanannya dan mengarahkannya lurus. Tieze yang ada disampingnya melakukannya bersamaan.

Aku tak tahu apa yang dilakukan kaisar dan Zeppos pada para goblin di atas sana. Bagaimanapun jika kami segera bertindak, waktu takkan terbuang sia-sia.

.....maafkan aku.....

Setelah meminta maaf pada sarung pedang dalam pikirannya, Ronye menarik napasnya.

Tak ada yang bisa dilakukan hanya dengan sarung pedang ini, tetapi aku akan mencobanya sebisaku.

"Haaah!"

"Yaaaa!"

Dengan seruan keras, mereka berdua mengayun sarung pedang kosong itu dengan gerakan rahasia Norkia style “lightning slash” yang juga disebut dalam Aincrad style sebagai gerakan “vertikal”.

Mungkin hanya ilusi atau sejenisnya membuat sarung pedang yang terbuat dari kayu mereka memancarkan cahaya biru. Keduanya berbenturan dengan jeruji dan hancur berkeping-keping.

Setelahnya jeruji sepanjang 2 mel dan 4 mel lebarnya terbelah menjadi 2, berjatuhan ke sisi lain sel. Lagi, suara berisik di seluruh ruang bawah tanah.

—Ayo!!

Kata Tieze dengan kata-katanya, dan:

—*Dalam 10 detik!!*

—Sama seperti Ronye yang melompat kedalamnya.

Dengan terburu-buru masuk kedalam ruangan tersembunyi itu, mereka melihat tempat penyimpanan kecil. Ada beberapa tali kulit seperti tali kekang di sisi kanan dinding dan alat pemotong aneh di sisi kirinya. Entah untuk apa, tetapi daripada memikirkannya, mereka mencari disekitar tanah dengan cahaya samar-samar.

Shirayuki-chan's Blog

Moonlight Sword Ronye dan pedang Tieze pasti terlempar di suatu tempat di sudut ruangan ini. Akhirnya Ronye menemukan pedang Tieze di tangan kanannya, dan Tieze menemukan pedang Ronye di tangan kirinya, lalu saling menukarkannya.

3 detik telah berlalu.

Tangga bebatuan menuju dinding atas. Memegang pedangnya tanpa sarung, mereka buru-buru menaikinya.

Pintu diujung tangganya sudah terbuka, sebuah ruang penyimpanan, lebih besar dari yang sebelumnya. Dengan jendela besar, mengarah ke utara, sehingga cahaya Solus yang sudah terbenam bisa masuk melaluinya, dan lebih terang dari ruangan kecil sebelumnya. Banyak rak dan armor disekitarnya dan dindingnya kosong. Saat vila ini disegel, hartanya juga sudah dibawa semua. Pintu yang Ronye tendang terhalangi rak besar, dan sulit untuk melihat dibaliknya.

7 detik terlewati.

Pintu sungguhan, satu di dinding barat dan dinding selatan. Susunan mansion ini sulit ditebak dengan kemampuan perasa, mereka terburu-buru menuju pintu barat tanpa ragu dan menendangnya lagi.

Pintunya langsung terlepas dari engselnya dan rusak hingga ambruk, mereka berlari lagi tanpa mengkhawatirkan itu. Dibaliknya adalah ruangan raksasa dengan 2 belokan. Kertas dinding bunga lily dan elang.

Pintu di lorong ini yang mereka tuju ada di jarak 15 mel ke kiri.

8 detik, 9 detik.

Memeriksanya bersama dengan kekuatan kedua kaki knight mereka, Ronye berlari kedalam lorong dalam 2 detik, mencoba membuka 2 pintu raksasa dengan menendang tengahnya. Tetapi tidak bergerak seperti dugaannya, berderit, kedua pintu itu pun terbuka,

10 detik.

Ruangan besar sekitar 1-3 kali dari lantai 1 ini gelap. Semua sisi jendela selatannya ditutup tirai hitam. Ada 10 lilin di tengahnya sehingga tidak begitu gelap.

Lilin yang tersusun secara melingkar berdiameter 2 mel, dengan 3 goblin yang terbaring dilantainya. Sosok hitam yang berdiri diluar lingkaran itu kelihatannya sedang merapalkan suatu mantra. *Apapun yang terjadi disana itu tidak bagus, maka—*

Kedua mata Ronye melihat karung besar di sudut kiri ruangan itu dan sosok hitam yang hendak melarikan diri.

Bayangan itu seperti Zeppos, tak perlu ditebak lagi apa isi karung itu.

— *Tieze!*

Memanggilnya dalam pikirannya, Ronye mengangkat tangan kirinya.

Shirayuki-chan's Blog

Disaat yang sama, Tieze mengayunkan pedangnya dan mengangkat tangan kanannya seperti yang dilakukan Ronye.

"System Call! Generate Thermal Element!"

Ronye melanjutkan rapalan sacred art Tieze menjadi:

"Form Element! Arrow Shape!"

Tieze menciptakan 5 thermal elemen dan mengubahnya menjadi 5 anak panah seperti rapalan Ronye. Teknik menengah yang lebih singkat mengaktifkannya dengan saling berbagi setengah rapalannya membentuk “alunan nyanyian”. Untuk menggunakan ini, Ronye dan Tieze telah berlatih dalam waktu yang lama, sejak menjadi knight magang—sebenarnya sejak mereka masih murid junior. Tetapi mereka berdua mampu melakukan Teknik “ikatan spiritual” dan “alunan nyanyian” yang dilakukan knight senior dengan kemungkinan kecil, mampu mereka lakukan dengan baik.

Setelah menyelesaikan pembentukan element dan formasi dalam 2 detik, mereka berseru dengan keras:

"Discharge!!"

5 cahaya itu melesat dalam kegelapan.

Pria berjubah hitam yang menjadi sasaran anak panah, melompat dengan kecepatan super. Anak panah itu menabrak dinding hingga menyebabkan ledakan kecil.

“Ayo Tieze!”



Shirayuki-chan's Blog

—Seru Ronye sambil mengendalikan 2 anak panah sisanya.

Untuk menjauhkan si pria hitam—Zeppos lebih jauh, Ronye mengarahkan anak panah mengikutinya.

Anak panah ke-4 sudah hilang. Namun anak panah kelima berhasil mengenai si pria berjubah hitam.

Zeppos melepaskan jubahnya dan mundur menjauh. Disaat yang sama Tieze merobek tali pada karung dengan pedangnya.

“Shimosaki!”

—Dia berseru, sambil memasukan tangannya kedalam karung itu.

Tieze mengangkat naga muda dari dalam sana, dimana bulu birunya berjatuh saat menggenggamnya, berseru pelan “ku-ru-ru....” di dada sang majikan.

Lega melihat Shimosaki selamat, Ronye kembali kepikiran pada Tsukigaki yang tak kunjung datang, lalu berseru:

“Tieze, bawa Shimosaki ke tempat aman! Serahkan yang disini padaku!”

“Tapi...!!”

Dia menekan sahabatnya yang hendak menggelengkan kepalanya.

“Pergilah!”

Untuk menyelamatkan goblin yang kelihatannya pingsan, maka pertarungan dengan Zeppos dan kaisar tidak dapat dihindari. Mustahil untuk bertarung sambil memegang Shimosaki, dan mereka takkan bisa menolongnya lagi jika tertangkap.

“...baiklah, aku akan segera kembali!”

Seru Tieze, mengayunkan pedang disekitarnya. Tirai di dekatnya robek dan kaca jendela dibelakangnya pecah dengan suara nyaring.

Melenyapkan kegelapan, cahaya Solus menembus masuk kedalam ruang besar itu, seolah takut dengan cahaya Solus, Zeppos yang tidak memakai jubah hitamnya, mundur menjauh.

Apa yang dikenakan pria itu seperti mengekang di seluruh tubuhnya. Sejumlah tali kulit yang mengelilingi tubuh kurusnya, dan tidak jelas apakah itu perangkat perlindungan atau apapun.

Kulitnya juga berwarna aneh. Tidak jelas apakah itu karena efek cahaya Solus atau bukan, tetapi warna abu-abunya itu jelas bukan warna kulit manusia.

Sepertinya aku pernah melihat ini sebelumnya...saat Ronye memikirkannya, Tieze yang membawa Shimosaki melompat ke jendela pecah tadi dan melarikan diri ke lapangan depan. Untuk menyembunyikan Shimosaki di tempat aman, dia berlari kedalam hutan disekeliling mansion.

Shirayuki-chan's Blog

2 lawan 1 sampai dia kembali. Tidak, itu mustahil, aku harus mengetahui mantra yang akan digunakan kaisar Krueger untuk para goblin yang ada dilantai itu.

Dia mendengarkan suara aneh itu, tetapi tak bisa paham artinya. Mau bagaimanapun, jika selesai, sesuatu yang buruk akan terjadi.

Ronye mencoba mengeluarkan thermal element lain untuk menghentikan rapalan mantra kaisar sambil mengacungkan ujung Moonlight Swordnya didepan Zeppos.

Namun sebelum itu, Zeppos yang mundur ke arah selatan tirai jendela, menarik 2 belati hampir tak bersuara. Satu di tangan kanannya lebih besar, dan belati di tangan kirinya tertutupi cairan hijau

Senjata di tangan kirinya sama dengan yang dia pakai pada Shimosaki di ruang bawah tanah.

Dan ditangan kanannya mungkin adalah senjata pembunuhan Yazen-san.

Mengelilingi lingkaran lilin di tengah ruangan besar itu, Zeppos semakin mendekat. Cahaya Solus terbenam yang menembus jendela pecah tadi memperlihatkan wajahnya yang tadinya tertutupi tudung.

Tidak ada rambut dikepalanya. Seluruh wajahnya juga berwarna biru-hitam seperti tubuhnya, pupil kecilnya juga berwarna aneh. Wajahnya tidak mengingatkan Ronye pada siapapun.

“...kau melarikan diri dari penjara lebih cepat dari perkiraan ya?”

—bisik Zeppos dengan nada mengesalkan.

“Dari perkiraan...jadi...itu sebabnya kau biarkan pintunya terbuka?”

Pria kurus itu tersenyum tipis pada pertanyaan Ronye.

“Oh tentu saja. Apa menurutmu, pengurus kediaman kaisar Norlangarth, akan mengijinkan untuk lupa menutup pintu?”

“Pengurus kediaman kaisar?”

Ronye membulatkan kedua bola matanya, Zeppos tersenyum kecil.

Dia tak pernah bertemu dengan orang yang mengurus kediaman kaisar Norlangarth sebelum ataupun sesudah pertarungan di kastil, sehingga dia takkan tahu wajahnya. Tetapi Ronye tahu apa yang terjadi padanya. Dia mendengar dari jendral pasukan pertahanan Dunia Manusia, jendral Celurute telah melaporkan usai pertemuan yang sangat mengejutkan.

“Pengurus kediaman kaisar...harusnya sudah mati. Dia menolak pecah dengan pemimpin bangsawan tertinggi dan disingkirkan oleh pasukan Dunia Manusia. Itu yang kudengar.”

“Itulah kewajibanku. Jika untuk Yang Mulia Kaisar, aku akan mati lagi dan lagi, sesering yang kubisa.”

Shirayuki-chan's Blog

Menyilangkan kedua tangannya didadanya, Zeppos melirik ke arah pria berjubah hitam yang berdiri di tengah-tengah ruangan besar ini.

Yakni pada kaisar Krueger Norlangarth (yang terduga sudah mati) melanjutkan merapalkan mantra misterius. Tidak seperti Zeppos, Ronye lah yang menghabisi si kaisar. Dia masih merasakan pedangnya lah yang menusuk dada kanan kaisar.

Jika mereka bukanlah tiruan, berarti mereka bangkit dari kematian? Tetapi bangkit dari kematian adalah sesuatu yang amat mustahil sekalipun bagi Kirito-senpai yang mempunyai kemampuan pemikiran terkuat di Dunia Manusia, ataupun Asuna-sama yang mewarisi kekuatan dewi Stacia, ataupun Ayuha Furia-san, kepala divisi sacred art—dan manusia setengah dewi yang sudah memerintah Dunia Manusia selama 300 tahun, Dewi Tertinggi Administrator. Aku tak percaya mereka benar-benar hidup lagi. sesuatu yang mengerikan...sesuatu yang tak bisa dibayangkan pasti dibalik ini semua. Pikir Ronye.

Mungkin, membaca ekspresi Ronye, Zeppos melanjutkan dan membuka kedua tangannya yang tadi disilangkan.

“Membiarkan pintu ruang tanah terbuka, tentu saja, untuk memancing kalian kesini. Karena sangat cocok untuk latihan bertempur dengan goblin, tanpa perlu melewati lorong tersembunyi itu...”

“Latihan pertempuran...tanpa perlu melewati...?”

Mengulangi kalimat dengan suara parau, Ronye melirik ke arah para goblin yang berada di dalam lingkaran lilin. Mau dilihat bagaimanapun, mereka lebih kecil dari Ronye, tidak membandingkan dengan Zeppos dan kaisar. Tentunya. *Masalah apa yang membuatnya keluar dari ruangan bawah tanah?*

Itu adalah sesuatu yang tidak bisa dimengerti, tetapi satu yang pasti—segera hentikan rapalan mantra itu secepatnya. Untuk melakukannya, pertama dia harus menyingkirkan Zeppos.

“...sudah cukup pembicaraan tak berguna ini! Jika kau memang bangkit dari kematian, maka aku akan mengembalikanmu lagi kedalam tanah!”

—Teriak Ronye dan mengangkat tangan kirinya.

Zeppos memiliki 2 senjata di tangannya. Dia takkan bisa menggunakan sacred art. Aku akan menghentikannya secepat, lalu dengan jarak pendek menebasnya.

"System Call! Generate Thermal Element!"

Seperti beberapa menit sebelumnya saat ia membiarkan Tieze melanjutkan rapalannya setelah menghasilkan element kecepatan tinggi, dia menciptakan 5 thermal element. Di saat bersamaan, Zeppos menendang lantai dan melompat dengan 2 senjata di tangannya. Dia kelihatannya menganggap karena itu bukan “alunan nyanyian”, penyerangan lebih cepat akan bekerja, tetapi itu hanyalah jebakan Tieze.

Ronye melompat kebelakang dan berseru, meninggalkan barisan elementnya.

"Discharge!!"

Shirayuki-chan's Blog

5 thermal element terlepas sekaligus dan meledak dengan suara bising.

Perlu memproses elemennya untuk menembakkan target secara acak dengan Teknik kejut. **“arrow shape”** berprioritas serangan lurus, **“bird shape”** berprioritas mengejar si target, dan masih banyak lagi cara lainnya, tetapi kalau musuh mengarah ke lokasi element itu, akan sia-sia saja. Hanya melepaskannya pada saat itu saja.

Seperti yang direncanakan Ronye, Zeppos terkena ledakan itu. Ikatan kulit ditubuhnya (yang Ronye sendiri tak paham itu armor atau bukan) terkena dampak serangan. Walaupun ledakan thermal elementnya adalah Teknik serangan dasar, 5 tembakan elemen yang diluncurkan bersamaan cukup untuk mengurangi Life seseorang (mau itu tua ataupun muda. Seharusnya.)

Kalaupun kau kabur, kau takkan bisa lewat, aku akan menebasmu—

"Waaaa!!!"

Dengan teriaknya, Ronye mengarahkan Moonlight Swordnya ke tengah-tengah asap hitam di udara.

Klang!! Suara besi yang beradu, pedangnya berhenti dan menahan dengan bahu kanannya.

".....!?"

Didepan Ronye yang kebingungan, Zeppos muncul dari asap itu.

Ikatan kulit ditubuhnya menghitam, dan ada yang robek. Kehancuran paling parahnya ada di dada kanannya, ikatan kulitnya menjuntai-juntai, dan kulitnya tersayat. Namun tak ada darah yang menetes, tangan kanannya dengan pisau besar dihadapannya menahan serangan pedang Ronye.

Gak mungkin. Dia masih bisa berdiri dengan kondisi paru-paru dan jantungnya yang harusnya sudah berhenti! Moonlight Sword, yang berprioritas sekelas divine object, yang dipilih Ronye untuk menjadi Integrity Knight magang, terhenti didepan pisau besar di pengurus kediaman kaisar yang tak hanya sebagai pengawal.

Berdiri didekatnya, Zeppos tertawa lebar.

Pisau kecil di tangan kirinya yang teraliri cairan hijau, ia acungkan, dan menghindarinya Ronye mencoba untuk melompat ke belakang.

Namun ia tak bisa, pisau itu mengayun seperti ular di udara, mencapai ke dadanya. Tepi jubahnya tersayat tanpa suara—

Zag!

—Suara sayatan terdengar di telinga Ronye.

Itu adalah tebasan pedang dari belakang—mungkin element metalik—yang terdengar saat menyayat pinggang Zeppos.

"Ronye!"

Shirayuki-chan's Blog

--Tieze berseru dan melompat dari jendela pecah, memegang pedang standarnya tanpa sarung:

“Menjauh darinya!”

Dari suara sahabatnya, Ronye segera menjauh dari pisau beracun yang hampir beberapa senti lagi mengenai pembuluh nadinya. Zeppos kehilangan senyumnya dan berusaha menangkapnya, tetapi Tieze berteriak lagi.

"Discharge!!"

Zeppos memandang ke titik serangan kedua yang melesat dengan suara keras, mengenai punggungnya hingga menembus ke tengah dadanya. Pria itu memuntahkan darah hitam.

Dia pasti mati. Gak ada orang yang bisa hidup setelah terkena serangan tepat di jantungnya.

Yakin dengan itu, Ronye melangkah dengan kedua kakinya dan mengacungkan pedangnya untuk tebasan terakhir.

“Tidak, dia masih hidup!”

Seru Tieze, kalau tidak berteriak, mungkin Ronye sudah terkena tebasan pisau besar Zeppos yang terayun sangat cepat.

“Whaa...”

Kebingungan, Ronye merundukkan tubuhnya. Tebasan pisau diudara itu sangat dekat sehingga seakan lehernya terkena dampak dari hembusan udaranya.

Zeppos yang mengayunkan pisaunya kelihatannya masih hidup, namun tidak utuh. Dia berhenti mengikutinya dan mundur dengan langkah tertatih. Berhenti didekat lingkaran lilin dan kedua tangannya yang memegang pisau mencoba melindungi lingkaran itu.

Tieze berlari menghampiri Ronye, berseru dengan pedangnya yang mengarah ke Zeppos.

“Ronye, dia bukan manusia!”

“Eh...apa maksudmu?”

Saat Ronye menoleh ke jendela pecah dimana ia melompat, Tieze menambahkan.

“Aku menemukan tumpukan karung di dalam hutan, didalamnya ada tanah, tanah liat, yang berbau busuk.”

“Tanah liat...?”

Saat mendengarnya, Ronye tiba-tiba teringat sesuatu.

Kulit abu-abu Zeppos. Walau sudah terkena ledakan thermal element, hanya berdampak lubang-lubang di tubuhnya. Darah hitam.

Shirayuki-chan's Blog

Ronye pernah melihat sosok seperti itu sebelumnya di kastil Obsidia Dark Territory. Bukan manusia, monster raksasa yang tiba-tiba muncul di ruang harta—

"..... Minion!"

Tieze mengiyakan seruan Ronye, dan Zeppos menyeka bibirnya yang basah karena darah hitam.

Minion, ciptaan artificial yang diciptakan dari Dark Art Guild Master Dark Territory. Walau instruksinya sederhana, namun memiliki jumlah Life besar di tubuh besarnya serta tahan panas & dingin. Jika Zeppos adalah minion yang dibuat dari tanah liat, sangat jelas kalau tubuh itu akan terkena kerusakannya dengan serangan ledakan 5 element thermal sekaligus.

Tetapi ini misteri lain.

“M-minion kan monster yang gak bisa bicara...tetapi dia...!?”

Saat Ronye menyerukan itu, Zeppos dengan pinggang dan dadanya yang terkena tebasan element, berkata dengan suara serak.

“...tak hanya kalian saja orang-orang dari gereja Axiom yang meneliti sacred art...Yang Mulia Krueger...tidak, seluruh keturunan bangsawan tertinggi dan tertua dari 4 kerajaan telah mempelajari berbagai penelitian untuk menyempurnakan mantra tertentu sejak ratusan tahun yang lalu...”

“4 kaisar berkolaborasi!?”

—kali ini Tieze yang terkejut.

Ronye berpikir hal yang sama. Bagi Ronye yang berasal dari keturunan bangsawan rendah dari kekaisaran utara Norlangarth, dalam waktu yang lama 3 kekaisaran sisanya tidak melakukan apa-apa sejauh ini. Itu hanya setelah dia bergabung dalam Perang Dunia Asing saat mempelajari hal sulit yaitu Dinding Tiada Batas, yang dia pikir itu adalah ujung dunia, bisa dilompati dengan usaha minim, dan diluar sana ada dunia yang lebih luas diluar Dunia Manusia.

Tetapi Zeppos mengatakan kaisar dari 4 kekaisaran melakukan penelitian sacred art ini selama ratusan tahun lalu. Walau mengejutkan, itu juga tidak mustahil. Jika rancangan itu sudah ada sejak pemerintahan Dewi Tertinggi, ada kemungkinan untuk melewati Dinding Tiada Batas, dan Menara 4 kastil yang mengelilingi Cathedral tidak akan jauh dari 1 kilolu dari langit. Dan walau itu tidak masuk akal bagi kaisar itu sendiri, maka ada kemungkinan untuk orang lain. Contohnya untuk seseorang yang posisinya pengurus kekaisaran--

“Mantra apa itu!?”

Zeppos mengucapkan dengan nada yang tidak biasa pada pertanyaan Tieze.

“Gy-gy-gy-gy...gadis bodoh seperti kalian gak akan mengerti...aku beritahu kalian...ini adalah Teknik untuk mendapatkan kekuatan memonopoli Dewi Tertinggi, ‘hidup abadi’...”

“Hidup....”

Shirayuki-chan's Blog

“...abadi!?”

Terkejut bukan main, Ronye dan Tieze diam membatu.

Sementara itu tubuh Zeppos yang bergetar, dia memegang kepalanya dengan kedua tangannya yang masih memegang pisaunya.

“Gy-gy-gy...kami melakukan berbagai eksperimen untuk menolak hukum Life alaminya: semua mantra, media, obat, bahkan sampai racun sekalipun. Ruang bawah tanah dimana kalian dikurung itu, adalah tempat para budak yang sudah mati karena menjadi tumbal untuk tujuan ini...”

Monolog yang mengerikan, diikuti suara tawa yang menyebalkan.

Ronye merasakan kekesalan yang mendalam, benci mendengar suaranya.

Seseorang yang menjadi pengurus kekaisaran di kastil, seharusnya memiliki posisi dan kekuatan yang seimbang dengan bangsawan senior. Tetapi orang itu, apa yang dia inginkan dari dua knight magang...? Itulah yang ia pikirkan.

Namun bukan Ronye atau Tieze yang Zeppos inginkan. Melainkan keberadaan Integrity Knight. Life yang bisa membeku, hidup abadi—

Bagi para kaisar dan bangsawan senior yang memiliki kekuatan tertinggi sebagai manusia pasti hidup dalam kemewahan, namun tak ada yang bisa menyaingi Dewi Tertinggi Administrator dan Integrity Knight yang menyaksikan seluruh penjuru Dunia Manusia dari puncak Menara Cathedral yang jauh lebih tinggi dari kastil kaisar sambil menikmati hidup abadi mereka. Karena Taboo Index adalah peraturan mutlak bagi gereja Axiom, kaisar sekalipun tidak akan bisa ikut andil kedalamnya.

Namun mereka tidak tahu jika para Integrity Knight juga memiliki masalah dan rasa sakit. Ronye mengetahuinya semenjak memasuki Cathedral.

Walau Lifanya membeku, mereka akan tetap mengalami perpisahan berulang kali dengan orang lain yang Lifanya terbatas. Contohnya pemimpin knight Fanatio. Dia sudah hidup selama lebih dari 200 tahun, tetapi putranya, Berchie tidak sama. Sacred art membekukan Life akan sia-sia saja karena kematian Dewi Tertinggi—dan mau bagaimanapun Fanatio ingin menggunakannya pada Berchie, putranya itu akan tetap bertambah tua suatu hari nanti dan bahkan akan lebih tua dari ibunya hingga akhirnya meninggal. Takdir yang begitu kejam bagi mereka.

“Hidup abadi bertolak belakang dengan dunia ini.”

—ucap Ronye menahan amarahnya—

“Sudah mutlak bahwa dilarang membunuh orang yang tidak bersalah...banyak dari mereka mencari hal seperti itu.”

Wajah Zeppos berubah geram dari sebelumnya.

“Dasar knight sialan...beraninya mengatakan itu!?”

Shirayuki-chan's Blog

Darah hitam di mulutnya bagai kutukan.

Kalau Zeppos memang minion, gak ada jaminan kalau tubuhnya sama. Akan sangat berbeda dari manusia karena tidak mati setelah dadanya ditebas dan pinggangnya disayat dalam, tetapi itu kelihatannya tidak hanya tanah liat. Ada darah juga di tubuhnya, jadi kalau dia kehabisan darah, dia juga pasti akan mati. Fisiknya lebih buruk dari minion yang asli, jadi darahnya juga pasti sedikit.

2 dari 3 minion yang muncul di kastil Obsidia dihancurkan di tangan petarung tangan kosong jenderal Issukan, dan satunya lagi ditebas oleh tebasan tangan—seperti pedang—oleh Scheta. Dengan kemampuan Ronye dan yang lainnya, sulit untuk memberikan luka yang fatal—Kirito menyebutnya “**damage** (kerusakan)”, tetapi jika 2 pisaunya disingkirkan dengan menebas celahnya, maka ada kesempatan.

Tetapi masalahnya adalah kaisar Krueger yang dilindungi Zeppos. 3 menit—mungkin lebih setelah mereka menerobos ruangan besar itu, dia masih merapal. Sacred art yang sangat sangat panjang, lebih kompleks dan efeknya mungkin luar biasa. Walau begitu Ronye tak takut sacred art sepanjang apapun. Rapalan Refleksi Masa Lalu yang Asuna gunakan juga cukup panjang, tetapi hanya sekitar 2 menit.

Kami tak bisa terus-terusan bertarung melawan Zeppos, daripada menanti darahnya habis, pertarungannya harus diselesaikan sesingkat mungkin lalu kami akan menghentikan rapalan kaisar.

“Tieze, saat kuaktifkan secret move, hentikan pergerakannya dengan Teknik element cahaya.”

—saat Ronye membisikannya, sahabatnya langsung mengangguk.

Kekuatan pedang, kekuatan sacred art, dan kekuatan rapalan mereka berdua setara. Tieze tentunya tak ingin mempersulit Ronye. Namun ada perbedaan besar pada mereka berdua dari luarnya. Yaitu dari pedangnya. Pedang standar pasukan Dunia Manusia Tieze memiliki prioritas 25, dan Moonlight Sword Ronye memiliki prioritas 39—maka Ronye yang akan menyerang.

“...tak ada seorang pun Integrity Knight ataupun gereja Axiom yang benar.”

--sambil mengangkat pedang kesayangannya, Ronye berteriak--

“Namun walaupun terkadang kami melakukan kesalahan, hal yang kalian lakukan disini lebih buruk lagi!!”

Dengan gerakan sang pemilik, pedang itu mengeluarkan kilatan biru muda, saat Ronye mulai merapalkan sacred art, kakinya menapak lantai dengan seluruh tubuhnya.

Sayap transparan seolah muncul di punggungnya, membuat kecepatan tinggi. Dia mengarah sejauh 10 mel ke arah musuh, kecepatan tinggi Aincrad style “Sonic Leap”.

“Kalian juga akan jadi santapan ambisiku, gadis kecil!!”

Shirayuki-chan's Blog

—teriak Zeppos, menyeringaikan gigi taringnya. Seolah tak peduli ia memegang erat kedua pisaunya untuk menahan serangan Ronye.

Cahaya putih langsung membungkam kalimat jahatnya.

3 letupan melesat dengan ledakan. Peluru cahaya yang Tieze lepaskan menyusul keberadaan Ronye di udara.

Element cahaya itu bukanlah thermal atau kriogenik element, tetapi hasil gerakan kecepatan mereka dengan ketelitiannya, yang dapat menyebabkan pusing. Selain itu, menjadi serangan balasan anti-atribute pada minion yang terbuat dari kekuatan kegelapan, sehingga bisa menyebabkan kerusakan.

Asap ungu timbul dari wajah Zeppos yang terbakar karena letupan cahaya itu. Pergerakannya berhenti sejenak, tetapi itu sudah cukup bagi Ronye.

Cahaya biru melesat secara diagonal diantara 2 pisau besarnya.

Moonlight Sword menebas bahu kanan mantan pengurus kekaisaran itu hingga terlepas (alias terbelah). Suara rintihan dari mulut Zeppos dengan nada ketakutan.

“...Yang...Mulia...Krueger...”

Bagian atas tubuhnya yang ditebas jatuh ke lantai, begitu juga dengan lututnya.

Ronye menghindari darah hitam dari tubuh Zeppos yang terbagi 2 itu dengan melompat kebelakang.

Saat yakin kalau kali ini dia mati, seolah kekuatannya hilang dari seluruh tubuhnya. Tetapi pertarungan belum selesai. Sebelum rapalannya selesai, mereka juga harus menghentikan kaisar Krueger.

Didepan matanya, ada suara pelan diantara lingkaran lilin itu, 3 goblin gunung yang terbaring dengan mata tertutup. Dan dibaliknya, pria dengan jubah hitam lain, melanjutkan rapalannya.

Jika tubuh kaisar juga adalah minion, dia tak bisa diserang setengah-setengah. Seperti Zeppos, aku akan menebas tubuhnya atau memenggalnya.

Ronye mengangkat pedangnya lagi untuk melakukan secret move.

Setelahnya, sesuatu terjadi lagi bersamaan.

"Ronye!!"

—Tieze berteriak dibelakangnya.

“Zeppos, lakukan kewajibanmu!”

—teriak kaisar menyela.

Ga~ts!!!

Shirayuki-chan's Blog

—serangan keras mengenai kaki kanan Ronye.

Setelahnya rasa sakit menjalar hingga kepalanya. Melihat kebawah, Zeppos yang hanya tinggal kepala dan tangan kirinya yang membawa pisau di bawah kakinya. Pisau berwarna hijau.

Menahan rasa sakit yang terus menjalar, Ronye menggeretakkan giginya. Racun yang menyerang kakinya sebelumnya telah menjalar keseluruh tubuhnya, namun karena banyaknya cara meracuni, maka mustahil untuk mengetahui racun jenis apa dan sacred art apa yang digunakan untuk mengidentifikasinya.

“Kh...!!”

Sambil mengerang, Ronye menebas tangan kiri Zeppos dengan pedangnya, memegang pisau beracun yang ada di kakinya dan melemparkannya. Darah dari lukanya itu juga menghitam.

Untuk menahan efek racunnya sesaat, Ronye menciptakan 5 element, lalu menyayat kakinya yang terluka dengan pedangnya, darah kembali mengalir, tetapi masih belum memerah. Untuk menutupi luka dengan 5 elementnya, dia mengubahnya menjadi kabut dengan “**mist shape**” untuk menutupi lukanya.

Dengan ini, sementara racunnya tidak akan menyebar luas, tetapi ini hanya sementara, perlu Teknik khusus dengan tanaman herbal yang ada didalam tas pinggangku. Tidak ada waktu lagi, tak ada pilihan untuk menggunakan Teknik melenyapkan toksin yang kuingat.

Ronye memikirkannya sambil mencoba membuka tas pinggangnya dengan tangan kirinya, tetapi ujung jarinya seolah kaku dan tidak mampu, juga kekuatan yang tersisa di kaki kirinya juga terkena dampak luka di kaki kanannya, tubuhnya oleng dan—

“Ronye!!”

—Tieze berlari dari belakang dan menahan tubuh Ronye. Mengayun pedangnya, ia menebas kepala Zeppos yang masih memandangi dari lantai.

Suara tebasan “**kinn!**” terdengar. Kepala Zeppos yang terbelah 2 (yang terbuat dari tanah liat) kali ini benar-benar telah kehilangan Lifenya, bentuknya, dan meleleh. Tubuh bagian bawahnya juga telah menjadi darah hitam dan menyebar dilantai, mulai menguap.

Ada sesuatu yang jatuh ke tempat dimana kepala Zeppos hilang. Cincin silver dengan kelopak lily dan bulu burung pemangsa—emblem rumah keluarga kaisar Norlangarth, kelopak bunga dan bulu menjadi penanda —yang paling terbaik—

Cincin itu terbelah menjadi 2, pedang Tieze yang menyebabkannya. Abu berwarna ungu muncul dari serpihannya, lalu menghilang dengan suara seperti teriakan.

Inti kejadian aneh ini misterius, kenapa Zeppos dan kaisar yang harusnya sudah mati bangkit kembali jadi minion. Mungkin, ah tidak, pasti ada sesuatu didalam kepala kaisar, yang menunjukkan karakteristik dari tubuh tanah liatnya.

"Tie.....ze."

Shirayuki-chan's Blog

Ronye memanggil sahabatnya, menahan sakit yang akhirnya sampai ke mulutnya.

—tebas kepala kaisar. Kau bisa menghentikannya.

Ronye ingin melanjutkan kalimat itu, tetapi mulutnya tak bisa berkata lagi. Tieze memeluk sahabatnya dengan tangan kirinya, menaruh pedangnya di lantai dan mencari sesuatu dalam tasnya. Daripada mengejar kaisar, ia memutuskan untuk mengobati Ronye. Keputusan ini tidaklah salah, jika situasinya berbalik, Ronye juga akan melakukan hal yang sama.

Matanya dibalik tudung hitam, Krueger tersenyum tipis. Tidak seperti Zeppos yang sudah mati untuk kedua kalinya.

"Connect All Circuit! Open Gate!"

—kaisar mengangkat kedua tangannya ke atas, lalu membungkukkan tubuh tinggi kurusnya dan berseru dengan suara yang memecah keheningan.

Ronye tidak mengerti apa yang dia ucapkan. Dengan instingnya, dia memaksakan menggerakkan lehernya yang mati rasa.

Langit-langit yang tinggi di ruangan ini berwarna hitam dengan hiasan lampu lilin gantung di atasnya, yang kelihatannya mahal, tetapi tidak menyala. Pandangan Ronye mengarah ke tengah langit-langit—lubang berbentuk lingkaran yang mengarah tepat dengan para goblin.

Diameternya sekitar 30 cen. Bentuknya juga berantakan. Mungkin itu dilubangi dari lantai 2 dengan sesuatu seperti kapak.

Untuk apa hal seperti itu...kebingungannya tiba-tiba berubah gemetar.

Sesuatu yang berwarna hitam dan kotor terlihat bergerak di balik lubangnya. Sangat lengket, seperti lumpur. Sangat mirip dengan tanah liat dari tubuh Zeppos.

Ronye dan Tieze memperhatikan tanah liat hitam itu, atau lendir yang berjatuhan dari lubang. Bergerak dengan tekanan kuat, atau merayap sesuai keinginannya.

Lendir itu menggembung seperti balon, bergerak, berputar—dan meledak dengan suara keras.

Didepan mata mereka, lautan lendir terjatuh ke lantai seperti air terjun yang menenggelamkan para goblin yang terbaring disana. Tumpukan lendir itu berhenti saat tingginya mencapai lebih dari 2 mel, tetapi tidak henti menggeliat-geliat karena sosok yang terkubur didalamnya. Lendir itu terus bergerak-gerak melawan para goblin didalamnya.

“.....!!”

—Tieze berseru dan cepat-cepat mundur sambil memegang Ronye.

Dengan putus asa, tangan kanan Ronye berusaha untuk menggenggam pedang kesayangannya, namun ia mati rasa karena efek racun yang telah menyebar ke seluruh tubuhnya. Karena pisau yang dialiri racun mematikan, itu membuat Lifenya terus berkurang, namun mati rasa dalam tubuhnya tidak merasakan sakit.

Shirayuki-chan's Blog

Daripada memikirkan cara pemulihannya, kedua mata Ronye tak bisa berhenti memperhatikan lendir hitam itu.

Lendir tak berbentuk terbagi menjadi 3 bagian setelah bergerak-gerak tak tentu. Menyebar keseluruh lantai hingga ke lingkaran lilin, menyebabkan api pada lilinnya padam satu persatu

Satu-satunya cahaya yang tersisa hanyalah cahaya Solus dari jendela yang Tieze pecahkan sebelumnya, dan juga dari koridor pintu besar yang tadi Ronye tendang. Namun cahayanya redup dan tidak mencapai tengah-tengah ruangan.

Mereka berdua menyaksikannya, terdiam, lendir itu berubah bentuk menjadi seperti manusia dari 3 bayangan raksasa.

Tubuh bagian atas yang kuat, dengan otot-otot yang besar. Yang anehnya lengannya panjang. 2 kaki yang bengkok seperti kambing. Sayap di punggung dan ekornya menjuntai ke lantai.

Sekilas mirip sosok minion di kastil Obsidia, tetapi ada perbedaan penting yang terlihat.

Minion asli mulutnya bulat dan bermoncong panjang seperti kepala hagfish²⁵, dan 2 pupilnya bergaris. Tetapi kepala monster yang berdiri didepan mereka lebih mirip bentuk manusia, dengan hidung mancung dan telinga lancip, serta 2 mata setengah tertutup.

“Itu...goblin...?”

—kata Tieze dengan suara gemetar. Wajah monster itu memang mirip goblin gunung, tetapi tidak ada gigi yang menyerupai tikus. Gigi taring di mulut lebar mereka menonjol keluar diantara 2 sisi kepala botaknya.

Tiba-tiba kalimat Zeppos terngiang lagi di ingatannya:

— *Karena kalian cocok untuk latihan bertempur dengan goblin, tanpa perlu melewati lorong tersembunyi itu....”*

3 minion didepan mereka—3 goblin gunung yang diubah dengan Teknik kaisar dan kekuatan lendir hitam, mustahil untuk kembali ke ruang bawah tanah lagi. Panjang tubuh mereka berdua dan lorong yang setengah mel, kepala pun akan sampai di langit-langit dengan melipatkan kedua kakinya.

Zeppos—mungkin, dan juga kaisar—bangkit kembali menjadi minion manusia dengan menempatkan mayatnya kedalam tanah liat setelah Pemberontakan 4 Kekaisaran. Dan 3 goblin yang dihujani tanah liat itu hidup dan berubah menjadi minion raksasa.

Pasti ada seseorang dibalik 2 kejadian ini. Seseorang yang tersisa untuk menghidupkan kaisar dan yang lainnya, dan mengajarnya menciptakan minion. Dan orang itulah dalang dibalik insiden penculikan di kastil Obsidia dan tragedi aneh di Dunia Manusia.

Tetapi sebelum itu, kami harus memikirkan cara mengembalikan para goblin.

²⁵ Ejaan asli versi Jepangnya adalah Numa-Unagi

Shirayuki-chan's Blog

Jika kami langsung membunuh para minion itu, otomatis para goblin didalamnya juga akan mati. Perlu menyingkirkan tanah liat hitam itu tanpa menyakiti mereka yang ada didalamnya. Mungkin kami bisa menyerangnya dengan anti-atribute, elemen cahaya, dalam jumlah yang besar, tetapi hanya 10-20 kali tidak akan cukup. Mungkin sudah tidak ada lagi sacred power yang tersisa di ruangan ini.

“Ronye, minumlah ini.”

Tiba-tiba botol kecil diarahkan kemulutnya dengan suara bisikan. Dia berpikir kalau itu obat untuk mengembalikan Life, tetapi baunya berbeda. Sembari memikirkan itu, Tieze kelihatan membuat antidote dengan media yang ada dan sacred art.

Cairan itu mengalir ke dalam mulutnya dengan rasa yang pahit, tetapi ia merasa mati rasa di lidahnya hilang dalam satu tegukan. Tetapi bagaimana cara Tieze mengetahui jenis racun di tubuh Ronye?

Seolah membaca keraguan dibalik mata sahabatnya, Tieze berbisik lagi:

“Pisau itu mungkin jenis ‘Pisau Beracun Ruberyl’. Aku belum pernah lihat yang aslinya, tetapi warnanya mirip seperti yang Linel pernah ceritakan.”

Ronye mengangguk sambil menggerakkan kelopak matanya.

Integrity Knight Linel Synthesis Twenty Eight dan rekannya Fazel Synthesis Twenty Nine pernah menceritakan bagaimana mereka meracuni Kirito dan Eugeo dengan pedang beracun. Setelah kini menjadi knight senior yang dapat diandalkan, mereka berbagi pengetahuan yang berbeda-beda pada knight lainnya, mungkin dari situlah Tieze mempelajari tentang pedang beracun.

Dengan susah payah membuka mulutnya setelah perlahan pulih, Ronye berbisik:

“Tieze...minion itu. Jangan dibunuh. Selamatkan goblin-san.”

“...aku tahu.”

Tieze mengangguk dan melirik ke jendela pecah.

“Tetapi mustahil mengalahkan minion raksasa itu hanya dengan elemen cahaya. Saat kau bisa bergerak, kita harus segera kabur dari sini.”

“...tetapi...”

Kaisar dan minion mungkin akan kabur saat Ronye dan Tieze melarikan diri. Minion bisa terbang dilangit walaupun tidak bisa masuk ke ruang bawah tanah. Mustahil mengejanya tanpa naga.

“Aku tahu, tapi kita gak punya pilihan.”

Dengan rasa menyesal, Tieze mendekatkan mulutnya ke telinga Ronye dan berkata:

Shirayuki-chan's Blog

“Kalau sacred artnya tidak bekerja dan kita harus menggunakan pedang...mungkin kita takkan bisa menebas minion itu.”

Ronye menghela napasnya kuat.

Persisnya itu memang benar. Goblin gunung adalah bagian terpenting dari minion itu dan mereka akan terbunuh jika ditebas, dan jika mereka bersama Ronye memutuskan untuk melakukannya, kemungkinan besar tubuhnya tidak akan mengikutinya. Karena “segel mata kanan”—

Tidak hanya sebatas mereka. Integrity Knight lain, dan pengawal dari pasukan pertahanan Dunia Manusia juga berbagi peraturan yang sama “demi melindungi kedamaian diantara Dunia Manusia dan Dark Territory, jangan pernah melukai setengah-manusia²⁶”, akan jatuh kedalam situasi yang sama.

Bagaimana jika tak hanya mereka ber-3?

Kelompok Integrity Knight juga takkan bisa melawan balik “setengah-manusia yang dipaksa berubah menjadi minion” jika menyerang Centoria.

Tidak, akan ada hal yang jauh lebih mengerikan dari itu.

Kaisar Krueger dan Zeppos menculik para goblin lalu merubahnya menjadi minion untuk menyebabkan perang baru antara Dunia Manusia dan Dark Territory. Jika minion itu menyerang Centoria dengan jumlah banyak lalu tiba-tiba kembali berubah ke bentuk asli menjadi goblin, efeknya tak hanya sebatas kasus pembunuhan Yazen saja. Rasa amarah dan benci yang terjadi akan melebihi Perang Dunia Asing, berkecamuk di orang-orang Dunia Manusia yang telah sungguh-sungguh berharap untuk memulai invasi sebaliknya dari Dark Territory.

Untuk menghindari bencana mengerikan itu, beberapa knight mungkin harus terkena segel mata kanan lalu bertempur melawan minion.

Bagaimanapun, apakah orang dibalik kaisar ini, dengan meretakkan hubungan dua dunia, hanya ingin menghancurkan perintah pada saat ini dengan sendirinya—untuk mengakhiri aturan Dewan Serikat Dunia Manusia?

Tak hanya setengah-manusia, mereka juga bisa mengubah penduduk Dunia Manusia menjadi minion.

Hari ini, ada lebih dari 200-300 orang pendatang dari Dark Territory tinggal di Dunia Manusia. Kalau mereka menculiknya, maka akan menjadi jumlah minion yang tidak terbatas. Bagaimanapun, total populasi di Dunia Manusia telah mencapai lebih dari 80 ribu. Dengan tanah liat sebagai bahannya, mereka bisa membuat sebanyak yang mereka inginkan.

²⁶ Kita throwback sedikit ke Volume 19. Masih ingat scene saat Kirito dan Ronye mendengar suara goblin yang ‘kelihatannya’ disiksa petugas keamanan Centoria selatan? Yah, mereka gak benar-benar disiksa disitu, kalau beneran disiksa berarti bakal melanggar Taboo Index. Hehehe.

Shirayuki-chan's Blog

Dan jika penduduk Dunia Manusia diubah jadi minion, Integrity Knight tidak akan bisa melawan mereka.

Dengan menguasai Dewan Serikat Dunia Manusia di tangan pasukan minion, ada kemungkinan untuk menyerbu Dark Territory dan melawan pasukannya. Tak hanya itu, tetapi kembalinya “rencana prajurit tengkorak berpedang” yang pernah dicoba Dewi Tertinggi Administrator.

Ronye yang memikirkan hal seperti itu, melihat bayangan dari kaisar Krueger diantara celah ke-3 minion, yang masih belum bergerak.

Tampaknya dia kelelahan setelah melakukan rapalan mantra tingkat tinggi dalam waktu yang lama, dia menjatuhkan lututnya ke lantai. Namun, tatapan kejam dari balik tudung hitamnya, tidak memudar. Lebih dari tatapan jahat pelaku yang mencoba membunuh Lisetta di kastil Obsidia.

Aku takkan membiarkan orang itu kabur.

Kaisar bergerak seolah membaca pikiran Ronye. Dia berdiri dan melewati para minion yang berdiri, dan berhenti di depan Ronye.

“...aku tidak menyadari gerakan itu, tetapi itu gerakan yang bagus, bocah.”

Ronye tak bisa langsung merespon kata-kata mengejutkan itu. Tetapi kaisar tampaknya tak peduli, dia tetap bicara dengan nada serak dibalik tudungnya.

“Bukan pembunuhan yang mudah, menebas lengan kiri Hozaica.”

Ronye bergetar mencoba mengingat pembunuhan itu, yang dikatakan kaisar dengan nada yang datar, tetapi Ronye masih tak ingat nama itu. Dia merasa pernah mendengarnya tetapi sulit mengingat detailnya.

Selaras dengan Ronye yang mengangkat kedua alisnya, Tieze menahan napasnya. Lengannya yang menahan tubuh Ronye semakin erat.

"..... Hozaica Eastabarieth.....?"

“Ya, mereka memanggilnya begitu saat itu.”

Mendengarkan respon itu, Ronye akhirnya menyadarinya.

Seorang yang kehilangan Lifenya di Pemberontakan 4 Kekaisaran, kaisar timur Eastabarieth.

Namun kaisar Krueger salah paham dengan ini. Saat pertarungan yang lalu, Ronye dan Tieze hanya menerobos kastil Centoria utara, dan tidak pernah melangkah ke Centoria timur. Knight Nergius dan Entokia lah yang menyerang kastil Centoria timur dan menebas kaisar Hozaica.

Pertamanya, hanya ada 3 orang termasuk Zeppos yang mati beberapa menit lalu dikalahkan Ronye dengan secret move. Satunya lagi adalah kaisar Krueger dan satunya lagi penculik yang ia lawan dilawannya di kastil Obsidia.

Shirayuki-chan's Blog

Pada saat itu, Ronye menebas lengan kiri si penculik dengan secret move yang sama, ‘Sonic Leap’

Lengan kiri...

Tiba-tiba, (antidot yang diberikan Tieze pada Ronye bekerja hingga ia merasa lebih baik), perasaan itu menjalar dari ujung kaki ke kelopak matanya. Di kepalanya, suara penculik itu berbunyi:

—huh, jadi Prime Swordsman Dunia Manusia yang merusak segel rantainya? Orang itu benar-benar lebih merepotkan dari reputasinya...

Jika penculik itu adalah penduduk Dark Territory, dia tidak akan mendengar mengenai rumor Prime Swordsman Dunia Manusia. Walau Kirito sudah 2 kali mengunjungi Obsidia, termasuk terakhir kali, ia menyamar, sehingga tidak ada orang di kota yang dapat menemui Prime Swordsman.

“M-maksudmu...”

Menggerakkan bibir keringnya, Ronye menyadari kebenaran kata-kata kaisar.

“Apa penculik yang muncul di kastil Obsidia itu adalah kaisar Eastabarieth yang menjadi minion sepertimu...?”

Mendengar pertanyaan itu, Krueger menaikan ujung kumisnya.

“Kau tidak menemukan mayat Hozaica kan?”

--tangan kanannya bergerak cepat sebelum Ronye menjawab.

“Tak perlu khawatir, orang itu sudah mati. Tubuhnya akan meleleh dan hilang, seperti Zeppos.”

Kalimat itu sudah membuktikan kalau kaisar Hozaica adalah penculiknya yang berbentuk minion. Namun ada keraguan lainnya.

“...bagaimana kau bisa tahu semua itu sementara berada di Dunia Manusia?”

Yang bertanya adalah Tieze, bukan Ronye.

Kaisar Krueger tidak menjawabnya, ia melebarkan jubah hitam di dadanya.

Disana ada rantai tipis, dengan permata berwarna merah darah yang bersinar di dada sama seperti si penculik Lisetta juga—kaisar Hozaica—

“Lagi-lagi rencana Hozaica gagal total dan dia mati. Saat ‘katashiro’²⁷ hancur, dia juga tak bisa bangkit lagi. bagaimanapun, apa yang dia cari sudah berakhir, menjadi landasan rencana berikutnya...itu dia. Cara yang sama dengan kami membuat minion seperti ini...prototipenya, yang akan menghancurkan kalian para knight.”

²⁷ Ejaan asli Jepangnya juga ‘Katashiro’. Entah artinya apa hehe.

Shirayuki-chan's Blog

Sambil berkata begitu, Krueger yang merasa puas mengangkat tangan berotot minion dengan tangan kirinya.

Ronye samar-samar memikirkan sesuatu yang mengerikan dan juga mengejutkan di kepalanya

Katashiro, benda itu juga keluar dari kepala Zeppos. Walau mekanismenya gak jelas, itu adalah element kebangkitan dengan menggunakan minion sebagai tumbalnya.

Kaisar Hozaica, yang tangannya juga ditebas oleh Scheta-sama dan aku, lalu terlempar keluar jendela kastil Obsidia. Mayatnya juga tidak bisa ditemukan yang pada awalnya diduga dia lari atau terbang, katashironya juga hancur saat dia jatuh, dan tubuh tanah liatnya juga meleleh.

Namun jika kami percaya pada kata-kata Krueger, permata yang ada di dada Hozaica juga tidak hancur. Selain itu, bisa diartikan kalau permata itu berpindah sejauh 3000 kilolu dari Obsidia ke kekaisaran Norlangarth dan memberikan pengetahuan serta ingatan Hozaica—jika perkiraan ini benar.

Permata merah itu adalah kunci dari dari konspirasi luar biasa antara Dunia Manusia dan Dark Territory.

Dengan kuat Ronye memegang pedang kesayangannya dengan tangan kanannya, telah pulih sepenuhnya dari efek racun dan bisa bergerak lagi.

Tidak akan kubiarkan kau lari dari sini. Kalau aku mengalahkan kaisar Krueger, dan permata itu hilang ke suatu tempat, pasti ada seseorang yang akan membalaskan dendamnya.

“Tieze...sementara ini tahan minion itu 30 detik saja.”

—Ronye berbisik dengan suara yang hanya ia dengar.

“Setelah menebas kaisar, mungkin goblin-san akan kembali ke bentuk semula.”

Itu hanya harapan yang sekilas, tetapi setidaknya mereka bisa mengulur waktu jika tak ada yang mengendalikan para minion itu.

Masalahnya adalah racun yang ada di mata kaki kanan Ronye belum sepenuhnya hilang. Postur tubuh kuat diperlukan untuk melakukan secret move sword skill, seperti membuat tubuh terayun sepenuhnya. Tidak ada pilihan selain mencobanya.

“...aku mengerti.”

Tieze yang menahan punggung Ronye merespon dengan suara sepelan mungkin.

Dia menggerakkan kedua jari tangannya dan melangkah lagi, memastikan bila sakitnya kembali. Mendengarkan kaisar bicara tadi cukup memberinya waktu agar obat penawar racunnya bekerja, dan bersamaan dengan sisi lawannya. Rasa kelelahan kaisar—tanpa menghiraukan apakah ada jiwa di kepala minion yang terbuat dari tanah liat itu atau tidak—

Shirayuki-chan's Blog

kelihatannya sudah terlewati, permukaan kulit minion tipe-fusion itu juga lebih terang dari sebelumnya.

Kaisar Krueger meluruskan lengan minionnya lagi dengan jari-jarinya dan mengangguk puas:

“Menurut rencana, harusnya Zeppos adalah lawan tanding para minion ini, tetapi dia mati. Kalian lah yang akan mengambil tanggung jawabnya.”

Sambil mengatakannya, dia menoleh ke belakang. Mungkin memerintah minion untuk membunuh.

Prototipe minion, yang digunakan kaisar Hozaica di kastil Obdisia, menerima perintah sederhana dalam sacred word atau bahasa Dark Territory. Selain itu, pemikiran mereka hanyalah hewan buas, tidak sebanding dengan sword skill Integrity Knight dan taktik rumit menggunakan sacred art. Saat Perang Dunia Asing, 800 minion yang dibuat dari Dark Art Master Guild tidak menyadari Teknik kontrol jebakan perang kekuatan penuh yang dibuat Bercoulli, hingga mereka semua hancur dalam sekejap mata.

Sepertinya inilah jenis minion tipe-fusion dengan para goblin didalamnya yang sudah sempurna. Mereka harusnya lebih parah. Tetapi tentu saja perlu waktu untuk memberi perintah ke-3nya. Ambil kesempatan untuk membunuh kaisar saat itu juga.

Kaisar Krueger yang kembali ke belakang minion mengangkat tangan kanannya dan memberi perintah pada para minion.

“Minion! Bunuh 2 gadis itu!—**Activate!!**”

Perintahnya telah muncul. Menggunakan bahasa Dunia Manusia dan satunya lagi bahasa sacred.

Dengan suara yang mulai menggeram, mata para minion berubah merah.

Setelahnya dengan cepat minion di kanan dan kiri, tubuh para minion itu terlihat samar setelah melompat dengan kekuatan penuh, minion yang di kiri berdiri didepan jendela pecah dan yang kanan berhenti didepan pintu besar yang terbuka.

Mereka mengepung Ronye dan Tieze di ruangan itu. Melaksanakan perintah ‘bunuh’, mereka memutuskan untuk mengurung objeknya agar tidak kabur, dengan menghalangi jalan keluar.

Ronye menyadari kalau perkiraannya sebelumnya meleset. Minion tipe-fusion ini punya kemampuan menyesuaikan situasi dan menerima perintah sulit, dan diatas itu—bergerak sesuai keinginan mereka sendiri.

Karena rute jalan keluarnya dihalangi, hanya ada satu minion lagi yang berdiri didepan kaisar Krueger. Mereka tak bisa melawan minion tipe-fusion ini yang didalamnya adalah goblin tak bersalah, tetapi mereka harus menghindari serangan dan menebas kaisar.

— Tieze!

Sahabatnya yang seolah mendengar seruan itu, melepaskan tangannya dari punggung Ronye. Disaat bersamaan Ronye menapak lantai dengan kaki kanannya yang terluka. Darah kembali

Shirayuki-chan's Blog

muncul darinya, rasa sakit menusuk-nusuk ke seluruh tubuhnya, tetapi ia menggeretakkan giginya mengabaikannya.

Tampilan minion ini bukan main super sangat cepat bila dibandingkan dengan kekuatan kedua knight magang didepannya. Dengan raungannya, tangan kanannya yang panjang seperti batang kayu dengan lebar 30 cm hendak menyerang Ronye. Kuku tajam dan lancip dari ujung jari-jarinya—jika kena serangan, kau akan terbelah jadi dua—

Tetapi Ronye sudah memprediksikan serangan itu.

Tanpa menghiraukan seberapa tingginya kemampuan minion tipe-fusion ini, bentuk tubuhnya hampir sama dengan minion asli. Seperti yang asli, mereka juga menggunakan cakar di kedua tangannya sebagai senjata.

“Kh...!!”

Tanpa sadar mengerang dibalik gemeretak giginya, ia membiarkan cakar mengerikan itu mengarah padanya sedekat mungkin, dan sebelum cakar itu mengenainya, Ronye membengkokkan tubuhnya kebelakang.

Melesat dengan kakinya, dia menyerang dari bawah. Cakar dari kuku-kuku minion mengenai rambutnya hingga 3 cm, tetapi masih beruntung tidak terluka.

Minion bergerak ke arah kiri karena efek tubuh besarnya yang oleng dan mengarah ke belakang Ronye. Minion ini memiliki bentuk tubuh yang benar-benar mirip seperti manusia dari sebelumnya, tidak bisa menyerang pada posisinya sekarang. Saat Ronye mengembalikan posisi tubuhnya dengan tumpuan kaki kiri di karpet, sosok kaisar Krueger hanya berjarak 7 m jauh didepannya.

Dengan ‘Sonic Leap’ bisa teraih. Dengan satu ayunan, menghancurkan katashiro yang seharusnya berada di kepalanya dan permata merah di dadanya. Dan mengakhirinya.

Saat dia menapak lantai lagi dengan kaki kanan terluka, mengayun Moonlight Sword keatas—

Itu terjadi begitu saja.

Sesuatu yang panjang berwarna hitam melesat dari lantai gelap, dengan kecepatan luar biasa mengarah ke leher Ronye.

Dengan refleks ia mengangkat tangan kirinya untuk melindungi lehernya.

Setelah kesekian detik, benda panjang itu melilit lengan kirinya.

—ini ekor minion.

Minion tipe-fusion ini sengaja mengayunkan seluruh tubuhnya untuk menggoyangkan ekornya, satu-satunya senjata untuk menyerang dari belakang, dan kecepatannya lebih tinggi dari tangan-tangannya.

Shirayuki-chan's Blog

Ronye menyadari suara dari tulang retak di lengannya. Ekor yang melilit itu tanpa henti melukai hingga ke dada Ronye dan lengan kanannya lalu melemparkan tubuhnya dengan kecepatan luar biasa.

Ronye terlempar sejauh 10 mel menabrak dinding dan terpental ke lantai.

Semuanya gelap. Aku tak bisa bernapas. Kelihatannya tulang lengan kiriku patah, tetapi tidak mempengaruhi tubuh bagian lain sehingga aku tidak merasa sakit.

Berniat untuk berdiri, tetapi tubuhnya tidak mau bergerak. Walaupun dia mengenakan armor besi di dadanya, itu kelihatannya Lifanya juga berkurang karena serangan tadi.

"Ronye — !!!"

Tieze memanggil namanya dari jarak jauh. Dia mencoba untuk bergerak dengan wajahnya yang menyentuh lantai, mencoba membuka matanya yang semuanya gelap dan berair.

Dia bisa melihat sahabatnya muncul dari sisi kiri. Dan tiba-tiba bayangan besar hendak menyerang dari sisi kanan...

...Tieze...lari...

Tanpa sempat berteriak, hanya udara yang berhembus dari tenggorokannya.

Tieze yang menyadari kehadiran minion berhenti berlari dan mencoba menahan serangan.

Bagaimanapun, saat dia hendak mengayunkan pedangnya, tiba-tiba tubuhnya kaku.

‘Segel mata kanan’nya aktif. Dia melupakannya karena Ronye yang terluka dan dengan refleks hendak menyerang minion, tetapi kemudian mengingat kalau didalam tubuh musuh adalah para goblin yang tidak bersalah.

Ronye belum pernah melihat segel mata kanan aktif hingga saat ini. Tetapi dia pernah mendengar kalau rasa sakitnya seperti dihantam. Sejauh yang Ronye khawatirkan, yang menghancurkan segel mata kanan hanya elite-swordsman-in-training Eugeo, Integrity Knight Alice, pemimpin ork Rirupirin, dan komandan petarung tangan kosong Issukan yang melenyapkan mata kanannya sendiri. Totalnya 4.

Minion dengan seluruh tenaganya menyerang tubuh Tieze yang kaku. Darah segar melayang diudara, dan Ronye berteriak melupakan rasa sakitnya.

Tieze ambruk ke lantai, tubuhnya berguling hingga ke arah Ronye. Dia pingsan, dan tidak bisa menutup kedua matanya. Darah terus mengalir dari luka cakaran minion.

"Ti.....ze....."

Ronye menggaruk lantai sambil memuntahkan darah dari mulutnya, mengangkat lengan kirinya yang patah, menyentuh tubuh sahabatnya. Tanpa melakukan luminous element sekarang juga, Tieze akan mati.

"Siste..... ca...ll"

Shirayuki-chan's Blog

Dia berusaha keras mengucapkannya tetapi tak bisa dengan suara serak dan paraunya. Lengan kirinya yang terluka menyentuh luka Tieze yang memerah hingga ke pinggang.

Integrity knight memiliki armor, perangkat, dan sacred art yang lebih tinggi dari pengawal Dunia Manusia, mereka juga dilatih membentuk kekuatan otot, tetapi jumlah nilai Life tidak akan berubah mau sehebat apapun manusia itu. Jumlah nilai maksimum untuk knight senior mencapai 5000. Sementara Ronye dan Tieze yang masih 17 tahun baru mencapai 3000²⁸.

Walaupun tidak bisa mengatakannya dengan keras, jendela Stacia masih bisa dikeluarkan dengan menggambarkan huruf 'S'. Namun Ronye tampaknya tidak berani melihat sisa Life Tieze. Hingga air matanya jatuh, dia menekan luka sahabatnya dengan tangan kirinya, mencoba melanjutkan rapalan mantra.

"kin!" suara terdengar dari sisi berlawanan. Minion menuju ke arah mereka berdua yang sekarat, mengambil pedang standar Tieze yang jatuh ke lantai, lalu melemparnya jauh.

2 sisanya tidak bergerak dari tempatnya, dari jendela pecah dan pintu besar. Itu kelihatannya hanya satu minion saja cukup untuk membunuh Ronye dan Tieze. Saat itu, berjalan, hendak melayangkan serangan terakhir.

"Ku-ku-ku..... Ku-ha-ha-ha-ha-ha-ha!"

(e/n: tong seuri woy asw --)

—tawa jahat kaisar Krueger memecah seluruh ruangan.

"Luar biasa. Jadi ini kekuatan bertempur fusion-goblin? Aku pernah dengar kalau tanah yang tercampur dengan darah dan tulang akan membuat minion semakin kuat, tetapi ternyata ini lebih dari yang kubayangkan? Setelah mereka matipun mereka masih punya kelebihan, aku harus memuji apa yang dilakukan mantan budakku ini..."

Ronye tak memikirkan arti dari kalimat yang didengarnya.

Pandangannya semakin gelap. Tawa kaisar juga lenyap. Yang tersisa hanya lengan kirinya yang menekan pendarahan Tieze. Suhunya juga samar-samar.

Akhirnya, minion itu sampai didepan matanya mengayun kedua tangannya bersamaan.

Tiba-tiba—

Tangan kanannya merasakan sesuatu yang hangat.

Dia tak langsung menyadari apa yang dipegangnya, itu adalah gagang Moonlight Sword, gagang yang ditutupi oleh kulit.

Mengetuk-ketuk pedangnya di dadanya seolah ingin bicara dengannya. Tidak, itu tidak mungkin.

²⁸ Penulisan versi asli Jepang menggunakan huruf kanji 三千. Tetapi sejauh ini di jendela Stacia hanya menunjukan nominal angka gak pake kanji.

Shirayuki-chan's Blog

Aku tak bisa melakukan 'itu'. Moonlight Sword memang berprioritas tinggi, tapi bukan divine object.

Harta suci adalah senjata yang terbuat dari asal legenda seperti divine animal atau pohon suci (seperti Blue Rose Sword yang berasal dari legenda naga es serta Night Sky Sword yang berasal dari pohon iblis Gigas Cedar). Bukan besi yang diasah oleh manusia. Itulah kenapa harta suci punya kenangan dan bisa berkomunikasi dengan pemiliknya.

Dengan kata lain, ini adalah buatan pengrajin manusia yang mengasah Moonlight Sword, tidak ada kenangan apapun didalamnya. Walaupun sudah terbiasa memegangnya dengan pemiliknya, tetapi dengan fenomena sejauh itu, itu gak mungkin.

Gak mungkin. Gak mungkin....

Diambang kematiannya dengan Tieze, tiba-tiba terlintas sesuatu di kepala Ronye. Yang terus terulang.

Tiba-tiba, dia merasakan suara lainnya.

—Gak hanya pedang. Pakaian, sepatu, peralatan makan...semua hal yang dihasilkan oleh sacred art, jika kau membuka hatimu dan berbagi cintamu dengannya, mereka pasti akan merespon. Mungkin, manusia juga begitu...

Dia mendengarnya sudah lama sekali, kalimat yang dilontarkan elite-swordsman-in-training Eugeo.

Membuka hati.

Pedang yang dipilih Ronye, Moonlight Sword memang tidak memiliki jiwa. Tetapi kalau diingat lagi, Wakil-Prime Swordsman Asuna memintanya memilih satu dari 3, dan Ronye sendirilah yang memilihnya. Pada saat itu sesuatu melayang ditangan kanan Ronye, mengarah ke bentuk bulan sabit pada pedangnya.

Dan sekarang, pedang yang Ronye beri nama "Moonlight Sword" berbicara padanya untuk membantu pemiliknya. Percaya pada pedang, bukalah hatimu dan lepaskan kenangannya.

Dengan kehangatan yang mengalir dari tangan kanannya, dan kehangatan di tangan kirinya menekan pendarahan Tieze menuju inti tubuhnya. Ronye berteriak dengan seluruh kekuatannya.

"Enhance Armament!"

Dia sebenarnya ingin berteriak, tetapi suaranya terlalu lemah sehingga tak bisa terdengar.

Tetapi pedangnya dan inti dunia merespon seruan Ronye.

Di saat yang sama, rasa sakit di kaki kanan dan lengan kirinya juga hilang. Darah dari luka Tieze juga perlahan lenyap.

‘Pengendalian kekuatan penuh’

Shirayuki-chan's Blog

Kalimat yang hanya bisa disertai dengan divine object knight tertinggi, benar-benar misterius.

Mungkin karena Moonlight Sword melepaskan sebagian Lifenya dan meninggikan versi rapalan penyembuh element cahaya. Itu termasuk kategori yang sederhana dalam Pengendalian kekuatan penuh, tetapi ini adalah keajaiban bagi Ronye, yang baru satu tahun semenjak menjadi knight magang, mampu mengaktifkannya tanpa mempelajarinya secara penuh.

Cahaya pedangnya terus bersinar lebih dari 10 detik, lalu perlahan menghilang.

Masih ada darah yang tersisa dari luka di tubuh Tieze. Bagaimanapun, dia masih belum sadar, dan lengan kiri serta kaki kanan Ronye juga belum sepenuhnya pulih,

Di sisi lain, 3 minion yang terbakar karena serangan anti-antribute cahaya, menjadi asap abu yang mengepul ke seluruh tubuhnya, tetapi mereka tidak membusuk. Efeknya akan segera muncul.

Aku tidak akan membiarkan kaisar lolos, tetapi aku tak punya pilihan untuk menyelamatkan Life Tieze. Aku harus kabur dari sini sebelum minion itu menyerang lagi.

Dengan seluruh kekuatan yang tersisa dari Moonlight Sword, Ronye menahan tubuh Tieze di tangan kirinya. menuju jalan keluar, pintu di ruangan ini adalah yang terbesar, tetapi jika para minion mengikutinya, mereka takkan bisa kabur. Tidak ada pilihan selain lewat jendela pecah.

“Tieze, bertahanlah sedikit lagi!”

—bisik Ronye pada sahabatnya dan mulai berlari ke arah jendela yang jaraknya 15 mel jauhnya.

Dalam langkahnya, rasa sakit kembali menjalar di lengan kiri dan kaki kanannya, semakin terasa sakit hingga tenggorokannya.

10 mel...8 mel...7 mel lagi...

“Minion, halangi jendelanya!”

—teriak kaisar Krueger yang kelihatannya sudah pulih dari serangan cahaya di tengah ruangan.

"Shyu-gooo!!"

Minion yang mirip dengan goblin gunung itu—tetapi suaranya beda—merespon perintah dan langsung ke arah jendela pecah. Berdiri didepan jalan keluar, melebarkan kedua sayap dan lengannya. Jendela yang Tieze pecahkan tadi benar-benar terhalangi tubuh besarnya, dan cahaya Solus juga hilang.

Dibelakangnya, 2 minion lain meraung satu-sama lain.

Shirayuki-chan's Blog

Untuk melarikan diri, satu-satunya adalah lewat jendela didepannya. Tetapi Ronye tak bisa menyerang minion tipe-fusion ini. Mencoba menebas kakinya saja, pergerakannya akan terhenti dan “segel mata kanan” akan aktif, sehingga dia akan jadi kaku seperti Tieze tadi.

Satu-satunya cara adalah menggunakan Pengendalian kekuatan penuh. Jika masih tersisa jiwanya, dapat melelehkan para minion tanpa melukai goblin didalamnya. Tetapi berapa lagi Life Moonlight Sword yang tersisa? Aku tak bisa memastikannya lewat jendela Stacia.

Life Moonlight Sword pasti berkurang banyak karena menggunakan Pengendalian kekuatan penuh tadi.

Namun jika ini demi menyelamatkan Tieze, apakah kau akan memaafkanku?

Berpikir dengan ragu, Ronye mencoba mengangkat pedang di tangan kanannya.

Tiba-tiba sesuatu terdengar.

Suara lonceng yang tak terhitung jumlahnya. Seperti bintang dan planet di langit yang saling bergemuruh.

Seperti suara nyanyian malaikat.

LA —————

Diiringi suara yang luar biasa ini, cahaya pelangi muncul dari langit-langit ruangan.

Cahaya ini seharusnya bukan berasal dari sini, dan tidak melukai para minion. Dia mengedip-ngedipkan matanya, melihat ke langit-langit, bingung.

Tiba-tiba segaris cahaya melewati langit-langit.

Cahayanya semakin tebal. Langit-langitnya meleleh menjadi tumpukan papan. Walau papan-papan itu saling terpisah, tetapi tidak berjatuhan. Melayang diudara, meluncur.

Tak hanya langit-langitnya, tetapi dinding di lantai 2, atap, dan furniturnya tertutupi cahaya pelangi, dan saling terpisah dan bergerak tanpa suara.

Pergerakan itu akhirnya sampai di dinding lantai 1. Bebatuan abu yang membentuk dinding kelihatannya hancur satu-sama lain dan bergerak ke halaman depan. Kaca jendela meninggalkan bingkainya mengikutinya.

Seluruh mansion ini telah benar-benar dibongkar, hanya tinggal menyisakan lantai dalam 10 detik. suara nyanyian dan cahaya pelangnya juga hilang.

Setelahnya bahan bahan bangunan mansion berjumlah banyak yang melayang itu saling berjatuhan dengan suara keras.

(e/n: ini sih gilaa mansion segede gitu dibongkar dalam waktu 10 detik o.o)

Saat suara gemuruh benda berjatuhan itu terdengar, Ronye sudah tidak berada didalam mansion lagi. Kakinya masih di karpet hitam, tetapi cahaya senja Solus telah mengenainya.

Shirayuki-chan's Blog

Cahaya senja Solus dari Gunung Terakhir, angin musim dingin dari arah utara menghembus rambut mereka berdua.

3 minion dan kaisar Krueger terdiam. Minion yang asli akan terus melaksanakan perintah tanpa henti, tetapi karena minion ini adalah tipe-fusion yang punya kesadaran, itu kelihatannya mereka ragu apa yang harus dilakukan.

Tetapi kepala Ronye juga tak bisa bergerak—saat ini saking terkejutnya—. Ruangan sebesar itu yang tak ada harapan untuk kabur—tidak, seluruh vila kaisar yang dipenuhi kebencian dan ketakutan takkan bisa melawan fenomena luar biasa yang membongkar seluruh isinya dalam waktu 10 detik.

"... Ronye"

Tiba-tiba suara yang lembut terdengar ditelinganya. Setelah sadar kembali, dia memanggil namanya dengan serak.

"Tieze.....!"

Sahabatnya telah sadar kembali, tetapi tidak melihat kearah Ronye. Mata daun musim gugurnya tidak bisa berpaling dari langit di arah utara.

Ronye juga ikut melihat ke atas, dipenuhi keingintahuan.

Bayangan kecil yang melayang di langit luas berwarna emas dan sedikit kemerahan.

Satu, ah tidak, dua. Seorang gadis dengan gaun berwarna putih, rambut panjang berwarna chestnutnya dihembus angin. Tangan kanannya memegang pedang tanpa sarung.

Dan seorang pria berambut hitam mengenakan jubah dari atas hingga bawahnya yang juga berwarna hitam. Tangan kanannya memeluk pinggang sang gadis. Dipunggungnya terdapat sayap yang berasal dari jubah hitamnya. Seperti sayap naga.

Ronye membulatkan kedua matanya saat melihat apa yang dipegang gadis itu di tangan kirinya. Sosok berbulu kuning. Naga kecil dengan leher panjang dan ekor serta sayap kecilnya.

"..... Tsukigaki....."

Dia bergumam dengan gemetar, mencoba mengambil napas dari tenggorokannya yang tiba-tiba terasa panas. Lalu memanggil nama kedua orang itu:

"Asuna-sama..... Kirito-senpai....."

Tsukigaki kecil berlari ke Centoria dan membawa mereka kesana. Cahaya pelangi yang membongkar seluruh mansion besar ini pasti adalah kekuatan dewi Stacia, "Manipulasi Area Tiada Batas."

Setelahnya Ronye dan Tieze, kaisar Krueger kelihatannya menyadari keberadaan mereka berdua di langit. Dia mengepalkan tangan kanannya dengan suara gemeretak sampai Ronye bisa mendengarnya.



Shirayuki-chan's Blog

“Prime Swordsman.....Dewan Serikat Dunia Manusia. Mau sampai kapan kau mengganggu kami hah!?”

Suara yang dipancarkannya adalah ancaman. Pria berjubah hitam—kaisar—menoleh, dan sesuatu yang tipis seperti akar pohon di tangan kiri menunjuk ke langit.

“Minion, tembak si lancang itu!”

3 minion tipe-fusion menerima perintah baru dan langsung menoleh ke langit, membuka mulutnya lebar-lebar. Racun ungu menggeliat-geliat mengerikan dibalik taringnya yang tajam.

Minion tak bisa mengeluarkan serangan seperti itu...yang berarti “napas” dalam bahasa sacred, seperti tembakan api naga?

“Senpai! Kau diincar!”

—teriak Ronye, tetapi suaranya terlalu pelan, entah sampai atau tidak ke mereka berdua yang tingginya 100 mel.

Tetapi Kirito, merespon suara Ronye, meregangkan tangan kanannya dari langit. Pedang panjang berwarna hitam yang terkena cahaya Solus. Divine object Kirito, “Night Sky Sword”.

3 minion yang membuka mulutnya, mencoba menghembuskan napas berwarna gelap.

Tiba-tiba sekitarnya menjadi gelap.

Mulanya Ronye menganggap kalau serangan dari mulut minion itu akan terhalangi cahaya. Tetapi dia mengerti kalau tidak pada saat ini. Tak hanya para minion saja yang menjadi gelap. Hutan disekitarnya juga menjadi dikelilingi bayangan hitam, merubah cahaya senja Solus beberapa saat yang lalu. Langit senja berubah menjadi ungu gelap, dan bintang terlihat berkelip.

Seketika Solus yang tadi masih berada di langit barat, berubah menjadi kecil—menjadi Lunaria.

Semuanya telah berubah menjadi langit malam. Hanya satu cahaya yang tersisa.

Yaitu Night Sky Sword yang Kirito pegang di tangan kanannya. Bilah pedangnya bercahaya emas terang yang tidak bisa langsung dilihat.

Itu kelihatannya kaisar Krueger mulai ketakutan dengan fenomena luar biasa seperti ini, tak hanya dibongkarnya mansion. Bagaimanapun, dia mengangkat tangan kirinya dan berteriak lagi.

“Jangan pedulikan! Tembak saja!!”

3 minion itu mengangkat kepalanya dan menembakkan kilat ungu.

Shirayuki-chan's Blog

Tidak seperti tembakan api naga, itu berbentuk bulatan dengan ekor panjang. Untuk menghindari serangan racun yang mengarah pada mereka seperti suara raungan hewan buas, Kirito mengayunkan Night Sky Swordnya ke bawah.

Pandangan Ronye menjadi silau.

Dia tak bisa melihatnya dengan jelas karena terlalu silau, namun ia ingin melihatnya tanpa menggerakkan wajahnya.

Itu adalah jumlah partikel yang amat besar berwarna putih. Cahaya putih itu mengelilingi sekitarnya.

Mulanya serangan racun terus naik sambil menelan butiran-butiran cahaya itu, tetapi kemudian berkurang, lenyap tanpa bekas.

“.....itu, element cahaya?”

Ronye mengangguk mengiyakan bisikan Tieze.

Dari pergerakan dan bentuknya, titik-titik cahaya itu bukan elemen cahaya biasa. Itu adalah element cahaya yang dihasilkan dengan Teknik yang terbatas, dengan pengguna level tinggi sekalipun hanya bisa menghasilkan 10 buah element dengan kedua tangannya, dalam waktu bersamaan.

Jumlah element cahaya yang mengelilingi sekitarnya tanpa celah, mungkin ada ribuan, atau malah bisa mencapai jutaan.

Aku bisa menyimpulkan bagaimana menghasilkannya. Night Sky Sword Kirito—senpai dilengkapi dengan kemampuan untuk menghisap sacred power disekitarnya—tepatnya disebut “Teknik melepaskan ingatan” yang merupakan kekuatan luar biasanya. Dengan itu, pedangnya mengambil cahaya Solus dan mengubahnya menjadi sacred power tak terhingga menghasilkan element cahaya.

Bagaimanapun, jika kehilangan konsentrasi sedikit saja, element itu akan hilang. Dalam pelatihannya saja penggunaanya harus latihan memegang satu element dengan satu jari, dan jika penggunaanya bisa memegang 5 element sekaligus di tangannya, dia bisa disebut sebagai pengguna tingkat tinggi. Namun pengguna level tinggi sekalipun hanya bisa mengendalikannya sebanyak 10 elemen saja di kedua tangannya. Ronye dan Tieze pun hanya bisa 5 element saat ini.

Bagaimana bisa dia mengontrol ribuan element itu dalam waktu bersamaan?

—Ronye terkesima memandang element cahaya yang berjatuhan seperti salju.

Di sisi lain, minion membuka mulutnya lagi untuk menembakkan napas racun.

Cahaya yang melayang di udara itu bergerak. 10 ribu elemen cahaya melesat bersamaan dan mengelilingi tubuh ke-3 minion memutarinya. Seperti saat Moonlight Sword mengeluarkan cahaya, kulit mereka retak dan menimbulkan bau asap yang menyengat. Tetapi tidak lama.

Shirayuki-chan's Blog

Element cahaya yang berjumlah banyak itu menembus tubuh abu gelap mereka satu persatu, membuatnya bercahaya putih dari dalamnya.

Monster yang mengerikan, tanpa raungan sedikitpun, meleleh menjadi cairan.

Tumpahan lendirnya menguap sambil berjatuhan di udara, dan goblin gunung keluar dari sana. Mereka tampaknya pingsan, pakaian dan segalanya hilang, tetapi kelihatannya mereka tidak terluka.

Beberapa element cahaya tadi mengelilingi tubuh Ronye dan Tieze dan mengobati lukanya. Walaupun merasakan dorongan disana dan disini selama kehangatan itu mengelilingi, mereka berusaha untuk tetap berdiri.

Disaat yang sama, 3 minion tipe-fusion itu sudah benar-benar lenyap, luka Ronye dan Tieze juga telah pulih, langit pun kembali ke warna senjanya.

Element-element cahaya yang telah melakukan tugasnya pun menghilang, tetapi masih ada ratusan sisanya di tanah yang membentuk 10 cincin. Kaisar Krueger Norlangarth lah, terperangkap didalam penjara yang terbuat dari 10 cincin itu. Ukurannya tidak akan bisa menyentuh jubahnya, tetapi jika dia bergerak sedikit saja, element cahayanya akan melelehkan tubuh tanah liatnya dan akan bernasib sama seperti para minion tadi.

Dibawah cahaya Solus terbenam yang lebih merah dari sebelumnya, wajah pria itu benar-benar terhalangi sehingga dibalik tudungnya tidak akan bisa kelihatan. Bukan seorang kaisar sekali yang tadi adalah orang sombong dan arogan, menjadi pasrah setelah dipenjara.

“Tieze, kau bisa berdiri?”

Sahabatnya mengiyakan pertanyaan itu—yang kali ini tidak dengan berbisik lagi—

“Ya, sudah tidak apa-apa sekarang, terima kasih Ronye.”

“Akulah yang harusnya berterima kasih, Tieze.”

Mereka saling berpelukan satu sama lain. Ronye memeriksa kondisi lukanya, lengan kirinya yang patah kelihatannya sudah kembali ke semula, dan hanya bekas luka yang tipis saja di kaki kanan dan lututnya. Dan Tieze yang mengalami luka paling parah, kelihatannya tidak kesulitan bergerak.

Pedang standar Tieze yang tadi dilempar minion tergeletak di sisi ruangan besar yang sekarang hanya tinggal lantainya saja. Ronye menghentikan Tieze yang hendak berjalan dengan tangan kirinya.

“Nanti saja. Tetap perhatikan kaisar.”

Kata Ronye, Tieze mengangguk dengan ekspresi wajah yang tegang. Dia khawatir dengan para goblin gunung yang masih terbaring di lantai, karena masih ada kemungkinan kalau kaisar akan menggunakan mereka lagi dengan cara lain. Ronye dengan hati-hati memegang Moonlight Swordnya, dan tieze mendekati penjara element cahaya.

Shirayuki-chan's Blog

Kirito dan Asuna akan turun dari langit. Peran Ronye dan Tieze saat ini adalah memastikan kaisar tidak melakukan hal aneh hingga keduanya mendarat.

Saat Ronye dan Tieze berada di jarak 3 meter dari penjara cahaya, pria berjubah hitam itu bergerak pelan.

"Ku-ku, ku-ku-ku-ku....."

—suara tawa mengesalkan terdengar ditelinganya. Ujung pedang mengarah padanya, tetapi kaisar tidak berhenti tertawa.

"...Krueger Norlangarth, rencanamu sudah berakhir. Diamlah."

Dia berbicara selantang mungkin hingga tawanya terhenti, tetapi rasa dendam itu, kalimat yang terlontar darinya, dengan nada sombong seperti biasa:

"Ini adalah pengulangan apa yang terjadi setahun lalu bocah. Bisakah kau membayangkan lagi saat aku memilih mati dengan bangga dan kau menjadi yang terhina saat ini?"

"...tidak seperti dulu, tidak ada pilihan seperti itu sekarang."

"Pilihan...katamu? Kau tidak mengerti. Kau tidak mengerti apa-apa."

Kaisar bergumam dibalik tudungnya. Ronye menatap ke langit, Kirito dan Asuna telah mencapai bagian atas mansion, 2 detik tersisa sampai mereka berdua mendarat.

Sepertinya dia takkan bisa melakukan apa-apa lagi.

Menurut firasat Ronye—

Kaisar Krueger menerobos dengan cara yang tidak diduga.

"Aku akan pergi sementara, selamat tinggal bocah."

Katanya, tubuh kaisar langsung ambruk.

"Ah.....!"

—Tieze berseru dan menarik tangan kirinya, tetapi tidak ada yang perlu dilakukan. Cincin elemen cahaya tebalnya tidak lebih dari 1 mili, memotong-motong tubuh kaisar Krueger dan jubah hitamnya. Tubuh tanah liatnya berjatuhan satu persatu ke lantai.

11 gundukan itu berubah menjadi lendir dan menguap.

Saat Kirito dan Asuna mendarat dibelakang mereka, hanya potongan jubah hitam dan 2 permata saja yang tersisa di karpet.

Satunya cincin emas dengan elang yang melebarkan sayapnya diatas bunga lily putih.

Dan satunya lagi bersinar di rantai hitam, permata merah—

Kirito yang berlari kearahnya, menyentuh bahu Ronye:

Shirayuki-chan's Blog

“Maaf aku telat! Kalian gak apa-apa?”

Saat ketegangannya hilang, Ronye merasa seperti hampir pingsan ditempat, tetapi dia tetap berdiri dan memandang wajah Prime Swordsman.

“I-iya aku baik-baik saja. Tetapi kaisar...”

“K-kaisar!?”

Melihat Kirito yang kaget, Ronye tak bisa menjelaskannya secara detail. Karena hewan berbulu kuning terbang dari lengan Asuna yang sedang mengobati Tieze menghampiri wajah Ronye.

"Kyu-r-r-r!!!"

Saat mendengar seruannya, air mata tanpa sadar jatuh dari mata Ronye.

"Tsukigaki.....!"

Ronye menyerahkan pedang tercintanya pada Kirito dan memeluk naga kecil dengan kedua tangannya.

Memperhatikannya, dia melihat ada lumpur di bulu-bulunya serta darah. Bulu pada ekornya juga banyak yang hilang. *Tidak peduli seberapa jauhnya Centoria, aku tak bisa membayangkan bagaimana ia berlarian diantara padang rumput dan lapangan. Tsukigaki telah bekerja keras menunjukkan jalan pada Kirito-senpai kesini.*

Dia mengelus-elus naga kecilnya yang berseru “ku~ ku~”, tiba-tiba mendengar suara lainnya dari sisi timur hutan.

Bulu biru yang melompat dari semak-semak segera menghampirinya. Saat mencapai permukaan lantai mansion, ia melompat ke arah Tieze.

"Shimosaki!!"

—Tieze juga berseru, memeluk naga tercintanya. Disampingnya Asuna berkata dengan senyum lembut:

“Tanpa seruan Shimosaki dan element cahaya yang muncul dari jendela mansion itu, kami takkan bisa menemukan tempat ini. Semuanya melakukan pekerjaan yang baik.”

“.....ya.....”

Tieze menjawabnya dengan suara serak, Shimosaki berseru “ku-ru-ru!” didadanya menjawab seruan “kyu-ru-ru!” Tsukigaki. Mereka saling berseru.

".....!?"

Merespon untuk mencari asal suara, ada sosok yang lebih kecil dari para naga, muncul dari balik jubah Kirito, berlari dan duduk di atas kepalanya. Hewan berwarna abu yang kecil

Shirayuki-chan's Blog

dengan telinga panjang, seperti tikus dan kelinci, melihat sekelilingnya merespon seruan “kyu!!”

“...K-Kirito-senpai, itu apa?”

Saat Ronye bertanya dengan ekspresi terkejut, Kirito melayangkan pandangannya ke arah tikus yang duduk dikepalanya dan berkata:

“Um ini...saat kami terbang di atas padang rumput dibagian selatan bekas daerah pribadi, Tsukigaki bertarung dengan hewan yang namanya itu...anaguma apa ya...”

“Kurasa itu bukan anaguma, tapi hanaguma.”

Setelah menjawab “ada bedanya...”²⁹ pada Asuna, Kirito menggeleng dan melanjutkan penjelasannya.

“Setelah kami mengusir para hanaguma itu, mengobati luka Tsukigaki dan hendak terbang lagi ke danau, Tsukigaki tiba-tiba lari ke dalam **ember**—kayu didekatnya...hewan ini yang muncul dari situ.”

“Dari kayu...?”

“Yap, kayaknya Tsukigaki bersembunyi disitu sebelum bertarung dengan hanaguma. Jadi kurasa itu pasti **bendera** penting, untuk memenuhinya, tetapi gak melakukan apa-apa kok...”

Saat Prime Swordsman selesai, Tsukigaki berseru “ku-ru-ru~” sambil melirik ke arah Ronye dan Kirito, tikus itu juga merespon “kyu-kyu-kyu!”

(e/n: what the such a cute! xD)

Ronye tidak begitu memahami apa yang dikatakan Tsukigaki dan tikus itu. Tetap saja dia terkadang merasakan interaksi itu dan mencoba untuk mengekspresikannya dalam bahasa manusia.

“Yah...sepertinya Tsukigaki punya janji ke tikus itu...sesuatu...”

“Janji?”

Saat Kirito, Asuna, dan Tieze saling berpandangan, tikus itu tiba-tiba melompat di kepala Prime Swordsman. Situasinya jadi canggung.

Saat itu.

Kilatan cahaya merah muncul dari lantai.

“Kii!!”

²⁹ Kirito menjelaskan perbedaan Anaguma dan Hanaguma. Anaguma adalah hewan sejenis luwak yang jauh berbeda dengan Hanaguma yang menyerang Tsukigaki.

Shirayuki-chan's Blog

—si tikus terkejut dan melompat kedalam jubah Kirito. Tsukigaki dan Shimosaki juga berseru tidak nyaman.

Ronye melihat asalnya sambil menutupi setengah matanya dengan tangan kanannya dari cahaya itu.

Yang berkilat itu adalah permata yang tergeletak di lantai. Kalung kaisar Krueger dan kaisar Hozaica yang dipakai didadanya.

“Senpai! Benda itulah dalang dibalik semua ini!”

Saat Ronye berseru, Kirito melangkah ke dekatnya.

Permata itu melompat ke langit dengan gerakan super cepat.

Kirito meluruskan tangan kanannya ke arah cahaya merah yang bergerak cepat membentuk seperti anak panah. Cahayanya perlahan berkurang dan berhenti di ketinggian 30 mel jauhnya.

Kirito mencoba menangkapnya dengan “Arm of Mind”

Itu tidak sulit bagi pemikiran Kirito-senpai—yang mampu menerbangkan naga besi. Pikir Ronye, tetapi permata itu sulit diraih. Benda itu seperti ditahan oleh rantainya, tetapi masih di posisi yang sama di langit.

Pertarungan itu berakhir dalam 3 detik.

Tiba-tiba, “prak!”

Rantai yang menahannya telah hancur dengan ‘Power of Mind’.

Dan permatanya yang telah lepas, meleleh dalam cahaya merah Solus terbenam lalu hilang. Setelahnya melewati tempat-tempat tinggi mencapai awan, cahaya merahnya terlihat. Cahaya yang mengarah ke sisi Solus terbenam...yakni arah kaisar barat Wesdarath.

Shirayuki-chan's Blog

BAGIAN 10

“Tieze-san, Ronye-san, bagaimana kondisi lukanya?”

Saat Wakil-Prime Swordsman bertanya, mereka mengangguk bersamaan.

“Ya, kami sudah pulih sepenuhnya.”

—Ronye yang menjawabnya.

“Kirito-senpai menyebutnya ‘sudah pulih Hyakupa!’³⁰”

—Tambah Tieze mengepalkan tinjunya.

Aku tak tahu maksud dari sacred word “hyakupa” itu apa, tetapi itu kelihatannya tidak asing bagi Asuna-sama yang mendengarnya sambil tersenyum.

“Syukurlah...saat itu kami benar-benar membuat kalian terjebak dalam pengalaman yang menyakitkan...”

Ronye dan Tieze langsung menggelengkan kepalanya, karena eye smile Wakil Prime Swordsman menghilang:

“Tidak, itu karena kami memasuki daerah berbahaya...”

“Dan terima kasih untuk kebaikanmu Asuna-sama, Ayuha-sama merawat kami dengan baik, lihat, ini sudah tidak apa-apa.”

Kata Tieze mengangkat jaket dan pakaian dalamnya bersamaan, memperlihatkan pinggangnya. Luka bekas kuku minion tipe-fusion sebelumnya benar-benar pulih, tidak membekas sama sekali.

Memang tidak apa-apa, tetapi mau berapa banyak orang yang ada di lantai 95 Cathedral ‘Melihat Pemandangan Bintang Pagi’, rasanya tidak pantas bila seorang gadis menunjukkan pinggangnya. Sahabatnya buru-buru meluruskan tangannya dan menurunkan pakaian Tieze ke semula, ia berkata.

“Walau begitu, pengetahuan Ayuha-sama benar-benar luar biasa...kami berniat untuk belajar lebih giat di akademi bersamanya, dia menyebutkan berbagai macam tanaman dan mineral yang belum pernah kami dengar namanya satu persatu. Aku sampai benar-benar terkejut.”

“Setelah Ayuha-san mengambil jabatan sebagai kepala divisi sacred art, dia kelihatannya mencari jenis tanaman herbal baru di hari ke-7. Adiknya, Sones protes kalau rasa obat-obatannya aneh.”

—Bisik Asuna melanjutkan, sambil tersenyum.

³⁰ dari hyaku (100) dan ‘pa’ dari kata ‘persen’ (parusento). Singkatnya maksud dari sudah pulih hyakupa itu maksudnya “sudah pulih 100%”. Duh susah jelasinnya nih :v translator inggrisnya juga bingung.

Shirayuki-chan's Blog

“Sejak kecil Ayuha-san ingin jadi dokter, dan itu kelihatannya kemampuan penelitian tanamannya hidup kembali setelah mendengar cerita dari Kirito-kun yang memintanya untuk mengembangkan bunga zefiria di Centoria utara.”

“Ah...tidak baik bersaing dengan pekerjaan Kirito-senpai...”

Saat Ronye tak sengaja berkata begitu, Tieze tertawa. Tsukigaki dan Shimosaki yang sedang makan ikan kering di lantai juga berseru “kururu” disampingnya, bersama teman barunya, miminaga-nure-nezumi, yang dinamai “Nuttu³¹”, mengunyah kacang yang kelihatannya lezat.

3 hari setelah insiden di area kaisar, tanggal 27 Februari. Tanggal 30 mendatang, festival untuk memperingati perayaan kemerdekaan Pemberontakan 4 Kekaisaran telah direncanakan untuk digelar di seluruh kota Centoria, dan Cathedral akan sedikit lebih ramai dari biasanya.

(e/n: hanya di Underworld ada tanggal 30 Februari :v)

Tetapi bagi Dewan Serikat, ini bukan waktu yang tepat untuk lengah.

Kaisar Hozaica Eastabarieth dari kekaisaran timur dan kaisar Krueger Norlangarth dari kekaisaran barat, yang seharusnya sudah tewas setahun yang lalu, bangkit kembali dengan tubuh minion dan terlibat dalam insiden ini. Terutama tempar persembunyian kaisar Krueger yang bersebelahan langsung dengan ibu kota Centoria, hendak memproses pembuatan secara besar-besaran minion tipe-fusion yang kekuatannya lebih besar daripada prototypenya. Fanatio dan Dusolbert, beserta direktur intelijen Xiao Shukas benar-benar terkejut saat menyelidikinya.

Dalam insiden itu, wilayah kerajaan dari 4 kaisar dan area pribadi telah ditelusuri kembali, tetapi tak ada lagi sisa properti bangsawan senior yang menjadi dalang dibalik semua ini. Apa yang paling dicari adalah permata merah yang terbang dari vila kaisar ke langit arah barat, tetapi belum ada hasilnya juga. Karena objek itu bukan buatan tangan manusia, yang ukurannya sebesar telur burung, itu kelihatannya knight Fizel dan Linel yang mencari ke daerah kekaisaran barat, juga sedang berjuang.

Benda yang tersisa dari kaisar Krueger, cincin dengan emblem rumah kaisar, sedang dianalisis oleh Ayuha dan Sones, 2 pendeta terbaik di Cathedral. Tidak diragukan lagi bila rahasia kebangkitan itu tersembunyi didalam cincin yang kaisar sebut ‘katashiro’, tetapi *100 kali lebih sulit untuk memperhitungkan jenis mantra yang diberikan pada objek bermantra medium ini...*itu kata Sones.

Dengan kata lain, hampir seluruh perencana dibalik konspirasi ini telah rusak. Disamping itu, 2 pasang pisau yang digunakan pengurus kerajaan Zeppos dan tumpukan tanah liat dengan jumlah banyak di vila tidak bisa jadi petunjuk saja.

Dewan Serikat Dunia Manusia memutuskan untuk mengundang senior Dark Art Master dari Dark Territory untuk bertanya mengenai penyelidikan tanah liat dan cincin tersebut, kuda pengirim pesan juga telah dikirim menuju kastil Obsidia. Namun perlu waktu 12 hari bagi

³¹ Dalam ejaan katakannya di tulis Natsu (ナツ) tapi artinya sendiri tidak menjurus ke musim panas (natsu, 夏). Jadi saya ambil kesimpulan untuk menamainya dari kata serapan inggris ‘Nut’ yang artinya kacang menjadi ‘Nuttu’ karena tikus itu suka kacang

Shirayuki-chan's Blog

surat pribadi sampai di tangan komandan Issukan, dan walaupun undangannya telah diterima, perlu 2 minggu untuk menjawab atau sampai.

Di sisi lain, Ronye dan Tieze diomeli oleh pemimpin knight Fanatio karena tidak kembali dengan laporan mengenai insiden di vila secepatnya, namun mereka diberikan hadiah sebagai hasil dedikasi mereka menyelamatkan goblin gunung yang tidak bersalah, mereka telah dipromosikan dari knight magang menjadi Integrity Knight resmi nomor berikutnya.

Penobatan itu telah dijadwalkan awal Maret nanti setelah festival perayaan kemerdekaan. Mereka juga telah diberi bocoran nomor berapa yang akan didapatkan.

Meneruskan dari knight Eldrie Synthesis Thirty-One yang gugur saat Perang Dunia Asing, Tieze diberi nomor 32, dan Ronye nomor 33.

Menurut tradisi Integrty Knight, mereka berdua seharusnya membuang nama keluarganya, karena sacred word **“synthesis”** berarti “seseorang yang menerima synthesis ritual”. Setelah berdiskusi dengan Kirito dan Asuna, mereka bukanlah hasil synthesis, sehingga hanya tinggal menambahkan nomornya saja pada nama lengkapnya. Hingga hasilnya menjadi Integrity Knight Tieze Shtolinen Thirty Two dan Ronye Arabel Thirty Three.

Setelah bertempur dengan kaisar dan Zeppos, peningkatan pengendalian perangkat mereka naik menjadi 40, yang sudah lebih dari sekedar anggota biasa, tetapi Ronye tidak merasa kalau mereka benar-benar telah jadi knight sungguhan.

Mungkin itu karena dia belum membicarakannya dengan Tieze setelah menerima promosi secara informal 2 hari yang lalu.

Ronye telah beberapa kali ingin bicara dengannya, tetapi Tieze selalu bilang “maaf, aku masih belum...” dan menundukkan kepalanya. Mengenai alasan mengapa dia tak ingin membicarakan promosi itu, Ronye mengingat itu.

Mungkin saja, Tieze memikirkan 2 hal lain sebelum dipromosikan menjadi knight resmi.

Satu, pernikahannya dengan knight Renri.

Dan perasaannya pada Eugeo.

Pada awalnya, mereka datang ke vila kaisar itu untuk menyelidiki rumor hantu saja. Kalau dipikir-pikir, sudah didiami hantu, atau sesuatu yang memberitahu Zeppos untuk menggali tanah hutan.

Tetapi Tieze benar-benar ingin vila itu ada hantunya—alias berharap hantu itu beneran ada. Jika yang mati bisa hidup lagi, dia berpikir bisa bertemu dengan Eugeo lagi.

Tetapi gak ada hantu di vila kaisar.

Setelah pertarungan itu, keragu-raguan Tieze semakin mendalam.

Kaisar dan Zeppos yang sudah mati, bangkit kembali menggunakan katashiro dan Teknik menciptakan minion. Yang artinya jika menggunakan metode yang sama, Eugeo juga bisa bangkit kembali.

Shirayuki-chan's Blog

Dan tentu saja, Eugeo sendiri tak ingin kembali dengan tubuh minion. Tetapi tanpa memberitahunya pun, perasaan sakit Tieze sangat mudah dibaca...dia ingin mengobrol lagi dengannya, bertemu lagi dengannya.

Pikirannya tentang Eugeo tidak bisa hilang sehingga ia menunda jawaban untuk Renri, sehingga promosi sebagai knight resmi sekarang menjadi *deadline* bagi Tieze. Selain itu, Ronye tahu walaupun dia terlihat ceria di siang hari, dia menangis sendirian pada malam hari di kamarnya.

Dia ingin memberinya dukungan. Setidaknya membuatnya senang walaupun sedikit. Tetapi Ronye tak tahu apa yang harus dilakukannya.

Asuna sudah membuat rencana untuk minum teh bersama saat melihat wajah sedih Tieze. Cahaya Solus menyinari 'Melihat Pemandangan Bintang Pagi' di 4 pilarnya yang mengarah ke langit, disertai angin yang sejuk—penantian panjang musim semi—. Aroma teh apel dari penyimpanan rahasia chef Hana serta pie apel yang dipanggang Asuna, sangat lezat, senyum pun tersungging dibibirnya saat ke-3 gadis itu makan cemilan bersama.

Bagaimanapun, rasa sedih didalam warna mata daun musim gugur Tieze yang sedang tertawa senang masih belum hilang.

Kalau seperti ini terus, Tieze bisa saja menolak promosi menjadi knight resmi. Dan malah sebaliknya, dia akan mengembalikan pedang dan tanda knightnya lalu meninggalkan Central Cathedral...

Terjebak dalam pemikiran seperti ini, Ronye menghela napas pelan, hingga...

"Maaf aku telat!"

—Seru Kirito berlari di tangga.

Asuna langsung berdiri, dengan berkacak pinggang.

"Telat banget. Kami baru saja selesai makan pienya."

"Eh...t-terus bagianku...?"

"Udah gak ada lagi—"

"Ahh, tega banget sih—"

Saling mengobrol dengan nada biasanya, Kirito menaruh benda panjang yang ia bawa di tangan kirinya di dekat taman bunga, dan duduk dikursi diantara Ronye dan Asuna.

Tentu saja Asuna menyisakan sepotong pie untuknya, memotongnya dan menaruhnya bersama dengan teh apel untuk Kirito. Tieze bertanya saat Kirito membuka mulutnya lebar untuk makan.

"Jadi, Kirito-senpai, kau telat karena pekerjaanmu kan? Memangnya kau pergi kemana?"

"Nyam-nyam...aku dipanggil Deus-san... katanya dia ingin memperkuat sistem keamanan di festival tanggal 30 nanti."

Shirayuki-chan's Blog

Ronye memutuskan untuk mengabaikan nama belakang keluarga yang ia dapatkan dari instruktur Dusolbert, dan bertanya:

“Apa karena khawatir ada pengikut kaisar hitam di festival...atau semacamnya?”

“K-kaisar hitam?”

Melihat wajah Kirito dan Asuna yang saling berpandangan, Ronye menjelaskannya setelah memandang sebentar wajah Tieze.

“Uh, kelihatannya kami tidak diberitahu nama asli dari 2 orang penyebab insiden itu, jadi kami memanggilnya begitu...”

“Pengikut kaisar hitam...hmm bagus juga, aku juga akan panggil begitu saja deh...yah, persisnya itulah yang dikhawatirkan Deus-san, tapi kurasa kemungkinannya rendah. Tujuan bangkitnya para kaisar itu adalah untuk memulai perang lagi antara Dunia Manusia dan Dark Territory, dan minion tipe-fusion yang tadinya mereka siapkan untuk tujuan itu juga sudah hancur. Walaupun mereka masih punya tujuan yang sama, perlu ada persiapan untuk mengatasinya.”

“Jadi...dengan kata lain, kalau Tieze-san dan Ronye-san tidak memergoki kaisar Krueger, minion tipe-fusion itu akan menyerang festival...”

Kirito mengangguk dalam kata-kata Asuna.

“Nah persisnya. Fanatio-san memang awalnya marah sama kalian, tetapi kali ini kalian benar-benar membantu kami. Kami juga sudah menemukan lebih dari 200 karung tanah liat di hutan...membayangkan kalau tanah liat itu akan jadi minion baru saja sudah membuatku ngeri.”

“Kalau itu, apa maksud mereka menaruhnya di tubuh dasarnya?”

Tanya Tieze, Kirito menjawabnya setelah menyeruput teh apelnya.

“Hmm...gak realistis banget bagi mereka kalau menculik semua setengah-manusia yang ada di Dunia Manusia. Sebenarnya. Rencana itu sementara menggantung, para pendatang juga segera dipulangkan...oh iya, Oroi dan 3 goblin gunung lainnya akan pulang besok pagi. Mereka berterima kasih kepada kalian berdua, Ronye, Tieze.”

“Ya! Tentu saja kami akan mengantarkan kepulangannya!”

Menjawab dengan segera, Ronye menatap langit sebelah timur.

Gerbang Besar Timur, yang memisahkan Dunia Manusia dan Dark Territory selama lebih dari 400 tahun, rata dengan tanah oleh dua dunia setahun 3 bulan yang lalu. Di akhir perang, gerbangnya telah dibangun kembali, tetapi pintu kayunya masih terbuka.

Tetapi setelah insiden pembunuhan Yazan, pintu itu ditutup kembali. Secara tak langsung kelakuan kaisar hitam sudah menimbulkan efek tertentu. Disisi lain, insiden itu juga belum terpecahkan.

Shirayuki-chan's Blog

Mengingat kembali apa yang didengarnya dari knight Fizel saat di tempat mandi umum, Ronye kembali melirik sosok Prime Swordsman:

“Kirito-senpai, hanya kaisar dari kekaisaran barat, Ardales Wesdarath V yang mayatnya tidak ditemukan kan...?”

“Ya, aku mendengarnya begitu. Kastil wilayah Centoria barat sudah rata dengan tanah oleh ‘Teknik Pelepasan Ingatan’ Fanatio-san...sudah 3 bulan berlalu didalam reruntuhan, jadi walaupun mayat kaisar Ardales terkubur disitu dan sampai ke dalam kastil, harusnya sudah teratasi oleh sacred power.”

“Atau dia melarikan diri lalu bersembunyi disuatu tempat...?”

Saat Asuna mengaitkan itu, Kirito bergumam sambil melipatkan lengannya.

“Yah...kaisar Krueger bisa bersembunyi di vila karena tubuh minionnya gak butuh makan. Tetapi kalau kaisar Ardales masih hidup, dia masih butuh makan. Dan kalau dia pergi membeli sesuatu, dia pasti akan terlihat mencurigakan dan tertangkap oleh jaringan informasi Xiao...bagaimapun...”

“Bagaimanapun apa?”

“Menurut penyelidikan Fizel dan Linel, ada beberapa mantan Konoe Knight kaisar barat yang tersebar dan lokasi pastinya belum bisa ditemukan. Kalau mereka masih bersumpah dibawah kaisar, entahlah, apakah mungkin untuk bergerak cepat pada pasukan pertahanan Dunia Manusia...”

“Jika mantan knight itu bergabung dengan kaisar, tidak akan susah mendapatkan makanan, kau hanya perlu memperluas jangkauan pencariannya kalau kasusnya begitu.”

“Mau berapa banyak tangan-tangan yang mereka punya, gak akan pernah ada habisnya.”

Ronye memahami kalau Kirito berkata begitu karena banyaknya pekerjaan yang harus ia lakukan setiap harinya. Tanpa sadar, Ronye meluruskan tubuhnya dan berkata dengan formal:

“Saat aku menjadi knight resmi, aku akan lebih banyak membantumu!”

Kirito melirik Ronye dan tersenyum, “aku serahkan padamu”, lalu mengalihkan pandangannya pada Tieze. Terkejut.

Ronye juga melirik ke arah kanannya.

Tieze yang juga mendengar dengan ekspresi wajah serius sebelumnya, ia duduk, menundukkan kepalanya dan menggigit bibirnya—seolah menahan airmatanya agar tidak jatuh—

“Tieze...”

Ronye secara refleks mengusap pelan punggung sahabatnya. *Tieze sebenarnya sedikit lebih besar dariku sekarang, tetapi kali ini dia terlihat seperti anak kecil.*

Shirayuki-chan's Blog

Kirito dan Asuna masih belum berkata apa-apa. Keputusannya hanya ada pada masing-masing, bagaimanapun, karena mereka peduli dengan perasaan Tieze. Mereka tetap diam.

"Kyu-ru....."

Shimosaki yang sedang bersama Tsukigaki dan Nuttu di tengah kebun, tiba-tiba berseru, mendekat ke arah meja dan mengelus jari tangan kanan Tieze. Ia mengangkat wajahnya setelah mengelus lembut leher sang naga muda.

"Um...Kirito-senpai, Asuna-sama..."

Saat keduanya yang masih diam, Tieze membuka mulutnya, memaksanya dengan gemeretak giginya.

"K-kupikir aku akan menolak promosi menjadi knight resmi..."

"Kenapa?"

—Tanya Kirito menatap lurus kearahnya. Dari pertama mereka bertemu di Akademi Master Pedang, mereka tahu perasaan ini saat Kirito bertanya dibalik mata hitamnya. Lembut namun tegas, dan Tieze akhirnya memaksakan apa yang ada dipikirannya selama ini.

"...dengan egoisnya aku pergi menyelidiki vila kaisar, karena kudengar ada rumor hantu disana. Kalau hantu itu ada...kupikir aku bisa bertemu dengan Eugeo-senpai lagi. Aku terlalu buru-buru dan membuat Ronye dalam bahaya, Tsukigaki serta Shimosaki hanya karena keinginan egoisku. Aku tidak berhak...aku tidak berhak menjadi knight resmi..."

Di kalimat terakhirnya dia tiba-tiba menggelengkan kepalanya, menutup mulutnya hingga air mata jatuh dari pelupuk mata warna daun musim gugurnya.

Banyak yang ingin Ronye katakan pada sahabatnya ini, tetapi ini adalah tugas Kirito untuk menenangkan Tieze.

"Jika aku bisa bertemu dengannya lagi..."

Kata Kirito dengan lembut, namun agak berjarak. Tieze mengangkat wajahnya, memandang Kirito dengan mata basah.

"Aku sendiripun dari waktu ke waktu selalu ingin bertemu dengan Eugeo dan berbicara dengannya lagi. Seorang diri, aku terus mengingat senyum dan kalimatnya. Kau tahu, memang benar jika didunia ini tidak ada cara untuk mendengarkan suara dari orang yang sudah meninggal. Menyimpan kenangan orang itu didalam sesuatu yang ia sukai atau tempat favoritnya, maka tidak mustahil untuk meng-ekstrak jiwa-samarnya dengan sejumlah sacred art."

Saat Kirito berkata begitu, tubuh Tieze bergetar pelan, dia menaruh kedua tangannya didada dan bertanya dengan suara serak.

"L-lalu...senpai bisa...melihatnya lagi...? Bertemu dengan...Eugeo-senpai lagi...?"

Kirito menutup kelopak matanya sejenak dan menggeleng pelan.

Shirayuki-chan's Blog

“...walaupun aku bisa mendengar suara Eugeo dari hasil perapalan mantra, tidak bisa dibilang kalau itu benar-benar suara aslinya. Seperti kaisar Krueger yang bangkit kembali menjadi minion, bukanlah benar-benar dia...5 lantai diatas tempat ini, adalah puncak Cathedral, tempat dimana Eugeo tewas ditangan Dewi Tertinggi Administrator saat menyerangnya. Jiwanya bersama jiwa Alice yang terdapat ingatan masa kecilnya, diambil dengan synthesis ritual, sekarang telah hilang. Setelahnya ingatan Eugeo tetap berada dalam pedangnya yang telah berulang kali membantuku...dalam pertarungan dengan Pemimpin Vector, terkubur didalam sana...”

Kata-kata Kirito memang menenangkan, namun juga kejam disaat yang sama. Tieze menurunkan kedua bahunya dan bergumam.

“K-kalau begitu...tidak ada lagi kenangan Eugeo-senpai yang tertinggal di suatu tempat di dunia ini...”

“Tidak. Bukan seperti itu.”

—Mengatakannya tanpa ragu, Kirito mengangkat tangan kanannya dan menekannya didadanya.

“Kenangan itu ada disini. Semua orang yang bertemu dengan Eugeo dan menghabiskan waktu bersamanya, kenangan itu masih ada. Itulah Eugeo yang sebenarnya.”

Tieze menarik napasnya, menaruh tangan kanannya di dada.

Tetapi setelahnya ia menurunkan tangannya ke lututnya.

“...aku...aku hanya menghabiskan waktu selama 1 bulan dengan Eugeo-senpai. Aku tidak melakukan perjalanan bersama dengannya seperti yang Kirito-senpai lakukan, tidak bertarung bersama di gereja Axiom. Ini adalah salahku membuat Eugeo senpai dibawa ke gereja. Eugeo-senpai meninggalkan akademi dan setelahnya benar-benar pergi selamanya...aku tak bisa mendengar suara Eugeo-senpai...”

Setelah berkata begitu, Tieze menutupi wajahnya dengan kedua tangannya dan mulai menangis. Shimosaki yang mengelus kakinya mulai terlihat gelisah. Tsukigaki dan Nuttu juga memperhatikan mereka.

"..... Tieze-san."

Pada Tieze yang menangis, Asuna bicara padanya dengan nada yang lembut.

“Aku pun memiliki seseorang yang penting di dunia nyata. Dia lebih muda dariku, tetapi dia selalu kuat, selalu tersenyum cerah dan berkata kalau dia adalah adikku. Waktu yang kami habiskan bersama sangat singkat, tetapi saat Perang Dunia Asing, dia menolongku. Hingga sekarangpun aku memiliki banyak kenangan dengannya. Yang paling penting bukanlah lamanya waktu...selain itu, saat Eugeo-san membantu Tieze-san dan yang lainnya, dia juga pasti tidak akan pernah menyesal.”

Tangan kiri Asuna mengusap pelan punggung Tieze. Tangisannya perlahan berhenti.

Shirayuki-chan's Blog

Masih sama, Kirito melanjutkan kalimatnya pada Tieze yang masih belum melepaskan kedua tangannya dari wajahnya.

“Tieze, walaupun kau menolak promosi menjadi knight resmi, apa kau ingin menukar pedangmu?”

Pertanyaan yang sangat tiba-tiba ini, Tieze pun membuka kedua tangannya dari wajahnya dan mengangguk

“...Ya...saat di vila itu, aku membuat Ronye bertarung sendirian karena aku masih pakai pedang biasa...”

“Kalau begitu, pedang yang paling teratas di tempat penyimpanan. Aku ingin kau menyimpan yang ini.”

Katanya, Kirito mengangkat benda panjang yang tadi ditaruhnya dekat taman.

Ketika penutup kainnya dibuka, itu adalah pedang satu tangan cantik dengan bunga mawar es ditengahnya. Saat melihatnya, Tieze membuka kedua matanya lebar.

“B-Blue Rose Sword...!?”

Pedang yang Kirito taruh diatas meja memang Blue Rose Sword—pedang milik Eugeo setelah kematiannya yang menjadi divine object terbaik menjadi milik Kirito.

“T-tapi...ini kan...milik Kirito-senpai...”

Tieze langsung menggelengkan kepalanya. Ronye juga bisa memahami ekspresi seperti ini yang pernah ia alami.

Kirito menyerang jiwanya sendiri setelah bertarung melawan Dewi Tertinggi hingga akhir Perang Dunia Asing. Dalam waktu yang lama dia tak dapat berbicara ataupun berjalan. Dan tak pernah melepaskan Night Sky Sword dan Blue Rose Sword dari tangannya. Namun kali ini Kirito tersenyum dengan suara yang tanpa keraguan berkata:

“Aku ingin kau memiliki ini, Tieze. Saat ini kau memang belum cukup kuat dan akan kesulitan mengayunkannya...tetapi setidaknya kau bisa menjaganya. Kalau kau memolesnya dengan hati-hati, suatu hari nanti Tieze pasti bisa mendengar suara Eugeo. Suara itu tentunya tidak palsu. Bukan hasil rapalan, tetapi suara yang berasal dari kenangan. Nih, ambillah.”

Diberi semangat oleh Kirito, Tieze meluruskan tangannya dan memegang pedang panjang dengan sarung kulit berwarna putih.

Prioritas perangkat Tieze yang selama ini digunakannya sama dengan Ronye. 40. Di sisi lain, prioritas Blue Rose Sword adalah 45. Walaupun hanya beda 5 angka, biasanya sulit untuk diangkat kalau orang itu tidak punya sacred task dari pengrajinnya.

Semenjak Eugeo dan Kirito masuk Akademi Master Pedang, mereka bisa memegang pedang itu, divine object dengan mudah. Yang itu berarti senjata mereka telah mencapai prioritas 45, level tertinggi. Mempertimbangkan itu, yang bisa mengiyakan fakta tersebut seperti

Shirayuki-chan's Blog

Dusolbert dan Fanatio serta satu orang lainnya yang punya jumlah sama. Tetapi dengan tegas Kirito mengatakan, kalau kekuatan tak bisa dinilai hanya dari luarnya saja.

Tieze berdiri, melebarkan kedua kakinya dan menghela napas. Kemudian perlahan—dengan hati-hati ia mengangkat Blue Rose Sword ditangannya.

Seolah merespon semangat Tieze, divine object itu tidak menolak genggamannya. Memegang erat pedang dengan kedua tangannya, senyum kecil tersungging dari wajahnya dengan air mata yang sudah mengering.

“Kirito-senpai, aku akan berusaha semampuku menjaga Blue Rose Sword ini. Aku akan memolesnya dengan hati-hati dan berlatih lebih serius...dan suatu hari nanti, aku akan menjadi knight senior yang bisa mengayunkan pedang ini!”

“Uhum...”

—Kirito dan Asuna mengangguk bersamaan, Ronye mengedipkan matanya yang berkaca-kaca.

Pikirannya tentang Eugeo-senpai dan rencana pernikahan dengan Renri-sama. Sepertinya masih perlu waktu bagi Tieze untuk menjawabnya. Tetapi sedikit demi sedikit...mengambil langkah lagi. Seperti kita berdua sejauh ini.

Angin yang berhembus melewati kebun, dan bel pukul 2 pun berbunyi.

“Ups, sudah waktunya.”

—Gumam Kirito sambil menelan sisa potongan pie apel terakhir dalam satu gigitan. Seperti Kirito, penyuka kacang pohon Nuttu dengan pipinya yang menggembung, sedang mengunyah kacangngnya. Asuna bertanya padanya:

“Waktunya untuk apa?”

“Semuanya, lihatlah gerbang utama.”

Mereka saling memandang seperti katanya—Tieze masih memegang divine object yang pada kelihatannya memang cukup berat—melihat ke kebun depan Cathedral dari sisi selatan.

Saat ini, gerbangnya yang biasanya tertutup, terbuka lebar, dan 4 kereta kuda besar masuk melewatinya.

“Wow...kereta kuda yang besar...”

—Gumam Tieze, Ronye memiringkan kepalanya.

“Siapa didalamnya...?”

“Hei, kalian lupa dengan yang kalian dengar waktu pertemuan 2 hari yang lalu?”

—Kata Kirito tersenyum dengan sisa krim di wajahnya.

Shirayuki-chan's Blog

“Master sacred art magang akan masuk ke Menara bulan ini.”

"Eh.....!"

Ronye dan tieze melihat keretanya lagi.

Memang seharusnya ada agenda seperti ini. Aku benar-benar lupa karena insiden kaisar hitam itu, tetapi itu artinya didalam kereta itu...

"..... Frenica!"

—Ronye dan Tieze berseru keras dan memandang wajah Kirito dan Asuna.

“Oh, s-senpai, kami...”

“Kalian mau pergi menyambutnya? Aku akan mengantarkan Blue Rose Sword ini ke kamar kalian nanti.”

“M-maaf, aku sangat berterima kasih atas kebaikanmu senpai!”

Sebenarnya dia tak ingin melepaskannya begitu saja, tetapi dia tak bisa berlari sambil membawa divine object itu. Tieze memberikan pedangnya pada Kirito lalu menundukkan kepalanya.

“Asuna-sama, terima kasih sudah mengizinkan kami bergabung dalam pesta pie apel dan tehnya!”

“Sama-sama.”

—Kata Asuna sambil tersenyum dan melambai kearah mereka yang terburu-buru ke arah tangga, saat mendengar—

“Nah kalau gitu aku juga mau menyambut Selka.”

—dari belakang. Menoleh dengan terkejut, Ronye melihat Kirito memegang Blue Rose Sword di tangan kanannya, hendak melompat ke udara.

(e/n: mulai lagi dah pamer gaya terbangnya :v)

“Ah, hey Kirito-kun, ajak aku!”

—Seru Asuna, melompat kearahnya dan terjun bersama. Prime Swordsman dan Wakilnya menghilang dalam sekejap mata, dan saat Ronye melirik kembali ke arah Tieze, ia menyeringai.

“Hey Tsukigaki, Shimosaki, Nuttu, ayo pergi!”

Ketika menoleh lagi dan menyerukan para naga, mereka berseru “kururu!” serta si tikus yang melompat ke punggung Tsukigaki.

Kedua gadis itu dan ke-3 hewan kecilnya berlari kebawah dengan gembira dimana bunga-bunga musim semi mulai bermekaran.

Shirayuki-chan's Blog

**(SWORD ART ONLINE VOLUME 20
MOON CRADLE PART 2: SELESAI)**

Shirayuki-chan's Blog

Kata Penutup

Dari Shira-chan seorang penerjemah solo player :v

*logout dari STL

Sudah berapa lama waktu yang kulewati? Aku dimana? Nama aku siapa? Ari kamu siapa? *plakk

Oke ini bercanda :v

Terima kasih untuk semua pengunjung blogku yang dengan setia menanti hasil penerjemahan solo player LN SAO dari volume 18-20 ya ^^ tanpa kalian aku gak akan punya semangat lagi untuk menerjemahkan ☹ solo player pula ☹*nangid

Sekitar 3-4 bulan lamanya aku menerjemahkan 200+ halaman untuk volume 20 ini. Susah gampang pasti selalu ada. Yang paling sebel itu kalau ketemu masalah begini: “sebenarnya aku tuh ngerti arti dari kalimat ini, tapi susah menuliskannya dengan kata-kata”. Kalian pasti pernah ketemu masalah kaya gitu juga kan? xD nah skill improvisasi tanpa mengubah makna asli dalam alih bahasa lah yang paling penting saat ketemu masalah macam ini. Serta karena aku terus mendapat dukungan dari kalian khususnya SAO Lovers, semangatku selalu membara *kuhahaha

Yang paliiiiinggg banget Shira-chan ucapkan terima kasih adalah situs penerjemah versi inggrisnya, github/sao20. Bahkan Shira-chan sampai rela nungguin mereka selesai nerjemahin volume 20 ini sampai tuntas. Kalau aja Shira-chan bisa ketemu orangnya, Shira-chan nikahin deh :v *plokk

Seperti yang sudah kalian tahu kalau Shira-chan adalah penerjemah solo player yang hanya dibantu oleh setumpuk kamus dan ilmu yang Shira-chan dapatkan dari kampus (KATAKAN TIDAK PADA GUGEL TRANSLATE!! xD). Apakah bahasa yang Shira-chan susun di volume 20 ini sudah lebih baik?? Bagaimana menurut pendapat kalian sebagai reader? Semoga lebih baik ya ^^

Beberapa netijen di blog Shira-chan ingin Shira-chan menerjemahkan juga LN SAO Progressive. Shira-chan gak kepikiran malah mau nerjemahin itu karena belum baca sama sekali. Pas Shira-chan ngintip di website *sensor* yang nerjemahin LN SAO Indonesia, mereka memang gak lanjut nerjemahin SAOP, volume 1 aja gak selesai-selesai. Hmm pantas...apakah Shira-chan adalah satu-satunya harapan kalian? *anjirr lebayy plaakk wkwk*

Gak hanya itu aja, LN SAO Volume 21 Unital Ring akan segera rilis Desember 2018 mendatang! Pastinya bakal Shira-chan garap dong sebagai project translate...tapi Shira-chan tetap nunggu versi inggrisnya keluar (semoga aja situs github lagi yang nerjemahin xD) nerjemahin langsung dari bahasa jepunnya lebih rumit tau :’ nerjemahin emangnya segampang itu hah :’ *curcol lagi

Project selanjutnya: sudah Shira-chan putuskan untuk menggarap SAOP sembari menunggu SAO Vol 21 keluar versi inggrisnya. Di jepunnya sendiri SAOP masih ongoing dan udah nyampe volume 6. Shira-chan gak minta apa-apa kok ke kalian :’ Shira-chan cuma minta dukungannya aja dan kalimat-kalimat positif kalian yang bikin Shira-chan terus semangat menerjemahkan project-project Translate LN. Shira-chan baik kan :’ *apadah

Sampai bertemu lagi di project selanjutnya ☺

Suatu malam di bulan November 2018

Shirayuki-chan's Blog

Shirayuki-chan's Blog

Kata Penutup

Dari Reki Kawahara-sensei

Terima kasih sudah membaca Sword Art Online 20 "Moon Cradle".

Volume ke-19 memiliki subjudul yang sama, tetapi ini bukan kesalahan atau kelalaian, itu adalah judul cerita yang sama seperti volume 1 dan 2 (Aincrad) atau volume 3 dan 4 (Fairy Dance). Kisah Moon Cradle dari dua jilid ini selesai ... untuk saat ini, tetapi tidak dapat dikatakan bahwa insiden itu telah benar-benar diselesaikan ... Ada berbagai misteri yang tersisa, seperti siapa dalang sebenarnya dari insiden itu, bagaimana dengan permata merah yang hilang dan sebagainya, tetapi sebenarnya, pertempuran antara Kirito dan pengikut kaisar hitam telah berlanjut selama lebih dari 100 tahun sejak saat itu, dan akhirnya mengarah pada pertempuran yang menentukan dengan monster ruang Abyssal Horror (adegan yang muncul di bab terakhir dari volume 18), jadi ketika saya berpikir tentang menulisnya sejauh itu, berapa banyak buku tambahan yang saya perlukan ... (ketakutan).

Dalam dua buku ini, setidaknya, saya mencoba memberikan jawaban atas perasaan Tieze dan Ronye, tetapi itu hanya terjadi di tengah jalan. Kurasa Tieze akan bisa mendengar suara Eugene melalui Blue Rose Sword, tapi Ronye apa yang akan kamu lakukan ...? Selama ada Lauranei keturunannya, dia seharusnya bisa punya anak, tapi sekarang, terikat oleh perasaannya pada Kirito, dia tidak bisa membayangkan menikahi orang lain di masa depan. Namun, Ronye sedang mempersiapkan diri untuk menjadi knight resmi, dia akan menjadi lebih kuat mulai sekarang, dan saya pikir dia pasti akan menemukan jawabannya sendiri, tanpa mendengarkan orang lain.

Kisah Underworld selesai dalam volume 20, dan dari volume 21, telah kembali ke dunia nyata, cerita baru tentang Kirito dan Asuna yang menjadi siswa SMA, dijadwalkan akan dimulai. Saya masih tidak yakin tentang beberapa bagian dari cerita itu, tetapi kami mengharapkan untuk segera mengirimkannya, jadi tolong dukung volume yang baru juga. Juga, saya akan melakukan yang terbaik untuk mengembangkan seri Progressive!

Pada tanggal 27 September, sekitar dua minggu setelah penerbitan buku ini, BD & DVD versi teater juga akan dijual (SAO Ordinal Scale Movie). Ada desas-desus bahwa ada lebih banyak adegan di sana dan video secara keseluruhan berkualitas lebih tinggi pada waktu pemutaran ...! Juga, saya menuliskan sebuah cerita yang akan diterbitkan di kemudian hari dengan judul "Cordial Chords". Saya harap Anda akan menikmatinya bahkan jika Anda tidak membaca "Hopeful Chant" yang merupakan tambahan untuk pemutaran perdana (dan jika Anda membacanya juga), silakan datang dan check it out!

Ekstra dan volume ini bergerak maju pada saat yang sama menyebabkan ketidaknyamanan pada Abec-san, yang saya ingin ucapkan terima kasih untuk ilustrasi yang indah & kuat serta terus menerus membaik setiap waktu. Kepada Miki-san, yang tetap menjadi misteri bagi diriku sendiri seperti ketika dia tidur masih bisa melakukan CEO dan pekerjaan editorial secara bersamaan, untuk mengasosiasikan Tsuchiya-san, ke Adachi-san - terima kasih banyak atas bantuanmu. Dan terima kasih juga kepada setiap pembaca, terima kasih telah setia bersama SAO, yang akhirnya masuk ke zona tak dikenal!

Suatu hari di bulan Juli 2017

Reki Kawahara



THE KING & QUEEN WITH THEIR GUARDIAN

SWORD ART ONLINE VOLUME 20 MOON CRADLE

WRITER: REKI KAWAHARA

ENGLISH BY: GITHUB/SAO20

PENERJEMAH: SHIRAYUKI-CHAN

THANKS TO:

GITHUB/SAO20

ENGLISH DICTIONARY

AND YOU ^^

PLEASE VISIT OUR BLOG:

LIANDATARASHIISEKAI.BLOGSPOT.COM

RISOU